



**Pemerintah Daerah  
Kota Surakarta**



**LAPORAN AKHIR**  
**Monitoring, Evaluasi dan Rencana**  
**Aksi Tahunan 2023 Kemiskinan Kota**  
**Surakarta**

**Badan Perencanaan Pembangunan  
Daerah (Bappeda) Kota Surakarta**

**2022**

# DAFTAR ISI

<b>Bab 1.....</b>	<b>I-1</b>
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar hukum.....	2
1.3 Maksud dan Tujuan.....	3
1.4 Hasil Yang Diharapkan (Output).....	3
1.5 Ruang Lingkup.....	3
1.6 Sistematika Laporan Akhir.....	3
<b>Bab 2.....</b>	<b>II-1</b>
<b>Kondisi Umum Daerah.....</b>	<b>1</b>
2.1 Aspek Geografis Dan Demografis.....	1
2.1.1 Kondisi Geografis.....	1
2.1.2 Kondisi Demografis.....	2
2.2 Aspek Kesejahteraan Dan Pemerataan Ekonomi.....	4
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	4
2.2.2 PDRB ADHB dan PDRB ADHK.....	6
2.2.3 PDRB Per Kapita.....	10
2.2.4 Laju Inflasi.....	11
2.3 Aspek Kualitas dan Sumber Daya manusia.....	12
2.3.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	12
2.3.2 Angka Harapan Hidup.....	13
2.3.3 Angka Harapan Lama Sekolah.....	14
2.3.4 Rata-rata Lama Sekolah.....	16
2.3.5 Pengeluaran Per Kapita.....	17
<b>Bab 3.....</b>	<b>III-1</b>
<b>Kondisi Kemiskinan Daerah.....</b>	<b>1</b>
3.1 Garis Kemiskinan.....	1
3.2 Persentase Penduduk Miskin.....	4
3.3 Jumlah Penduduk Miskin.....	5
3.4 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1).....	6
3.5 Indeks Keparahan Kemiskinan (P2).....	7

<b>Bab 4.....</b>	<b>IV-1</b>
<b>Kinerja Bidang Intervensi.....</b>	<b>1</b>
<i>4.1 Bidang Ketenagakerjaan.....</i>	<i>1</i>
<i>4.1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka.....</i>	<i>1</i>
<i>4.1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....</i>	<i>3</i>
<i>4.1.3 Pengeluaran Per Kapita.....</i>	<i>5</i>
<i>4.2 Bidang Pendidikan.....</i>	<i>13</i>
<i>4.2.1 Harapan Lama Sekolah.....</i>	<i>13</i>
<i>4.1.3 Rata-rata Lama Sekolah.....</i>	<i>14</i>
<i>4.3 Bidang Kesehatan.....</i>	<i>18</i>
<i>4.3.1 Angka Harapan Hidup (AHH).....</i>	<i>18</i>
<i>4.4 Bidang Infrastruktur Dasar.....</i>	<i>25</i>
<i>4.4.1 Persentase Kawasan Kumuh.....</i>	<i>25</i>
<i>4.4.2 Persentase Penurunan RTLH.....</i>	<i>26</i>
<i>4.5 Bidang Ketahanan Pangan.....</i>	<i>29</i>
<i>4.5.1 Ketersediaan energi per kapita.....</i>	<i>30</i>
<i>4.5.2 Ketersediaan protein per kapita.....</i>	<i>30</i>
<i>4.6 Bidang Sosial.....</i>	<i>34</i>
<i>4.6.1 Persentase Penanganan PMKS.....</i>	<i>35</i>

<b>Bab 5.....</b>	<b>V-1</b>
<b>Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta.....</b>	<b>1</b>
<i>5.1 Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.2 Strategi Penanggulangan Kemiskinan.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.3 Program Penanggulangan Kemiskinan.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.3.1 Meningkatkan aksesibilitas peluang kerja dan kesempatan berusaha.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.3.2 Meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.3.3 Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan Keluarga Berencana yang berkualitas.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.3.4 Mengurangi kawasan kumuh.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.3.5 Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.....</i>	<i>.....</i>
<i>5.3.6 Peningkatan pelayanan sosial dasar lainnya.....</i>	<i>.....</i>

<b>Bab 6.....</b>	<b>VI-1</b>
-------------------	-------------

<b>Rencana Aksi Tahunan Kemiskinan Tahun 2023.....</b>	<b>1</b>
--	----------

<i>6.1 Meningkatkan Aksesibilitas Peluang Kerja dan Kesempatan Berusaha.....</i>	<i>1</i>
--	----------

<i>6.2 Meningkatkan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas.....</i>	<i>1</i>
---	----------

<i>6.3 Meningkatkan Sistem Pelayanan Kesehatan Dan Penyelenggaraan Keluarga Berencana Yang Berkualitas.....</i>	<i>1</i>
---	----------

<i>6.4 Mengurangi Kawasan Kumuh.....</i>	<i>1</i>
--	----------

<i>6.5 Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat.....</i>	<i>1</i>
--	----------

<i>6.6 Peningkatan Pada Layanan Dasar Sosial Lainnya.....</i>	<i>1</i>
---	----------

<b>Bab 7.....</b>	<b>VII-1</b>
-------------------	--------------

<b>Kesimpulan dan Rekomendasi.....</b>	<b>1</b>
--	----------

<i>7.1 Kesimpulan.....</i>	<i>1</i>
----------------------------	----------

<i>7.2 Rekomendasi.....</i>	<i>2</i>
-----------------------------	----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2,1 Pembagian Wilayah Administrasi Surakarta.....	II-2
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Surakarta Tahun 2017-2021.....	II-2
Tabel 2.3 Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2019-2021.....	II-6
Tabel 2.4 Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2017 - 2021.....	II-7
Tabel 2.5 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Seri Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (%), Tahun 2019 - 2021.....	II-8
Tabel 2.6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha (%), Tahun 2019-2021.....	II-9
Tabel 3.1 Daftar Komoditi Makanan yang Memberi Pengaruh Besar terhadap Kenaikan Garis Kemiskinan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Periode September 2021 .....	III-1
Tabel 3.2 Daftar Komoditi Bukan Makanan yang Berpengaruh Besar Terhadap Kenaikan Garis Kemiskinan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Periode September 2021 .....	III-2
Tabel 4.1 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Ketenagakerjaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021-2022.....	IV-6
Tabel 4.2 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketenagakerjaan.....	IV-9
Tabel 4.3 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Pendidikan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021 – 2022.....	IV-14
Tabel 4.4 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang pendidikan.....	IV-15
Tabel 4.5 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Kesehatan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021 – 2022.....	IV-17
Tabel 4.6 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang kesehatan.....	IV-19
Tabel 4.7 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Infrastruktur dasar Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021 – 2022.....	IV-23
Tabel 4.8 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang infrastruktur dasar.....	IV-24

Tabel 4.9 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Ketahanan Pangan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017 – 2021.....	IV-26
Tabel 4.10 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketahanan pangan.....	IV-29
Tabel 4.11 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017 – 2021.....	IV-30
Tabel 4.12 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketahanan pangan.....	IV-32
Tabel 5.1 Pengukuran Capaian Indikator Tingkat Kemiskinan (%).....	V-8
Tabel 5.2 Skala pengukuran Tabel Indikator Kemiskinan.....	V-12
Tabel 5.3 Capaian Tujuan meningkatkan aksesibilitas peluang kerja dan kesempatan kerja.....	V-12
Gambar 5.2 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 2.....	V-30
Tabel 5.6 Capaian Tujuan Meningkatkan meningkatkan Sistem Pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan keluarga berencana yang berkualitas.....	V-52
Tabel 5.8 Capaian Tujuan mengurangi kawasan kumuh.....	V-88
Tabel 5.10 Capaian Tujuan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.....	V-99
Tabel 5.10 Capaian Tujuan peningkatan pelayanan sosial dasar lainnya.....	V-107
Tabel 6.1 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 1 (meningkatkan Aksesibilitas peluan kerja dan kesempatan berusaha).....	VI-3
Tabel 6.2 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 2 (meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas).....	VI-16
Tabel 6.3 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 3 (meningkatkan sistem pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan keluarga berencana yang berkualitas). VI-27	
Tabel 6.4 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 4 (mengurangi kawasan kumuh).....	VI-47
Tabel 6.5 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 5 (meningkatkan ketahanan pangan masyarakat).....	VI-54
Tabel 6.6 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 6 (peningkatan pada layanan dasar sosial lainnya).....	VI-62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Peta Surakarta.....	II-1
Gambar 2.2 Piramida komposisi penduduk Kota Surakarta tahun 2021.....	II-2
Gambar 2.3 Rasio ketergantungan (Dependency Ratio) penduduk Kota Surakarta dari tahun 2017- 2021.....	II-3
Gambar 2.4 Jumlah Penduduk Per Kecamatan.....	II-4
Gambar 2.5 Perbandingan realisasi dan target Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta tahun 2017 – 2021 dan Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017 – 2021.....	II-4
Gambar 2.6 Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta, Kota Sekitar, Nasional dan Prov Jawa Tengah tahun 2021.....	II-5
Gambar 2.7 Perkembangan PDRB Per Kapita Kota Surakarta tahun 2017 – 2021	II-10
Gambar 2.8 Perkembangan Laju Inflasi Kota Surakarta Tahun 2017-2021.....	II-11
Gambar 2.9 Perkembangan IPM Kota Surakarta Tahun 2017-2021.....	II-11
Gambar 2.10 Posisi Capaian IPM Kota Surakarta Dibandingkan dengan Kab/Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2021.....	II-12
Gambar 2.11 Angka Harapan Hidup Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021.....	II-13
Gambar 2.12 Perbandingan Angka Harapan Hidup Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	II-13
Gambar 2.13 Perkembangan Harapan Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021.....	II-14
Gambar 2.14 Harapan Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	II-14
Gambar 2.15 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021.....	II-15
Gambar 2.16 Rata-Rata Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	II-15
Gambar 2.17 Perkembangan Pengeluaran per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017 – 2021.....	II-16
Gambar 2.18 Pengeluaran Per Kapita Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 (Ribu Rupiah).....	II-16
Gambar 3.1 Perkembangan Garis Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017 - 2022 (Rupiah/Kapita/Bulan).....	III-3
Gambar 3.2 Perbandingan Garis Kemiskinan Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.....	III-3
Gambar 3.3 Perbandingan realisasi dan target Persentase Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2017–2021 dan Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017–2022.....	III-4

Gambar 3.4 Posisi Relatif Persentase Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2022 .....	III-4
Gambar 3.5 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2017-2022 (Jiwa).....	III-5
Gambar 3.6 Posisi Relatif Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surakarta, Kota lainnya, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2022.....	III-5
Gambar 3.7 Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surakarta Tahun 2017-2022.....	III-6
Gambar 3.8 Posisi Relatif Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surakarta, Kota lainnya, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2022.....	III-6
Gambar 3.9 Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Surakarta Tahun 2017 – 2022.....	III-7
Gambar 3.10 Posisi Relatif Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Surakarta dengan Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2022.....	III-7
Gambar 4.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017 - 2021 (%).....	IV-2
Gambar 4.2 Posisi Relatif Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta dan Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2021 (%).....	IV-3
Gambar 4.3 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017 - 2021 (%).....	IV-4
Gambar 4.5 Posisi Relatif Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta dan Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2021.....	IV-4
Gambar 4.6 Perkembangan Pengeluaran per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017-2021.....	IV-5
Gambar 4.7 Pengeluaran Per Kapita Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 (Ribu Rupiah).....	IV-5
Gambar 4.2 Perkembangan Harapan Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021.....	IV-11
Gambar 4.3 Harapan Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 .....	IV-12
Gambar 4.4 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021.....	IV-12
Gambar 4.5 Rata-Rata Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	IV-13
Gambar 4.6 Perkembangan Angka Harapan Hidup Kota Surakarta Tahun 2017-2020 .....	IV-16
Gambar 4.7 Perbandingan Angka Harapan Hidup Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.....	IV-17
Gambar 4.8 Perkembangan Persentase Kawasan Kumuh Kota Surakarta Tahun 2017-2021.....	IV-22
Gambar 4.9 Persentase rumah tidak layak huni (RTLH) Kota Surakarta tahun 2017-2021.....	IV-23

Gambar 4.10 Ketersediaan Energi per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017- 2021 serta Target Tahun 2026.....	IV-25
Gambar 4.11 Ketersediaan Protein per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017- 2021 serta Target Tahun 2026.....	IV-26
Gambar 4.12 Persentase penanganan PMKS Kota Surakarta tahun 2017-2021....	IV-30
Gambar 5. 1 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 1.....	V-9
Gambar 5.2 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 2.....	V-30
Gambar 5.3 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 3.....	V-50
Gambar 5.4 Anggaran, realisasi dan serapan Tujuan 4.....	V-87
Gambar 5.5 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 5.....	V-95
Gambar 5.6 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 6.....	V-106
Gambar 5. 7 Total Anggaran mendukung indikator penurunan tingkat kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021.....	V-115

### 1.1 LATAR BELAKANG

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Pemerintah telah menerbitkan Perpres No.15 Tahun 2010 (diperbaharui dengan Perpres No.166 Tahun 2014) tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan untuk meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan Perpres tersebut, dibentuk suatu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di tingkat Pusat, yang diketuai oleh Wakil Presiden. Perpres yang sama juga mengamanatkan pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) di tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota, yang masing-masing diketuai oleh Wakil Gubernur, Wakil Bupati dan Wakil Walikota. TKPK Daerah ini merupakan mitra kerja TNP2K dalam mendorong percepatan penanggulangan kemiskinan.

Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip yang komprehensif, yaitu: (1) perbaikan dan pengembangan sistem perlindungan sosial, (2) peningkatan akses pelayanan dasar, (3) pemberdayaan kelompok masyarakat miskin, dan (4) pembangunan yang inklusif. Mengacu kepada prinsip utama tersebut, penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan strategi: (a) mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin, (b) meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, (c) mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro serta kecil, dan (d) membentuk sinergi kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan.

Secara nasional, program penanggulangan kemiskinan dapat dikelompokkan menurut basis sasaran (penerima program) dan tujuannya, yaitu: Pertama, **kelompok program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga**, dengan tujuan memenuhi hak dasar, mengurangi beban hidup, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin. Kedua, **kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat**, dengan tujuan mengembangkan potensi dan memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Ketiga, **kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil**, dengan tujuan memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Keempat, **kelompok program-program lain**, dengan tujuan secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.

Masalah kemiskinan secara konseptual mempunyai dimensi yang sangat kompleks dan multidimensi. Kemiskinan tidak sekedar terkait kemampuan ekonomi (konsumsi) masyarakat, tetapi menyangkut status kehidupan sosial mereka dalam makna yang lebih luas. Sementara itu, secara kontekstual masalah kemiskinan di daerah dibentuk oleh kombinasi karakteristik wilayah (makro), komunitas (meso), dan rumah-tangga (mikro). Berbeda daerah, maka berbeda juga masalah kemiskinannya. Terdapat karakteristik tertentu dari masalah kemiskinan atau secara empiris cenderung tipikal antar-daerah, oleh sebab itu ada masalah yang perlu diprioritaskan penanganannya. Persentase penduduk miskin di Kota Surakarta selama kurun waktu 3 tahun terakhir (2019-2021) terus mengalami kenaikan yaitu sebesar 8,7%, 9,03%,

dan 9,4%. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 sebesar 45.180 jiwa, tahun 2020 sebesar 47.030 jiwa, dan meningkat menjadi 48.790 jiwa pada tahun 2021.

Percepatan penanggulangan kemiskinan di Kota Surakarta dilakukan melalui upaya penjaminan yang meliputi: Penetapan sasaran, perancangan, dan keterpaduan program, **Monitoring dan evaluasi (Monev)**, Efektivitas anggaran, dan Penguatan kelembagaan di tingkat daerah yang menangani penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaan teknis penanggulangan kemiskinan pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dilakukan melalui: penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD), Rencana Aksi Tahunan (RAT), dan Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah (LP2KD).

Rencana Aksi Tahunan (RAT) merupakan penjabaran dari **matriks prioritas program** penanggulangan kemiskinan lima tahun dalam RPKD. RAT adalah rencana kerja pembangunan daerah di bidang penanggulangan kemiskinan untuk **periode satu tahun**, yang memuat informasi: 1) hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya, 2) kebijakan dan strategi tahun berjalan, 3) matriks target keberhasilan, dan 4) lokasi prioritas. Penyusunan Laporan Monev Kemiskinan/Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Surakarta Tahun 2022 dapat menjadi pedoman bagi para pemangku kepentingan dalam mewujudkan percepatan penanggulangan kemiskinan di Kota Surakarta.

## **1.2 DASAR HUKUM**

Dalam hal melaksanakan pekerjaan penyusunan Monev Kemiskinan/Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Surakarta, referensi dasar hukum pelaksanaan pekerjaan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
5. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
8. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
9. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
10. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
11. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
12. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.
13. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
14. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Layanan Dasar.
15. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
16. Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
17. Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

18. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif.
19. Instruksi Presiden No 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.
20. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 tentang Penetapan Sumber dan Jenis Data Dalam Upaya Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.
21. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Nomor 25 tahun 2022 tentang Kabupaten/Kota prioritas percepatan penghapusan kemiskinan ekstreem tahun 2022-2024
22. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025.
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Provinsi dan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota.

### **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud penyusunan Monev Kemiskinan/Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Surakarta adalah untuk memastikan rencana percepatan penanggulangan kemiskinan di Kota Surakarta dapat berjalan dengan baik.

Adapun tujuan dari pekerjaan belanja jasa konsultasi penyusunan Laporan Monev Kemiskinan/Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Surakarta adalah untuk memenuhi mekanisme pelaporan berjenjang dan sebagai acuan lintas sektor dalam percepatan penanggulangan kemiskinan.

### **1.4 HASIL YANG DIHARAPKAN (OUTPUT)**

Luaran/*Output* dari pekerjaan belanja jasa konsultasi penyusunan Laporan Monev Kemiskinan/Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Surakarta adalah tersusunnya dokumen Laporan Pelaksanaan Monev Kemiskinan/Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Surakarta Tahun 2022.

### **1.5 RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup pekerjaan belanja jasa konsultasi penyusunan Laporan Monev Kemiskinan/Rencana Aksi Tahunan (RAT) Kota Surakarta adalah:

1. Analisis hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya;
2. Analisis kebijakan dan strategi tahun berjalan;
3. Menyusun matriks target keberhasilan;
4. Analisis lokasi prioritas.

### **1.6 SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR**

- BAB I Pendahuluan
- BAB II Gambaran Umum Daerah
- BAB II Kondisi Kemiskinan Daerah
- BAB IV Kinerja Bidang Intervensi
- BAB V Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta
- BAB VI Rencana Akhir Tahun Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2023
- BAB VII Kesimpulan dan Rekomendasi

# BAB 2

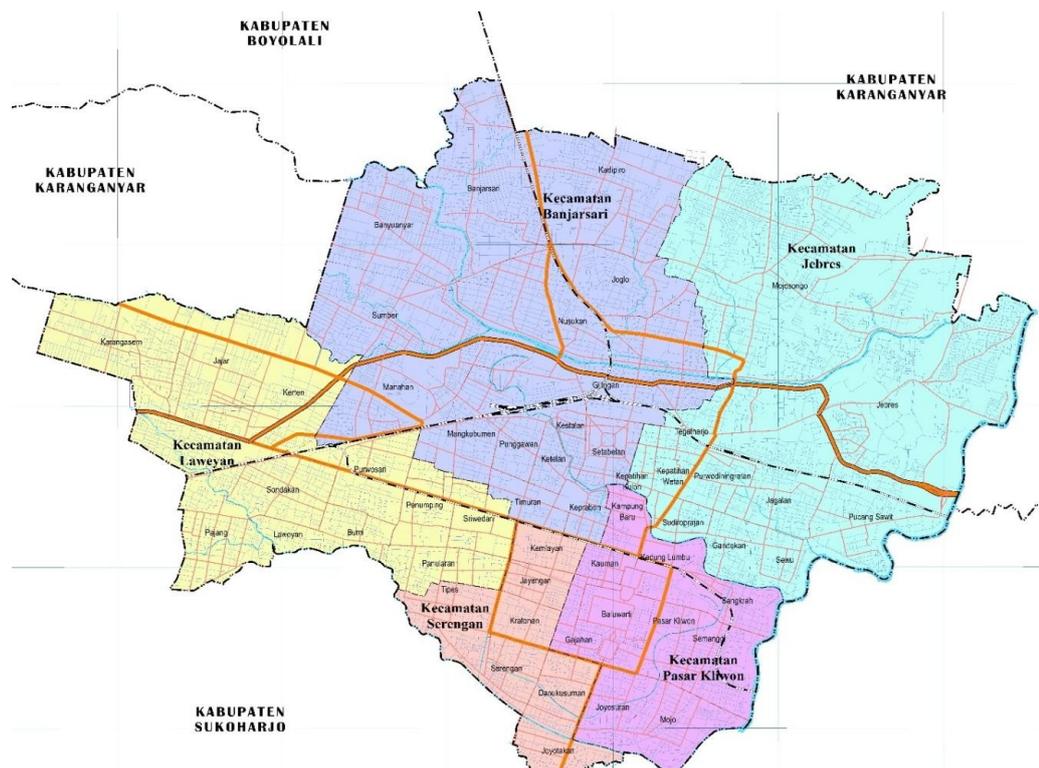
## KONDISI UMUM DAERAH

### 2.1 ASPEK GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

#### 2.1.1 KONDISI GEOGRAFIS

Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan, berada pada wilayah aglomerasi Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten). Batas-batas wilayah administrasi Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Boyolali dan Karanganyar.
- Sebelah Timur: Kabupaten Karanganyar.
- Sebelah Selatan: Kabupaten Sukoharjo.
- Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar.



Gambar 2.1 Peta Surakarta

Luas wilayah Kota Surakarta adalah 44,04 Km<sup>2</sup>. Secara administratif, Kota Surakarta terbagi menjadi 5 wilayah administrasi kecamatan, 54 kelurahan, 626 Rukun Warga (RW) dan 2.786 Rukun Tetangga (RT), dengan perincian tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 2,1 Pembagian Wilayah Administrasi Surakarta

2.1.2  
KONDISI

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	RW	RT
Laweyan	11	8,64	105	458
Serengan	7	3,19	72	312
Pasar Kliwon	10	4,82	101	436
Jebres	11	12,58	153	649
Banjarsari	15	14,81	195	929
<b>Kota Surakarta</b>	<b>54</b>	<b>44,04</b>	<b>626</b>	<b>2.784</b>

DEMOGRAFIS

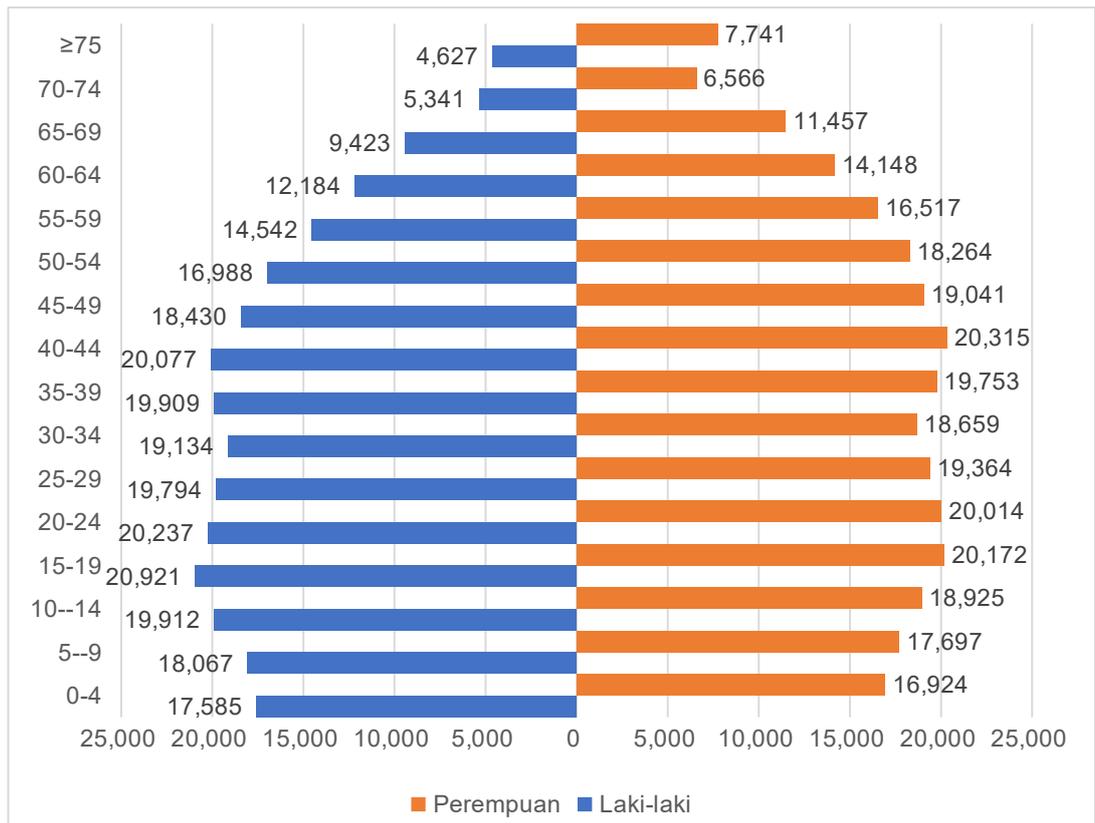
Jumlah penduduk Surakarta pada tahun 2021 sebesar 522.728 jiwa, mengalami pertumbuhan sebesar 364 jiwa dari tahun sebelumnya, dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 0,09 dan kepadatan penduduk sekitar 11.187,52 jiwa/km<sup>2</sup>. Rasio jenis kelamin 0,9684. Secara lengkap perkembangan jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, rasio jenis kelamin, dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kota Surakarta Tahun 2017-2021

No	Variabel	2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	Jumlah penduduk	516.102	517.887	575.230	522.364	522.728
	Laki-laki	250.896	251.772	283.295	257.043	257.171
	Perempuan	265.206	266.115	291.935	265.321	265.557
<b>2</b>	Laju Pertumbuhan %	0,376	0,346	0,33	0,44	0,09
<b>3</b>	Rasio Jenis kelamin	0,95	0,95	0,97	0,969	0,9684
<b>4</b>	Kepadatan Penduduk jiwa/km <sup>2</sup>	11.718,78	11.759,31	13.061,53	11.861,13	11.187,52

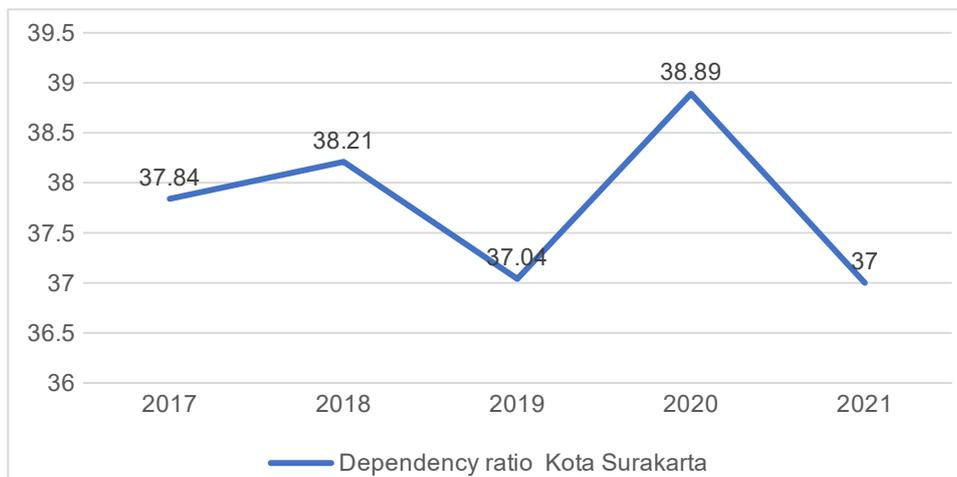
Untuk dapat melihat komposisi penduduk kota surakarta lebih jelas, berikut ini secara lengkap ditampilkan piramida komposisi penduduk Kota Surakarta Tahun 2021.

Gambar 2.2 Piramida komposisi penduduk Kota Surakarta tahun 2021



Rasio ketergantungan (Dependency Ratio) penduduk Kota Surakarta dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Dari 37,84 pada tahun 2017 menjadi 37,00 pada tahun 2021. Angka tersebut termasuk dalam kategori angka ketergantungan sedang (tinggi rendahnya angka ketergantungan dapat dibedakan tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah bila kurang dari 30, angka ketergantungan sedang bila 30 - 40, dan angka ketergantungan tinggi bila lebih dari 41). Rasio ketergantungan tinggi akan berdampak pada beban tanggungan penduduk produktif tinggi, sehingga berisiko pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan risiko kerentanan kemiskinan. Berikut ini perkembangan Rasio ketergantungan Kota Surakarta.

Gambar 2.3 Rasio ketergantungan (Dependency Ratio) penduduk Kota Surakarta dari tahun 2017- 2021



Persebaran penduduk Kota Surakarta berdasarkan Kecamatan tahun 2021, Kecamatan Banjarsari dengan jumlah penduduk tertinggi sebanyak 182.145 jiwa dan Kecamatan Serengan dengan jumlah penduduk terendah sebanyak 54.513 jiwa. Untuk data lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2.4 Jumlah Penduduk Per Kecamatan



## 2.2 ASPEK KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI

### 2.2.1 PERTUMBUHAN EKONOMI

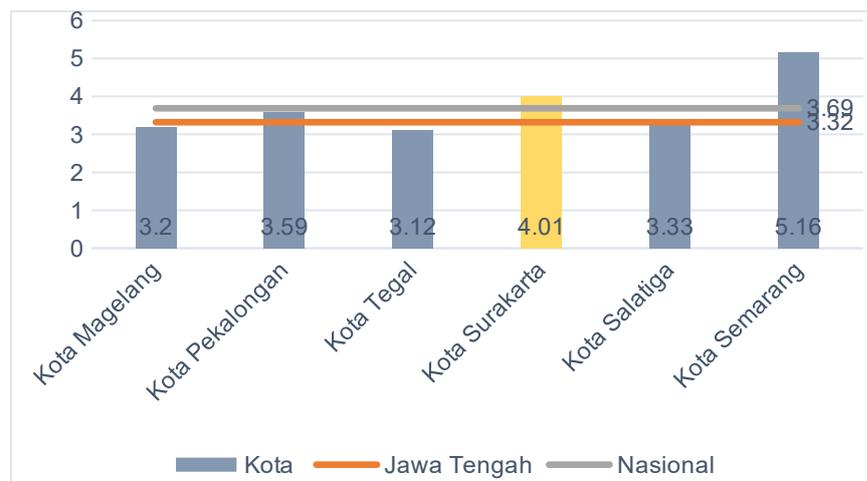
Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta pada tahun 2017 hingga tahun 2019 selalu mengalami trend meningkat, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19 menjadi sebesar -1,74%. Kondisi ini selaras dengan nasional namun berbeda dengan Provinsi Jawa tengah yang perkembangannya bergerak fluktuatif. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,01 pada Kota Surakarta. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.5 Perbandingan realisasi dan target Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta tahun 2017 – 2021 dan Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017 – 2021



Jika dilihat berdasarkan target pertumbuhan ekonomi yang di tetapkan dalam RPJMD Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021, realisasi pencapaiannya selama kurun waktu tahun 2017 telah mencapai target yang ditentukan dan tahun 2018 - 2020 belum mencapai target yang ditentukan. Analisis penyebab hambatan pencapaian target disebabkan oleh pandemi covid-19 di tahun 2020 yang berdampak pada merosotnya aktivitas perekonomian di Kota Surakarta. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi kota-kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta menempati posisi kedua tertinggi setelah Kota Semarang (5,16%). Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

*Gamba4 2.6 Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta, Kota Sekitar, Nasional dan Prov Jawa Tengah tahun 2021*



### 2.2.2 PDRB ADHB DAN PDRB ADHK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (harga-harga pada tahun penghitungan) dan atas dasar harga konstan (harga-harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (sektoral) maupun dari sisi penggunaan. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta pada tahun 2021 mencapai Rp. 50 371 564,19. Secara nominal nilai PDRB ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 47.999.714,41. Naiknya nilai PDRB dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha Salah satu penyebabnya adalah sudah adanya kelonggaran aktivitas masyarakat dimasa pemulihan ekonomi. Terlebih di Tahun 2021 hampir seluruh lini kegiatan sudah mulai dilakukan secara off line, baik di kegiatan pemerintah maupun swasta. Kegiatan rapat dan event-event sudah diperbolehkan diselenggarakan secara off line di hotel. Event-event baik nasional maupun daerah seperti Pertandingan Liga Indonesia dan Haul Habib Syekh juga memberikan andil dalam meningkatkan tingkat hunian kamar (TPK) hotel.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Surakarta pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha konstruksi yaitu mencapai Rp. 13.423.876,09 (mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019). Selanjutnya, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp. 11.061.382,83, disusul oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar Rp. 7.486.879,25. Kontribusi kategori industri pengolahan sebesar Rp. 4.362.549,95. Berikutnya lapangan usaha jasa pendidikan sebesar Rp.

2.740.938,83. Salah satu sektor yang menyumbang PDRB Atas Dasar Harga Berlaku terendah tahun 2021 yaitu peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp. 253.396,56, salah satu penyebab utama adalah adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

*Tabel 2.3 Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2019-2021*

Kategori	Lapangan Usaha	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	233.429,16	243.785,19	253.396,56
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	232.502,27	242.816,94	252.383,54
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0	0	0
	3. Perikanan	926,89	968,25	1.013,02
B	Pertambangan dan Penggalian	289,08	281,6	243,11
C	Industri Pengolahan	4.059.986,40	4.017.388,59	4.362.549,95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	94.467,61	95.469,58	105.672,66
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	68.562,82	74.921,49	71.493,11
F	Konstruksi	13.008.931,29	12.878.839,68	13.423.876,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.635.516,54	10.306.413,83	11.061.382,83
H	Transportasi dan Pergudangan	1.241.375,56	491.167,78	524.376,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.596.798,29	2.167.235,46	2.379.346,01
J	Informasi dan Komunikasi	5.764.427,29	6.929.679,08	7.486.879,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.805.302,07	1.856.884,85	1.968.240,07
L	Real Estate	1.846.239,69	1.890.733,35	1.974.896,20
M,N	Jasa Perusahaan	414.236,87	387.892,84	402.026,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.594.387,03	2.567.427,62	2.574.052,99
P	Jasa Pendidikan	2.643.711,13	2.688.467,54	2.740.938,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	535.372,96	622.766,87	635.796,69
R,S,T,U	Jasa lainnya	456.680,62	402.465,17	406.397,27
	Produk Domestik Regional Bruto	47.999.714,41	47.621.820,53	50.371.564,19

Sumber: BPS Surakarta, 2021

PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 juga mengalami kenaikan dari sebesar Rp. 35.441.107,67 pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 36.211.248,26 pada tahun 2021. Tiga Sektor penyumbang terbesar adalah lapangan usaha konstruksi yaitu mencapai Rp. 8.971.026,38. Selanjutnya, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp. 8.227.240,68, diikuti oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar Rp. 6.951.672,31. Untuk perkembangan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4 Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Tahun 2017 - 2021

Kategori	Lapangan Usaha	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146.185,36	149.001,94	152.191,74
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	145.628,14	148.441,22	151.625,98
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0	0	0
	3. Perikanan	557,22	560,72	565,76
B	Pertambangan dan Penggalian	185,49	174,08	148,36
C	Industri Pengolahan	2.707.251,45	2.598.563,54	2.757.755,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	79.648,25	80.914,24	86.460,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	58.986,31	60.886,07	58.270,83
F	Konstruksi	9.088.768,34	8.909.743,46	8.971.026,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.205.089,06	7.779.824,28	8.227.240,68
H	Transportasi dan Pergudangan	1.030.897,73	386.201,81	399.568,57
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.759.781,79	1.474.706,35	1.599.051,16
J	Informasi dan Komunikasi	5.393.512,88	6.455.883,90	6.951.672,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.181.579,42	1.206.749,40	1.234.323,51
L	Real Estate	1.476.560,66	1.482.893,04	1.533.565,90
M,N	Jasa Perusahaan	280.665,53	256.718,39	262.333,82
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.800.423,00	1.761.678,74	1.758.267,59
P	Jasa Pendidikan	1.495.586,53	1.481.236,98	1.483.178,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	379.101,04	425.010,18	430.202,70
R,S,T,U	Jasa lainnya	356.884,83	305.778,92	305.981,96
	Produk Domestik Regional Bruto	35.441.107,67	34.815.965,32	36.211.248,26

Sumber: BPS Surakarta, 2021

Di Tahun 2021, dari 17 kategori yang ada, 14 kategori mengalami pertumbuhan yang positif dan 3 kategori mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan negatif ada pada kategori Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mengalami perlambatan yang signifikan mencapai -14,77 persen. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan jumlah penambang pasir di daerah Banyuwangi. Sedangkan salah satu penyebab menurunnya pertumbuhan pada

kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang adalah berkurangnya jumlah debit air yang diproduksi PDAM pada tahun 2021 dibanding dengan produksi pada tahun 2020. Dan penyebab menurunnya pertumbuhan pada kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dikarenakan adanya penurunan Belanja Pegawai. Untuk perkembangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

*Tabel 2.5 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Seri Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (%), Tahun 2019 - 2021*

Kategori	Lapangan Usaha	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,96	1,93	2,14
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,97	1,93	2,15
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0	0	0
	3. Perikanan	1,97	0,63	0,9
B	Pertambangan dan Penggalian	-7,68	-6,15	-14,77
C	Industri Pengolahan	5,88	-4,01	6,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,21	1,59	6,85
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,74	3,22	-4,3
F	Konstruksi	4,61	-1,97	0,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,18	-5,18	5,75
H	Transportasi dan Pergudangan	7,32	-62,54	3,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,21	-16,2	8,43
J	Informasi dan Komunikasi	10,12	19,7	7,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,44	2,13	2,28
L	Real Estate	2,98	0,43	3,42
M,N	Jasa Perusahaan	9,53	-8,53	2,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,9	-2,15	-0,19
P	Jasa Pendidikan	5,98	-0,96	0,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,19	12,11	1,22
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,44	-14,32	0,07
	Produk Domestik Regional Bruto	5,78	-1,76	4,01

Sumber: BPS Surakarta, 2021

Kontribusi sumbangan agregat terhadap PDRB tahun 2021 yang paling besar ditunjukkan oleh kategori Konstruksi yaitu sebesar 26,65 persen, diikuti perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 21,96, selanjutnya informasi dan komunikasi di posisi ketiga sebesar 14,86. Sedangkan yang paling kecil adalah kategori pertambangan yang hampir mendekati nol. Untuk lebih lengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

*Tabel 2.6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha (%), Tahun 2019-2021*

Kategori	Lapangan Usaha	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	0,51	0,5

	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,48	0,51	0,5
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu			
	3. Perikanan	0	0	0
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0
C	Industri Pengolahan	8,46	8,44	8,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,2	0,2	0,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,16	0,14
F	Konstruksi	27,1	27,04	26,65
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22,16	21,64	21,96
H	Transportasi dan Pergudangan	2,59	1,03	1,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,41	4,55	4,72
J	Informasi dan Komunikasi	12,01	14,55	14,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,76	3,9	3,91
L	Real Estate	3,85	3,97	3,92
M,N	Jasa Perusahaan	0,86	0,81	0,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,41	5,39	5,11
P	Jasa Pendidikan	5,51	5,65	5,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,12	1,31	1,26
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,95	0,85	0,81
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100

Sumber: BPS Surakarta, 2022

### 2.2.3 PDRB PER KAPITA

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

PDRB Perkapita Kota Surakarta dalam kurun waktu 2017 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 79.670 ribu rupiah, secara terus menerus mengalami kenaikan hingga tahun 2021 sebesar Rp. 96.360 ribu rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita menurut ADHB yang cukup tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan teknologi informasi yang memacu kemudahan transportasi dan jasa perdagangan online, dan

jasa lainnya. Selain itu, faktor inflasi juga berkontribusi. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

*Gambar 2.7 Perkembangan PDRB Per Kapita Kota Surakarta tahun 2017 – 2021*

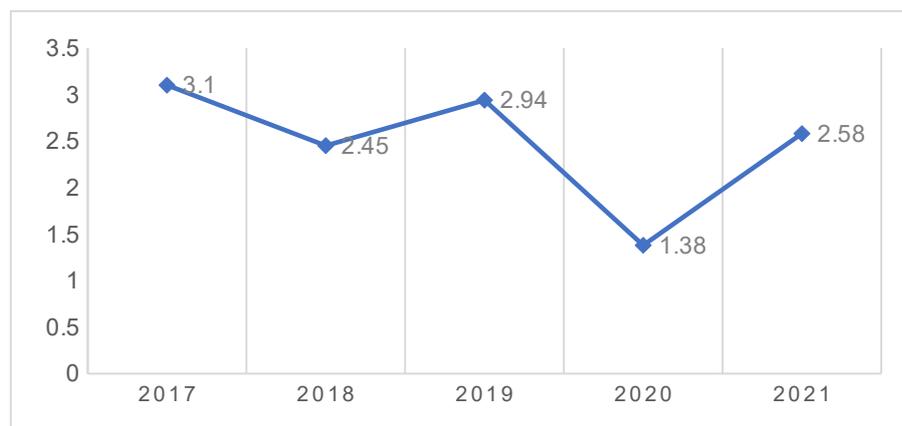


#### 2.2.4 LAJU INFLASI

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dampak dari inflasi salah satunya adalah menurunnya daya beli masyarakat, yang dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat terganggu karena ketidakmampuan penduduk dalam mengkonsumsi barang ataupun jasa.

Perkembangan Laju inflasi di Kota Surakarta dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan capaian yang positif yaitu pada tahun 2021 laju inflasi Kota Surakarta sebesar 2,58% meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 2,94%. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

*Gambar 2.8 Perkembangan Laju Inflasi Kota Surakarta Tahun 2017-2021*



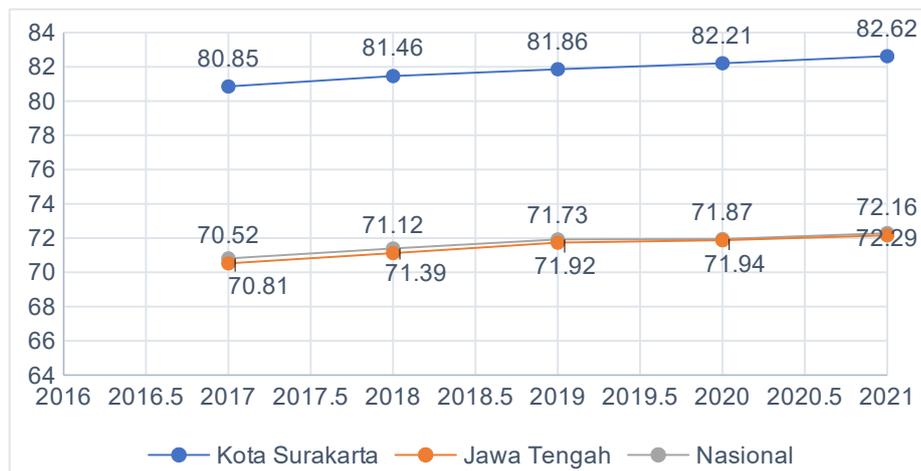
## 2.3 ASPEK KUALITAS DAN SUMBER DAYA MANUSIA

### 2.3.1 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Besarnya nilai IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui status kemampuan dasar penduduk, meliputi: Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita, untuk mengukur akses terhadap sumberdaya untuk mencapai standar hidup layak.

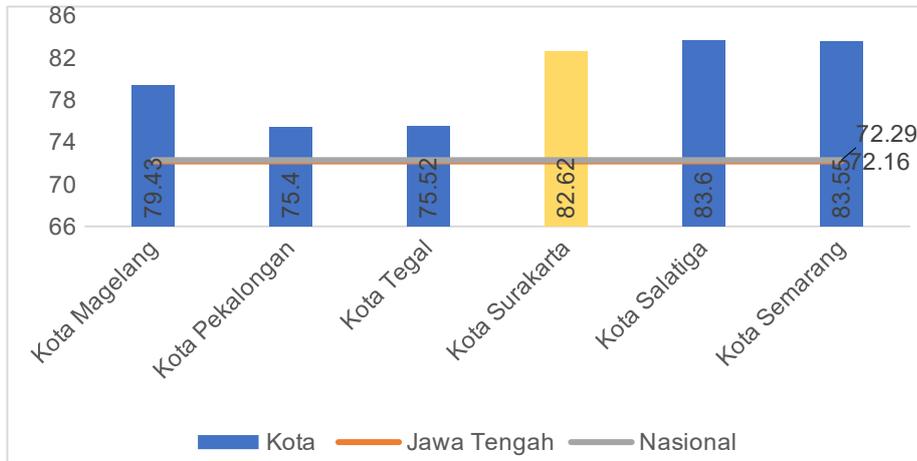
IPM Kota Surakarta dalam kurun waktu tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami perkembangan meningkat yaitu, dari sebesar 80,85 menjadi sebesar 82,62. Kondisi tersebut relevan dengan Jawa Tengah dan Nasional yang juga sama-sama mengalami peningkatan.

Gambar 2.9 Perkembangan IPM Kota Surakarta Tahun 2017-2021



Pemerintah Kota Surakarta perlu terus mendorong peningkatan IPM. Peningkatan IPM merupakan hasil pencapaian pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian untuk jangka waktu yang panjang. Peningkatan IPM perlu diupayakan melalui perubahan pola pikir manusia, yaitu perubahan untuk semakin berperilaku hidup bersih dan sehat (bidang kesehatan), peningkatan intelektual (bidang pendidikan) dan peningkatan kemampuan bersaing secara ekonomi (bidang ekonomi). Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kota Surakarta pada tahun 2021 sebesar 82,26. Angka tersebut merupakan yang tertinggi nomor tiga di seluruh wilayah Jawa Tengah. Capaian tertinggi IPM di Jawa Tengah adalah di Kota Salatiga sebesar 83,6; Kota Semarang di peringkat kedua dengan indeks 83,55; dan Kota Surakarta menempati peringkat ketiga dengan indeks sebesar 82,26. Secara rinci terlihat pada gambar berikut :

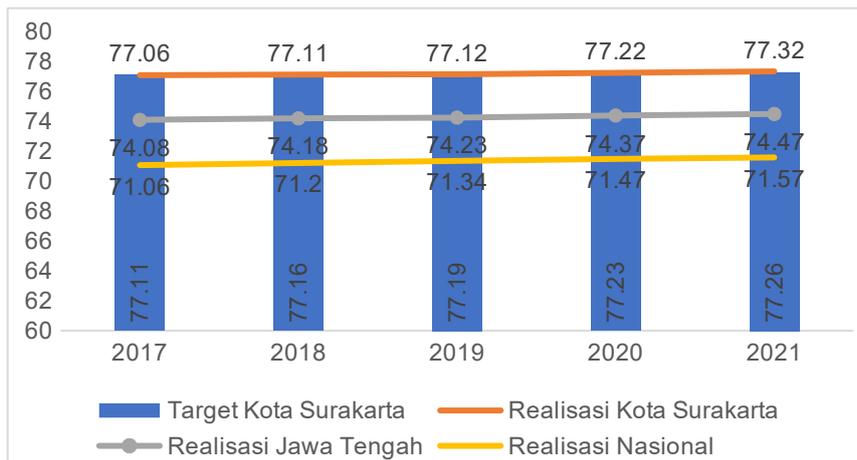
Gambar 2.10 Posisi Capaian IPM Kota Surakarta Dibandingkan dengan Kab/Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2021



### 2.3.2 ANGKA HARAPAN HIDUP

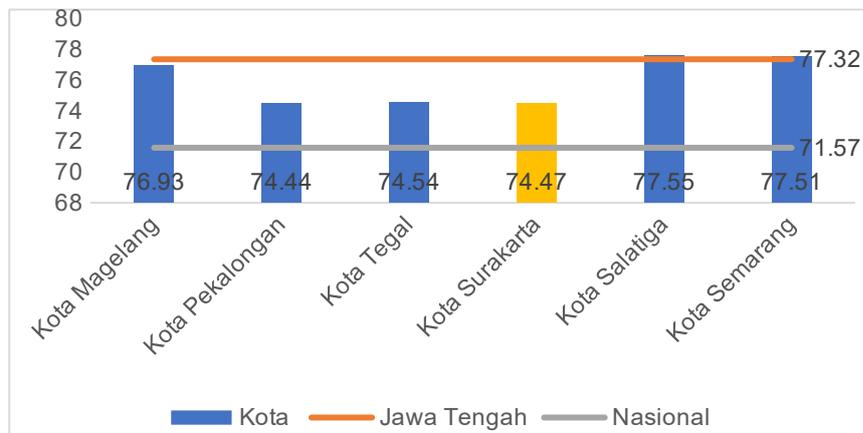
Angka harapan hidup saat lahir sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka harapan hidup mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Kualitas kesehatan masyarakat Kota Surakarta secara umum semakin membaik berdasarkan rata-rata usia harapan hidup yang semakin panjang. Capaian rata-rata angka harapan hidup penduduk di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2017 -2021 menunjukkan peningkatan. Dari tahun 2017 sebesar 77,03 tahun kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 77,22 tahun. Perkembangan angka harapan hidup kota Surakarta pada tahun 2017 - 2021 bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.11 Angka Harapan Hidup Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021



Selanjutnya, angka harapan hidup Kota Surakarta pada tahun 2021 sebesar 77,32 tahun diatas rata-rata Provinsi Jawa tengah (74,47 tahun) dan Nasional (71,57 tahun), dibandingkan dengan Kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah Kota Surakarta menempati posisi ketiga tertinggi setelah Kota Salatiga (77,55 tahun) dan Kota Semarang (77,51 Tahun). Perbandingan Angka harapan hidup Kota-kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.12 Perbandingan Angka Harapan Hidup Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021



### 2.3.3 ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol). Capaian harapan lama sekolah di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2017 - 2021 menunjukkan peningkatan. Dari sebesar 14,5 tahun pada tahun 2017 menjadi 14,87 tahun pada tahun 2020. Perkembangan harapan lama sekolah di Kota Surakarta selama 2017- 2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

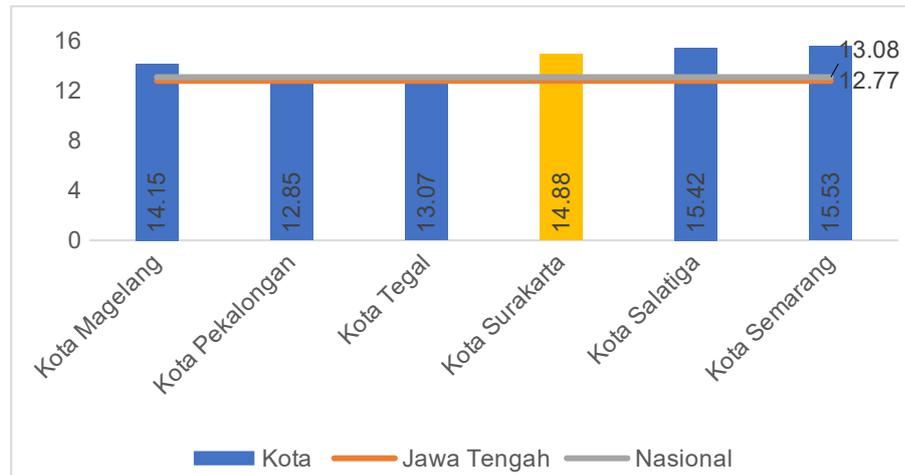
Gambar 2.13 Perkembangan Harapan Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021



Capaian harapan lama sekolah di Kota Surakarta tahun 2021 sebesar 14,88 tahun, berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Tengah (12,77 tahun) dan Nasional (13,08 tahun). Dibandingkan di antara kota-kota di Provinsi Jawa Tengah, angka harapan hidup Kota Surakarta menempati posisi ketiga tertinggi setelah Kota

Semarang (15,53 tahun) dan Kota Salatiga (15,42 tahun). Perkembangan Angka harapan lama sekolah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.14 Harapan Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021



#### 2.3.4 RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun. Capaian rata-rata lama sekolah di Kota Surakarta menunjukkan peningkatan. Dalam kurun waktu 2017 - 2021 capaian rata-rata lama sekolah meningkat dari 10,38 tahun pada tahun 2017 menjadi 10,9 tahun pada tahun 2021, Angka rata-rata lama sekolah Kota Surakarta selama kurun waktu 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

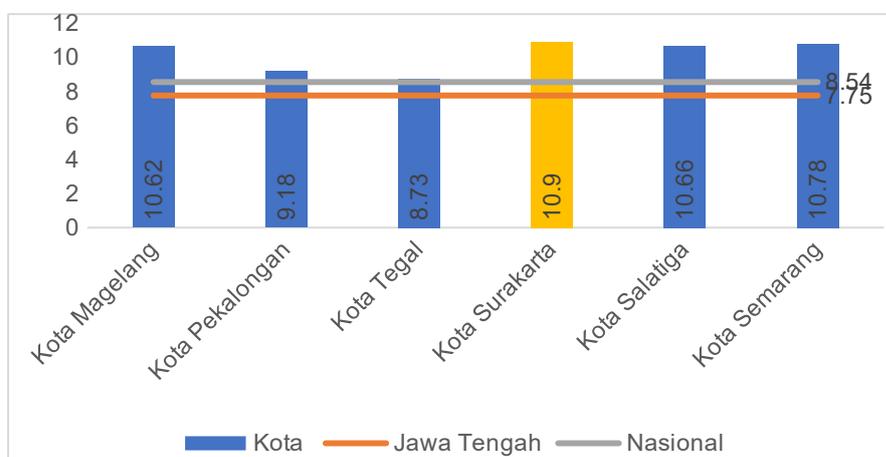
Gambar 2.15 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021



Posisi Rata-rata lama sekolah Kota Surakarta tahun 2021 sebesar 10,9 tahun, berada di atas rata-rata provinsi Jawa tengah (7,75 tahun) dan Nasional (8,54 tahun).

Dibandingkan di antara kota-kota di Provinsi Jawa Tengah rata-rata lama sekolah di Kota Surakarta menempati urutan tertinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

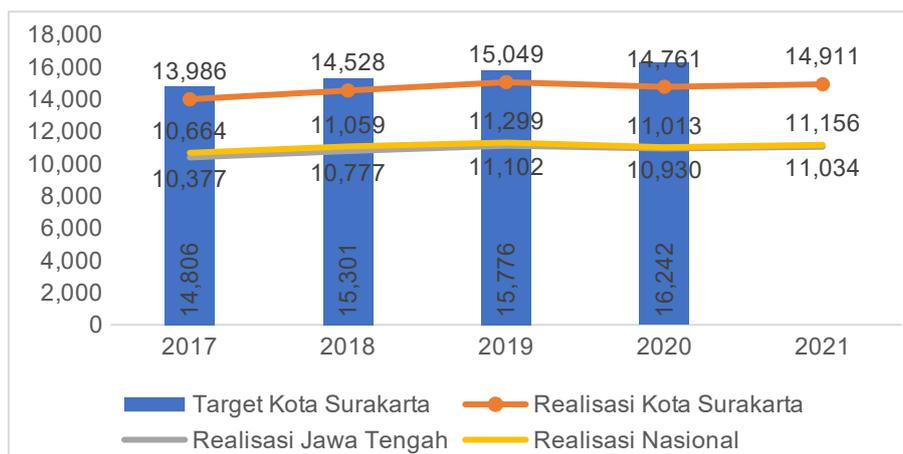
Gambar 2.16 Rata-Rata Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021



### 2.3.5 PENGELUARAN PER KAPITA

Dimensi standar hidup layak merupakan representasi dari kesejahteraan. Dimensi ini dicerminkan oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Pengeluaran perkapita di Kota Surakarta mengalami kenaikan dari Rp.13.986 ribu pada tahun 2017 menjadi Rp.14.911 ribu pada tahun 2021. Capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran perkapita penduduk Kota Surakarta mengalami peningkatan. Perkembangan pengeluaran per kapita Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

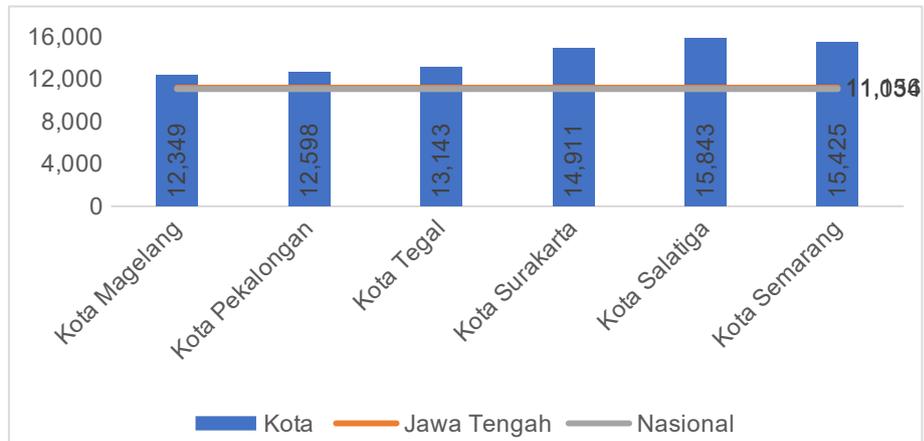
Gambar 2.17 Perkembangan Pengeluaran per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017 – 2021



Posisi relatif pengeluaran per kapita Kota Surakarta tahun 2021 sebesar Rp. 14.911 ribu berada di atas Provinsi (Rp.11.156 ribu) dan Nasional (Rp.11.034 ribu). Capaian pengeluaran per kapita Kota Surakarta menempati posisi ketiga tertinggi setelah Kota Salatiga (Rp.15.843 ribu) dan Kota Semarang Rp.15.425 ribu. Rata-rata capaian pengeluaran per kapita tahun ini mengalami penurunan dari tahun 2021. Hal

ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi jumlah penghasilan masyarakat sehingga berpengaruh juga terhadap pengeluaran. Secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.18 Pengeluaran Per Kapita Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 (Ribu Rupiah)



## BAB 3

# KONDISI KEMISKINAN DAERAH

### 3.1 GARIS KEMISKINAN

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), yaitu kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran yang dikonseptualisasikan dengan Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 3.1 menyajikan perkembangan Garis Kemiskinan pada September 2020 sampai dengan September 2021. Garis Kemiskinan pada September 2021 sebesar Rp 423.264,00 per kapita per bulan.

Dibandingkan Maret 2021, Garis Kemiskinan naik sebesar 3,44 persen. Sementara jika dibandingkan September 2020, terjadi kenaikan sebesar 6,22 persen. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 3.1 bahwa peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada September 2021 sebesar 75,02 persen. Pada September 2021, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada GK, baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada umumnya hampir sama. Beras masih memberi sumbangan terbesar yakni sebesar 19,61 persen di perkotaan dan 21,25 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap GK (9,54 persen di perkotaan dan 8,86 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (4,56 persen di perkotaan dan 4,70 persen di perdesaan), daging ayam ras (4,47 persen di perkotaan dan 4,04 persen di perdesaan), gula pasir (2,94 persen di perkotaan dan 2,93 persen di perdesaan), dan seterusnya. Beberapa komoditi makanan dan bukan makanan yang dapat berpengaruh terhadap kenaikan garis kemiskinan, sebagai berikut :

#### a) Komoditi Makanan

Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan di daerah perkotaan maupun perdesaan pada September 2021 adalah beras dan rokok kretek filter, untuk lebih lengkapnya ditunjukkan pada dibawah ini.

*Tabel 3.1 Daftar Komoditi Makanan yang Memberi Pengaruh Besar terhadap Kenaikan Garis Kemiskinan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Periode September 2021*

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
<b>Makanan</b>	<b>74,13</b>	<b>Makanan</b>	<b>76</b>
Beras	19,61	Beras	21,25
Rokok kretek filter	9,54	Rokok kretek filter	8,86
Telur ayam ras	4,56	Telur ayam ras	4,7

Daging ayam ras	4,47	Daging ayam ras	4,04
Gula pasir	2,94	Gula pasir	2,93
Mie instan	2,61	Tempe	2,69
Tempe	2,61	Tahu	2,45
Kue basah	2,5	Mie instan	2,35
Tahu	2,47	Kue basah	2,26
Bawang merah	1,95	Bawang merah	2,05
Komoditi makanan lainnya	20,87	Komoditi makanan lainnya	22,43

Sumber: Berita Resmi Statistik Kemiskinan, 2021

#### b) Komoditi Bukan Makanan

Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan besar baik pada GK perkotaan maupun perdesaan adalah perumahan, listrik, bensin, pendidikan, dan perlengkapan mandi. Secara rinci ditunjukkan pada tabel berikut ini.

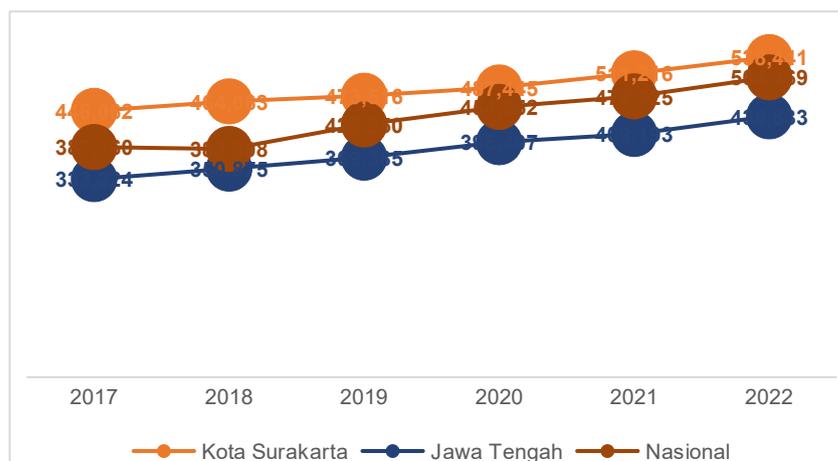
*Tabel 3.2 Daftar Komoditi Bukan Makanan yang Berpengaruh Besar Terhadap Kenaikan Garis Kemiskinan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Periode September 2021*

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
<b>Bukan Makanan</b>	<b>25,87</b>	<b>Bukan Makanan</b>	<b>24</b>
Perumahan	6,79	Perumahan	7,96
Bensin	4,32	Bensin	3,85
Listrik	2,57	Listrik	1,8
Pendidikan	2,19	Pendidikan	1,19
Perlengkapan mandi	1,3	Perlengkapan mandi	1,15
Pajak kendaraan bermotor	0,74	Sabun cuci	0,8
Kesehatan	0,72	Kesehatan	0,79
Komoditi bukan makanan lainnya	7,25	Komoditi bukan makanan lainnya	6,46

Sumber: Berita Resmi Statistik Kemiskinan, 2021

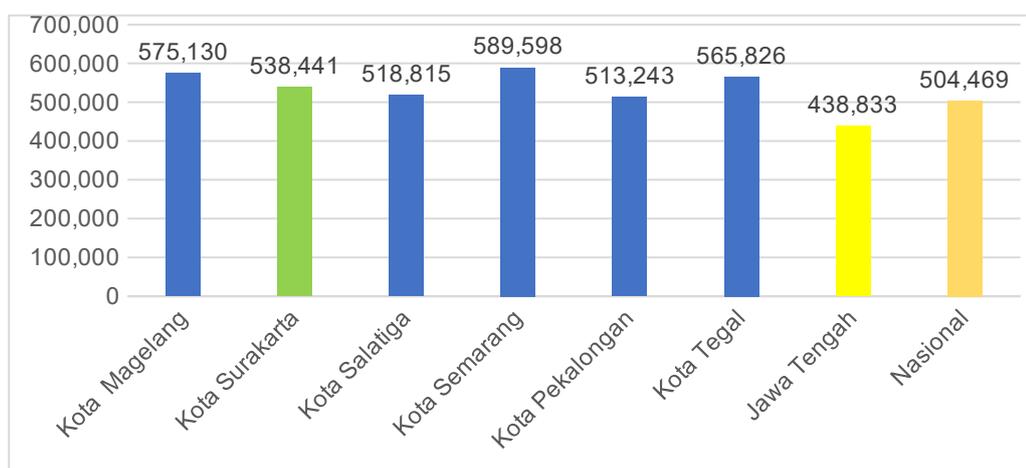
Permasalahan kemiskinan masih menjadi salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh pemerintah, tidak terkecuali juga bagi Pemerintah Kota Surakarta. Berbagai program pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta diharapkan dapat terus menekan angka kemiskinan sampai pada tingkat yang serendah-rendahnya. Penurunan angka kemiskinan dipengaruhi juga oleh besaran Garis Kemiskinan yang menjadi klasifikasi seseorang termasuk pada kategori miskin atau tidak miskin. Garis Kemiskinan di Kota Surakarta memiliki kecenderungan kenaikan yang besar dalam enam tahun terakhir (2017-2022), dengan kenaikan mencapai Rp.90.379. Tingkat kenaikan yang cukup tinggi setiap tahunnya cukup berpengaruh terhadap ukuran pengeluaran penduduk miskin jika tidak diimbangi dengan peningkatan rata-rata pendapatan penduduk miskin. Jika melihat besaran garis kemiskinan di Kota Surakarta ditahun 2022 sebesar Rp. 538.411 lebih tinggi jika dibandingkan dengan besaran garis kemiskinan Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 438.833 dan Nasional Rp 504.469. Untuk data lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 3.1 Perkembangan Garis Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017 - 2022 (Rupiah/Kapita/Bulan)



Ukuran garis kemiskinan di Kota Surakarta jika dibandingkan dengan Kota lainnya di Jawa Tengah angkanya termasuk dalam kategori tinggi. Garis kemiskinan Kota Surakarta sebesar Rp. 538.441 relatif tinggi jika dibandingkan dengan kota lainnya. Kota Surakarta menempati posisi keempat tertinggi setelah Kota Semarang sebesar Rp. 589.598, Kota Magelang sebesar Rp. 575.130 dan Kota Tegal sebesar Rp 565.826. Perbandingan garis kemiskinan Kota Surakarta dengan daerah sekitar selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :

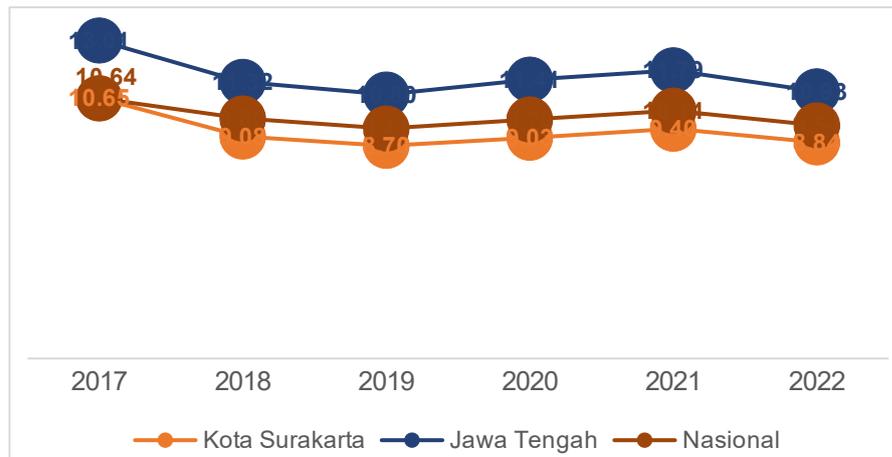
Gambar 3.2 Perbandingan Garis Kemiskinan Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022



### 3.2 PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

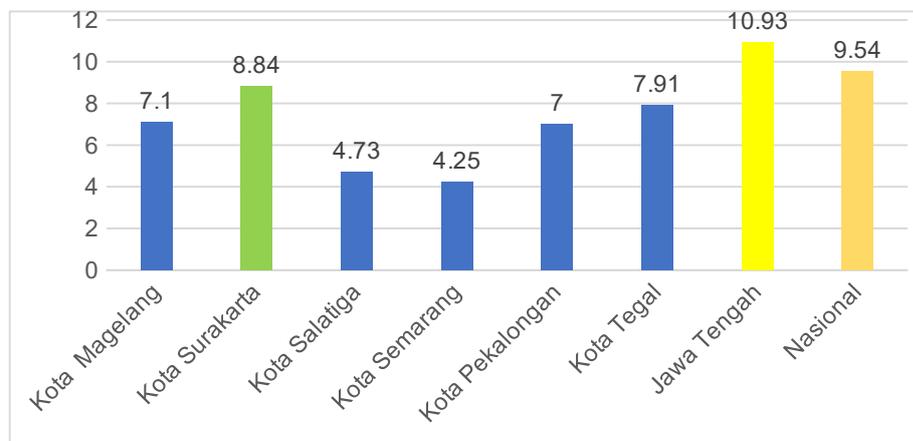
Persentase penduduk miskin di Kota Surakarta kondisinya selalu menurun dari tahun ke tahun pada periode lima tahun terakhir (2017- 2022), pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Kota Surakarta mencapai 10,65 %, pada tahun 2022 persentase penduduk miskin berhasil diturunkan hingga 8,84%. Hal tersebut berarti berbagai program pengentasan kemiskinan yang dilakukan cukup berhasil. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 3.3 Perbandingan realisasi dan target Persentase Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2017–2021 dan Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017–2022



Persentase kemiskinan Kota Surakarta pada tahun 2022 sebesar 8.84%, menjadikan persentase kemiskinan Kota Surakarta tertinggi diantara kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Namun masih rendah dengan rata-rata Provinsi Jawa Tengah sebesar 9,54% dan Nasional sebesar 10,93%. Ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan Kota Surakarta masih dapat dikatakan belum berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

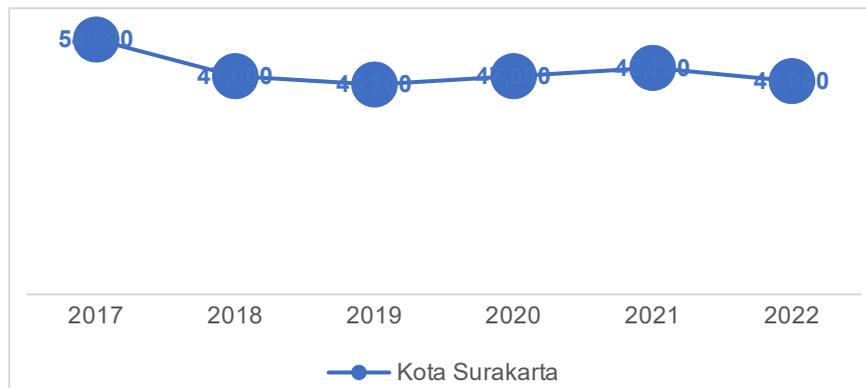
Gambar 3.4 Posisi Relatif Persentase Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2022



### 3.3 JUMLAH PENDUDUK MISKIN

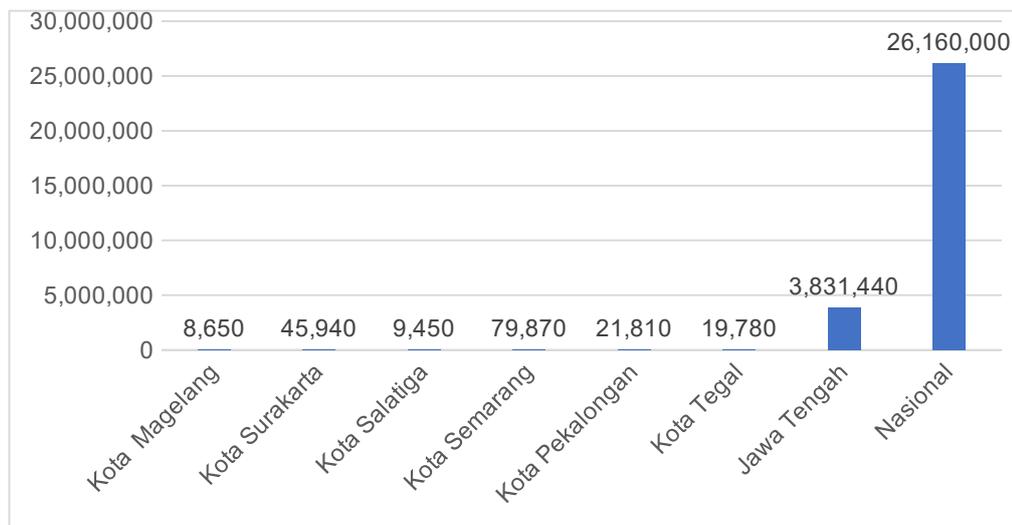
Perkembangan jumlah penduduk miskin Kota Surakarta pada tahun 2017 hingga tahun 2022, terus mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin Kota Surakarta tahun 2017 sebesar 54.890 jiwa menurun sampai dengan tahun 2019 menjadi sebesar 45.180 jiwa, tetapi pada tahun 2020 terkoreksi kembali menjadi 47.000 jiwa akibat Pandemi COVID 19. Kembali meningkat kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 48,790, kemudian terakhir di 2022 menjadi 45.940. Perkembangan jumlah penduduk miskin secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.5 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Surakarta Tahun 2017-2022 (Jiwa)



Jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta merupakan tertinggi kedua dibandingkan dengan kota lain di Jawa Tengah, urutan pertama di tempati Kota Semarang dengan capaian 79.870, kemudian Kota Surakarta dengan angka 45.940, kemudian Kota Pekalongan dengan angka 21.810. Perkembangan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

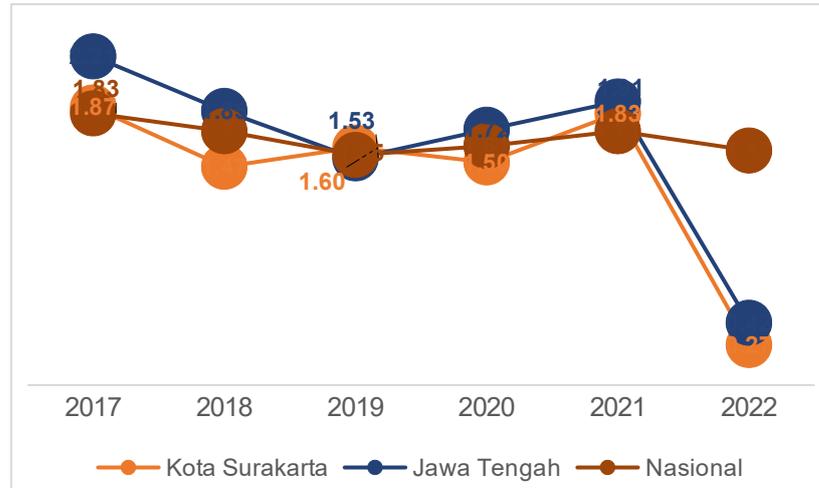
Gambar 3.6 Posisi Relatif Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surakarta, Kota lainnya, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2022



### 3.4 INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)

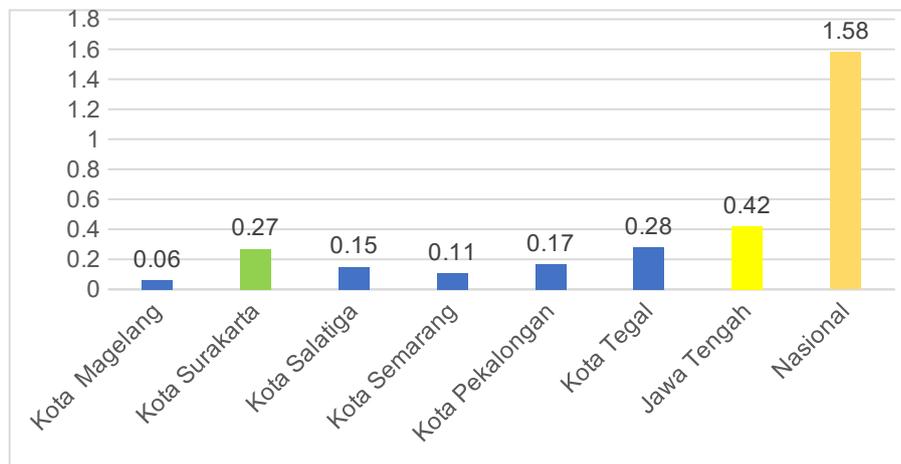
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Perkembangan indeks kedalaman kemiskinan di Kota Surakarta pada tahun 2017 sebesar 1,87, kemudian pada tahun 2018 kembali turun menjadi 1,47 lalu pada tahun 2019 meningkat kembali pada angka 1,60, dan pada tahun 2020 turun menjadi 1,50. Pada tahun 2021 naik pada angka 1,83, dan pada 2022 turun di angka 0,27. Kondisi pergerakan indeks kedalaman kemiskinan di Kota Surakarta dapat dilihat pada di bawah ini.

Gambar 3.7 Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surakarta Tahun 2017-2022



Indeks kedalaman kemiskinan Kota Surakarta pada tahun 2022 sebesar 0,27 termasuk dalam kelompok indeks kedalaman kemiskinan tertinggi diantara kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah, setelah Kota Tegal dengan capaian 0,28. Namun berada dibawah rata-rata Jawa Tengah sebesar 0,42 dan Nasional sebesar 1,58. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan masih tinggi.

Gambar 3.8 Posisi Relatif Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Surakarta, Kota lainnya, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2022



### 3.5 INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)

Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) merupakan satuan indeks yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2017-2022) di Kota Surakarta menunjukkan tren fluktuasi, yaitu sebesar 0,44 pada tahun 2017 naik kembali menjadi 1,07 pada tahun 2022. Perkembangan indeks keparahan kemiskinan Kota Surakarta pada tahun terakhir mengalami kenaikan, sama dengan Jawa Tengah namun berbeda dengan

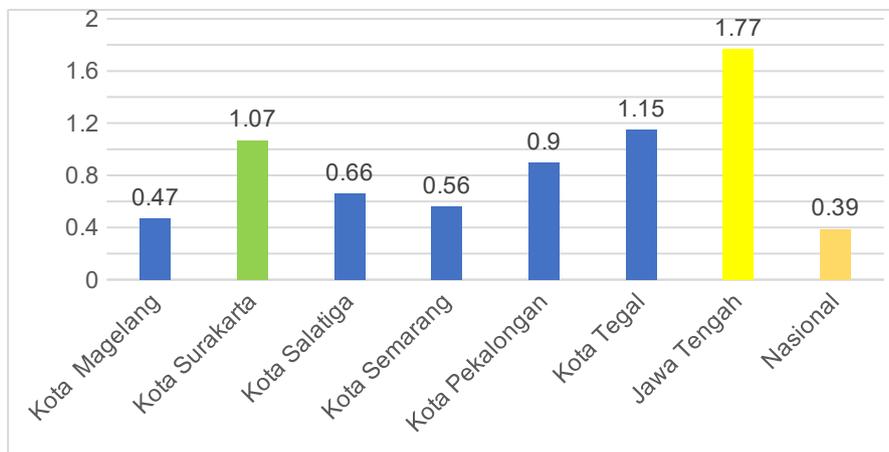
Nasional yang mengalami penurunan. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3.9 Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Surakarta Tahun 2017 – 2022



Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Surakarta pada tahun 2022 sebesar 1,07 menempati posisi kedua bila dibandingkan dengan Kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah, pertama adalah Kota Tegal dengan angka 1,15, capaian Kota Surakarta berada di bawah rata-rata Jawa Tengah sebesar 1,77 dan namun di atas rata-rata Nasional sebesar 0,39. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3.10 Posisi Relatif Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Surakarta dengan Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2022



## **BAB 4**

# **KINERJA BIDANG INTERVENSI**

Banyak studi menunjukkan secara umum kemiskinan di Indonesia berkaitan erat dengan masalah ketenagakerjaan dan kewirausahaan, tidak meratanya akses terhadap pendidikan dan kesehatan, tidak memadainya infrastruktur (prasarana) dasar, rentannya kecukupan pangan, serta permasalahan kesejahteraan sosial. Permasalahan-permasalahan tersebut dalam konsep TNP2K disebut dengan kemiskinan non konsumsi. Dampak (impact) program penanggulangan kemiskinan yang digambarkan menggunakan indikator kemiskinan non konsumsi meliputi bidang ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan dan infrastruktur dasar, serta sosial.

Dengan demikian fokus dan indikator pemantauan dapat dilakukan terhadap kelompok bidang penanggulangan kemiskinan tersebut, yang terdiri dari beberapa indikator yang menggambarkan capaian (outcome) penanggulangan kemiskinan atau disebut juga sebagai indikator utama. Umumnya indikator ini mewakili tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program penanggulangan kemiskinan. Dalam perencanaan kebijakan, keberadaan masalah kemiskinan dinyatakan dengan berbagai indikator yang telah disepakati secara global (melalui SDGs), nasional (melalui RPJMN), maupun daerah (melalui RPJMD).

### **4.1 BIDANG KETENAGAKERJAAN**

Bidang Ketenagakerjaan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan daerah dalam rangka penanggulangan kemiskinan, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi, berimplikasi terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja itu sendiri. Masalah pokok ketenagakerjaan adalah adanya kesenjangan antara angkatan kerja (pencari kerja) dengan kesempatan kerja yang tersedia, sehingga menyebabkan pengangguran.

Dalam istilah Badan Pusat Statistik, beberapa istilah ketenagakerjaan yang mesti dipahami sebagai dasar dalam memahami masalah secara Nasional maupun Daerah di antaranya (1) tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan indikator yang dapat menggambarkan keadaan penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, (2) tingkat pengangguran terbuka, dan (3) penyerapan tenaga kerja yaitu mereka yang terserap diberbagai lapangan pekerjaan pada suatu periode. Pada indikator SDG's tujuan ke-8 untuk meningkatkan kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

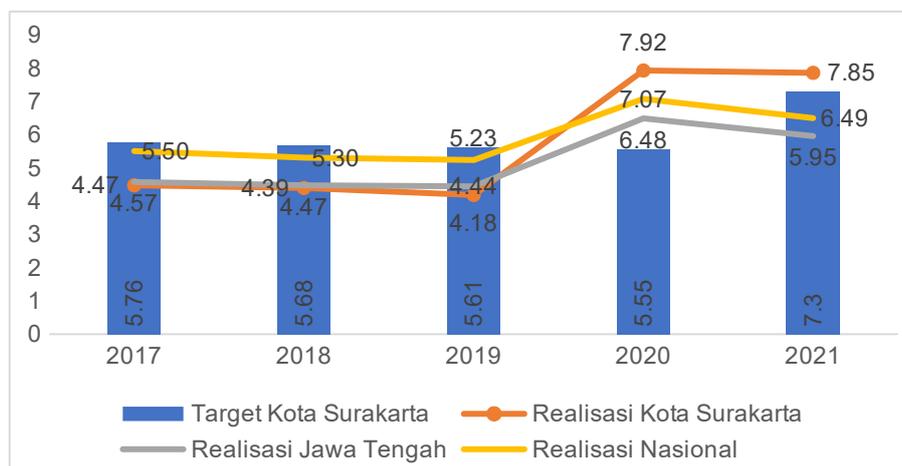
#### **4.1.1 TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persen. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di daerah.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator ketenagakerjaan yang ditunjukkan untuk melihat seberapa besar jumlah pengangguran di Kota Surakarta dibandingkan dengan jumlah penduduk yang termasuk pada kategori angkatan kerja. Besar kecilnya tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran.

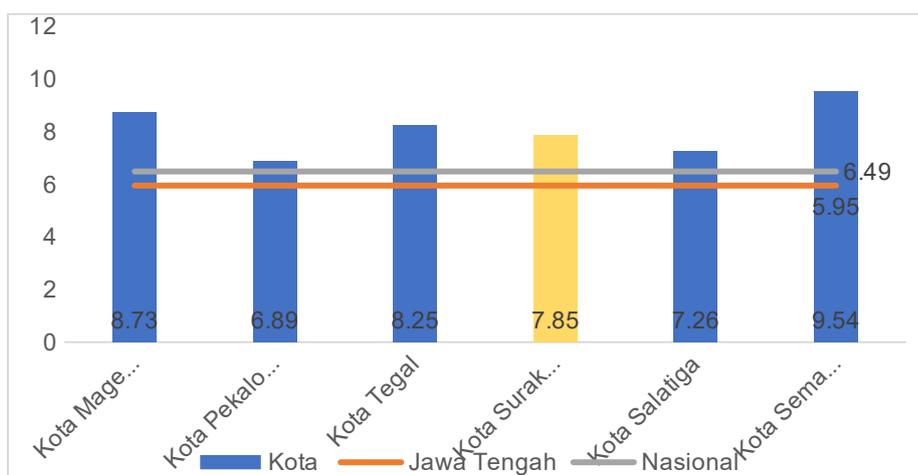
Perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Kota Surakarta menunjukkan penurunan pada tahun 2017 sampai 2019 yaitu dari 4,57% menurun menjadi 4,49%. Namun di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebesar 7,92%. Pada tahun 2021 cukup sedikit mengalami penurunan pada angka 7,85%. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau mengurangi jumlah karyawannya bahkan melakukan pemotongan gaji karyawan. Timbulnya gelombang PHK ini tentu saja menambah jumlah pengangguran yang ada. Di sisi lain, penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan karena banyak perusahaan yang berusaha tetap bertahan dengan jumlah karyawan yang ada. Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa TPT Kota Surakarta, TPT Provinsi Jawa Tengah dan Nasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2020.

*Gambar 4.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017 - 2021 (%)*



Dengan kondisi Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2021 sebesar 7,85%, Kota Surakarta berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Tengah (5,95%) dan berada di bawah Nasional (6,49%) serta terendah keempat diantara kota lainnya. Kondisi tingkat pengangguran terbuka Kota Surakarta tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja ataupun dengan kondisi tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja) sebanyak 7 - 8 orang merupakan pengangguran.

*Gambar 4.2 Posisi Relatif Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta dan Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2021 (%)*



Kota Surakarta yang merupakan kota dengan pertumbuhan ekonominya sebagian besar adalah pada sektor perdagangan, jasa dan industri menjadikan salah satu daya tarik untuk mencari pekerjaan bagi para pencari kerja. Masyarakat di luar Kota Surakarta terutama pada para pencari kerja usia muda yang kategori baru lulusan pendidikan akan mencari pekerjaan pada sektor-sektor modern. Banyaknya angkatan kerja bukan penduduk Kota Surakarta yang datang dan kemudian berdomisili di Kota Surakarta untuk mencari pekerjaan menjadi tantangan tersendiri. Ketersediaan angkatan kerja yang dibutuhkan pasar memiliki pengaruh terhadap penyerapan jumlah angkatan kerja. Sementara jumlah angkatan kerja yang datang dari luar Kota Surakarta menjadi pesaing besar bagi angkatan kerja lokal untuk mendapatkan pekerjaan yang tersedia. Dengan kondisi tersebut, naik turunnya tingkat pengangguran terbuka di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh tingkat serapan angkatan kerja dalam dunia kerja yang besarnya dipengaruhi oleh persaingan antara angkatan kerja lokal dengan luar Kota Surakarta.

#### 4.1.2 TINGKAT PARTISIPASI ANGGATAN KERJA (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100. TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

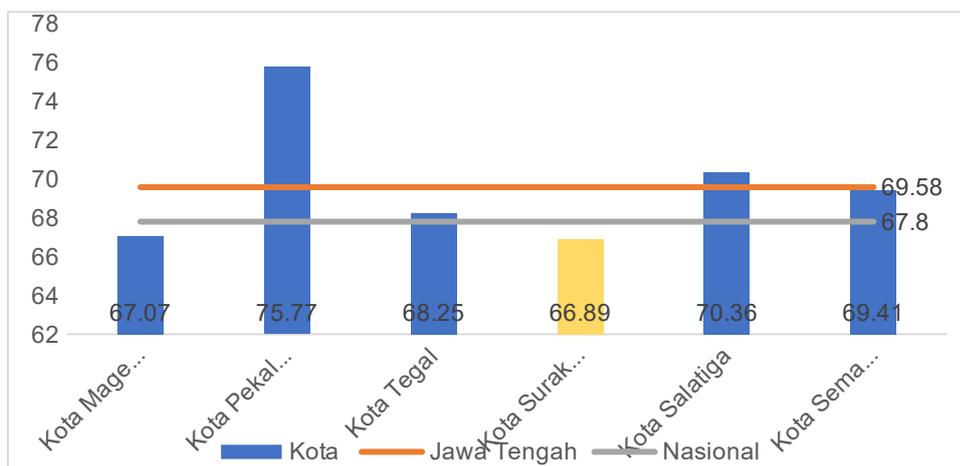
Perkembangan angkatan kerja di Kota Surakarta pada tahun 2017 mengalami fluktuatif cenderung naik dan turun hingga tahun 2021 dari angka 66,10% pada tahun 2017 menjadi 65,62% pada tahun 2018, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020, yaitu 68,84% lalu turun kembali ke angka 66,89% pada tahun 2021. Kondisi tersebut tidak relevan dengan Nasional yang mengalami kenaikan pada tahun 2019, sedangkan Jawa Tengah bergerak fluktuatif. Selengkapnya perkembangan TPAK Kota Surakarta dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.3 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2017 - 2021 (%)



Dengan kondisi tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 69,41%, Kota Surakarta berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah (69,58%). Dibandingkan dengan kota lainnya di Jawa Tengah TPAK Kota Surakarta tahun 2021 berada di posisi terendah kedua setelah Kota Magelang sebesar 67,07%. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

*Gambar 4.5 Posisi Relatif Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta dan Kota Lainnya di Jawa Tengah Tahun 2021*



#### 4.1.3 PENGELUARAN PER KAPITA

Pengeluaran per kapita (PPP) disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity – PPP). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas Modul, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak.

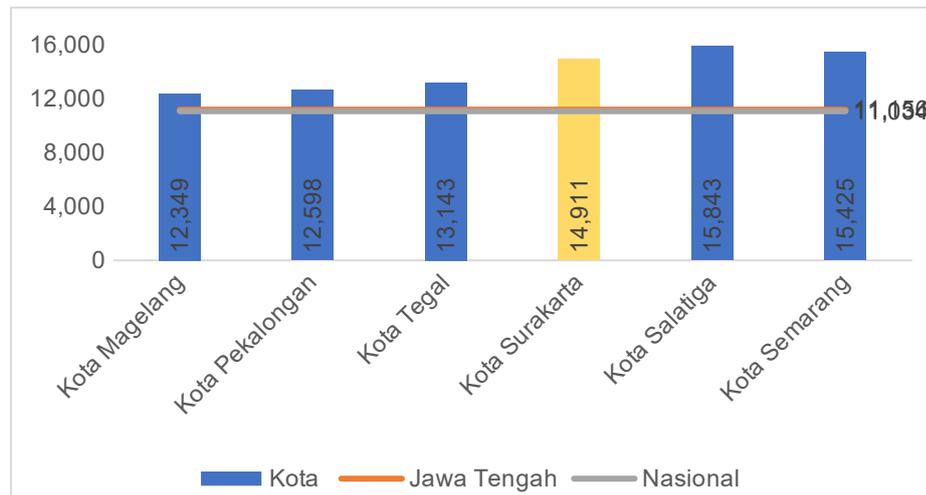
Pengeluaran perkapita di Kota Surakarta mengalami kenaikan dari Rp.13.986 ribu pada tahun 2017 menjadi Rp.14.911 ribu pada tahun 2021. Capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran perkapita penduduk Kota Surakarta mengalami peningkatan. Perkembangan pengeluaran per kapita Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 4.6 Perkembangan Pengeluaran per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017-2021



Posisi relatif pengeluaran per kapita Kota Surakarta tahun 2021 sebesar Rp. 14.911 ribu berada di atas Provinsi (Rp.11.156 ribu) dan Nasional (Rp.11.034 ribu). Capaian pengeluaran per kapita Kota Surakarta menempati posisi ketiga tertinggi setelah Kota Salatiga (Rp.15.843 ribu) dan Kota Semarang Rp.15.425 ribu. Rata-rata capaian pengeluaran per kapita tahun ini mengalami penurunan dari tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang telah mempengaruhi jumlah penghasilan masyarakat sehingga berpengaruh juga terhadap pengeluaran. Secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.7 Pengeluaran Per Kapita Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 (Ribu Rupiah)



Pencapaian indikator utama tahun 2017-2021 dalam pencapaian indikator dampak (impact) bidang ketenagakerjaan (TPT, TPAK dan Pengeluaran Perkapita) dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Pengeluaran perkapita
- Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara
- Persentase PKL yang dikendalikan dan tertata

Untuk dapat melihat lebih lengkap capaian indikator utama bidang ketenagakerjaan dalam penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017-2021 pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.1 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Ketenagakerjaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021-2022*

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
		Kinerja		Kinerja				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi TW I s/d TW III	Realisasi TW IV		
Pengeluaran Per Kapita	Rupiah/Kapita/Bulan	16.697.250	14.911.000				89	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	7,3	7,85	6,72	5,83		108	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	68,84	66,89		69,06		97	
Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kota	%	74,18	90,88	74,18	35,33		123	
Persentase Pencari Kerja yang ditempatkan	%	50	90,88	50	39,59		182	
Persentase akses kesempatan kerja	%	-	-	-	-		N/a	
Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	%	100	100	100	100		100	
Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis kompetensi	%	100	100	100	100		100	
Persentase perusahaan yang menarapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%	36	53	36			147	
Jumlah LKS Tripartit	Kegiatan	1	1	1	1		100	
Jumlah perusahaan yang memiliki Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta pengupahan	Unit	2800	2976	3000	3313		106	
Jumlah perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	Unit	2800	2976	3000	3313		106	
Persentase IKM yang berkembang	100%	2,86	2,86				100	

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Pro- gram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas yang diukur/ Indikator Peningkatan kapasitas	100% Satuan	2021		2022			Kinerja 2021 /a	Status Capai an
Persentase industri kecil, dan industri menengah yang memiliki ijin usaha industri (IUI)	%						N/a	
Persentase industri kecil, dan industri menengah yang memiliki ijin usaha industri (IUI)	10%						N/a	
Persentase penambahan destinasi wisata	%	10	10	5			100	
Persentase destinasi wisata baik lama maupun baru dalam keadaan baik	%	85	77,3	75			91	
Persentase penambahan destinasi wisata	%	10	10	5			100	
Persentase sub usaha pariwisata yang memiliki tanda daftar usaha (DPTMSP)	%						N/a	
Sosialisasi							N/a	
1. Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara	%	5	-44%	5			(9)	
2. Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Nusantara	%	5	26	5			520	
3. Tingkat hunian Akomodasi	hari	1,8	1,42	1,36			79	
1. Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung	orang	4.709	2.526				54	
2. Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung	orang	1.486.622	1.786.332				120	
Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	%	80%	80	80			1000	
Persentase SDM pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memiliki kapasitas tingkat dasar	%	87	87	88			100	
Persentase Pasar yang memenuhi persyaratan teknis pasar	%	79,55	79,55	63,64	54	56	100	
Persentase PKL yang dikendalikan dan tertata	%	2,5	1,45	62,58	15	17	58	
Persentase pasar yang direvitalisasi	%			59,09			N/a	
Jumlah Lokasi PKL yang tertata	titik lokasi						N/a	
Jumlah produksi	ton	215,558	215,558	2	1	1	1	

		2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
olahan ikan				02	70	80	00	
Jumlah pengolahan hasil ikan yang terdistribusikan ke mitra/Target Kinerja/Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	%			100	80	80	N/a	
Jumlah pengolahan ikan yang terbina dibagi jumlah pengolahan ikan dikali 100	%	100	100	100	70	70	100	
Jumlah pengolahan ikan yang mendapatkan fasilitas pengolahan ikan dibagi jumlah pengolahan ikan dikali 100	%			30	26	30	N/a	
Persentase kelompok tani memperoleh pembinaan	%	5	5	5	5	5	100	
Persentase kelompok tani memperoleh pembinaan	%	100	100	100	100	100	100	
Persentase pertumbuhan UMKM	%	4,5	4,5				100	
Persentase usaha mikro menjadi usaha kecil/menengah	0 %						N/a	
Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam perizinan usaha	Unit						N/a	
Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam Pemasaran	Unit	86	86	309	309		100	
Jumlah UMKM yang mengikuti sosialisasi UMKM	Unit	250	250	250	250		100	
Jumlah UMKM yang telah mengikuti pameran/promosi produk	unit	86	86	309	309		100	
Persentase pemberdayaan UMKM	%						N/a	
Jumlah Calon Wirausaha yang Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan	195 orang	195	195				100	
Jumlah Kegiatan Monitoring Eks Peserta Pelatihan dan Kontak Dagang	8 Kegiatan	8	8				100	

Beberapa faktor pemmasalahan/determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketenagakerjaan, yaitu:

*Tabel 4.2 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketenagakerjaan*

Urusan	Faktor Ketersediaan/Penyedia Layanan (Supply Side)	Faktor Pemanfaatan/Penerima Manfaat (Demand Side)
--------	--	---

<b>Tenaga Kerja</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kesenjangan kebutuhan tenaga kerja pada dunia usaha dengan lulusan sekolah atau perguruan tinggi sehingga menyebabkan pengangguran.</li> <li>• Masih terjadinya sengketa pengusaha-pekerja, dan belum optimalnya pemeriksaan perusahaan dalam rangka pemenuhan hak tenaga kerja.</li> <li>• Belum optimalnya pemenuhan hak tenaga kerja oleh perusahaan terutama BPJS ketenagakerjaan baik pekerja formal maupun informal (buruh pasar, kuli gendong, penjaga toko, pekerja fee land, buruh rumah tangga).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya kualitas SDM pencari kerja local yang bersaing dengan pencari kerja luar daerah.</li> <li>• Rendahnya kesadaran pencari kerja local untuk mendaftarkan AK1.</li> <li>• Rendahnya minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan ketenagakerjaan, beberapa tidak dapat meninggalkan pekerjaan (ijin kerja) dan tidak bisa meninggalkan keluarga (mengurus urusan rumah tangga).</li> </ul>
<b>Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan space untuk fasilitas pengembangan UKM terbatas.</li> <li>• Volume temu bisnis yang terbatas anggaran.</li> <li>• Tidak bisa mengakomodir semua usulan pameran karena terbatasnya anggaran.</li> <li>• Volume sosialisasi yang terbatas karena anggaran yang terbatas</li> <li>• Tidak ada orientasi lapangan yang disebabkan terbatasnya anggaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang inovasi produk UMKM</li> <li>• Kurang kesiapan finansial untuk menutup biaya-biaya yang muncul selama mengikuti pameran</li> <li>• UMKM sering terhalang adanya BI Checking dan persyaratan agunan.</li> <li>• Kurangnya kesadaran peserta pelaku UMKM menerapkan materi pelatihan.</li> </ul>
<b>Kelautan dan Perikanan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya anggaran untuk menangani masyarakat miskin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor perikanan.</li> </ul>
<b>Pariwisata</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah masih perlu memberikan fasilitasi pelatihan kelembagaan, fasilitasi forum pertemuan pentahelix secara lebih intensif dan berkelanjutan, dan pembuatan penanda (signing) dan papan interpretasi pada destinasi pariwisata untuk mengembangkan destinasi yang ada di Kota Surakarta.</li> <li>• Keterbatasan database awal usaha pariwisata.</li> <li>• Urusan perizinan usaha pariwisata yang sekarang berada di bawah DPMPTSP.</li> <li>• Terbatasnya masukan data usaha pariwisata dari DPMPTSP.</li> <li>• Kurangnya peran aktif dari Kelurahan untuk memberdayakan pokdarwis.</li> <li>• Terbatasnya kuota peserta yang dapat dilakukan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang pariwisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, masyarakat belum mampir mengorganisir diri secara matang.</li> <li>• Belum terciptanya kerjasama yang solid diantara masyarakat dan pelaku bisnis pariwisata.</li> <li>• Masyarakat belum memanfaatkan dan menjaga fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah dalam penataan kawasan maupun destinasi wisata.</li> <li>• Kurangnya kerjasama masyarakat saat dilakukan pembinaan dan monitoring.</li> <li>• Kurangnya pemahaman masyarakat tentang izin usaha pariwisata yang sudah efektif versi OSS.</li> <li>• Kurang sinerginya antara pokdarwis dengan Kelurahan.</li> <li>• Tidak tersedianya SDM usia produktif yang tergabung dalam pokdarwis.</li> <li>• Kurangnya pemahaman SDM pariwisata akan arti penting sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang pariwisata.</li> </ul>
<b>Pertanian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan pangan tergantung dari daerah lain.</li> <li>• Produksi peternakan cenderung menurun, terjadinya kesakitan penyakit hewan dan penyakit zoonosis serta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dan peternakan.</li> <li>• Rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha dari</li> </ul>

	<p>belum optimalnya kelayakan hasil peternakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya anggaran untuk menangani masyarakat miskin.</li> <li>• Penurunan produktivitas padi disebabkan oleh musim dan cuaca, hama dan penyakit tanaman.</li> </ul>	<p>bantuan yang telah diberikan.</p>
<b>Perdagangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbatasnya tempat pembuatan shalter untuk lokasi dagang.</li> <li>• Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan terkait pemanfaatan dan pemeliharaan gerobag dan lokasi dagang.</li> <li>• Jumlah PKL yang fluktuatif.</li> <li>• Belum optimalnya pengembangan pasar rakyat yang berdaya saing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya kesadaran pedagang kaki lima dalam pemeliharaan penggunaan gerobag dan failitas tempat usaha yang disediakan.</li> <li>• Lokasi yang disediakan kurang strategis bagi PKL sehingga banyak yang menempatii lokasi bukan peruntukan PKL</li> <li>• Sarana prasarana pasar belum representatif.</li> </ul>
<b>Perindustrian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya akses industri mikro dan kecil terhadap permodalan usaha.</li> <li>• Belum optimalnya fasilitasi pemerintah kota dalam peningkatan SDM dan pemasaran produk IKM.</li> <li>• Belum optimalnya pengembangan klaster industri potensial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekurangan modal usaha untuk pengembangan industri kecil (rumahan).</li> </ul>

## **4.2 BIDANG PENDIDIKAN**

Menurut definisi baru, kemiskinan bukan lagi sekedar masalah kesenjangan pendapatan (income discrepancy), tetapi lebih kompleks lagi menyangkut ketidakberdayaan (incapability), ketiadaan pengetahuan dan keterampilan (lack Of knowledge and skills) dan kelangkaan akses pada modal dan sumber daya (scarcity of capital and resource). (Alhumani, 2006), atau human capability (Sen, 2000). Elemen dasar human capability adalah pendidikan yang memainkan peranan sentral dalam mengatasi masalah kemiskinan.

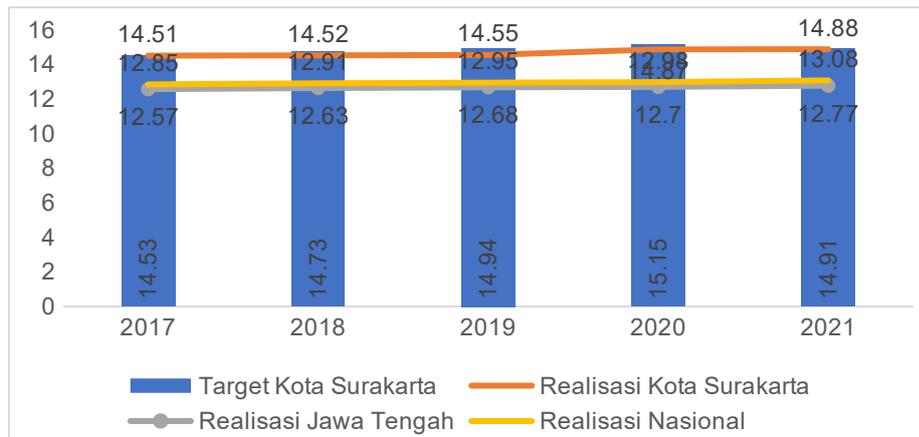
Terkait dengan peranan pendidikan dalam pengentasan kemiskinan, serta sejalan dengan tujuan SDGs, indikator dampak (impact) bidang pendidikan dalam pennggulangan kemiksinan, yaitu (1) Harapan Lama Sekolah dan (2) Rata-Rata Lama Sekolah.

### **4.2.1 HARAPAN LAMA SEKOLAH**

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

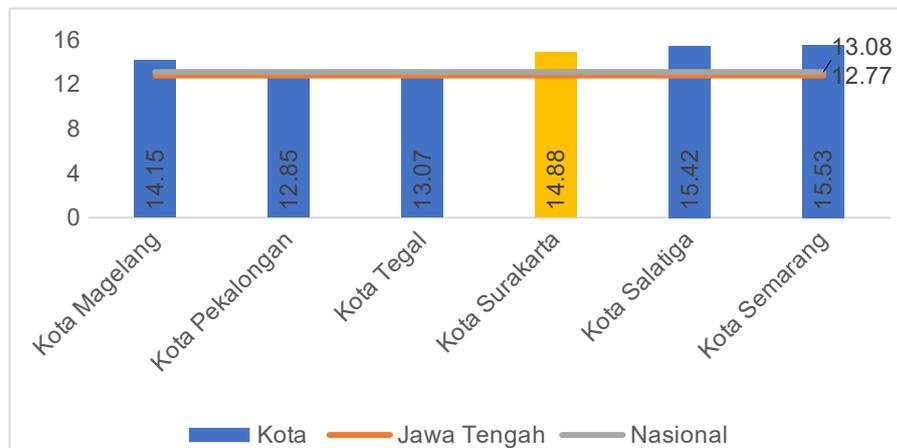
Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Capaian harapan lama sekolah di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2017 - 2021 menunjukkan peningkatan. Dari sebesar 14,51 tahun pada tahun 2017 menjadi 14,88 tahun pada tahun 2021. Perkembangan harapan lama sekolah di Kota Surakarta selama 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2 Perkembangan Harapan Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021



Capaian harapan lama sekolah di Kota Surakarta tahun 2021 sebesar 14,88 tahun, berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Tengah (12,77 tahun) dan Nasional (13,08 tahun). Dibandingkan di antara kota-kota di Provinsi Jawa Tengah, angka harapan hidup Kota Surakarta menempati posisi ketiga tertinggi setelah Kota Semarang (15,53 tahun) dan Kota Salatiga (15,42 tahun). Perkembangan Angka harapan lama sekolah kota-kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3 Harapan Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021



#### 4.1.3 RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020). Dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) sebagai narasumber untuk menghitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas berdasarkan tingkat Pendidikan yang ditamatkan. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standard internasional yang digunakan oleh UNDP. Tahun sukses sekolah dilihat dari tingkat pendidikan (berdasarkan ijazah) penduduk usia 25 tahun ke atas dikonversi dengan ijazah yang dipunyai, penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun,

tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak, tamat Akademi/D3 diperhitungkan lama sekolah 15 tahun ijazah S1/D4 diperhitungkan lama sekolah 16 tahun, S2 diperhitungkan 18 tahun, dan S3 diperhitungkan 21 tahun. RLS bermanfaat untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam Pendidikan Formal.

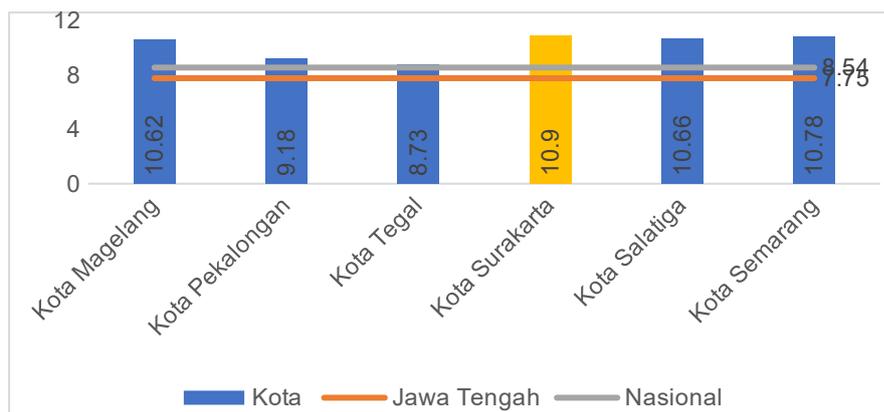
10,38 Capaian rata-rata lama sekolah di Kota Surakarta menunjukkan peningkatan. Dalam kurun waktu 2017 - 2021 capaian rata-rata lama sekolah meningkat dari tahun pada tahun 2017 menjadi 10,9 tahun pada tahun 2021, Angka rata-rata lama sekolah Kota Surakarta selama kurun waktu 2017 - 2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

*Gambar 4.4 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Surakarta Tahun 2017 - 2021*



Posisi Rata-rata lama sekolah Kota Surakarta tahun 2021 sebesar 10,9 tahun, berada di atas rata-rata provinsi Jawa tengah (7,75 tahun) dan Nasional (8,54 tahun). Dibandingkan dengan kota-kota di Provinsi Jawa Tengah rata-rata lama sekolah di Kota Surakarta menempati urutan tertinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

*Gambar 4.5 Rata-Rata Lama Sekolah Kota-Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*



Pencapaian indikator utama tahun 2017-2021 dalam pencapaian indikator dampak (impact) bidang Pendidikan (Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah,) dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Angka partisipasi kasar (APK) PAUD
- Persentase cakupan layanan PNF/Kesetaraan
- Persentase Pendidikan Paud yang terakreditasi Minimal B
- Persentase guru yang memenuhi kualifikasi jenjang PAUD Formal dan Non-Formal
- Persentase Lembaga NonFormal dengan NPSN

Selengkapnya capaian indikator utama bidang pendidikan dalam penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2016-2020 pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.3 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Pendidikan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021 – 2022*

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
		Kinerja		Kinerja				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi TW I s/d TW III	Realisasi TW IV		
4	5	6	7	10	11	12	16	17
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	14,77	14,88	14,99			100,74	
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	10,83	10,9	10,91			100,65	
Angka partisipasi kasar (APK) PAUD	%	100		100			0,00	
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	%	99,56	99,2	100			99,64	
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	%	97,2	82,58	100			84,96	
Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	%						N/a	
Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	%						N/a	
Persentase cakupan layanan PNF/Kesetaraan	%	3,87		3,97			0,00	
Angka partisipasi kasar (APK) PAUD	%	86,65		86,80			-	

Indikator Kinerja Utama/Basaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	%	2021		2022		Kinerja 2021	Status Capaian
Persentase Pendidikan PAUD yang terakreditasi Minimal B	%	47,65		48,26			Merah
Persentase guru yang memenuhi Rujukan jenjang PAUD Formal dan Non Formal	%	60,07		60,32		-	Merah
Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	%	100,00	106,24	100,00	-	106,24	Hijau
Presentase Pendidikan Sekolah Dasar yang terakreditasi Minimal B	%	97,18	98,76	97,98	-	101,63	Hijau
Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	%	100,00	94,04	100,00	-	94,04	Kuning
Presentase Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang terakreditasi Minimal B	%	80,82	97,22	83,56	97,22	120,29	Hijau
Persentase lembaga Pendidikan Non Formal yang Terakreditasi	%	43,75	43,75	-	43,75	100,00	Hijau
Persentase Lembaga Non Formal dengan NPSN	%	100		10		-	Merah
Indeks Membudayakan Gemar Membaca		82,5	79,37	83	79,37*	96	Hijau
Jumlah kunjungan perpustakaan	orang	647028	678845			105	Hijau
Persentase perpustakaan masyarakat, sekolah dan TBM, yang dikelola baik	%	10	10,01	15	29,7	100	Hijau

Beberapa faktor pemasalahan/determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang pendidikan, yaitu:

*Tabel 4.4 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang pendidikan*

Urusan	Faktor Ketersediaan/Penyedia Layanan (Supply Side)	Faktor Pemanfaatan/Penerima Manfaat (Demand Side)
<b>Pendidikan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya capaian Angka Partisipasi Murni karena banyak anak yang bersekolah lebih awal dari usia sekolah yang dianjurkan.</li> <li>• Masih adanya ruang kelas SD/MI dan SMP/MTs dalam keadaan rusak.</li> <li>• Data siswa kurang mampu yang mendapat BPMKS belum update.</li> <li>• Tidak adanya proses akreditasi BAN PAUD PNF di tahun 2020.</li> <li>• Adanya pemangkasan dana untuk kegiatan sertifikasi dan akreditasi satuan PAUD PNF sehingga kegiatan tidak terlaksana.</li> <li>• Tidak adanya dana bantuan/ beasiswa bagi guru PAUD untuk menempuh pendidikan D4/S1.</li> <li>• Terbatasnya kuota sertifikasi pendidik dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya anak putus sekolah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan Keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, dan anak tidak mau sekolah lagi, anak malu karena pernah dihukum guru, dikarenakan sakit, lebih berminat di kejar paket C (usia SMP) dan alasan bekerja.</li> <li>• Jumlah murid LKP yang tidak stabil, beberapa LKP cenderung kekurangan murid.</li> </ul>

	BAN-PAUD.	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diklat PAUD dasar dan berjenjang dan diklat kompetensi guru tidak terlaksana di tahun 2020.</li> <li>• Tidak ada proses sertifikasi oleh BAN-PNF untuk tahun ini.</li> </ul>	
<b>Perpustakaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya promosi perpustakaan (daerah, kampung, taman cerdas, pojok baca kelurahan, sekolah SD/SMP, tempat ibadah) bagi masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya minat membaca masyarakat.</li> </ul>

### **4.3 BIDANG KESEHATAN**

Dalam UUD 1945 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa setiap rang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan negara bertanggungjawab menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan tanpa melihat adanya perbedaan ras, paham politik, agama dan kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat.

Kesehatan mempengaruhi tingkat fungsional seseorang, kesehatan merupakan investasi yang mendukung pembangunan ekonomi. Pembangunan bidang kesehatan juga memiliki peranan penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

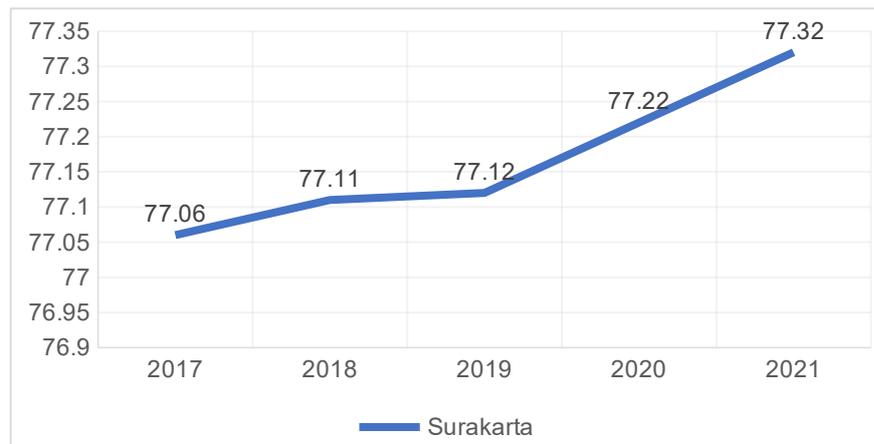
Persoalan kemiskinan yang multidimensi, bersama dengan pendidikan, dimungkinkan akan terdapat permasalahan akses yang rendah terhadap layanan kesehatan dalam kemiskinan. Sebagaimana dinyatakan oleh World Bank (2002) bahwa kemiskinan dan kesehatan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Kesehatan yang buruk dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan menghabiskan tabungan rumah tangga sehingga pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidup dan menciptakan kemiskinan.

Indikator utama pembangunan bidang kesehatan dalam pengentasan kemiskinan dan faktor penentu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Angka Harapan Hidup (AHH).

#### **4.3.1 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)**

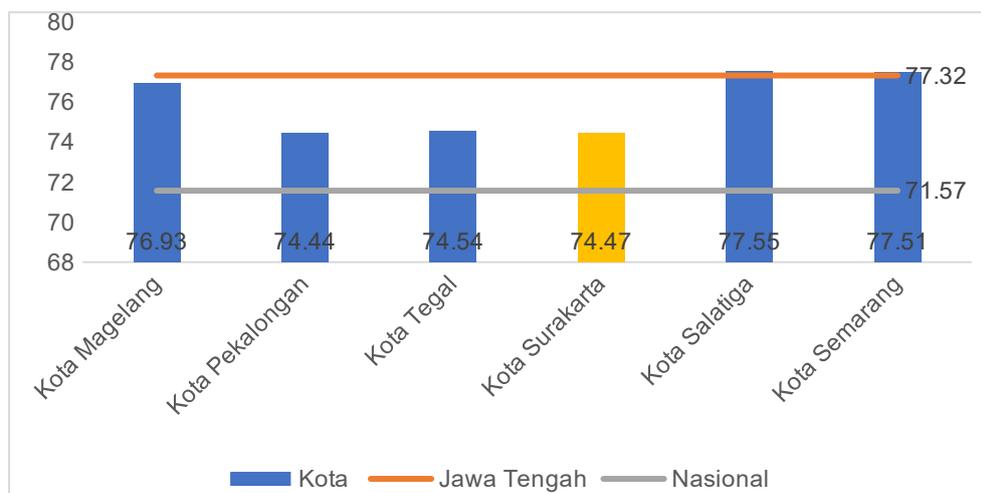
Angka harapan hidup didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh masyarakat sejak lahir yang mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Kualitas kesehatan masyarakat Kota Surakarta secara umum semakin membaik berdasarkan rata-rata usia harapan hidup yang semakin panjang. Capaian AHH di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2017-2021 menunjukkan peningkatan, yaitu dari sebesar 77,06 tahun kemudian meningkat menjadi 77,32 tahun pada tahun 2021. Selengkapnya perkembangan UHH kota Surakarta pada tahun 2017-2021 bisa dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.6 Perkembangan Angka Harapan Hidup Kota Surakarta Tahun 2017-2020



Selanjutnya, angka harapan hidup (AHH) Kota Surakarta pada tahun 2021 sebesar 77,32 tahun diatas rata-rata Provinsi Jawa tengah (74,47 tahun) dan Nasional (71,57 tahun), dibandingkan dengan Kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah Kota Surakarta menempati posisi ketiga tertinggi setelah Kota Salatiga (77,55 tahun) dan Kota Semarang (77,51 Tahun). Perbandingan Angka harapan hidup Kota-kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.7 Perbandingan Angka Harapan Hidup Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021



Pencapaian indikator utama tahun 2017-2021 dalam pencapaian indikator dampak (impact) bidang Kesehatan (Umur Harapan Hidup) dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Naiknya Angka Kematian Balita
- Angka Kematian Neonatal
- Naiknya Angka Kematian Ibu
- Median usia kawin pertama perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun
- Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/ MCPR)

- Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri

Selengkapnya capaian indikator utama bidang kesehatan dalam penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017-2021 pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.5 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Kesehatan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021 – 2022*

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
		Kinerja		Kinerja				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi TW I s/d TW III	Realisasi TW IV		
Umur Harapan Hidup (UHH)	Tahun	77,26	77,32	77,29			100,08	
Angka Kematian Balita	Per 1000 KH	3,03	1,96		2,8		135,31	
Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 1000 KH	2,19	1,14	3,73	2,13		147,95	
Angka Kematian Neonatal	Per 1000 KH	1,14	1,14		1,13		147,95	
Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	41,83	51,56	40,39	14,18		76,64	
Cakupan rumah tangga ber perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%	80	99,05	72	85,14		123,8125	
Persentase warga negara usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100	100	100	71,24		100	
Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	100	100		85,26		100	
Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar	%	100	100	100	86,9		100	
Persentase balita mendapatkan pelayanan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)	%	100	100	Tdk menjadi indikator	100		100	
Persentase balita mendapatkan Vitamin A Biru	%	100	100	Tdk menjadi indikator	100		100	
Persentase balita mendapatkan Vitamin A Merah	%	100	100	Tdk menjadi indikator	100		100	
Jumlah kunjungan Dokter spesialis anak	kunjungan	60	60	60	45		100	
Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi baru lahir sesuai Standar	%	100	100	100	74		100	
Persentase Penanganan penyakit menular	%	100	100	100	100		100	
Cakupan desa/kelurahan	%	100	100	100	96,29		100	

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Regiati/Sub	Satuan	2021		2022		Kinerja 2021	Status Capaian
Immunization (UCI)							
Cakupan bayi imunisasi dasar lengkap	%	98,6	96,27	98,3	75,4	97,64	
Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar		100	100	100	72,5	100	
Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	%	100	100	100	72,5	100	
Total Fertility Rate (TFR)	%	2,1	2,08			99	
CBR						N/a	
Rata-rata Jumlah Anak perkeluarga	orang	1,81	0,88			49	
Median usia kawin pertama perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun		27		27		-	
Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 Tahun (Age Specific Age Rate/ASFR 15-19)	%	10,09	10,23			101	
Persentase Kebijakan Pengendalian Kuantitas Kependudukan Kota Sesuai dengan Provinsi	%					N/a	
Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/MCPR)	% (anggaran tidak ada)	69,8	-			-	
Unmetneed	%	10,03	16,04			160	
Persentase PUS yang terpapar isi pesan program KKBPK (advokasi dan KIE)	%	0	0	99,08		N/a	
Persentasee fasilitas kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	%	54	54			100	
Persentase Peserta KB Aktif MKJP	%	69,8	71,07			102	
Persentase Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kota yang berperan dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB						N/a	
Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri		8				-	
Persentase keluarga yang dilakukan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga						N/a	

Beberapa faktor pemasalahan/determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang kesehatan, yaitu:

*Tabel 4.6 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang kesehatan*

Urusan	Faktor Ketersediaan/Penyedia Layanan (Supply Side)	Faktor Pemanfaatan/Penerima Manfaat (Demand Side)
<b>Kesehatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masih belum optimalnya pelayanan balita dalam mengenali tanda bahaya balita sakit yang menyebabkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemantauan kesehatan balita sakit menjadi kurang</li> <li>Masih belum optimalnya kunjungan neonatal 1 (KN1) dalam pemantauan kesehatan bayi sehingga masih kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kesehatan bayi</li> <li>Adanya kematian neonatal yang disebabkan karena kelainan konginetal dan BBLR, serta adanya ibu hamil yg selama hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya secara rutin mengakibatkannya kurang optimalnya pemantauan pelayanan pada masa kehamilan.</li> <li>kurangnya kapasitas nakes dalam penanganan pelayanan kesehatan bayi baru lahir secara continue</li> <li>kurangnya kapasitas nakes dan kader dalam pemantauan pelayanan kesehatan balita</li> <li>Kurangnya kapasitas nakes dan kader dalam penanganan masalah gizi dan kurangnya koordinasi lintas sektor</li> <li>Masih kurangnya sosialisasi tentang penyebab, pencegahan dan penanganan stunting. Kurangnya kapasitas nakes dan kader dan kurangnya koordinasi lintas sektor dalam penanganan stunting</li> <li>Masih kurangnya KIE pada masyarakat dan koordinasi lintas sektor</li> <li>Migrasi ibu hamil yang sangat dinamis, sehingga pelayanan pada masa kehamilan dan persalinan kurang bisa terpantau</li> <li>migrasi ibu hamil yang tidak terkendali sehingga sulit untuk dipantau kesehatannya</li> <li>tercapai, karena kota surakarta sudah tidak ada dukun bayi, dan di Kota Surakarta banyak fasilitas kesehatan yang memadai</li> <li>Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pemeriksaan diluar puskesmas belum semuanya di screening HIV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan puskesmas dalam menangani keadaan gawat daruratan masih kurang. Sistem rujukan belum berjalan efektif</li> <li>Masih ada kematian bayi yang disebabkan karena kelainan konginetal yang ditemukan dimana rata rata temuan tersebut tidak pernah periksa ke puskesmas</li> <li>ibu atau keluarga kurang memperhatikan kehamilan seperti ibu tidak rutin periksa kehamilannya, ibu kurang memperhatikan asupan gizi selama kehamilan sehingga bayi yang dilahirkan BBLR, orang tua kurang pemahaman tentang perawatan bayi muda</li> <li>Kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (adanya anggapan/mitos kalau tali pusar sudah lepas bayi sudah tidak perlu dibawa ke fasyankes)</li> <li>kurangnya kesadaran orang tua untuk mengantar anak datang ke posyandu/faskes untuk pemeriksaan dan pemantauan tumbuh kembang</li> <li>Kurangnya asupan makanan. Pola asuh orangtua. Perilaku PHBS masyarakat baik terhadap individu maupun lingkungannya</li> <li>Pengetahuan tentang stunting masih kurang, Kurangnya asupan makanan. Pola asuh orangtua. Perilaku PHBS masyarakat baik terhadap individu maupun lingkungannya.</li> <li>Perilaku (pengetahuan, sikap dan praktek) masyarakat yg belum berubah, kurangnya dukungan keluarga.</li> <li>Masih adanya usia perkawinan pertama dibawah 20 tahun dan diatas 30tahun , kurangnya pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan sehingga banyak yang mengabaikannya sehingga terlambat untuk memeriksakan ke pelayanan kesehatan</li> <li>kurang pahamnya ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin minimal 4kali selama kehamilannya. Ibu hamil memeriksa</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih kurangnya KIE pada masyarakat dan koordinasi lintas sektor</li> <li>• Karena bukan daerah endemis sehingga kasus malaria tidak ada</li> <li>• karena kegiatan ketuk pintu skrenning TBC terhenti karena Covid</li> <li>• berkurangnya kunjungan populasi kunci ke faskes karena Pandemi Covid-19</li> <li>• Kegiatan posbindu masih belum bisa berjalan sesuai jadwal terkait kondisi pandemi, peserta yang dibatasi agar tidak terjadi kerumunan.</li> <li>• Kegiatan poslansia belum berjalan sesuai jadwal terkait kondisi pandemi.</li> <li>• Masyarakat belum memanfaatkan deteksi dini penyakit hipertensi di posbindu ptm secara optimal. Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan di luar Puskesmas belum terdata.</li> <li>• Masyarakat belum memanfaatkan deteksi dini penyakit DM di posbindu ptm secara optimal. Penderita DM yang mendapatkan pelayanan di luar Puskesmas belum terdata.</li> <li>• Masyarakat belum memanfaatkan deteksi dini penyakit Gangguan kejiwaan di posbindu ptm secara optimal. Penderita Gangguan jiwa yang mendapatkan pelayanan di luar Puskesmas belum terdata.</li> <li>• Sarana prasarana sanitasi belum bisa memenuhi semua kebutuhan masyarakat</li> </ul>	<p>kehamilannya ketika ada keluhan saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tercapai, karena kota surakarta sudah tidak ada dukun bayi, dan di Kota Surakarta banyak fasilitas kesehatan yang memadai</li> <li>• kurangnya pengetahuan ibu hamil akan penyakit HIV,Hepatitis, Sifilis</li> <li>• Masih dibutuhkan upaya kesadaran masyarakat tentang Hidup Sehat terutama kebiasaan tidak merokok</li> <li>• belum sadarnya masyarakat dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk</li> <li>• belum sadarnya masyarakat terhadap kasus malaria</li> <li>• masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengobatan</li> <li>• kurangnya pengetahuan populasi kunci tentang pentingnya screening HIV</li> <li>• beberapa siswa tidak memiliki handphone yang mendukung untuk pelaksanaan skrining mellalui formulir online</li> <li>• Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining di puskesmas atau pelayanan kesehatan, masih memiliki mind site bahwa bila ke tempat pelayanan kesehatan pada saat sakit saja</li> <li>• Kurangnya pemahaman para lansia untuk melakukan skrining kesehatan secara berkala</li> <li>• Masyarakat belum menyadari pentingnya deteksi dini penyakit hipertensi, sehingga belum memanfaatkan posbindu PTM dengan baik.</li> <li>• Masyarakat belum menyadari pentingnya deteksi dini penyakit hipertensi, sehingga belum memanfaatkan posbindu PTM dengan baik.</li> <li>• Masyarakat belum menyadari pentingnya deteksi dini gangguan kejiwaan, sehingga belum memanfaatkan posbindu PTM dengan baik.</li> <li>• Masih kurangnya kesadaran masyarakat yang tidak mampu/ miskin untuk mempunyai jaminan kesehatan</li> <li>• Masih ada warga yang membutuhkan sarana sanitasi pribadi/ Rumah tangga agar tidak sharing</li> </ul>
<b>Pengendalian Penduduk dan Keluarga</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum optimalnya pengendalian kuantitas dan kualitas penduduk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya kesadaran beberapa masyarakat untuk pembatasan kelahiran.</li> </ul>

**Berencana**

- Masih tingginya unmetneed KB.
- Kurangnya Komunikasi Informasi Edukasi dimasyarakat tentang dampak pelayanan MOP dan MOW bagi akseptor.
- Kurangnya tenaga medis dalam pelayanan safari KB Gratis.
- Adanya pemahaman kelompok agama tertentu pada sebagian masyarakat yang tidak memperbolehkan KB.

#### **4.4 BIDANG INFRASTRUKTUR DASAR**

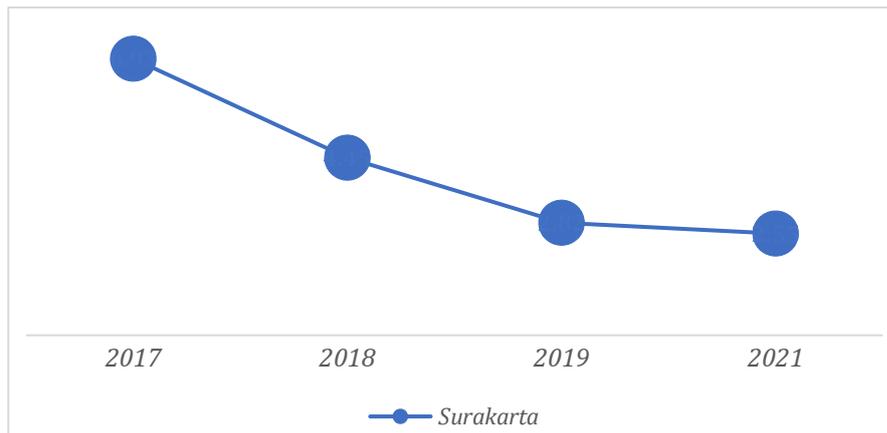
Pemenuhan infrastruktur dasar bagi penduduk miskin dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ditinjau dari aspek ekonomi dan lingkungan. Fenomena kemiskinan tidak terlepas dari lapisan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sehingga menyebabkan seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka hanya memprioritaskan kebutuhan primer (pangan) untuk bertahan hidup. Selain keterbatasan terhadap akses pendidikan dan kesehatan, permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat miskin adalah terbatasnya akses terhadap perumahan yang sehat dan layak, rendahnya mutu lingkungan permukiman dan lemahnya perlindungan untuk mendapatkan dan menghuni perumahan yang layak dan sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pemenuhan infrastruktur dasar bagi penduduk miskin diukur dengan kondisi Persentase Kawasan Kumuh dan Persentase Penurunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

##### *4.4.1 PERSENTASE KAWASAN KUMUH*

Pertumbuhan penduduk di perkotaan yang pesat akan berimplikasi terhadap peningkatan pelayanan kebutuhan dasar seperti sarana air bersih, sekolah, fasilitas kesehatan, dan pemukiman. Kumuh merupakan lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas secara fisik, ekonomi, budaya, dan lokasinya sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota. Permukiman kumuh mengacu pada aspek lingkungan hunian atau komunitas, dimana permukiman kumuh banyak berkembang di perkotaan baik kota kecil maupun kota besar, dengan direncanakan ataupun tidak direncanakan. Kawasan kumuh adalah sebuah kawasan dengan tingkat kepadatan populasi tinggi di sebuah kota yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin<sup>1</sup>. Persentase kawasan kumuh di Kota Surakarta menunjukkan penurunan. Tahun 2017 persentase kawasan kumuh sebesar 6,93%, tahun 2021 menurun menjadi 2,55%. Penurunan persentase kawasan kumuh memberikan gambaran keberhasilan kota dalam mewujudkan pengentasan kawasan kumuh pada indikator SDG'S tujuan ke-11 yaitu mewujudkan kota yang inklusif, aman tangguh dan berkelanjutan. Untuk melihat perkembangan persentase kawasan kumuh Kota Surakarta dapat dilihat pada grafik berikut ini.

*Gambar 4.8 Perkembangan Persentase Kawasan Kumuh Kota Surakarta Tahun 2017-2021*

<sup>1</sup> L. Andriana, A. Manaf/JPK Vol. 5 No. 2 (2017) 131-139

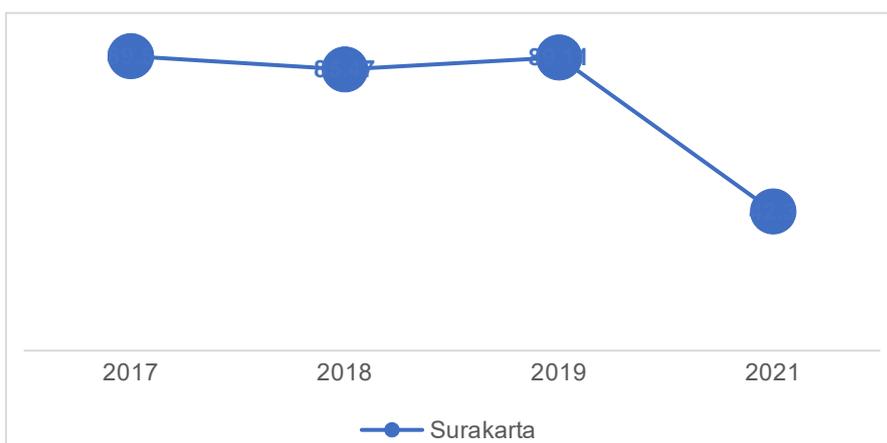


#### 4.4.2 PERSENTASE PENURUNAN RTLH

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan yang sulit dijangkau oleh masyarakat miskin di Indonesia. Masalah perumahan yang dihadapi masyarakat miskin di perkotaan berbeda dengan masyarakat miskin di perdesaan. Di perkotaan sebagian besar keluarga miskin tinggal di perkampungan yang berada di balik gedung pertokoan dan perkantoran dalam petak-petak kecil, saling berhimpitan, tidak sehat dan seringkali dalam satu rumah tinggal lebih dari satu keluarga. Disamping itu keluarga miskin di perkotaan juga seringkali ditemui di pinggiran rel kereta api, dibawah jembatan tol dan di atas tanah yang ditelantarkan<sup>2</sup>.

Persentase penurunan rumah tidak layak huni (RTLH) di Kota Surakarta menunjukkan kecenderungan penurunan. Tahun 2017 berada di angka 89,5%, kemudian terakhir tahun 2021 rumah tidak layak huni yang ter rehabilitasi sebesar 42,3%. Ketersediaan rumah layak huni menunjukkan penurunan, tahun 2020 sebanyak 146.017 sedangkan tahun 2021 sebanyak 106.850 unit. Penurunan jumlah rumah layak huni menjadi perhatian dalam capaian indikator SDG's tujuan ke-11 yaitu menjadikan kota yang inklusif, aman tangguh dan berkelanjutan.

Gambar 4.9 Persentase rumah tidak layak huni (RTLH) Kota Surakarta tahun 2017-2021



<sup>2</sup> Jurnal Permukiman Natah Vol. 5 No. 2 Agustus 2007: 62-108

Pencapaian indikator Utama tahun 2017-2021 dalam pencapaian indikator dampak (impact) bidang infrastruktur dasar (persentase kawasan kumuh dan persentase penurunan RTLH) dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu:

- Persentase Penurunan RTLH
- Persentase luasan permukiman kumuh yang tertangani

Selengkapnya capaian indikator utama bidang infrastruktur dasar dalam penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017-2021 pada tabel berikut ini

*Tabel 4.7 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Infrastruktur dasar Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021 – 2022*

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
		Kinerja		Kinerja				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi TW I s/d TW III	Realisasi TW IV		
4	5	6	7	10	11	12	16	17
Persentase kawasan kumuh	%	2,61	2,61				100	
Persentase Penurunan RTLH	%	70,94	42,3				59,62	
Persentase luasan permukiman kumuh yang tertangani	%	100	70,1				70,1	
Rasio Rumah Layak Huni	%	88,52	94,17				106,38	
Persentase Kelurahan STBM	%	100	100	50	48		100	
Proporsi TTU memenuhi syarat	%	98	98,63		98,63		100,64	
Persentase rumah tangga mengakses akses air bersih		100	94,57	100			95	
Persentase rumah tangga yang mendapatkan layanan pengolahan air limbah domestik		100	97,2	9	6,62		97	
Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan perpipaan terlindungi terhadap seluruh rumah tangga	%	100,00	94,57	10	0,00		94,57	
Jumlah SPAM yang terbangun	Unit						N/a	
Persentase rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT	%	100,00	97,2	9	6,62		97,20	
Jumlah rumah yang tersambung SPALD-T	Unit			1	.500		N/a	

Beberapa faktor pemasalahan/determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang infrastruktur dasar, yaitu:

*Tabel 4.8 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang infrastruktur dasar*

Urusan	Faktor Ketersediaan/Penyedia Layanan (Supply Side)	Faktor Pemanfaatan/Penerima Manfaat (Demand Side)
<b>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum disusunnya masterplan sistem saluran drainase.</li> <li>• Saluran drainase kurang berfungsi dengan baik karena sampah,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya kesadaran warga dengan kebiasaan warga membuang sampah langsung ke saluran air lewat celah jalan yang mengakibatkan saluran</li> </ul>

	<p>sedimentasi dan kapasitas penampungan khususnya di wilayah rawan banjir/genangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya akses masyarakat terhadap air bersih yang layak.</li> <li>• Data dasar jaringan air minum belum bisa terpenuhi.</li> </ul>	<p>tidak berfungsi dengan baik karena sampah dan sedimentasi, dan adanya saluran yang tertutup sehingga tidak bisa dibersihkan, sehingga air meluber ke jalan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terdapat PKL yang mengguna area citywalk sebagai tempat usaha.</li> </ul>
<b>Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih adanya rumah tidak layak huni yang memerlukan penanganan rehabilitasi.</li> <li>• Kurangnya lahan/tanah untuk pemukiman dan pertumbuhan penduduk yang padat.</li> <li>• Masih adanya kawasan permukiman kumuh yang memerlukan penanganan.</li> <li>• Masih rendahnya sistem drainase akibat adanya saluran drainase yang tersumbat atau akibat belum adanya saluran drainase gorong-gorong, serta kapasitas saluran air tidak dapat menampung air hujan pada saat hujan deras sehingga terjadi banjir/genangan sehingga kondisi permukiman terlihat kumuh dan kotor.</li> <li>• Kurangnya akses masyarakat terhadap sanitasi dan air bersih yang layak.</li> <li>• Kurangnya air bersih di musim kemarau, kualitas air sumur tidak layak konsumsi, dan air PDAM terbatas (tidak mengalir setiap saat).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan rumah tidak layak huni, disebabkan penghasilan rendah untuk renovasi rumah tidak bisa, dan tanah yang ditempati merupakan bukan hak milik / tanah milik orang lain.</li> <li>• Rumah merupakan warisan orang tua.</li> <li>• Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan perawatan dan pengelolaan MCK komunal sehingga rusak dan kurang nyaman .</li> <li>• Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan perawatan dan pengelolaan sarana pompa air bersih sumur artesis komunal sehingga mengalami kerusakan.</li> <li>• Rendahnya swadaya masyarakat dalam pungenan RTLH karena faktor ekonomi.</li> </ul>

#### **4.5 BIDANG KETAHANAN PANGAN**

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat untuk dapat hidup dan berkembang dengan baik. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman<sup>3</sup>.

Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

Ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan paling mendasar, akan menjadi kendala dalam pengentasan kemiskinan. Dalam konteks pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan merupakan faktor kunci bagi pengurangan penduduk miskin sehingga penguatan ketahanan pangan akan berdampak secara signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Ketahanan pangan

<sup>3</sup> UU No. 18 Tahun 2012

<sup>4</sup> *Ibid*

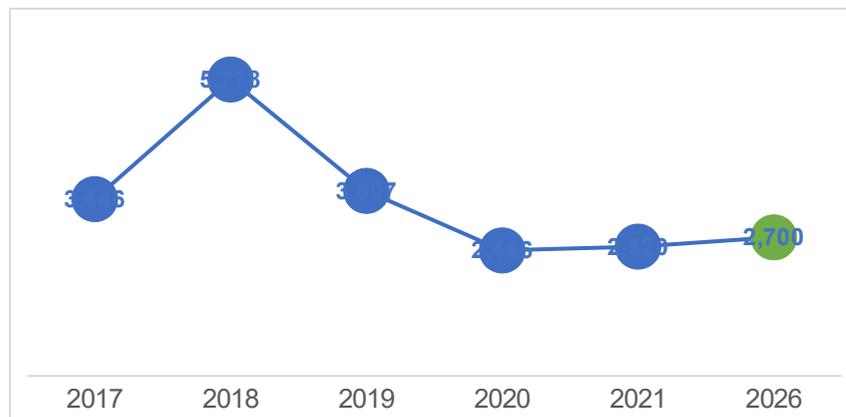
dapat dicapai melalui akselerasi penyediaan pangan dan strategi diversifikasi pangan.

Ketahanan pangan di suatu daerah mencakup empat komponen, yaitu: (1) kecukupan ketersediaan pangan; (2) stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun; (3) aksesibilitas/keterjangkauan terhadap pangan; dan (4) kualitas/keamanan pangan. Ketahanan pangan di suatu daerah dapat dilihat dari Ketersediaan energi per kapita dan Ketersediaan protein per kapita.

#### 4.5.1 KETERSEDIAAN ENERGI PER KAPITA

Ketersediaan energi Per kapita Kota Surakarta tahun 2020 berada di angka 2.445,71, capaian tahun 2021 berada di angka 2.520 (terjadi kenaikan sebesar 74,29 dari tahun sebelumnya), sementara target pada tahun 2026 adalah 2.700. Dari tahun 2021 terdapat selisih 180 terhadap target tahun 2026. Data lengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

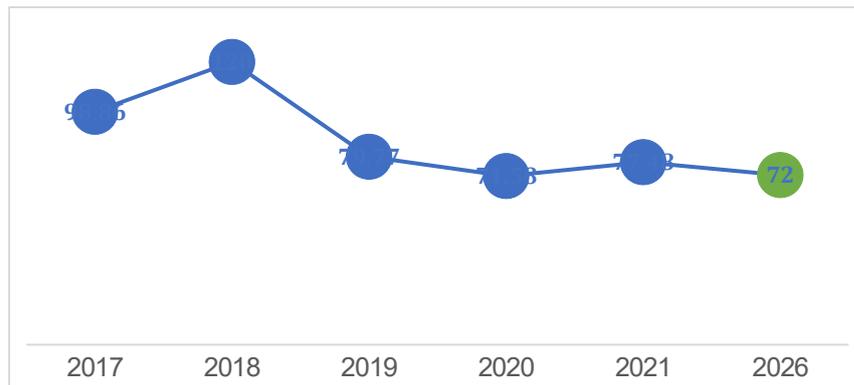
Gambar 4.10 Ketersediaan Energi per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017- 2021 serta Target Tahun 2026



#### 4.5.2 KETERSEDIAAN PROTEIN PER KAPITA

Ketersediaan protein Per Kapita Kota Surakarta pada tahun 2020 (kondisi awal) berada di angka 71,58, capaian tahun 2021 berada di angka 77,48 terjadi kenaikan sebesar 5,9, sementara target di tahun 2026 adalah 72, kondisi capaian di tahun 2021 melebihi target pada tahun 2026, jika kita lihat secara detail terdapat capaian yang melebihi target sebesar 5,48 pada tahun 2021 dan target 2026.

Gambar 4.11 Ketersediaan Protein per Kapita Kota Surakarta Tahun 2017- 2021 serta Target Tahun 2026



Pencapaian indikator Utama tahun 2017-2021 dalam pencapaian indikator dampak (impact) bidang ketahanan pangan (ketersediaan energi per kapita dan ketersediaan protein per kapita) dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Luasan lahan pertanian
- Luasan lahan tanaman pangan

Selengkapnya capaian indikator utama bidang ketahanan pangan dalam penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017-2021 pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Ketahanan Pangan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017 – 2021

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
		Kinerja		Kinerja				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi i TW I s/d TW III	Realisasi TW IV		
4	5	6	7	10	11	12	16	17
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	90,9	90,9	90	90	90	100	100
Persentase ketersediaan pangan tingkat kota terhadap kebutuhan pangan							N/a	
Konsumsi energi perkapita	Kkal/kap/hari	2042,6	2042,6	2042,6	2042,6	2042,6	100	100
Konsumsi protein perkapita	Gram/kap/hari	57	57	57	57	57	100	100
Ketersediaan energi per kapita	Kkal/kap/hari	2445,71	2445,71	2445,71	2445,71	2445,71	100	100
Ketersediaan protein per kapita	Gram/kap/hari	71,58	71,58	71,58	71,58	71,58	100	100
Persentase ketersediaan pangan tingkat kota terhadap kebutuhan pangan	%	100	100	100	100	100	100	100
Persentase penduduk rawan pangan	%			9	7	7	N/a	
Persentase kelurahan yang terpetakan ketahanan dan	%			100	100	100	N/a	

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
Persentase penduduk rawan bencana yang tertangani	%			4	2	3	N/a	
Persentase Kebijakan Perekonomian yang dilaksanakan	%						N/a	
Persentase Kebijakan TPID yang dilaksanakan	%						N/a	
Jumlah Produksi Perikanan	Ton						N/a	
Jumlah Produksi ikan	ton	46	46	4 3	43	4 3	1 00	
Persentase kelompok pembudi daya ikan yang aktif berbudidaya	%						N/a	
Jumlah pembudidaya ikan kecil yang mempunyai TDPIK dibagi jumlah keseluruhan pembudidaya ikan kecil dikali 100	%	0		-	-	-	N/a	
Jumlah pembudidaya ikan terbina dibagi jumlah pembudidaya ikan dikali 100.	%	80	80	9 0	13	5 0	1 00	
Jumlah ikan yang ditangkap dalam 1 tahun berjalan	ton			1	1	1	N/a	
Jumlah ikan yang ditangkap dalam 1 tahun berjalan	ton			1	1	1	N/a	
Produksi padi per hektar	Kw/ha	64,00	64,00	64,00	15,12	22,43	100,00	
Produksi hortikultura per hektar	kw/ha	7,67	7,67	7,67	1,81	2,69	100,00	
Jumlah sarana pertanian yang dimanfaatkan dibagi jumlah sarana pertanian yang difasilitasi dikali 100	%	75	75	7 5	18	2 6	1 00	
Populasi ternak hidup	ekor	38.555	38.555	39.355,00	10.669,00	12.324,51	100,00	
Jumlah Obat Hewan yang legal dibagi jumlah obat hewan yang beredar dikali 100	%			7 7	21	3 8	N/a	
jumlah benih/bibit yang disediakan dibagi kebutuhan benih/bibit 5 tahun dikali 100	%			8 0	22	2 4	N/a	
Luasan lahan pertanian	Ha	78,00	58,41				74,88	
Luasan lahan tanaman pangan	Ha	78	58,41	6 1	58	5 8	75	
Jumlah lahan pertanian (sawah dan tegalan) yang diairi dibagi luasan lahan pertanian(sawah dan tegalan) dikali 100	%	34,67	34,67	3 5	33	1 00	1 00	
Persentase RPH yang sesuai standar	%	100	100	1 00	1 00	1 00	1 00	
Jumlah lahan pertanian bebas	%			100,00	100,00	100,00	N/a	

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022		Kinerja 2021	Status Capaian
		2021	2022	2021	2022		
bencana pertanian dibagi jumlah wilayah pertanian dikali 100	%						
Jumlah kegiatan usaha pertanian bencana pertanian dibagi jumlah wilayah pertanian dikali 100	%			100	100	100	N/a
Jumlah perizinan usaha pertanian yang difasilitasi dibagi Jumlah permohonan ijin dikali 100	%			75	70	74	N/a
Jumlah permohonan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan yang diterbitkan rekomendasi dibagi Jumlah permohonan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan dikali 100	%			3	3	3	N/a

Beberapa faktor pemasalahan/determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketahanan pangan, yaitu:

*Tabel 4.10 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketahanan pangan*

Urusan	Faktor Ketersediaan/Penyedia Layanan (Supply Side)	Faktor Pemanfaatan/Penerima Manfaat (Demand Side)
<b>Pangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbatasnya anggaran untuk menangani masyarakat miskin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya beli penduduk miskin rendah.</li> <li>Rendahnya kemampuan masyarakat dalam keberlanjutan mengkonsumsi makanan bergizi, berimbang, sehat dan Aman.</li> </ul>
<b>Kelautan dan Perikanan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbatasnya anggaran untuk menangani masyarakat miskin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor perikanan.</li> </ul>
<b>Pertanian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Produksi peternakan cenderung menurun, terjadinya kesakitan penyakit hewan dan penyakit zoonosis serta belum optimalnya kelayakan hasil peternakan.</li> <li>Produksi padi yang cenderung menurun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian dan peternakan.</li> <li>Rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usaha dari bantuan yang telah diberikan.</li> </ul>

## 4.6 BIDANG SOSIAL

Program perlindungan sosial dipandang sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan melindungi masyarakat miskin. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk memperluas program perlindungan sosial terdiri dari skema non-kontribusi/bantuan sosial dan skema kontribusi/jaminan sosial.

Perlindungan Sosial melalui skema kontribusi di Indonesia terdiri dari dua yaitu skema jaminan kesehatan atau dikenal dengan Program Jaminan Kesehatan

Nasional (JKN), dan skema jaminan ketenagakerjaan atau Program Jaminan Ketenagakerjaan. Jaminan Ketenagakerjaan terdiri dari 4 program yaitu Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Program Jaminan Kematian (JKM), Program Jaminan Hari Tua (JHT), dan Program Jaminan Pensiun (JP). Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah kombinasi dari skema kontribusi dan skema non-kontribusi dimana pemerintah memberikan subsidi penuh terhadap premi iuran untuk penduduk yang berada dibawah tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi sekitar 40 persen terbawah.

Pandemi Covid-19 berdampak tidak hanya pada kesehatan, melainkan juga pada kondisi sosial dan ekonomi, baik individu maupun rumah tangga. Meskipun Covid-19 diprediksi dapat menyebabkan krisis ekonomi, pemerintah saat ini relatif lebih siap karena memiliki program bantuan dan perlindungan sosial yang dapat dijadikan jangkar untuk mengurangi beban masalah sosial-ekonomi. Kebijakan pemerintah untuk memberikan stimulus guna mengantisipasi pandemi Covid-19 dengan meningkatkan dan memperluas jaring pengaman sosial dinilai tepat.

Belajar dari kondisi sosial ekonomi akibat dari pandemi Covid-19, Reformasi sistem perlindungan sosial menjadi kunci utama untuk mempercepat penurunan kemiskinan. Untuk itu diperlukan adanya percepatan perbaikan data terpadu, termasuk untuk mendata kelompok masyarakat menengah bawah yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan integrasi berbagai bantuan sosial sebagai sistem jaring pengaman sosial yang handal dan komprehensif. Selain itu, peningkatan kapasitas pemerintah daerah untuk mendukung pemutakhiran DTKS di seluruh kabupaten/kota menjadi agenda utama yang disertai pelaksanaan verifikasi dan validasi data masyarakat miskin dan rentan secara reguler, pendampingan kepada penerima manfaat, dan penyempurnaan mekanisme penyaluran berbasis nontunai untuk mewujudkan pelaksanaan program perlindungan sosial yang efektif berdasar 5T (Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, dan Tepat Administrasi).

#### 4.61 PERSENTASE PENANGANAN PMKS

Persentase penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) Kota Surakarta dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya, jika pada tahun 2017 berada di angka 24,45 maka pada tahun 2021 capaiannya berada di angka 29. Untuk perkembangan selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.12 Persentase penanganan PMKS Kota Surakarta tahun 2017-2021



Pencapaian indikator Utama tahun 2017-2021 dalam pencapaian indikator dampak (impact) bidang sosial (persentase penanganan PMKS) dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu:

- Persentase PPKS fakir miskin yang mendapat program perlindungan dan jaminan sosial
- Persentase PPKS fakir miskin yang mendapat program perlindungan dan jaminan sosial
- Persentase Perempuan dan anak korban Kekerasan mendapatkan layanan sesuai standar
- Persentase Perempuan dan anak korban Kekerasan mendapatkan layanan sesuai standar
- Persentase korban kekerasan perempuan dan anak yang terlayani
- Persentase korban kekerasan perempuan dan anak yang terlayani

Selengkapnya capaian indikator utama bidang sosial dalam penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017-2021 pada tabel berikut ini:

*Tabel 4.11 Capaian Indikator Utama Dalam Pencapaian Indikator Dampak (Impact) Bidang Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2017 – 2021*

Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021		2022			Kinerja 2021	Status Capaian
		Kinerja		Kinerja				
		Target	Realisasi	Target	Realisasi TW I s/d TW III	Realisasi TW IV		
4	5	6	7	10	11	12	16	17
Persentase PPKS yang mendapatkan perlindungan sosial	%	50	60,96	65,92	41,16		122	
Persentase PMKS yang ditangani	%	26,31	29				110	
Persentase PPKS fakir miskin yang mendapat program perlindungan dan jaminan sosial	%	50		69,09	34,88	-	0	
Persentase PPKS fakir miskin yang mendapat program perlindungan dan jaminan sosial	%	50		69,09	34,88	-	0	
Persentase PPKS di Luar Panti yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial	%	100	100	100	75	-	100	
Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	100	100	100	75	-	100	
Persentase Perempuan dan anak korban Kekerasan mendapatkan layanan sesuai standar	%	100	0	100			-	
Persentase Perempuan dan anak korban Kekerasan mendapatkan layanan sesuai standar	%	100	0	100			0	
Persentase korban kekerasan perempuan dan anak yang terlayani	%	100	0	100			-	
Persentase kepemilikan dokumen administrasi	%	97,44	99,32	97,82	99,44	99,44	101,93	

Indikator Kinerja kependudukan	Satuan	2021		2022		Kinerja 2021 104,59	Status Capaian
Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas Persentase anak usia 0-7 tahun yang memiliki KIA	%	92,00	96,22	93,00	97,52		
Persentase Permohonan KIA yang diterbitkan	%	100	100		100		
Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran	%	92,00	99,78	100,00	99,87	108,46	
Persentase Permohonan akta kelahiran yang diterbitkan	%	100	100		100	100	
Persentase Cakupan Akta Kematian	%	80,00	-	100,00	-	-	
Persentase Permohonan akta kematian yang diterbitkan	%	100	100		100	100	

Beberapa faktor pemasalahan/determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang sosial, yaitu:

*Tabel 4.12 Faktor Permasalahan/Determinan kemiskinan supply dan demand dalam pencapaian indikator utama bidang ketahanan pangan*

Urusan	Faktor Ketersediaan/Penyedia Layanan (Supply Side)	Faktor Pemanfaatan/Penerima Manfaat (Demand Side)
<b>Sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk miskin non potensial belum seluruhnya memperoleh jaminan perlindungan sosial.</li> <li>• Terbatasnya kemampuan penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dibandingkan jumlah PMKS yang ada.</li> <li>• Belum semua penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial menerima jaminan sosial.</li> <li>• Terbatasnya Organisasi Sosial/Yayasan/LSM dalam penyediaan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial luar panti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pendapatan ekonomi keluarga yang rendah.</li> <li>• Masih menemui NIK yg bermasalah sehingga menjadi kendala pada saat proses verifikasi data kemiskinan.</li> </ul>
<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya ketersediaan saluran pengaduan lembaga layanan perempuan dan anak korban kekerasan di lembaga hukum dan pemerintahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya pemahaman korban dan keluarga korban dalam mengakses layanan perempuan dan anak korban kekerasan di lembaga hukum dan pemerintahan.</li> </ul>
<b>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Kependudukannya ada di Kota Surakarta tapi tdk domisili sehingga kesulitan untuk menghubunginya.</li> <li>• Kurangnya informasi / sosialisasi tentang pembuatan KIA bagi anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya laporan untuk Penduduk datang yang belum mempunyai Akta kelahiran sehingga sulit diketahui kepemilikan akta kelahirannya.</li> </ul>



# BAB 5

## PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN KOTA SURAKARTA

### **5.1 KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN**

Visi pembangunan jangka panjang untuk kurun waktu 2005 -2025 Kota Surakarta adalah sebagai *Surakarta Kota Budaya, Mandiri, Maju dan Sejahtera*. Untuk mewujudkan visi pembangunan di atas ditempuh melalui misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas
2. Mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan umum
3. Mewujudkan keamanan dan ketertiban
4. Mewujudkan perekonomian daerah yang mantap
5. Mewujudkan lingkungan hidup yang baik dan sehat
6. Mewujudkan perlindungan sosial
7. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang cukup dan berkualitas.

Berdasarkan visi tersebut di atas, pembangunan di Kota Surakarta diarahkan pada upaya kemandirian masyarakat untuk lebih maju dengan tidak terlepas dari Kota Surakarta sebagai kota budaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera, maka salah satu indikator yang ditunjukkan adalah menurunnya angka kemiskinan. Kebijakan penanggulangan kemiskinan dalam RPJPD Kota Surakarta tercermin dari berbagai sektor yang dapat dilihat dari misi pembangunan untuk periode 2005-2025. Arah kebijakan penanggulangan kemiskinan dalam RPJPD secara tersirat tergambar melalui :

1. Peningkatan kualitas pendidikan.

Kebijakan peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi pendidikan masyarakat terlihat dari misi 1 yang berbunyi "Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas". Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini antara lain dengan semakin tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat, semakin tingginya kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sasaran kebijakan ini diarahkan pada meningkatnya angka partisipasi pendidikan yang meliputi Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di semua tingkatan pendidikan. Selain itu sasaran yang diharapkan selain partisipasi sekolah adalah meningkatnya keterampilan masyarakat yang didukung oleh semakin meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan luar sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat miskin di arahkan pada :

- Peningkatan penyelenggaraan wajib belajar 12 (dua belas) tahun untuk mewujudkan pemerataan pendidikan yang bermutu di seluruh wilayah Kota Surakarta, melalui optimalisasi pendidikan di jalur pendidikan formal, non formal dan informal seperti sekolah terbuka, Kejar Paket A / B / C dan ujian persamaan;

- Peningkatan pemenuhan sarana prasarana pendidikan, termasuk di dalamnya media pembelajaran agar pendidikan murah yang berkualitas dapat tercapai;
- Penurunan kesenjangan partisipasi pendidikan antar kelompok masyarakat dengan memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini masih kurang terjangkau oleh pelayanan pendidikan seperti dari keluarga miskin dan kelompok masyarakat dari wilayah yang masih relatif tertinggal.

## 2. Peningkatan Kualitas Kesehatan

Kebijakan terhadap perwujudan peningkatan kualitas kesehatan, terutama pada masyarakat miskin diwujudkan melalui misi “Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas”. Melalui misi ini, kualitas kesehatan masyarakat miskin menjadi salah satu perhatian penting dalam RPJPD Kota Surakarta 2005-2025. Sasaran pembangunan kesehatan yang mengarah pada masyarakat miskin ditujukan melalui meningkatnya mutu dan standar pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan rujukan terutama yang dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat tidak mampu. Peningkatan kualitas kesehatan penduduk miskin diarahkan pada:

- Peningkatan upaya kesehatan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif yang didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif;
- Peningkatan perluasan jaringan pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan rujukan yang murah dan berkualitas yang dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat tidak mampu, melalui penyediaan dana APBD yang semakin meningkat dan penggalangan kerjasama dengan pihak swasta;
- Peningkatan ketersediaan sarana prasarana pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau masyarakat.

## 3. Pengembangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah

Pengembangan ekonomi masyarakat dalam RPJPD Kota Surakarta diwujudkan melalui misi Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Mantap. Pada misi ini, pembanguana ekonomi masyarakat diarahkan pada pengembangan unggulan daerah (*core competence*). Usaha pengembangan ekonomi masyarakat Kota Surakarta lebih mengedepankan keberpihakan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta koperasi. Sasaran pengembangan ekonomi kerakyatan ditujukan melalui :

- Meningkatnya upaya pengendalian stabilitas harga yang diukur dari tingkat inflasi daerah dalam rangka mewujudkan iklim usaha yang lebih kondusif bagi dunia usaha terutama UMKM dan koperasi;
- Meningkatnya ketersediaan dan aksesibilitas terhadap lembaga keuangan atau pembiayaan mikro atas prakarsa pemerintah sampai pada tingkat kelurahan;
- Meningkatnya hasil-hasil produk pertanian dalam arti luas yang menunjang tumbuh berkembangnya agroindustri;
- Meningkatnya klaster-klaster industri kecil dan menengah sebagai sentra perekonomian berbasis masyarakat;
- Meningkatnya daya saing UMKM dan koperasi yang didukung oleh kemampuan dan penguasaan iptek dalam sistem produksi;
- Meningkatnya program-program penataan dan pembinaan PKL (Pedagang Kaki Lima) sebagai penunjang keberadaan sektor informal.

Sasaran pembangunan ekonomi kerakyatan di Kota Surakarta diarahkan pada :

- Penumbuhan sentra-sentra industri kecil dan menengah agar mampu berperan aktif dalam penyerapan tenaga kerja;

- Perluasan akses UMKM dan Koperasi kepada sumber-sumber permodalan, inovasi dan teknologi produksi, serta pemasaran global;
- Pengembangan UMKM dan Koperasi melalui pendekatan klaster di sektor agro industri disertai dengan pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha;
- Pengembangan UMKM dan Koperasi agar makin berperan dalam proses industrialisasi, perkuatan keterkaitan industri, percepatan pengalihan teknologi dan peningkatan kualitas SDM serta perkuatan struktur perekonomian daerah;
- Peningkatan program-program penataan dan pembinaan serta pemberdayaan PKL (Pedagang Kaki Lima) sebagai penunjang keberadaan sektor informal.

#### 4. Peningkatan Pelayanan Perlindungan Sosial

Kebijakan pembangunan yang mengarah pada upaya perlindungan sosial masyarakat diwujudkan melalui misi “Mewujudkan perlindungan sosial”. Sasaran kebijakan perlindungan sosial ditujukan pada :

- Semakin meningkatnya kualitas hidup penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai harkat dan martabat kemanusiaan;
- Semakin meningkatnya kemampuan dan kepedulian sosial masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- Semakin meningkatnya ketahanan sosial individu, keluarga dan komunitas masyarakat dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial;
- Semakin optimalnya pembinaan dan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB / KS (Keluarga Berencana / Keluarga Sejahtera) yang mandiri.

Arah kebijakan pembangunan pada tatanan perlindungan sosial diarahkan pada:

- Peningkatan kualitas hidup penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai harkat dan martabat kemanusiaan;
- Peningkatan kemampuan dan kepedulian sosial masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- Peningkatan ketahanan sosial individu, keluarga dan komunitas masyarakat dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial;
- Penyusunan sistem dan peningkatan kualitas manajemen perlindungan sosial masyarakat;
- Pengembangan kebijakan pelayanan KB, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam mendorong peran serta masyarakat dalam KB dan Kesehatan Reproduksi.

#### 5. Peningkatan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar Masyarakat

Kebijakan penyediaan sarana dan prasarana dasar bagi masyarakat miskin diwujudkan dalam misi “Mewujudkan pembangunan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang cukup dan berkualitas”. Sasaran kebijakan pembangunan pemenuhan dasar masyarakat miskin ditujukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan bidang perumahan, air bersih dan sanitasi. Dalam kebijakan RPJPD Kota Surakarta, sasaran kebijakan secara umum tersirat melalui sasaran berikut, yaitu :

- Semakin meningkatnya ketersediaan jumlah dan kualitas sarana perumahan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih layak;
- Semakin meningkatnya jumlah dan kualitas sarana prasarana lingkungan yang meliputi air minum, sanitasi dan drainase, pembuangan sampah dan instalasi pengolahan air limbah dalam rangka meningkatkan lingkungan yang nyaman.

Penyediaan sarana dan prasarana dasar bagi masyarakat miskin pembangunannya diarahkan pada :

- Peningkatan ketersediaan fasilitas rumah murah yang dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat pada berbagai lapisan pendapatan;
- Peningkatan jumlah dan kualitas sarana prasarana lingkungan yang meliputi air minum, sanitasi dan drainase, pengelolaan sampah serta instalasi pengolahan air limbah dalam rangka meningkatkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Surakarta Tahun 2005-2025, tahapan perencanaan pembangunan Kota Surakarta saat ini memasuki RPJMD tahap IV (2021-2026). Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Surakarta Tahun 2021, masih mengacu pada arah kebijakan pembangunan yang ada dalam RPJMD Kota Surakarta tahun 2016-2021 dengan visi sebagai berikut :

***“Terwujudnya Surakarta Sebagai Kota Budaya, Mandiri, Maju  
dan Sejahtera”***

Untuk mencapai visi tersebut di atas, telah ditetapkan 5 misi pembangunan Kota Surakarta Tahun 2016-2021 melalui rumusan misi sebagai berikut:

1. **Waras**, Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dalam lingkungan hidup yang sehat.
2. **Wasis**, Mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkualitas, berdaya saing, mandiri, dan berkarakter menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan melestarikan warisan budaya daerah.
3. **Wareg**, Mewujudkan masyarakat yang produktif, mandiri, dan berkeadilan mampu memenuhi kebutuhan dasar jasmani dan rohani.
4. **Mapan**, Mewujudkan masyarakat yang tertib, aman, damai, berkeadilan, berkarakter, dan berdaya saing melalui pembangunan daerah yang akuntabel (sektoral, kewilayahan, dan kependudukan) dan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, responsif dan melayani.
5. **Papan**, Mewujudkan Surakarta nyaman melalui pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum perkotaan yang berkeadilan, serta berwawasan kependudukan, lingkungan, dan budaya.

Dari misi pembangunan lima tahun yang akan datang, perwujudan kebijakan dibidang penanggulangan kemiskinan tercermin pada misi “Wareg” yang mengandung arti mewujudkan masyarakat yang produktif, mandiri dan berkeadilan mampu memenuhi kebutuhan dasar jasmani dan rohani. Tujuan utama dalam pembangunan misi Wareg ini adalah Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat jasmani dan rohani. Secara eksplisit, sasaran penanggulangan kemiskinan terwujud pada upaya Pemerintah Kota Surakarta dalam menurunkan angka kemiskinan, penurunan angka pengangguran, pengurangan kesenjangan pendapatan penduduk dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

Kebijakan penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu program prioritas pembangunan Kota Surakarta untuk periode 2016-2021. Untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat miskin, kebijakan pembangunan diarahkan pada penguatan kemampuan produktif dan karakter mandiri pada kelompok PMKS dan rentan miskin, peningkatan produktivitas dan kecukupan bahan kebutuhan pokok, pengembangan kebijakan untuk peningkatan kecakapan dan ketrampilan dalam sistem budaya meraih keunggulan menuju kemandirian dan keadilan serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis industri seni dan budaya.

Upaya penurunan angka kemiskinan yang tercermin dalam misi Wareg di dalamnya terdapat rincian program yang menjadi prioritas pembangunan. Beberapa fokus program pembangunan yang menjadi prioritas dalam upaya penurunan angka kemiskinan, pengangguran dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat antara lain :

- a. Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)
- b. Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan
- c. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
- d. Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/perkebunan
- e. Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa
- f. Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi
- g. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- h. Program Peningkatan Kesempatan Kerja
- i. Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM
- j. Program peningkatan kemampuan teknologi industri
- k. Program Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi
- l. Program penyiapan potensi pemberdaya sarana dan prasarana daerah

Sementara pada RPJMD 2021-2026 kemiskinan juga masih menjadi masalah yang menjadi prioritas untuk dituntaskan, hal itu tercermin dalam visi dan misi Pemerintah daerah Kota Surakarta 2021-2026 berikut ini:

**“MEWUJUDKAN SURAKARTA SEBAGAI KOTA BUDAYA YANG MODERN,  
TANGGUH, GESIT, KREATIF DAN SEJAHTERA”**

Untuk mencapai visi tersebut di atas, telah ditetapkan 7 misi pembangunan Kota Surakarta Tahun 2021-2026 melalui rumusan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang tangguh.
2. Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan.
3. Mewujudkan tata ruang dan infrastruktur kota yang mendukung pemajuan kebudayaan dan pariwisata.
4. Meningkatkan kualitas dan daya saing pemuda dan masyarakat umum, di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya, dan olahraga.
5. Mengembangkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang gesit dan kolaboratif berlandaskan semangat gotong royong dan kebinekaan.
6. Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama warga kota yang berkeadilan dan inklusif.
7. Mewujudkan daerah yang kondusif dan kerukunan antar umat beragama dalam tata kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati.

Dari misi pembangunan lima tahun yang akan datang, perwujudan kebijakan dibidang penanggulangan kemiskinan tercermin pada **Misi 6 Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama warga kota yang berkeadilan dan inklusif**. Misi 6 melaksanakan mandat konstitusi, memajukan kesejahteraan umum yang berkeadilan dan inklusif, yaitu hadir untuk semua kelompok tanpa ada yang terpinggirkan. Penurunan proporsi kelompok miskin, menurunkan kesenjangan pendapatan dan kemampuan pengeluaran penduduk, memenuhi kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial/pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, dan menangani gejala kemiskinan yang nampak secara fisik dalam bentuk perumahan dan lingkungan pemukiman. Tujuan dan sasaran dari misi 6 yaitu: Tujuan 6: Terwujudnya penurunan angka kemiskinan dan ketimpangan, tujuan tersebut

memiliki sasaran untuk meningkatkan pemenuhan hak dasar yang inklusif. Kemudian untuk mencapai sasaran tersebut dituangkan dalam 2 strategi, yaitu:

1. Perlindungan dan pemberdayaan sosial ekonomi, yang diturunkan ke dalam dua strategi kebijakan teknis:
  - a. Penyaluran bantuan bagi warga rentan dan bagi warga terdampak bencana
  - b. Fasilitasi supaya mampu berusaha/berusaha bagi kelompok rentan (termasuk difabel)
2. Peningkatan fasilitasi perumahan layak huni untuk kelompok kemiskinan, yang diturunkan ke dalam tiga strategi kebijakan teknis:
  - a. Fasilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
  - b. Penataan kawasan lingkungan kumuh dan penertiban hunian liar.
  - c. Konsolidasi administrasi pertanahan penyelesaian masalah pertanahan untuk kepentingan pembangunan

Dalam mendukung pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di Kota Surakarta, ditetapkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Kemiskinan. Dalam peraturan ini Arah kebijakan penanggulangan kemiskinan Daerah berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Penanggulangan Kemiskinan di Daerah bertujuan untuk :

- a. meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha masyarakat miskin;
- b. memperkuat peran masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin penghargaan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar;
- c. mewujudkan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan; dan
- d. memberikan rasa aman bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan.

Hak-hak warga miskin yang memerlukan perhatian dari pemerintah daerah antara lain :

- a. memperoleh kecukupan pangan, sandang, dan perumahan;
- b. memperoleh pelayanan kesehatan;
- c. memperoleh pendidikan;
- d. mendapatkan perlindungan sosial dalam mengembangkan dan memberdayakan diri dan keluarganya;
- e. mendapatkan pelayanan sosial melalui jaman sosial, pemberdayaan sosial, dan rehabilitasi sosial;
- f. memperoleh derajat kehidupan yang layak;
- g. memperoleh lingkungan hidup yang sehat;
- h. meningkatkan kondisi kesejahteraan yang berkesinambungan;
- i. memperoleh pekerjaan dan kesempatan berusaha.

Dengan melihat pada hak warga miskin yang harus dipenuhi, dalam Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah Daerah berkewajiban:

- a. melindungi dan mengupayakan terpenuhinya hak Warga Miskin;
- b. menyusun program dan merealisasikan kegiatan penanggulangan kemiskinan;
- c. menyelaraskan dan memadukan program-program penanggulangan kemiskinan;
- d. membangun kemitraan dengan pelaku usaha.

Penanggulangan Kemiskinan dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh Pemerintah Daerah, masyarakat dan pelaku usaha.

Penanggulangan Kemiskinan dilakukan secara terpadu dengan kebijakan penanganan kemiskinan dari Pemerintah. Tahapan Penanggulangan Kemiskinan sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Pendataan Warga Miskin
- b. Penetapan Warga Miskin
- c. pelaksanaan dan pengawasan kegiatan Kemiskinan.

Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Kota Surakarta melakukan Penanggulangan Kemiskinan melalui :

1. Pengembangan potensi diri dilakukan oleh Pemerintah Daerah terhadap Warga Miskin yang bersifat perseorangan, keluarga, kelompok dan/ atau masyarakat agar memiliki ketrampilan, mampu bekerja dan/atau berwirausaha.
2. Pemberian bantuan pangan dan sandang. Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam penyediaan bantuan pangan dan sandang yang layak bagi Warga Miskin.
3. Pemenuhan akses pelayanan perumahan. Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas pemenuhan akses pelayanan perumahan bagi Warga Miskin. Bentuk pemenuhan akses pelayanan perumahan berupa :
  - peningkatan jumlah penduduk miskin yang memiliki akses terhadap rumah layak huni;
  - bantuan perbaikan rumah;
  - bantuan sarana dan prasarana pemukiman.
4. Penyediaan pelayanan kesehatan. Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan kesehatan bagi Warga Miskin. Bentuk pelayanan kesehatan berupa:
  - pembebasan pembiayaan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama milik Pemerintah Daerah (Puskesmas) dan fasilitas kesehatan tingkat lanjut milik Pemerintah Daerah (RSUD) baik layanan rawat jalan maupun rawat inap.
  - pembebasan pembiayaan pada fasilitas kesehatan tingkat lanjut pada Rumah Sakit yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah berupa layanan rawat inap.
5. Penyediaan pelayanan pendidikan dapat diberikan dalam bentuk:
  - pembebasan seluruh biaya pendidikan bagi keluarga miskin dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan Menengah
  - pembebasan biaya masuk sekolah pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah
  - pembebasan biaya pendidikan pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah dalam bentuk beasiswa.
6. Penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha bagi Warga Miskin.
  - penyediaan informasi lapangan kerja;
  - pemberian fasilitas pelatihan dan keterampilan;
  - peningkatan akses terhadap pengembangan usaha mikro
  - penyediaan fasilitas bantuan permodalan.
7. Penyediaan pelayanan sosial meliputi:
  - meningkatkan fungsi sosial, aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar, dan kualitas hidup
  - meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam pelayanan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
  - meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kemiskinan;
  - meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial.

## 5.2 STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Indikator tingkat kemiskinan dipilih untuk mengevaluasi seberapa besar pelaksanaan pembangunan memberikan pengaruh pada penurunan angka kemiskinan untuk mewujudkan sasaran strategis kesejahteraan masyarakat. Sementara itu untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Walaupun terdapat perbedaan cara perhitungan, namun tingkat kemiskinan dan angka kemiskinan menjadi tolok ukur program penanggulangan kemiskinan di Kota Surakarta selama dua kurun waktu RPJMD satu dekade terakhir. Tingkat kemiskinan menjadi indikator dalam RPJMD Tahun 2016–2021 pada Misi Waras: Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dalam lingkungan hidup yang sehat dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan, promosi dan preventif kesehatan masyarakat secara jasmani dan rohani. Sedangkan pada RPJMD Tahun 2021–2026, indikator tingkat kemiskinan digantikan oleh Angka kemiskinan pada Misi 6 "Surakarta Sejahtera": Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang berkelanjutan dengan tujuan terwujudnya penurunan angka kemiskinan dan ketimpangan.

Sementara itu, harmonisasi pengukuran capaian kinerja indikator tingkat kemiskinan dan angka kemiskinan pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Pengukuran Capaian Indikator Tingkat Kemiskinan (%)

Indikator	Tahun 2020				Tahun 2021			Tahun Akhir RPJMD		
	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Capaian (%)	
<b>Tingkat Kemiskinan</b>	Persen	7,03	9,03	71,55	6,38	9,4	52,66	6,38	52,66	
<b>Capaian berdasar RPJMD 2016-2021</b>				71,55			52,66	2021	52,66	
<b>Tingkat Kemiskinan</b>	Persen	7,03	9,03	71,55	8,62	9,4	90,95	6,92	64,16	
<b>Capaian berdasar RPJMD 2021-2026</b>				71,55	71,55		90,95	2026	64,16	

Sumber: Tim penyusun LKJIP, 2021

Tingkat kemiskinan Kota Surakarta pada tahun 2021 terealisasi sebesar 9,40%, naik sebesar 0,37 dari capaian tahun 2020 yaitu 9,03%. Realisasi ini lebih tinggi dari 3,02 dari target yang telah ditetapkan, yakni 6,38%. Capaian tingkat kemiskinan pada masa akhir RPJMD Tahun 2016–2021 tersebut sebesar 52,66%. Capaian tahun 2021 pada masa akhir RPJMD Tahun 2016–2021 termasuk dalam kategori tidak berhasil. Apabila realisasi angka kemiskinan dibandingkan dengan kondisi awal tahun 2021 sebesar 8,62% pada target RPJMD Tahun 2021–2026, capaiannya adalah sebesar 90,95%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2021–2026, capaian tersebut sebesar 64,16%.

Target menurunnya tingkat kemiskinan pada tahun 2021 di akhir masa RPJMD Tahun 2016–2021 menjadi tantangan berat bagi Pemerintah Kota Surakarta, khususnya dengan terjadinya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020. Walaupun

kembali dilakukan *refocusing* pada APBD tahun 2021, Pemerintah Kota Surakarta tetap melakukan program penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta pada tahun 2021. Program penanggulangan kemiskinan tersebut berdasarkan pada Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Surakarta Tahun 2016-2021 yang dibagi menjadi 3 klaster:

1. Kelompok Program Bantuan Sosial Terpadu Berbasis Keluarga/Klaster I;
2. Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat/Klaster II; dan
3. Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro/Klaster III.

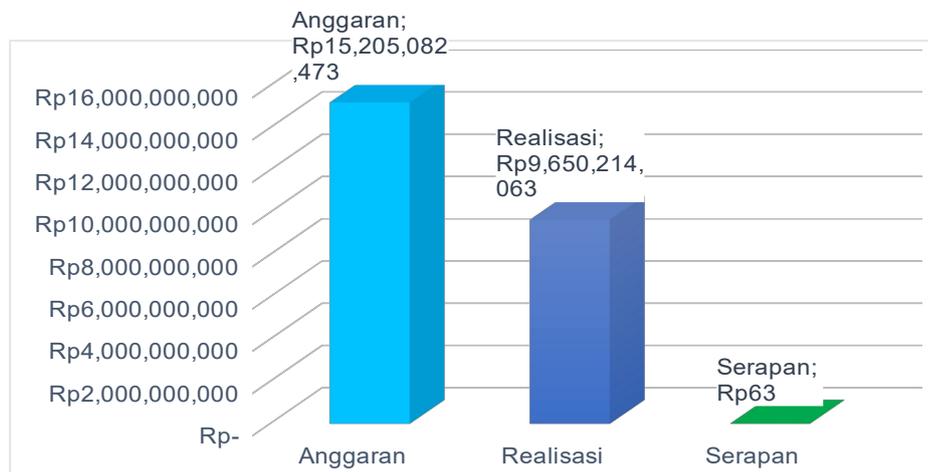
### 5.3 PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN

Berbagai upaya penurunan angka kemiskinan yang telah dilakukan Pemerintah Kota Surakarta didukung oleh beberapa program. Uraian berikut ini menampilkan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Surakarta untuk mengentaskan kemiskinan, dimulai dari isu strategis kemiskinan yang berkembang, dirumuskan tujuan, sasaran, dan program, kegiatan, dan sampai ke level aktivitas. Selengkapnya akan diuraikan pada masing-masing sub bab berikut ini.

#### 5.3.1 MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PELUANG KERJA DAN KESEMPATAN BERUSAHA

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis Belum optimalnya peningkatan peluang kerja dan kesempatan berusaha, yang kemudian dijabarkan ke dalam 2 sasaran, yaitu: Meningkatnya kesempatan bekerja dan berusaha bagi penduduk miskin, dan Menumbuhkembangkan usaha ekonomi produktif rumah tangga miskin. Pada tujuan ini dianggarkan sebesar Rp 15.205.082.473,- dan terealisasi sebesar Rp 9.650.214.063,- serapan sebesar 63,47%. Perbandingan selengkapnya ditampilkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 5. 1 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 1



Beberapa program berkaitan pada Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian. Adapun sasaran dari tujuan 1 tersebut diuraikan berikut ini:

#### A. Sasaran 1.1 Meningkatnya kesempatan berusaha bagi penduduk miskin dilaksanakan dengan program:

- (1) program penempatan tenaga kerja dilakukan melalui:
  - a. Kegiatan Pelayanan antar Kerja, dengan aktivitas:
    - Pelayanan antar kerja

- Pelatihan barista dan sertifikasi kompetensi
  - Pelatihan digital marketing dan sertifikasi kompetensi
  - Pelatihan barbershop
  - Pelatihan make up artist berbasis kompetensi
  - Pelatihan pembuatan minuman herbal
  - Pelatihan usaha kemasan sambal
- (2) program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja dilakukan melalui:
- a. Kegiatan pelaksanaan pelatihan berdasarkan unit kompetensi, dengan aktivitas:
- Pelatihan skill up
  - Pelatihan perhotelan
  - Pelatihan roasting kopi DBHCHT
  - Pelatihan barista DBHCHT
  - Pelatihan peningkatan kapasitas SDM/soft skill bagi karyawan dan pekerja industri hasil tembakau
  - Pelatihan penumbuhan pengolahan makanan
  - Pelatihan tea mixology DHBCT
  - Pelatihan digital marketing DHBCT
  - Pelatihan teknisi HP DBHCT
  - Pelatihan menjahit DBHCT
  - Pelatihan boga DBHCT
  - Pelatihan spa terapis DBHCT
- (3) program hubungan industrial dilakukan melalui
- a. Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:
- Pelaksanaan Operasional Lembaga Kerjasama Tripartit Daerah Kabupaten/Kota
  - Pengembangan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja
- (4) Program Perencanaan dan Pembangunan Industri dilakukan melalui
- a. Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:
- Pelatihan shuttlecock
  - Solo industri bisnis forum
  - Pemetaan produk unggulan aneka industri
  - Fasilitasi standarisasi nasional (SNI)
  - Revitalisasi serba IKM mebel gilingan
- b. Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:
- Solo leading industry expo
  - Sosialisasi perizinan SIINas
  - Bimtek legalitas industri
  - Fasilitasi merek dan halal
- (5) program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dilakukan melalui
- a. kegiatan pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota, dengan aktivitas:
- FGD pendampingan pengembangan destinasi kampung wisata
  - Pengelolaan kawasan strategis pariwisata

- Pengadaan pemeliharaan rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan kawasan strategis pariwisata
- (6) program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dilakukan melalui:
- a. kegiatan penetapan tanda daftar usaha pariwisata daerah kabupaten/kota, dengan aktivitas:
    - Sosialisasi
    - Pembinaan dan pengawasan usaha pariwisata
    - Monitoring dan evaluasi pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota
- (7) Program pemasaran pariwisata dilakukan melalui
- a. kegiatan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota, dengan aktivitas:
    - PPS
    - Pokdarwis
    - Forkom
    - Royal dinner
- (8) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan dilakukan melalui
- a. kegiatan pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan, dengan aktivitas:
    - Pemeliharaan pasar gede
    - Pembangunan pasar purwosari
    - Pemeliharaan pasar triwindu, nongko, dan penumping
  - b. kegiatan pembinaan terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya, dengan aktivitas:
    - Pengadaan gerobak PKL
    - Pengadaan gerobak PKL perubahan
    - Pemeliharaan shelter-shelter PKL PKL di Kota Surakarta
    - Pemeliharaan shelter timur solo square
- (9) program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dilakukan melalui
- a. penerbitan tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil, dengan aktivitas:
    - Pengolahan data dan dokumentasi data usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan
    - Survey dan pendataan usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan
  - b. kegiatan pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala mikro dan kecil, dengan aktivitas:
    - Bimbingan dan praktek dengan sarana dan prasarana alat pengolah ikan
    - Bimbingan dan praktek sarpras alat pengolah ikan
    - Pengujian produk hasil perikanan dinas ketahanan pangan dan pertanian
    - Peralatan test kit
    - Sarpras memasakhigienis
    - Seminar kit studi lapangan pengolahan ikan di semarang
  - c. kegiatan penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan dalam satu daerah kabupaten/kota, dengan aktivitas:
    - Pemberian fasilitas kepada kelompok koperasi pedagan ikan (koppis), mina kreasi, surya mentari
    - Pemberian bantuan sarpras alat pengolah ikan dan pemasaran ikan

(10) program penyuluhan pertanian dilakukan melalui:

a. kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian, dengan aktivitas:

- Outing class
- Pembinaan kelompok
- Pertemuan petani
- Gelar pasar tani dinas ketahanan pangan dan pertanian
- Pameran produk hasil pertanian
- Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian, seperti: bahan saprodi rumah anggrek, rumah jamur, bibit tanaman, demplot jajarg legowo, pemeliharaan greenhouse
- Persiapan pelaksanaan monev kegiatan
- Pembentukan dan penyelenggaraan sekolah lapang kelompok tani tingkat kabupaten/kota: menyiapkan bahan pertemuan dan diskusi sekolah lapang
- Pelaksanaan sekolah lapang

**B. Sasaran 1.2** Menumbuhkembangkan usaha ekonomi produktif rumah tangga miskin dilaksanakan dengan program:

(1) program pengembangan UMKM dilakukan melalui

a. kegiatan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil, dengan aktivitas:

- Fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan pemasaran, SDM serta desain dan teknologi
- Fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan pemasaran SDM serta desain dan teknologi

(2) program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro, dilakukan melalui:

a. Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan, dengan aktivitas:

- Diklat manajemen keuangan, Diklat hantaran, Diklat handicraft, Diklat bisnis online, Diklat boga
- Monev peserta diklat Boga I, Boga II, Handycraft, aneka sabun, payet, hanycraft, hantaran, menjahit
- Sosialisasi pemberdayaan kemitraan usaha mikro.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut:

*Tabel 5.2 Skala pengukuran Tabel Indikator Kemiskinan*

Notif	Warna	Kriteria Notifikasi	Kategori
	Hijau	Apabila Target Tercapai $\geq 95\%$	Sudah Tercapai atau On Track/On Trend
	Kuning	Apabila Mencapai Target $< 95\%$ dan $\geq 75\%$	Perlu Kerja Keras
	Merah	Apabila Target Mencapai $< 75\%$	Sulit Tercapai
	N/a	Not Availabele	Data Belum Tersedia

Sedangkan capaian secara detil untuk mengetahui target dan realisasi (kinerja dan anggaran) pada masing-masing program dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5.3 Capaian Tujuan meningkatkan aksesibilitas peluang kerja dan kesempatan kerja*

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivita s	Satuan	2021				2022				Persen tase Kinerja 2021	Stat us Kine rja	
					Kinerja		Anggaran		Kinerja		Anggaran				
					Target	Realis asi	Target	Realisasi	Tar get	Realisasi		Target			Realisasi
										TW I - TW III	T W IV				
Tujuan 1: Meningkatkan aksesibilitas peluang kerja dan kesempatan berusaha			Pengeluaran Per Kapita	Rupiah/ Kapita/Bulan	16.697. 250	14.911. 000	20.725.11 8.066	18.843.37 7.444				13.371.62 4.791	5.032.14 9.369	89,30	perlu kerja kera s
1.1: Meningkatnya kesempatan bekerja dan berusaha bagi penduduk miskin.			Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	7,3	7,85	20.725.11 8.066	18.843.37 7.444	6,72	5,83		13.371.62 4.791	5.032.14 9.369	107,53	terca pai
			Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%		66,89	20.725.11 8.066	18.843.37 7.444		69,0 6		13.371.62 4.791	5.032.14 9.369		
	Program Penempatan Tenaga Kerja		Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kota	%	74,18	90,88	285.650.1 00	278.512.6 00	74,1 8	35,3 3		1.341.541 .446	218.517. 480	122,51	terca pai
	Kegiatan Pelayanan Antar kerja di Daerah Kabupaten/Kota		Persentase Pencari Kerja yang ditempatkan	%	50	90,88	88.600.10 0	84.506.00 0	50	39, 59		54.133.39 1	14.970.0 00	181,76	terca pai
<i>Peningkatan Penempatan Tenaga Kerja</i>	<i>Sub Kegiatan Pelayanan antar Kerja</i>		<i>Jumlah Pelayanan Antar Kerja (AKL, AKD, AKAN) yang diselenggarakan</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>88.600.10 0</i>	<i>84.506.00 0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>		<i>54.133.39 1</i>	<i>14.970.0 00</i>	100,00	terca pai
		<i>Pelayanan antar Kerja</i>	<i>Jumlah Pelayanan Antar Kerja (AKL, AKD, AKAN) yang diselenggarakan</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>88.600.10 0</i>	<i>84.506.00 0</i>	<i>1</i>	<i>1</i>		<i>54.133.39 1</i>	<i>14.970.0 00</i>	100,00	terca pai
			Persentase akses kesempatan kerja	%											

	Sub Kegiatan Perluasan Kesempatan Kerja	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Jumlah Padat Karya, Pelatihan Wirausaha Baru, Pelatihan TKMT, Pelatihan Kerja Tujuan Sasaran/ Jumlah Peserta Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivita s	Kegiatan	2021				2022				100,00	tercapai	
					1	1	197.050.0 00	194.006.6 00	6	4	1.276.531 .400	203.547. 480			
<b>Tujuan/ Sasaran/ Inovasi</b>	<b>Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivita s</b>	<b>Orang/ Satuan</b>	20	20	133.485.0 00				212.765.4 00,00	198.121. 125	<b>Persen tase Kinerja 2021</b>	<b>Stat us Kiner ja</b>	
	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja		Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	%	100	100	1.135.722 .050	1.103.87 8.835	100	100	1.430.963 .908	992.140. 200	100,00	tercapai	
	Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi		Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis kompetensi	%	100	100	1.135.722 .050	1.103.878 .835	100	100	1.191.096 .500	992.140. 200	100,00	tercapai	
	Sub Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi		Jumlah Pelatihan berbasis kompetensi dan penempatan	Orang	164	164	1.135.722 .050	1.103.878 .835	114	114	1.191.096 .500	992.140. 200	100,00	tercapai	
		Pelatihan Skill Up	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	20	20	22.023.70 0	21.986.88 5					100,00	tercapai	
		Pelatihan Perhotelan	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	10	10	32.768.95 0	32.501.20 0					100,00	tercapai	
		Pelatihan Roasting Kopi DBHCHT	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	15	15	102.959.5 00	95.283.10 0					100,00	tercapai	
		Pelatihan Barista DBHCHT	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	19	19	198.026.5 00	197.379.2 00	18	18	0	249.185.2 00	245.540. 025	100,00	tercapai

				Orang	2021				2022				100,00	tercapai	
					60	60	458.374.250	446.103.350							
<b>Tujuan/ Sasaran/ Inovasi</b>	<b>Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah Peserta Pelatihan</b>	<b>Orang</b>	60	60	321.569.150	310.724.700					<b>Persentase Kinerja 2021</b>	<b>Status Kinerja</b>	
		Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM/ Soft Skill Bagi Karyawan dan Pekerja Industri Hasil Tembakau	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang									100,00	tercapai	
		Pelatihan Penumbuhan Wirausaha Baru Pengolahan Makanan	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	60	60	287.047.437	237.661.280	36			1.553.624.756	511.033.541	147,22	tercapai
	Program Hubungan Industrial		Persentase perusahaan yang menarapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%	36	53									tercapai
	Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah LKS Tripartit	Kegiatan	1	1	95.425.612	81.969.200	1	1		264.912.935	95.666.300	100,00	tercapai
	Sub Kegiatan Pelaksanaan Operasional		Jumlah Pelaksanaan Operasional	Kegiatan	1	1	-	-	1	1		-	-	100,00	tercapai

	Lembaga Kerjasama Tripartit Daerah Kabupaten/Kota	Lembaga Kerjasama Tripartit		2021				2022				Persentase Kinerja 2021	Status Kinerja	
<b>Tujuan/Sasaran/Inovasi</b>	<b>Program/Kegiatan/Sub Kegiatan</b>	<i>Pelaksanaan Operasional Lembaga Kerjasama Tripartit Daerah Kabupaten/Kota</i>	<i>Jumlah Pelaksanaan Operasional Kinerja/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas</i>	<i>Kegiatan</i>	1	1	-	-	1	1	-	-	100,00	tercapai
			Jumlah perusahaan yang memiliki Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta pengupahan	Unit	2800	2976			3.000	3.313			106,29	tercapai
	<i>Sub Kegiatan Penyelenggaraan Pendataan dan Informasi Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta Pengupahan</i>		<i>Jumlah Perusahaan yang Mendapatkan Bimtek Struktur Skala Upah, Sosialisasi Hubungan Industrial</i>	Unit	360	363	95.425.612	81.969.200	360	363	264.912.935	95.666.300	100,83	tercapai
		<i>Sidang Dewan Pengupahan</i>	<i>UMK Kota Surakarta</i>	<i>Rupiah/Bulan</i>	-	2.034.810	17.713.762	17.521.400	-		60.586.960	2.375.000		
			Jumlah perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	Unit	2800	2976			3.000	3.313			106,29	tercapai
	<i>Sub Kegiatan Pengembangan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja</i>	<i>Pengembangan Pelaksanaan Jaminan</i>	<i>Jumlah Pendataan Kepesertaan BPJS di Perusahaan</i>	Unit	60000	61690	-	-	61.500	66.480	-	-	102,82	tercapai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja  Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021				2022				Persentase Kinerja 2021	Stat us Kine rja
	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri		Kegiatan/Aktivitas yang berkembang	100%										
	Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota		Persentase IKM yang mendapatkan peningkatan kapasitas	100%										
Pengembangan IKM	Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri		Jumlah Fasilitas IKM dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dan Peran Serta Masyarakat	1 dokumen	1	1	281.704.9 00	224.124.9 00					100,00	tercapai
		Pelatihan Shuttlecock	Pelatihan	1 kegiatan	1	1							100,00	tercapai
		Solo Industri Bisnis Forum	Forum Industri	1 kegiatan	1	1							100,00	tercapai
		Pemetaan Produk Unggulan Aneka Industri	Pemetaan produk unggulan	1 kegiatan	1	1							100,00	tercapai
		Fasilitasi Standarisasi Nasional (SNI)	Fasilitasi	1 kegiatan	1	1							100,00	tercapai
		Revitalisasi Sentra IKM Mebel	Sentra IKM Mebel	1 unit	1	1						8.989.46 5.190	100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas Gilingan (DAK)	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/	Satuan	2021				2022				Persen tase Kinerja	Stat us Kino
			Persentase industri kecil, dan industri menengah yang memiliki ijin usaha industri (IUI)	%										
	Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota		Persentase industri kecil, dan industri menengah yang memiliki ijin usaha industri (IUI)	10%										
	Sub Kegiatan Fasilitas Pemenuhan Komitmen perolehan IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang Terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik		Jumlah IUI, IPUI, IUKI dan IPKI yang terlayani dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang Terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	1 dokumen	1	1					41.716.800	100,00	tercapai	
		Solo Leading Industry	Penyelenggaraan Industri	1 kegiatan	1	1	411.585.053	401.834.453					100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Expo Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivita	1 Kegiatan Satuan	2021				2022				Persen tase 100,00 2021	Stat	
					1	1									
		Sosialisasi penzinaan SIINas	Sosialisasi Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivita	1 Kegiatan	1	1							100,00	tercapai	
		Bimtek Legalitas Industri	Bimtek s	1 Kegiatan	1	1							100,00	tercapai	
		Fasilitasi Merek dan Halal	Fasilitasi	1 Kegiatan	1	1							100,00	tercapai	
	Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata		Persentase penambahan destinasi wisata	%	10	10	4.849.322 .896	3.807.151 .329	5		5.750.307 .107	450.602. 620	100,00	tercapai	
	Kegiatan Pengelolaan destinasi pariwisata Kabupaten/Kota		Persentase destinasi wisata baik lama maupun baru dalam keadaan baik	%	85	77,3	4.654.389 .741	3.667.448 .719	75		4.641.604 .995	206.040. 020	90,94	perlu kerja kera s	
Pengembangan wisata berbasis masyarakat yang dikerjasamakan secara pentahelix melalui penyelenggara n pelatihan dan forum pertemuan	Sub Kegiatan Penetapan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota		Jumlah Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota yang Ditetapkan	objek	1	0	-	-	1	-	-	123.115.2 50	-	0,00	sulit tercapai
		FGD Pendampi ngan Pengemba ngan Destinasi Kampung Wisata	Jumlah peserta FGD	orang	0	0	-	-	30	-	-	-	-		
	Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis pariwisata Kabupaten/Kota		Persentase kawasan strategis pariwisata yang terkelola dengan baik	%	0	0	-	-	70		153.251.1 78	174.600			
	Program peningkatan		Persentase penambahan	%	10	10	4.849.322	3.807.151	5		5.750.307	450.602.	100,00	tercapai	

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021				2022				Persen tase Kinerja 2021 (880,00 )	Stat us Kine sua terca pai	
							.896	.329				.107			620
			1. Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara	%	5	-44	1.133.613 .907	1.025.523 .975	5			3.255.343 .568	999.440. 125	(880,00 )	terca pai
			2. Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Nusantara	%	5	26			5					520,00	terca pai
			3. Tingkat hunian Akomodasi	hari	1,8	1,42			1,36					78,89	perlu kerja kera s
	Kegiatan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota		1. Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung	orang	4.709	2.526	1.133.613 .907	1.025.523 .975				3.255.343 .568	999.440. 125	53,64	sulit terca pai
			2. Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung	orang	1.486.6 22	1.786.3 32								120,16	terca pai
Himbauan untuk pengurus di wilayah untuk memberdayakan generasi muda sebagai pokdarwis	Sub Kegiatan Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota		Jumlah Kegiatan Promosi Pariwisata Daerah yang Berpartisipasi pada Event Nasional	kegiatan	1		376.610.0 00	326.044.7 00	1	-	1	731.768.0 00	248.829. 375	-	sulit terca pai
		PPS	Terselenggaranya kegiatan PPS	kegiatan	11							380.526.3 00	#REF!	-	sulit terca pai
		Pokdarwis	Terselenggaranya kegiatan Pokdarwis	kegiatan	5							103.041.7 00	#REF!	-	sulit terca pai
		Forkom	Terselenggaranya kegiatan Forkom	kegiatan	2							48.200.00	29.550.0	-	sulit terca

					2021				2022						
					80%	80	2.620.601.735	2.193.179.000	80			0	00		tercapai
<b>Tujuan/ Sasaran/ Inovasi</b>	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	<b>Aktivitas</b>	Persentase Indikator Kinerja Utama/Sasaran yang Program Kegiatan/Sub Kegiatan	%										10.000,00	Persentase Kinerja 2021
	Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia		Kegiatan/ Aktivitas/ parwisata dan Ekonomi Kreatif yang memiliki kapasitas tingkat dasar	%	87	87	2.620.601.735	2.193.179.000	88			4.826.157.341	964.820.650	100,00	tercapai
	Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar														
	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan		Persentase Pasar yang memenuhi persyaratan teknis pasar	%	79,55	79,55	17.986.647.056	6.488.695.631	63,64	54	56	15.688.199.761	7.581.148.942	100,00	tercapai
			Persentase PKL yang dikendalikan dan tertata	%	2,5	1,45	1.750.496.472	1.679.395.680	62,58	15	17	1.430.088.247	102.885.000	58,00	sulit tercapai
<i>Revitalisasi pasar</i>	<i>Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan</i>		<i>Jumlah Pasar yang direvitalisasi</i>	<i>unit</i>	<i>2</i>	<i>2</i>			<i>0</i>	<i>0</i>			<i>100,00</i>	<i>tercapai</i>	
		<i>Pemeliharaan Pasar Gede</i>	<i>Terpeliharanya Pasar Gede</i>	<i>pasar</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1.008.050.733</i>	<i>1.008.050.700</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1.266.520.000</i>	<i>1.182.193.000</i>	<i>100,00</i>	<i>tercapai</i>
		<i>Pembangunan Pasar Purwosari</i>	<i>Terbangunnya Pasar Purwosari</i>	<i>pasar</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>4.815.069.944</i>	<i>4.848.538.000</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>100,00</i>	<i>tercapai</i>
		<i>Pengadaan Gerobag PKL</i>	<i>Tersedianya paket gerobag untuk PKL</i>	<i>unit</i>	<i>31</i>	<i>31</i>	<i>193.750.000</i>	<i>191.812.500</i>	<i>22</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>199.919.984</i>	<i>0</i>	<i>100,00</i>	<i>tercapai</i>
		<i>Pengadaan Gerobag PKL Perubahan</i>	<i>Tersedianya paket gerobag untuk PKL perubahan</i>	<i>unit</i>	<i>30</i>	<i>30</i>	<i>200.000.000</i>	<i>196.275.000</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>100,00</i>	<i>tercapai</i>
		<i>Pemeliharaan shelter-shelter PKL di Kota</i>	<i>Terpeliharanya shelter-shelter PKL di Kota Surakarta</i>	<i>unit</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>144.000.000</i>	<i>139.300.000</i>	<i>6</i>	<i>6</i>	<i>6</i>	<i>196.810.000</i>	<i>0</i>	<i>100,00</i>	<i>tercapai</i>

		Surakarta			2021				2022						
<b>Tujuan/ Sasaran/ Inovasi</b>	Program Pengolahan dan Perikanan <b>Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	Jumlah produksi ikan <b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas</b>	ton  <b>Satuan</b>	215,55 8	215,55 8	71.381.00 0	70.082.62 5	202	170	18 0	197.419.1 50	124.320. 940	100,00 <b>Persen tase Kinerja 2021</b>	tercapai <b>Status Kinerja</b>
	Kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil		Jumlah pengolahan ikan yang terbinas dibagi jumlah pengolahan ikan dikali 100	%	100	100	71.381.00 0	70.082.62 5	100	70	70	20.825.00 0	38.809.5 90	100,00	tercapai
	Sub Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil		Jumlah pengolahan ikan yang dibina	unit Usaha	13	13	71.155.00 0	70.082.62 5	13	9	9	20.825.00 0	38.809.5 90	100,00	tercapai
	Program Penyuluhan Pertanian		Persentase kelompok tani memperoleh pembinaan	%	5	5			5	5	5	224.801.8 00	55.773.6 50	100,00	tercapai
	Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian		Persentase kelompok tani memperoleh pembinaan	%	100	100			100	100	10 0	224.801.8 00	55.773.6 50	100,00	tercapai
	Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa		Jumlah Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya	Unit	25		49.532.00 0	48.207.00 0	25	21	22	38.900.00 0	13.050.0 00	-	sulit tercapai
	Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan		Jumlah anggota aktif yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani dalam 1 tahun	orang	20	20	56.834.00 0	52.706.70 0	20	18	18	75.650.00 0	1.205.00 0	100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Desa	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program	Satuan	2021				2022				Persen tase Kinerja	Stat us Kina rca pai	
	Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian		jumlah sarana dan prasarana penyuluhan pertanian yang disediakan dalam 1 tahun	Unit	4	4	149.079.6 90	149.079.6 90	8	5	5	94.851.80 0	41.518.6 50	100,00	terca pai
1.2: Menumbuhkemb angkan usaha ekonomi produktif rumah tangga miskin.			Persentase pertumbuhan UMKM	%											
	Program Pengembangan UMKM		Persentase usaha mikro menjadi usaha kecil/menengah	%			888.111.9 37	615.353.0 30					651.784. 704		
	Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha menjadi Usaha Kecil		Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam perizinan usaha	Unit											
			Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam Pemasaran	Unit	86	86			309	309				100,00	terca pai
			Jumlah UMKM yang mengikuti sosialisasi UMKM	Unit	250	250			250	250				100,00	terca pai
			Jumlah UMKM yang telah mengikuti pameran/promosi produk	unit	86	86			309	309				100,00	terca pai
	Program Pemberdayaan Usaha menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro		Persentase pemberdayaan UMKM	%			4.643.992 .375	669.590.6 00					918.887. 193		
	Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro		Jumlah Calon Wirausaha yang Mengikuti	195 orang	195	195	4.643.992 .375	669.590.6 00					918.887. 193	100,00	terca pai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Kegiatan/Sub Kegiatan Perkuat Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Pelatihan Kewirausahaan <b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas</b>	Satuan	2021				2022				Persentase Kinerja 2021	Stat us Kine rja
				Jumlah Kegiatan Monitoring Eks Peserta Pelatihan dan Kontak Dagang	8 Kegiatan	8	8							100,00	terca pai
				<i>Jumlah UMKM terfasilitasi dalam proses pemasaran</i>	120 Unit	120	120	278.054.1 12	261.293.0 50			693.626.1 68	444.215. 624	100,00	terca pai
				<i>Diklat Manajeme n Keuangan</i>	25 peserta	25	25							100,00	terca pai
				<i>Diklat Hantaran</i>	25 peserta	25	25							100,00	terca pai
				<i>Diklat Handycraft</i>	25 peserta	25	25							100,00	terca pai
				<i>Diklat Bisnis Online</i>	25 peserta	25	25							100,00	terca pai
				<i>Diklat Boga</i>	20 peserta	20	20							100,00	terca pai
				<i>Evaluasi dari proses fasilitasi</i>	8 Kegiatan	8	8	81.146.52 7	76.527.40 0			131.780.9 24	24.175.0 00	100,00	terca pai
				<i>Monev Eks peserta Diklat Boga I</i>	20 peserta	20	20							100,00	terca pai
				<i>Monev Eks</i>	20 peserta	20	20							100,00	terca pai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	peserta Diklat Boga II Monev Aktivitas Eks peserta Diklat Handycraft	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivita s	25 peserta	2021				2022				Persen tase Kinerja 2021	Stat us Kine ra	
					25	25									
		Monev eks peserta Diklat Aneka Sabun	Monev	25 peserta	25	25							100,00	terca pai	
		Monev eks pserta Diklat Payet	Monev	25 peserta	25	25							100,00	terca pai	
		Monev Eks peserta Diklat Handycraft	Monev	25 peserta	25	25							100,00	terca pai	
		Monev eks peserta Diklat Hantaran	Monev	25 peserta	25	25							100,00	terca pai	
		Monev eks peserta Diklat Menjahit	Monev	30 peserta	30	30							100,00	terca pai	
	Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro	Sosialisasi	Sosialisasi				4.284.791 .940	331.769.9 25				93.480.10 1	87.776.6 00		

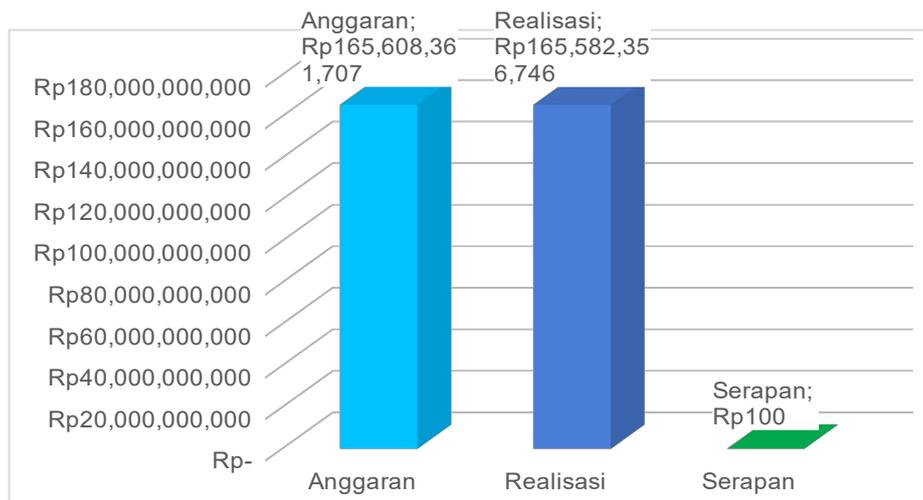
Pencapaian aktivitas pada tujuan 1 dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Jumlah Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota yang Ditetapkan (Sulit tercapai)
- Jumlah Kegiatan Promosi Pariwisata Daerah yang Berpartisipasi pada Event Nasional (Sulit tercapai)
- Terselenggaranya kegiatan PPS (Sulit tercapai)
- Terselenggaranya kegiatan Pokdarwis (Sulit tercapai)
- Terselenggaranya kegiatan Forkom (Sulit tercapai)
- Jumlah Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Sulit tercapai)

### 5.3.2 MENINGKATKAN SISTEM PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis Belum optimalnya penuntasan wajib belajar 12 tahun. Kemudian diteruskan ke dalam sasaran, yaitu: Meningkatnya partisipasi pendidikan masyarakat, meningkatnya budaya gemar membaca masyarakat. Pada tujuan ini dianggarkan sebesar Rp 165.608.361.707, - dan terealisasi sebesar Rp 165.582.356.746,- atau serapan sebesar 99,98 %. Perbandingan selengkapnya ditampilkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 5.2 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 2



Beberapa program berkaitan pada Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan dan Arsip. Adapun sasaran dari tujuan 2 diuraikan berikut ini:

A. **Sasaran 2.1** Meningkatnya partisipasi pendidikan masyarakat dilaksanakan dengan program:

(1) program pengelolaan pendidikan dilakukan melalui:

a. kegiatan pengelolaan pendidikan anak usia dini, dengan aktivitas:

- Pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan PAUD (seperti: diklat berjenjang, diklat kompetensi kepala satuan PAUD, diklat UKS, rapat rutin UPT, UPT sanggar kegiatan belajar)
- Kegiatan pembinaan kelembagaan dan manajemen PAUD (seperti: lomba gebyar PAUD, lomba gugus PAUD, lomba sekolah sehat)
- Hibah HIMPAUDI
- Hibah IGTKI

- Proses belajar PAUD N Anak Indonesia, Bhineka, Garuda, Kartini, Merah putih, pembina jebres dan pembina banjarsari
  - Pendampingan DAK BOP PAUD
  - Hibah kepada sekolah inklusi
  - Penyediaan perlengkapan PAUD N Anak Indonesia, Bhineka, Garuda, Kartini, Merah putih, pembina jebres dan pembina banjarsari
  - Pemeliharaan rutin PAUD N Anak Indonesia, Bhineka, Garuda, Kartini, Merah putih, pembina jebres dan pembina banjarsari
- b. kegiatan pengelolaan pendidikan dasar sekolah, dengan aktivitas:
- Pelaksanaan ujian sekolah, AKM, ANBK, dan PPDB
  - Pembangunan unit sekolah baru
  - Pendampingan pengelolaan dana BOS
  - Penyaluran dana BOS SD negeri dan swasta
  - Penyaluran dana BOS kinerja
  - Lomba MAPKRIS, MAPKATH, FLS2N, KOSN, KSN
  - Workshop bedah kisi, bedah indikator akreditasi penguatan KTSP
  - Sosialisasi penguatan pendidikan karakter
- c. kegiatan pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama, dengan aktivitas:
- Penyelenggaraan PPDB
  - Pelaksanaan ujian sekolah
  - Pembangunan unit baru : Perencanaan DED (SKO, SMPN 16, SMPN 23, SMPN 26)
  - Pembangunan gedung (SMPN 18, SMPN 20, SMPN 5, SMPN 21)
  - Penyaluran dana BOS jenjang SMP negeri dan swasta
  - Pelaksanaan (FLS2N, GSI, KOSN, KSN/OSN, KREASO, lomba ceras cermat, MAPSI SMP, MAPKRIS SMP)
  - Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, pembinaan sekolah penggerak, pembinaan sekolah sehat, pengembangan perpustakaan SMP
  - Penyaluran dana BOS jenjang SMP negeri dan swasta
- d. kegiatan pengelolaan pendidikan non formal/kesetaraan, dengan aktivitas:
- Pelaksanaan kegiatan AKM, pendampingan DAK BOP kesetaraan
  - Kegiatan operasional pada UPT, PLDPI
  - Kegiatan operasional pada UPT, SKB
  - Pembangunan sarana, prasarana dan utilitas sekolah nonformal/kesetaraan
  - Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi lembaga pendidikan nonformal
  - Pelaksanaan kegiatan: pendampingan akreditasi, lomba apresiasi PTK PAUD Dikmas, hibah HISPPPI
  - Pelaksanaan kegiatan PNFest, pendataan Apts
  - Sosialisasi pendidikan keluarga
  - Hibah PGRI
  - Hibah FPLKP
  - Penyaluran BOS UPT sanggar kegiatan belajar, paket A, B, C dan lembaga lainnya.

B. sasaran 2.2 meningkatnya budaya gemar membaca masyarakat dilaksanakan dengan program:

(1) program pembinaan perpustakaan, dilakukan melalui:

- a. kegiatan pengelolaan perpustakaan tingkat daerah Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:
- Akreditasi Perpustakaan
  - Pengelolaan perpustakaan kampung

Sedangkan capaian secara detil untuk mengetahui target dan realisasi (kinerja dan anggaran) pada masing-masing program dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5.4 Capaian Tujuan Meningkatkan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktiv itas	Indikator Kinerja Tujuan/Sa saran/Prog ram/ Kegiatan/S ub Kegiatan/A ktivitas	Sa tua n	2021				2022				Pe rse nta se Ki ner ja 20 21	S t a t u s K i n e r j a	
					Kinerj a		Anggaran		Kinerja		Anggaran				
					T a r g e t	R e a l i s a s i	T a r g e t	R e a l i s a s i	T a r g e t	Real isasi		T a r g e t			R e a l i s a s i
										T W I - T W I I I	T W I V				
Tujuan 2: Meningk atkan sistem pendidik an yang berkualit as			Harapan Lama Sekolah (HLS)	Ta hu n	1 4 7 7	14 ,8 8	-	-	1 4 , 9 9			-	-	10 0,7 4	te rc a p ai
2.1: Meningk atnya partisipa si pendidik an masyara kat.			Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Ta hu n	1 0 8 3	10 ,9	-	-	1 0 , 9 1			-	-	10 0,6 5	te rc a p ai
			Angka partisipasi kasar (APK) PAUD	%	1 0 0		-	-	1 0 0			-	-	-	s u l i t e r c a p ai
			Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Pak et A	%	9 9 5 6	99 ,2	-	-	1 0 0			-	-	99, 64	te rc a p ai
			Angka Partisipasi Murni	%	9 7 ,	82 ,5 8	-	-	1 0			-	-	84, 96	p e r l

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja (APM) Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Sa tua n	2021			2022			Pe rse nta se Ki ner ja 20 21	S e l a s a s	
					2			0					
			Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	%			-	-					
			Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	%			-	-					
			Persentase cakupan layanan PNF/Kesetaraan	%	3,87		-	-	3,97			-	sulit tercapai
	Program Pengelolaan Pendidikan		Angka partisipasi kasar (APK) PAUD	%	86,5		-	-	86,80			-	sulit tercapai
	Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini		Persentase Pendidikan Paud yang terakreditasi Minimal B	%	47,5		-	-	48,26			-	sulit tercapai
			Persentase guru yang memenuhi	%	60,		-	-	60			-	sulit

			kualifikasi jenjang PAUD Formal dan Non Formal		2021			2022				te r c a p a i		
					07			,32						
Optimalisasi diklat PAUD dasar dan berjenjang, serta diklat kompetensi bagi pendidik PAUD	Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan		Jumlah Guru PAUD yang difasilitasi mendapatkan sertifikat pendidik	orang	20	67.64 6.545 ,00		72	72	72	398.1 70.44 4,70	220.9 98.90 0,00	100,00	te r c a p a i
<b>Tujuan/Sasaran/ Inovasi</b>	<b>Program/ Sub Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ A</b>	<b>Satuan</b>									<b>Presentase Kinerja 2021</b>	<b>Statistik Kinerja</b>
		- Diklat Berjenjang - Diklat Kompetensi Kepala Satuan PAUD - Diklat UKS - Rapat Rutin UPT. UPT. Sanggar Kegiatan Belajar	- Diklat Berjenjang Kompetensi Kepala Satuan PAUD - Diklat UKS - Rapat Rutin UPT. UPT. Sanggar Kegiatan Belajar		20	67.64 6.545 ,00		72	72	72	398.1 70.44 4,70		100,00	
		Kegi												

		atan Belajar			2021				2022						
	Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Program		Jumlah satuan PAUD yang dibangun	Le mb ag a	4 5 8	45 8	39.42 4.232 ,00		4 5 8	4 5 8	4 5 8	194.0 30.42 3,60	177.5 39.50 0,00	10 0,0 0	te rc a p ai
			<b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Target</b>											<b>Pe rse nta se ki ner ja 20 21</b>	<b>S t a t u s K e j a r a</b>
<b>Tujuan/Sasaran/ Inovasi</b>	<b>Kegiatan/Sub Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah satuan PAUD yang mengikuti kegiatan/aktivitas</b>	<b>Le mb ag a</b>	2 0	20	39.42 4.232 ,00		4 5 0	4 5 0	4 5 0	144.0 30.42 3,60		10 0,0 0	te rc a p ai
		<b>Gebyar PAUD - Lomba Gugus PAUD - Lomba Sekolah Sehat</b>													
	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD		Jumlah PAUD yang menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar	Le mb ag a	4 5 8	45 8	487.2 28.29 1,00					230.0 00.00 0,00	216.1 39.00 0,00	10 0,0 0	te rc a p ai
		<b>Proses Belajar</b>	<b>Terselenggaranya Proses Belajar</b>	<b>tahun</b>	1	1	487.2 28.29 1,00		1	-	-	-		10 0,0 0	te rc a p ai

		ar PAU D N Anak Indon esia	PAUD N Anak Indonesia	Indikator Kinerja Terseleng garanya Proses Belajar PAUD N Bhineka Kegiatan/A ktivitas	tah un Sa tua n	2021		2022					Pe rse nta se K er ja 20 21	St a t e s K e l a m e r j a
						1	1	1	-	-	-	-		
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Proses Aktiv itas; Belaj ar PAU D N Bhin eka	Terseleng garanya Proses Belajar PAUD N Bhineka Kegiatan/A ktivitas	tah un Sa tua n	1	1	1	-	-	-	-	10 0,0 0	terc ap ai	
		Proses Belaj ar PAU D N Gar uda	Terseleng garanya Proses Belajar PAUD N Garuda	tah un	1	1	1	-	-	-	-	10 0,0 0	terc ap ai	
		Proses Belaj ar PAU D N Karti ni	Terseleng garanya Proses Belajar PAUD N Kartini	tah un	1	1	1	-	-	-	-	10 0,0 0	terc ap ai	
		Proses Belaj ar PAU D N Mera h Putih	Terseleng garanya Proses Belajar PAUD N Merah Putih	tah un	1	1	1	-	-	-	-	10 0,0 0	terc ap ai	
		Proses Belaj ar PAU D N	Terseleng garanya Proses Belajar PAUD N	tah un	1	1	1	-	-	-	-	10 0,0 0	terc ap ai	

		PAU D N Pem bina Jebre s	Pembina Jebres	Indikator Kinerja Terseleng garanya Sasaran Proses Pam/Regi stasi/PAUD Pembina Banjarsari Kualitas	tah un Sa tua n	2021			2022				Pe rse nta se Ker ja 20 21	S t a t e s K e l a m a n e r j a	
						1	1		1						
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Proses Aktivitas; Pam/Regi stasi/PAUD Pembina Banjarsari	Terseleng garanya kegiatan pendampin gan DAK BOP PAUD	tah un	1	1			1	-	-	-		10 0,0 0	ter c a p ai
		Pend ampi ngan DAK BOP PAUD	Terseleng garanya kegiatan pendampin gan DAK BOP PAUD	tah un	1	1			1	1	1	50.00 0.000 ,00		10 0,0 0	ter c a p ai
		Hiba h kepa da sekol ah inklu si	Terseleng garanya kegiatan hibah kepada sekolah inklu si	tah un	1	1			1	1	1	180.0 00.00 0,00		10 0,0 0	ter c a p ai
	Sub Kegiatan Pengad aan Perleng kapan PAUD		Jumlah PAUD terakreditas i	le mb ag a	2 4 2	24 2	248.1 07.50 0,00		2 4 2	2 4 2	2 4 2	258.2 50.00 0,00	62.15 0.250 ,00	10 0,0 0	ter c a p ai
		Peny ediaan perle ngka pan PAU D N	Tersedian ya perle ngka pan PAUD N Anak Indonesia Tersedian ya	tah un	1	1	248.1 07.50 0,00		1	1	1	258.2 50.00 0,00		10 0,0 0	ter c a p ai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anak Indonesia Penyediaan perengkapan PAUD N Bhinneka Aktivitas perengkapan PAUD N Merah Putih Penyediaan perengkapan PAUD N Merah Putih Penyediaan perengkapan	perengkapan PAUD N Bhinneka Tersedia perengkapan PAUD N Garuda Tersedia Indikator Kinerja Tujuan Sasaran/Program/ Kartini Tersedia Sub Kegiatan/Aktivitas perengkapan PAUD N Pembina Banjarsari	Satuan	2021				2022				Pernyataan Kinerja 2021	Statistik Kinerja

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	pan PAU DN Pembina Jebres Penyedia Aktivitas Pengembangan PAU DN Pembina Banjarsari	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021				2022				Pernyataan Kinerja 2021	Status Kinerja	
	Sub Kegiatan		Jumlah PAUD yang	lembaga	7	7	35.000,00		7	7	7	28.875,00	28.875,00	100,00	tercapai
	Pemeliharaan Rutin Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD		mendapatkan pemeliharaan rutin sarana prasarana dan utilitas												
		Pemeliharaan Rutin PAU DN Anak Indonesia	Terlaksananya pemeliharaan rutin PAUDN Anak Indonesia	tahun	1	1	5.000,00		1	1	1	4.125,00		100,00	tercapai
		Pemeliharaan Rutin PAU DN Bhineka	Terlaksananya pemeliharaan rutin PAUD N Bhineka	tahun	1	1	5.000,00		1	1	1	4.125,00		100,00	tercapai
		Pem	Terlaksana	tah	1	1			1	1	1				te

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	elihar aan Rutin PAU D N Garuda	nya pemelihara an rutin PAUDN Gadiktor Kinerja Tujuan/Sa saran/Pro gram/ Kegiatan/S ub Kegiatan/A ktivitas	un	2021				2022				10 0,0 0	Pe rse nta se m per ja 20 21	rc a p ai te rc a p ai te rc a p ai te rc a p ai
					1	1	5.000 .000, 00		1	1	1	4.125 .000, 00			
		Pem elihar aan Rutin PAU D N Karti ni	Terlaksana nya pemelihara an rutin PAUDN Merah Putih	tah un	1	1	5.000 .000, 00		1	1	1	4.125 .000, 00		10 0,0 0	te rc a p ai
		Pem elihar aan Rutin PAU D N Pembina Jebres	Terlaksana nya pemelihara an rutin PAUDN Pembina Jebres	tah un	1	1	5.000 .000, 00		1	1	1	4.125 .000, 00		10 0,0 0	te rc a p ai
		Pem elihar aan Rutin PAU D N Pembina Banjarsari	Terlaksana nya pemelihara an rutin PAUDN Pembina Banjarsari	tah un	1	1	5.000 .000, 00		1	1	1	4.125 .000, 00		10 0,0 0	te rc a p ai
	Sub Kegiatan Pemelih		Jumlah PAUD yang mendapatk an	le mb ag a	7	7	70.00 0.000 ,00		7	7	7	77.00 0.000 ,00	77.00 0.000 ,00	10 0,0 0	te rc a p

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program	Satuan	2021				2022				Pentase Kinerja 2021	Status Kinerja	
	Program Rutin Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru/PAUD	Pemeliharaan Rutin PAUD N Anak Indonesia	Terlaksana Kegiatan/Sasaran/Program	tahun	1	1	10.000.000,00		1	1	1	11.000.000,00		100%	tercapai
		Pemeliharaan Rutin PAUD N Bhineka	Terlaksana pemeliharaan rutin berkala/bangunan PAUD N Bhineka	tahun	1	1	10.000.000,00		1	1	1	11.000.000,00	100,00	tercapai	
		Pemeliharaan Rutin PAUD N Garuda	Terlaksana pemeliharaan rutin berkala/bangunan PAUD N Garuda	tahun	1	1	10.000.000,00		1	1	1	11.000.000,00	100,00	tercapai	
		Pemeliharaan Rutin PAUD N Kartini	Terlaksana pemeliharaan rutin berkala/bangunan PAUD N Kartini	tahun	1	1	10.000.000,00		1	1	1	11.000.000,00	100,00	tercapai	
		Pemeliharaan Rutin PAUD N Mera	Terlaksana pemeliharaan rutin berkala/bangunan PAUD N	tahun	1	1	10.000.000,00		1	1	1	11.000.000,00	100,00	tercapai	

		h Putih	Merah Indikator Kinerja Tugas Sasaran/Program/Regulasi/berkala/bangunan/PAUDN/Pembina Jebres	tah un Sa tua n	2021				2022				Pe rse nta se KR her ja 20 21	S t a t e s K a i n e r j a	
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Pem elihar aan Rutin PAU D N Pem bina Jebre s	Terlaksana nya pemelihara an rutin berkala/ban gunan PAUDN Pembina Banjarsari	tah un	1	1	10.00 0.000 ,00		1	1	1	11.00 0.000 ,00		10 0,0 0	te rc a p ai
		Pem elihar aan Rutin PAU D N Pem bina Banj arsari	Terlaksana nya pemelihara an rutin berkala/ban gunan PAUDN Pembina Banjarsari	tah un	1	1	10.00 0.000 ,00		1	1	1	11.00 0.000 ,00		10 0,0 0	te rc a p ai
			Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Pak et A	%	1 0 0 , 0 0	10 6, 24	-		1 0 0 , 0 0	-	-	-		10 6,2 4	te rc a p ai
	Kegiata n Pengelo laan Pendi kan Sekolah Dasar		Presentase Pendidikan Sekolah Dasar yang terakreditas i Minimal B	%	9 7 , 1 8	98 , 7 6	-		9 7 , 9 8	-	-	-		10 1,6 3	te rc a p ai
Optimali sasi Proses Belajar Peserta Didik dan Warga Belajar Menuju Normal	Sub Kegiata n Penyela ngaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta		Jumlah sekolah yang menyeleng garakan Proses Belajar dan Ujian Bagi Peserta Didik Pada Sekolah	se kol ah	2 4 2	24 2	312.5 51.33 4,00		2 4 2	2 4 2	2 4 2	312.5 51.33 4,00	43.42 7.200 ,00	10 0,0 0	te rc a p ai

Pasca Pandemi COVID-19	Didik		Dasar (SD)		2021				2022				Pe rse nta te KO n er ja 20 21	S t a t u s K e p a i n e r j a	
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Pelaksanaan Ujian Sekolah, AKM, ANBK dan PPD B	Tujuan Sasaran/Program/Kegiatan/Sasaran/Regi tktivitas	kegiatan	3	3	312.5 51.33 4,00		3	3	3	207.0 37.70 0,00			
	Sub Kegiatan Pembinaan Unit Sekolah Baru		Jumlah Unit Sekolah baru jenjang SD Negeri yang terbangun	Unit	7	7	27.57 4.803 .594, 00		3	2	2	20.00 5.660 .000, 00	3.867 .880. 961,0 0	10 0,0 0	tercapai
		Pembangunan Unit Sekolah Baru	Jumlah Unit Sekolah baru jenjang SD Negeri yang terbangun	unit	7	7	27.57 4.803 .594, 00		3	2	2	20.00 5.660 .000, 00		10 0,0 0	tercapai
	Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar		Jumlah sekolah yang mengelola dana BOS dengan lengkap dan baik	Unit	2 4 2	24 2	415.9 37.20 0,00		2 4 2	2 4 2	2 4 2	55.22 2.605 .100, 00	146.9 70.00 0,00	10 0,0 0	tercapai
		Pendampingan pengelolaan dana	Terlaksananya pendampingan pengelolaan dana	kegiatan	1	1	415.9 37.20 0,00		1	1	1	294.4 05.10 0,00		10 0,0 0	tercapai

		dana BOS	BOS		2021		2022							
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Penyaluran dana BOS SD, Negeri dan Swasta	Jumlah sekolah yang menerima dana BOS Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Altitas	sekolah	24			1	1	1	54.92 8.200 .000, 00	10	P e r s e n t a n s e K i n e r j a 2 0 2 1	
		Penyaluran dana BOS Kinerja	Terdapatnya dana BOS Kinerja	tahun	1	1		1	1	1		10 0,0 0		
	Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa		Jumlah sekolah dasar yang menyelenggarakan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	sekolah	24	186.4 09.57 7,00		2 4 2	2 4 2	2 4 2	455.2 37.09 5,00	130.8 37.10 0,00	10 0,0 0	te r c a p a i
	Lomba MAP KRIS Lomba MAP KAT H Lomba MAP KRIS Lomba FLS2 N Lomba		Jumlah sekolah dasaryang mengikuti kegiatan pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa	sekolah	24	186.4 09.57 7,00		2 4 2	2 4 2	2 4 2	455.2 37.09 5,00		10 0,0 0	te r c a p a i

		a KOS N Lomb a KSN			2021				2022						
	Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Pegawai Sekolah		Jumlah sekolah dasar yang mengikuti/ menyelenggarakan kegiatan MBS	sekolah	2 4 2	24 2	8.035 .026, 00		2 4 2	2 4 2	2 4 2	214.6 43.53 5,80	77.68 9.900 ,00	10 0,0 0	tercapai
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas Workshop Beda-beda Kisi-Workshop Beda-beda Indikator Akrereditasi Penguatan KTS P Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter	Jumlah/ sekolah/ Sub Kegiatan/ Aktivitas Workshop Beda-beda Indikator Akrereditasi Penguatan KTS P Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter	Safekolah	2 4 2	24 2	8.035 .026, 00		2 4 2	2 4 2	2 4 2	214.6 43.53 5,80		10 0,0 0	Statuse Kinerja 2021
			Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs/ Paket B	%	1 0 0 , 0	94 ,0 4	-	-	1 0 0 , 0	-	-	-		94, 04	perlu ke



Tujuan/ Sasaran	Program/ Kegiatan/ Unit	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	2021			2022					P e r s e n t a	S t a t u s	
							00								
			Jumlah SMP Negeri yang terbangun												
		Pembangunan Gedung - SMP N 18 - SMP N 20 - SMP N 5	Terbangunnya Gedung - SMPN 18 - SMPN 20 - SMPN 5	unit	3	3	64.29 1.634 .275, 00		-	-	-	-		10 0,0 0	tercapai
	Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama		Jumlah sekolah yang mengelola dana BOS dengan lengkap dan baik	Unit	7 2	72	-		7 4	7 4	7 4	34.95 8.513 .686, 00	250.5 00.00 0,00	10 0,0 0	tercapai
		Penyaluran dana BOS jenjang SMP Negeri dan Swasta	Jumlah sekolah yang menerima penyaluran dana BOS	sekolah	7 2	72	-		7 4	7 4	7 4	34.95 8.513 .686, 00		10 0,0 0	tercapai
	Sub Kegiatan Pembinaan		Jumlah sekolah yang berpartisipasi dalam	sekolah	7 2	72	60.07 0.344 ,00		7 4	7 4	7 4	553.4 34.39 1,75	21.59 4.000 ,00	10 0,0 0	tercapai

	Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa		kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	sekolah	2021				2022				100,00	Prestasi Kinerja 2021	tercapai
					7	72			7	7	7				
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Pelaksanaan : - FLS2N - GSI - KOSN - Aktifitas OSN - KREASSO - Lomba Cerdas Cermat - MAPSI SMP - MAPKRIS SMP	Jumlah sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan : - FLS2N - Indikator KOSN - Turnamen/ Saran/Program/ Kegiatan/ Lab - KREASSO - MAPSI SMP - MAPKRIS SMP	Satuan	7	72	60.070.344,00		74	74	74	553.434.391,75	62.310,00	100,00	tercapai
	Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen		Jumlah sekolah yang menyelenggarakan/berpartisipasi dalam kegiatan MBS	sekolah	7	72	12.426.977,00		74	74	74	290.391.235,00	62.311.200,00	100,00	tercapai



	Menengah Pertama				2021				2022					
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Penyaluran dana BOS jenjang Aktivitas Negeri dan Swasta	Jumlah sekolah yang menerima penyaluran dana BOS sebagai program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	sekolah Satuan	72	-		74	74	74	8.855.114.498,23		100	tercapai
	Kegiatan Pengeluaran Pendidikan Non Formal		Persentase lembaga Pendidikan Non Formal yang Terakreditasi	%	-	43,75	-	-	43,75	-	-			tercapai
	Formal/Kesetaraan													
			Persentase Lembaga Non Formal dengan NPSN	%	100	-		100			-			tercapai
Penyelenggaraan PNF Fest dalam rangka promosi dan pemasaran produk dan jasa sektor pendidik	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/Kesetaraan		Jumlah Pendidikan Nonformal/Kesetaraan yang menyelenggarakan Proses Belajar	lembaga	66	13.702.319,00		75	75	75	380.455.478,15	34.759.900,00	100,00	tercapai

an informal					2021				2022					
Tujuan/Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	<p>Pelaksanaan : - Kegiatan AKM - Pendampingan DAK BOP Kesejahteraan - Kegiatan operasional pada UPT. SKB</p>	<p>Jumlah Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan yang berpartisipasi dalam kegiatan - AKM - Pemdampingan DAK BOP Kesejahteraan</p> <p>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas</p>	lembaga	8	8	13.70 2.319 ,00	7	7	7	380.4 55.47 8,15	10 0,0 0	tercapai	
	Sub Kegiatan		Terlaksananya kegiatan	kegiatan	1	1	3.182 .674, 00	1	1	1	19.34 1.600 ,00	17.48 9.000 ,00	10 0,0 0	tercapai
	Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan di		Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan di Pendidikan											

	Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan		Nonformal/ Kesetaraan		2021				2022						
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dan Indikator Kinerja/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas Pendidikan Nonformal	Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi satuan pendidikan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	kegiatan	1	1	3.182.674,00		1	1	1	19.341.600,00		100,00	tercapai
	Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan		Terselenggaranya kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	tahun	1	1	28.930.219,00		1	1	1	254.182.478,90	20.886.500,00	100,00	tercapai
	Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan														
		Pelaksanaan Kegiatan :	Terselenggaranya kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan	kegiatan	1	1	28.930.219,00		2	2	2	254.182.478,90		100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Pendampingan Akre ditasi - Lomba Apresiasi PTK PAU D Dikmas - Hibah Aktifitas HISP PI	Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	Sa tua n	2021			2022			Pe rse nta se Ki ner ja	S t a t u s K i n e r j a		
	Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Nonformal/ Kesetaraan		Kegiatan/Aktivitas sektor pendidikan kesetaraan Terakreditasi	le mb ag a	1 5	15	117.1 27.68 9,00	1 5	1 5	1 5	719.8 16.86 2,40	350.0 00.00 0,00	20 21 0,0 0	te r c a p a i
		Pelaksananya	Terlaksananya	kegiatan	3	3	117.1 27.68 9,00	3	3	3	8.805 .124, 80	10 0,0 0	te r c a p a i	
		- Kegiatan PNFest - Pendataan APtS	- Pelaksanaan kegiatan PNFest - Pendataan APtS dan APS											

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	dan APS - Sustentabilitas Pendidikan Keluarga	Indikator Kinerja Pencapaian Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021			2022			Perse ntase Kinerja 2021	S t a t u s K i n e r i		
		Hibah PGRI	Tersalurnya HIBAH kepada PGRI	kegiatan	-	-	-	-	1	1	1	150.000.000,00	#VALUE!	
		Hibah FPLKP	Tersalurnya HIBAH kepada FPLKP	kegiatan	-	-	-	-	1	1	1	85.000.000,00	#VALUE!	
	Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/ Kesetaraan		Tersalurnya dana BOS UPT. Sanggar Kegiatan Belajar, Paket A, Paket B, Paket C dan Lembaga lainnya	tahun	1	1	2.332.700.000,00		1	1	1	2.494.200.000,00	-100,00	tercapai
		Penyaluran BOS UPT Sanggar Kegiatan Belajar, Paket A, Paket B, Paket C dan	Tersalurnya dana BOS UPT. Sanggar Kegiatan Belajar, Paket A, Paket B, Paket C dan Lembaga lainnya	tahun	1	1	2.332.700.000,00		1	1	1	2.494.200.000,00	100,00	tercapai

		Lembaga lainnya	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satuan	2021				2022				Persepsi Kinerja 2021	Status Kinerja 2021
2.2: Meningkatkan Tujuan Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan		Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satuan	825	79,37			83	79,37*				tercapai
	Program Pembinaan Perpustakaan		Jumlah kunjungan perpustakaan	orang	64028	678845							104,92	tercapai
	Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		Persentase perpustakaan masyarakat, sekolah dan TBM, yang dikelola baik	%	10	10,01			15	29,7			100,10	tercapai
Perak	Sub Kegiatan Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota		Jumlah perpustakaan yang dibangun	Unit	100	142			150	33			142,00	tercapai

	sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan				2021				2022						
		Akreditasi perpustakaan	jumlah perpustakaan terakreditasi	Unit	20	11	42.054.100	39.217.115	20	-	-	21.857.500	3.367.500	55.00	Sulit
<b>Tujuan/Sasaran/Inovasi</b>	<b>Program/Sub Program/Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Regulasi/Aktivitas</b>	<b>Sasaran/Target/Indikator</b>										<b>Persepsi Kinerja 2021</b>	<b>Persepsi Kinerja 2022</b>
	Kegiatan/Program/Sub Program/Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kotora		Jumlah Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan yang mendapatkan peningkatan kapasitas		50				100	108					
		pengelolaan perpustakaan kampung	jumlah pengelola perpustakaan kampung		216		450.966.726	427.798.750	216	162		457.563.476	60.120.000	100,00	tercapai

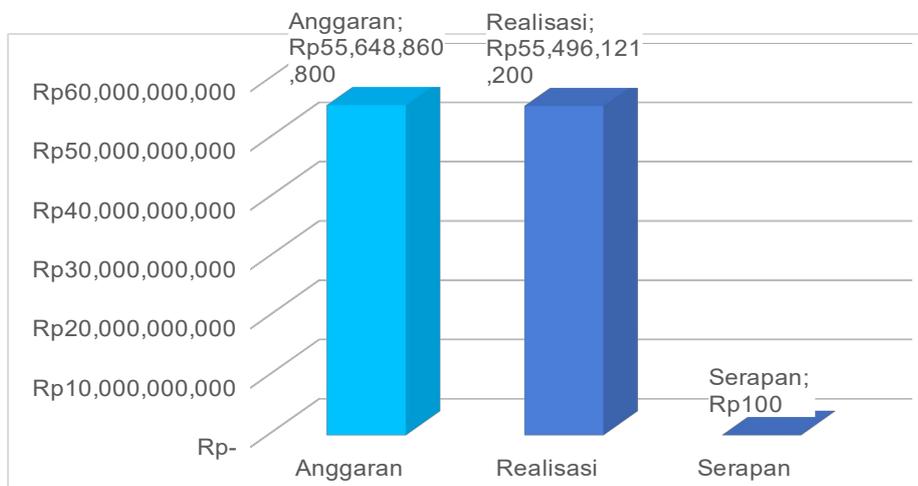
Pencapaian aktivitas pada tujuan 2 dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Akreditasi perpustakaan (kategori sulit dicapai)

### 5.3.3 MENINGKATKAN SISTEM PELAYANAN KESEHATAN DAN PENYELENGGARAAN KELUARGA BERENCANA YANG BERKUALITAS

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis Belum optimalnya peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kemudian diteruskan ke dalam sasaran, yaitu: Menurunnya angka kematian ibu melahirkan, bayi, balita dan neonatal, Meningkatkan kualitas penyelenggaraan KB. Pada tujuan ini dianggakan sebesar Rp 55.648.860.800,- dan terealisasi sebesar Rp 55.496.121.200,- atau sebesar 99,73%. Perbandingan selengkapnya ditampilkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 5.3 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 3



Beberapa program berkaitan dengan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Adapun sasaran dari tujuan 3 diuraikan berikut ini:

A. **Sasaran 3.1** Menurunnya Angka kematian ibu melahirkan, bayi, balita, dan neonatal dilaksanakan dengan program:

(1) program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dilakukan melalui:

a. kegiatan penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP rujukan tingkat daerah, dengan aktivitas:

- Pengelolaan pelayanan kesehatan balita
- PMT balita gizi kurang
- PMT balita dengan gangguan tumbuh kembang
- PMT ibu hamil KEK/Anemia
- PMT anak sekolah
- Pengelolaan surveilans kesehatan
- Pengelolaan pelayanan kesehatan ibu bersalin
- Pengelolaan buku KIA
- Kunjungan dokter spesialis obgyn
- Pengelolaan pelayan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV
- Pengadaan BMHP rapid HIV dan reagen sifilis

- Pelayanan kesehatan penyakit menular dan tidak menular
- Penanganan pasien TB MDR ke faskes, PMT TB, PMO TB
- Pengadaan cartridge TCM
- Pengadaan buku kesehatan anak sekolah
- Pengadaan buku kesehatan usia lanjut
- Pengadaan reagen strip gula darah
- Pembayaran iuran jaminan kesehatan bagi PBI

B. Sasaran 3.2 meningkatkan kualitas penyelenggaraan KB dilaksanakan dengan program:

(1) program pengendalian penduduk, dilakukan dengan:

a. kegiatan pemaduan dan sinkronisasi kebijakan pemerintah daerah provinsi dengan pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk, dengan aktivitas:

- Rapat pengendalian pprogram bangga kencana

(2) program pembinaan Keluarga Berencana, dilakukan dengan:

a. kegiatan pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pengendalian penduduk dan KB sesuai dengan kearifan budaya lokal, dengan aktifitas:

- Advokasi program KKBPK kepada stakeholders dan mitra kerja
- Sosialisasi bangga kencana bersama ormas dan stakeholder
- Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) program KKBPK sesuai kearifan budaya lokal
- Gugur gunung
- Grebeg KB

b. kegiatan pengendalian dan pendistribusian kebutuhan alat dan obat kontrasepsi serta pelaksanaan pelayanan KB di daerah Kabupaten/Kota, dengan aktifitas:

- Pelayanan KB MJKP
- Pelayanan MOW
- Pelayanan KB MOP
- Pelayanan KB MOP kasuistik
- Sosialisasi penggerakan KB pria

c. kegiatan pemberdayaan dan peningkatan peranserta organisasi kemasyarakatan tingkat daerah Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan pelayanan dan pembina kesertaan berKB, dengan aktivitas

- Pencanaan kampung KB
- Ketahanan keluarga (kampung KB) (DAK non fisik), pembinaan POKTAN (DAK non fisik)
- POKJA kampung KB (DAK non fisik)

(3) program pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera (KS), dilakukan dengan:

a. kegiatan pelaksanaan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dengan aktivitas:

- Pembinaan poktan mkampung KB
- Promosi dan sosialisasi kelompok kegiatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (menjadi orang tua hebat, generasi berencana, kelanjutusiaan serta pengelolaan keuangan keluarga)
- Hibah poktan

Sedangkan capaian secara detil untuk mengetahui target dan realisasi (kinerja dan anggaran) pada masing-masing program dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5.6 Capaian Tujuan Meningkatkan meningkatkan Sistem Pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan keluarga berencana yang berkualitas*

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Akti vita s	Indikator Kinerja Tujuan/S asaran/P rogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Sa tu an	2021				2022				Per se nta se Kin erj a 202 1	S ta tu s K in er ja	
					Kinerj a		Anggaran		Kinerja		Anggaran				
					T a r g e t	Re a l i s a s i	Targ et	Real isasi	T a r g e t	Real isasi		Targ et			Real isasi
										T W I - T W I I I	T W I V				
Tujuan 3:  Meningk atkan sistem pelayana n kesehata n dan penyelen ggaraan Keluarga Berenca na yang berkualit as			Umur Harapan Hidup (UHH)	Ta hu n	7 7, 2 6	77 ,3 2			7 7, 2 9					100 ,08	te rc a p ai
3.1:  Menurun nya angka kematian ibu melahirk an, bayi, balita dan neonatal.			Angka Kematian Balita	Pe r 10 00 KH	3, 0 3	1, 96			T dk m e nj a di in di ka to r	2, 8				148 ,51 (sa nga t ting gi)	
			Angka Kematian Bayi (AKB)	Pe r 10 00 KH	2, 1 9	1, 14			3, 7 3	2, 1 3				147 ,94 (sa nga t ting gi)	

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Akti vita s	Angka Kematian Neonatal	Pe r 10 00 KH (td k me nja di an ind ika tor )	2021				2022				Per se nta se Kin erj a 202 1	S ta tu s K in er ja
						1, 14				1, 1 3				
			Angka Kematian Ibu	Pe r 10 00 KH	4 1, 8 3	51 ,5 6			4 0, 3 9	1 4, 1 8			124 ,06 (sa nga t ting gi)	
			Cakupan rumah tangga ber perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%	8 0	99 ,0 5			7 2	8 5, 1 4			123 ,81	te rc a p ai
			Persentas e warga negara usia 15– 59 tahun mendapat kan skrining kesehata n sesuai standar	%	1 0 0	10 0			1 0 0	7 1, 2 4			100 ,00	te rc a p ai
			Persentas e warga negara usia 60 tahun	%	1 0 0	10 0			1 0 0	8 5, 2 6			100 ,00	te rc a p ai



			Merah	di indikator	2021				2022				100,00	Persejuta Kinerja 2022	
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Pengelolaan Pelayanan Anak Balita	Jumlah Koordinator Kegiatan/Program/Sub Kegiatan/	kegiatan	4	4			4	3			100,00	tercapai	
Mengadakan kegiatan Desiminasi tanda bahaya balita sakit dan penanganan balita sakit			Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan balita	kegiatan	18	18			18	15			100,00	tercapai	
			Jumlah orang yang ditingkatkan pengetahuan tentang kesehatan balita	orang	2000	2000			2000	1500			100,00	tercapai	
PMT balita dengan sasaran balita yang berat badannya kurang	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat		Jumlah Pendampingan balita stunting/gizi kurang	kegiatan	231	231			219	200			100,00	tercapai	
Gerakan bapak			Jumlah PMT	orang	495	495			65	5			100	tercapai	

sadar gizi			balita gizi kurang	g	2021				2022				,00	a p ai	
					5				1	2					
			Indikator Kinerja/Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	oran	4	49	668.	668.	1	2					
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	PM T Balita Aktif Vita Gizi Kurang	Jumlah PMT balita gizi kurang	San	9	5	250.000	250.000	6	5		801.900.000	644.835.600	Perse ntase Kinerja 202	Se tu s Kin er ia
			Jumlah PMT Balita dengan Gangguan Tumbuh Kembang	oran	1	15			1	1				1	rc a p ai
			Jumlah PMT Balita dengan Gangguan Tumbuh Kembang	oran	1	15	33.7	33.7	1	1		24.7	14.4	100	rc a p ai
			Jumlah PMT Ibu hamil KEK/Anemia	oran	2	26			2	1				100	rc a p ai
			Jumlah PMT Ibu hamil KEK/Anemia	oran	2	26	355.050.000	355.050.000	2	1		332.100.000	229.491.000	100	rc a p ai
Pembentukan keluraha			Jumlah PMT anak	oran	4	48			1	7				100	rc a

n startup ceting Puluhan/ Sasaran stunting/ inovasi	Progra m/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Akti vita s PM T ana k sekolah	Indikator Kinerja sekolah Tujuan/S asaran/P rogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas sekolah	Sa tu an or an g	2021				2022				Per se nta se Kin erj a 202 1	S ta hu s K ie rja pai
					5	50	270.	270.	1	8	721.	172.		
			Jumlah Sub Kegiatan/ Aktivitas sekolah		0	1	540. 000	540. 000	1	8 8	651. 600	794. 600	100 ,00	ter capai
			Jumlah rakor gizi	ke gia tan	2	2			2	1			100 ,00	ter capai
			Jumlah Peningkat an kapasitas petugas dalam program gizi	ke gia tan	1	18			1	1			100 ,00	ter capai
			Jumlah peningkat an pengetah uan gizi	ke gia tan	1	17			1	1			100 ,00	ter capai
Melakukan kunjungan konsultasi dokter Spesialis Anak di Puskesmas Rawat Inap	Sub Kegiatan Pengelolan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir		Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan bayi baru lahir	ke gia tan	5	5			4	3			100 ,00	ter capai
Mengadakan kegiatan Desiminasi penanganan emergen			Jumlah Monitorin g dan Evaluasi dalam rangka pelayanan	ke gia tan	1	18			1	1			100 ,00	ter capai

cy Maternal Perinatal Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Akti vita s	Indikator Kinerja/ Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas yang mendapat pendampi ngan	Sa tu an	2021				2022				Per se nta se Kin erj a	S ta tu s K in erj a p ai
Melakukan kunjungan rumah dalam pemeriks aan kesehata n bayi			Jumlah Kunjungan/ Aktivitas yang mendapat pendampi ngan	or an g	2 6 0	26 0			2 6 0	2 2 5			200 ,00	terc ap ai
		Kunj ung an Dok ter spe siali s ana k	Jumlah kunjunga n Dokter spesialis anak	ku nju ng an	6 0	60	60.0 00.0 00	60.0 00.0 00	6 0	4 5	60.0 00.0 00	45.0 00.0 00	100 ,00	terc ap ai
			Cakupan Pelayana n Kesehata n Bayi baru lahir sesuai Standar	%	1 0 0	10 0			1 0 0	7 4			100 ,00	terc ap ai
			Persentas e Penanga nan penyakit menular	%	1 0 0	10 0			1 0 0	1 0			100 ,00	terc ap ai
			Cakupan desa/kelu rahan Universal Child Immuniza tion (UCI)	%	1 0 0	10 0			1 0 0	9 6, 2 9			100 ,00	terc ap ai
			Cakupan bayi	%	9 8,	96 ,2			9 8,	7 5,			97,	terc

			Indikator Kinerja Utama/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satuan	2021				2022				64 Perseputaan 1000 peraja 2021	a
					6	7			3	4				
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	%	100	100			100	100			100,00	tercapai
			Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	100	100			100	100			100,00	tercapai
			Persentase ibu hamil mendapatkan Vaksin Tetanus Difetri (Td)	Tdk menjadi indikator		100				72,5				
			Persentase ibu hamil mendapatkan Tablet	Tdk menjadi indikator		100				72,5				

					2021				2022				Perse ntase Kiner ja 202 1	Sta tus Kiner ja
<b>Tujuan/ Sasaran /Inovasi</b>	<b>Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n</b>	<b>Akti vitas</b>	Tambah Darah Indikator Kinerja Tdk K me ma di ind ika tor		10 0				7 2, 5					
<i>Peningkat an layanan kesehata n ibu hamil dengan mengga ndeng lintas sektoral untuk pemanta uan ibu hamil diwilayah</i>	<i>Sub Kegiatan Pengelol aan</i>		<i>Jumlah Koordinas i dalam rangka</i>	<i>ke gia tan</i>	<i>1 8</i>	<i>18</i>			<i>1 8</i>	<i>1 5</i>			<i>100 ,00</i>	<i>te rc a p ai</i>
	<i>Pelayan an Kesehat an Ibu Hamil</i>		<i>pelayana n kesehata n ibu hamil</i>											
			<i>Jumlah Monitorin g dan Evaluasi dalam rangka pelayana n kesehata n ibu hamil</i>	<i>ke gia tan</i>	<i>1 8</i>	<i>18</i>			<i>1 8</i>	<i>1 4</i>			<i>100 ,00</i>	<i>te rc a p ai</i>
			<i>Jumlah Ibu hamil yang mendapat pendampi ngan</i>	<i>or an g</i>	<i>4 2 9</i>	<i>42 9</i>			<i>6 8 4</i>	<i>5 5 7</i>			<i>100 ,00</i>	<i>te rc a p ai</i>
			<i>Jumlah Peningkat an kapasitas petugas</i>	<i>ke gia tan</i>	<i>1 8</i>	<i>18</i>			<i>1 8</i>	<i>1 2</i>			<i>100 ,00</i>	<i>te rc a p ai</i>

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan	Akti vitas	Indikator Kinerja dalam Tujuan/S asaran	Sa tu an	2021				2022				Per se nta	S ta tu
			Pengelola an Pelayana n Kesehata n Ibu Hamil											
			Jumlah Pengada an Buku KIA	bu ku	1 0 0 0	10 00			9				100 ,00	te rc a p ai
		Pen gad aan Buk u KIA	Jumlah Pengada an Buku KIA	bu ku	1 0 0 0	10 00	20.0 00.0 00	20.0 00.0 00	9	-	182. 262. 444	-	100 ,00	te rc a p ai
		Kunj ung an Dok ter spe siali s Obg yn	Jumlah kunjunga n Dokter spesialis Obgyn	ku nju ng an	6 0	60	60.0 00.0 00	60.0 00.0 00	6 0	4 5	60.0 00.0 00	44.0 00.0 00	100 ,00	te rc a p ai
			Persentas e orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapat kan pelayana n deteksi dini HIV sesuai standar		1 0 0	10 0			1 0 0	8 1, 2 8			100 ,00	te rc a p ai
			Persentas e orang dengan risiko terinfeksi HIV	%	1 0 0	10 0			1 0 0	8 1, 2 8			100 ,00	te rc a p ai

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Akti vita s	mendapat kan pelayana n deteksi dini HIV sesuai tujuan/ sasaran/ Indikator Kinerja Kegiatan/ Program/ Kegiatan/ Sub kegiatan/ Aktivitas dalam Pengelola an Pelayana n	Sa ke tu gia tan	2021				2022				Per se nta se Kin er ja 202 1	S ta tu te K in er ja	
			Kesehata n Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV		7	7			1	1					
			Jumlah Peningkat an pengetah uan kesehata n Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	ke gia tan	3	3			1 7	1 3			100 ,00	te rc a p ai	
			Jumlah Pendampi ngan Orang Terinfeksi HIV	ke gia tan	1	1			1 7	1 5			100 ,00	te rc a p ai	
			Jumlah Skrening Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	ke gia tan	1	1			1 7	1 5			100 ,00	te rc a p ai	
		Pen	Jumlah	pa	1	1	204.	149.			207.	207.		te	

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	gad. Aksi vita BIM P rapi d HIV dan reag en sifili s	Indikator Kinerja BM/HP Tujuan/S asaran/Program/ Kegiatan/ Sub yang diadakan	ket Sa tu an	2021		2022		Per se nta se Kin erj a	S ta ru s K al in er				
					000. 000	294. 000	1	1			365. 184	365. 184		
			Persentas e Penanga nan penyakit menular	%	1 0 0	10 0			1 0 0	1 0 0			100 ,00	te rc a p ai
			Angka Kesakitan DBD	pe r 10 0.0 00 pe nd ud uk	4 3	7, 12			3 8	3 0, 3 9			16, 56	s ul it te rc a p ai
			Persentas e Orang terduga TBC mendapat kan pelayana n TBC sesuai standar	%	1 0 0	10 0			1 0 0	8 7, 3 9			100 ,00	te rc a p ai
			Persentas e Orang terduga TBC mendapat kan pelayana n TBC sesuai standar	%	1 0 0	10 0			1 0 0	8 7, 3 9			100 ,00	te rc a p ai
Ketuk	Sub		Jumlah	Ke	1	18								te

Tujuan/ Sasaran bagi masyarakat pendiri a TB	Progra m/ Kegiatan Perencanaan/ Sub kegiatan Pelayanan	Akti vitas	Indikator Kinerja Koordinasi Tujuan/S asaran/P rogram/ pelayanan	Sa gia tan	2021				2022				Per se nta '00 se Kin	S t a t u s K e l a m
					8				1 8	1 5				
			Jumlah Monitorin g dan Evaluasi dalam rangka pelayana n kesehata n Orang Terduga Tuberkulo sis	Ke gia tan	1 8	18			1 8	1 5			100 ,00	te rc a p ai
			Jumlah Peningkat an kapasitas petugas dalam Pengelola an Pelayana n Kesehata n Orang Terduga Tuberkulo sis	Ke gia tan	1 8	18			1 8	1 5			100 ,00	te rc a p ai
			Jumlah Peningkat an pengetah uan TBC	Ke gia tan	1 8	18			1 8	1 3			100 ,00	te rc a p ai
			Jumlah Investigas i kasus TBC	Ke gia tan	1 7	17			1 7	1 5			100 ,00	te rc a p

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Akti vita s	Indikator Kinerja	Sa tu an	2021				2022				Per se nta se kin erja 202 1	S ta tu s K in erja 202 1
			Jumlah PMT penderita TBC	or an g	8 4	84			8 2	6 1			100 ,00	ter ca pai
		Pen ang ana n pasi en TB MD R ke Fas kes	Jumlah pasien TB MDR ke Faskes yang ditangani	or an g	1 0	10	55.0 00.0 00	53.2 40.0 00	1 0	7	108. 000. 000	75.6 00.0 00	100 ,00	ter ca pai
		PM T TB	Jumlah pasien TB yang diberi PMT	or an g	8 4	84	113. 400. 000	113. 400. 000	8 2	6 1	110. 700. 000	82.3 50.0 00	100 ,00	ter ca pai
		PM O TB	Jumlah pengawa s minum obat pasien Tb	or an g	6	6	3.60 0.00 0	3.60 0.00 0	1 1 1	8 4	66.6 00.0 00	50.4 00.0 00	100 ,00	ter ca pai
		Pen gad aan Catr idge TC M	jumlah catridge TCM yang diadakan	Pa ket	1	1	2.59 1.75 0.00 0	2.52 9.00 0.00 0	1	1	1.21 1.52 0.00 0	-	100 ,00	ter ca pai
			Persentas e anak usia pendidika n dasar yang mendapat kan	%	1 0 0	10 0			1 0 0	6 5, 2 2			100 ,00	ter ca pai

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Akti vita s	pelayana Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas yang mendapat kan Buku Raport Kesehata nku	Sa tu an ke me nja di ind ika tor	2021				2022				Per se nta se Kin erja 202 1	S ta tu s K in er ja		
						10 0					6 5, 2 2					
Berkoordinasi dengan sekolah untuk pelaksanaan skrining melalui formulir cetak / tertulis	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar		Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	kegiatan	18	18					18	18			100,00	tercapai
			Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	kegiatan	18	18					18	-			100,00	tercapai
			Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelola	kegiatan	18	18					18	15			100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kejati	Akti vita s	Indikator Kinerja Tujuan/S Pelayanan Kesehata n pada usia pendidika n dasar	Sa tu an	2021				2022				Per se nta	S ta tu
			Jumlah Skrining anak sekolah dasar	ke gia tan	1 7	17			1 7	1 7			100 ,00	te rc a p ai
	Pengelo aan Pelayan an Kesehat an pada Usia Pendidik an Dasar		Jumlah Anak Usia Pendidika n Dasar yang  Mendapat kan Pelayana n Kesehata n Sesuai Standar	or an g	7 9 5 8	79 58							100 ,00	te rc a p ai
		Pen gad aan Buku Kes ehat an ana k sek olah	Jumlah buku kesehata n anak sekolah yang diadakan	bu ku	7 9 5 8	79 58	103. 454. 000	101. 862. 400	7. 5 0 6	-	99.8 29.8 00	-	100 ,00	te rc a p ai
			Persentas e orang usia 15– 59 tahun mendapat kan skrining kesehata n sesuai	%	1 0 0	10 0			1 0 0				100 ,00	te rc a p ai

			standar		2021				2022				P o n t a s e K i n e r j a 2 0 2 1	te r c a p a i	
Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Akti vita s	Persentas indikator kinerja 50 tahun/ dasar/pt program/ kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	%  Sa tu an	1 0 0	10 0			1 0 0					100 ,00	te r c a p a i
			Persentas e warga negara usia 60 tahun ke atas mendapat kan skrining kesehata n sesuai standar	%	1 0 0	10 0			1 0 0	8 5, 2 6				100 ,00	te r c a p a i
			usia 60 tahun ke atas mendapat kan skrining kesehata n sesuai standar												
			Persentas e warga negara usia 60 tahun ke atas mendapat kan skrining kesehata n sesuai standar	%	1 0 0	10 0			1 0 0	8 5, 2 6				100 ,00	te r c a p a i
Meningk atkan kerjasam a jejaring dengan kader di wilayah	Sub Kegiatan Pengelol aan Pelayana an Kesehata n pada Usia Lanjut		Jumlah Koordinas i dalam rangka pelayana an kesehata n pada usia lanjut	Ke gia tan	1 8	18			1 8	1 8				100 ,00	te r c a p a i
			Jumlah Monitorin g dan	Ke gia tan	1 8	18			1 8	1 5				100 ,00	te r c a p a i

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Keciata	Akti vita s	Indikator Kinerja Evaluasi Tujuan/ dalam rangka pelayana n kesehata n pada usia lanjut	Sa tu an	2021				2022				Per se nta	S ta p ai
			Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada usia lanjut	Ke gia tan	1 8	18			1 8	1 5			100 ,00	te rc a p ai
			Jumlah Peningkatan pengetahuan kesehatan pada usia lanjut	Ke gia tan	1 7	17			1 7	1 7			100 ,00	te rc a p ai
			Jumlah Skrining usia lanjut	Ke gia tan	1 7	17			1 7	1 5			100 ,00	te rc a p ai
		Pen gad aan buk u kes ehat an usia lanj ut	Jumlah buku kesehatan usia lanjut yang diadakan	bu ku	5 9 9 8	59 98	77.9 74.0 00	76.7 74.4 00	6	-	77.6 05.5 00	-	100 ,00	te rc a p ai
			Persentase penderita	%	1 0 0	10 0			1 0 0	6 8, 8			100 ,00	te rc a

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Akti vita s	Indikator menda pat kan pelayana n Tujuan/S asaran/P rogram/ kekhata n sesuai standar/ Sub Kegiatan/ Kegiatan/ Aktivitas	Sa tu an	2021				2022				Per se nta se Kin erj a 202 1	p ai S ta tu s K in er je rc a p ai
					%									
			Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100			100	68,4			100,00	tercapai
			yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar											
			Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100			100	75,3			100,00	tercapai
			Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100			100	75,3			100,00	tercapai
Mengopti malkan deteksi dini DM dengan	Sub Kegiatan Pengelol aan Pelayanan		Jumlah Monitorin g dan Evaluasi pelayanan	Ke gia tan	1	1			18	15			100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran Inovasi	Progra m/ Kesehat an Penderit a Diabetes Melitus	Akti vitas	Indikator Kinerja Tujuan/S T	Sa tu an	2021				2022				Per se nta	S ta tu
Memperkuat jejaring fasyankes			Jumlah Koordinasi dan Advokasi lintas sektor pelayanan DM	Kegiatan	1	1			1	1			100,00	tercapai
			Jumlah Peningkatan pengetahuan DM	Kegiatan	0	0			1	1				
			Jumlah Peningkatan Kapasitas petugas pelayanan DM	Kegiatan	0	0			1	1				
			Jumlah Pelaksanaan posbindu	Kegiatan	1	17			1	1			100,00	tercapai
		Pengadaan reagen strip gula darah	Jumlah reagen strip gula darah yang diadakan	Paket	0	0			1	1	1.17 2.90 0.00 0	-		
			Persentase ODGJ yang mendapatkan pelayanan	%	100	100			100	86,2			100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Keciata	Akti vita s	Indikator Kinerja Kesehata n sesuai standar	Sa tu an	2021				2022				Per se nta	S ta tu
			Persentas e ODGJ yang mendapat kan pelayana n kesehata n sesuai standar	%	1 0 0	10 0			1 0 0	8 8, 6 2			100 ,00	te rc a p ai
			Persentas e penduduk yang mempuny ai jaminan kesehata n	%	9 7, 1 8	95 ,0 8			9 5, 5	9 6, 2 5			97, 84	te rc a p ai
			Cakupan penduduk miskin non kuota yang mempuny ai jaminan pemelihar aan kesehata n	%	2 3, 2	21 ,3 5			2 0	1 8, 5 3			92, 03	p er lu k er ja k er a s
		<i>Pe mba yara n luar an jami nan kes ehat an bagi PBI</i>	<i>Jumlah luaran jaminan kesehata n bagi PBI yang dibayar</i>	<i>or an g</i>	1 2 2 9 5 8	12 29 58			1 4 2. 0 0 0	1 0 5. 9 1 2			100 ,00	te rc a p ai
	Program		Persentas	%	8	99		51.0			55.4	42.0		te



kualitas penyelenggaraan/ Sasaran /Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Akti vita s	Indikator Kinerja/ Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Sa tu or an g	2021				2022				Per se nta se Kin erja 2021 (p anga t ting gi)	S ta tu s Ki n erja ai	
			Rata-rata Jumlah Anak perkeluarga		1,81	0,88								15,38	K ierja ai
			Median usia kawin pertama perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun		27			27			3.44 8.61 4.01 0	-			s ul it te rc a p ai
			Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 Tahun (Age Specific Age Rate/ASFR 15-19)	%	10,09	10,23							101,39		te rc a p ai
		Rapat Pengendalian Program Bangsa Kencana	Jumlah Laporan Rapat Pengendalian Program Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana)	Laporan	1150	250	41.900	14.000	1.350	1.174	113.500	52.400	21,74		s ul it te rc a p ai

Tujuan/ Sasaran Inovasi	Progra m/ Kegiatan	Akti vita	Indikator Kinerja a) Tujuan/S asaran	Sa tu an (a ng ga ra n tid ak ad a)	2021				2022				Per se nta	S ta tu
	Program Pembina an Keluarg a Berenca na (KB)		Persentas e Pemakaia n Kontrase psi Modern (Modern Contrace ptive Prevalenc e Rate/ MCPR)	% (a ng ga ra n tid ak ad a)	6 9, 8									
			Unmetne ed	%	1 0, 0 3	16 ,0 4							159 ,92	te rc a p ai
	Kegiatan Pengen dalian dan Pendistri busian Kebutuh an Alat dan Obat Kontras epsi serta Pelaksa naan Pelayan an KB di Daerah Kabupat en/Kota		Persentas ee fasilitas kesehata n (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	%	5 4	54							100 ,00	te rc a p ai
			Persentas e Peserta KB Aktif MKJP	%	6 9, 8	71 ,0 7							101 ,82	te rc a p ai
		<i>Pela yan an MO</i>	<i>Jumlah peserta MOW</i>	<i>Or an g</i>		40			1 8 8	9 6 1	1 519. 575. 000	252. 678. 000		

	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	W	Indikator	Oran	2021				2022				Perse	S		
					1	2	3	4	1	2	3	4				
Meningkatkan pelayanan Sasaran KB/ovasi dalam perolehan akseptor		Pelayan Akti KB/MDP	Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Oran Sas tu an	1 6					2 0	7	3	20.0 00.0 00	7.00 0.00 0	Perse nta se Kin erj a 202 1	S ul it te rc a p ai
	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)		Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri		8									-	S ul it te rc a p ai	
	Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga		Persentase keluarga yang dilakukan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga													

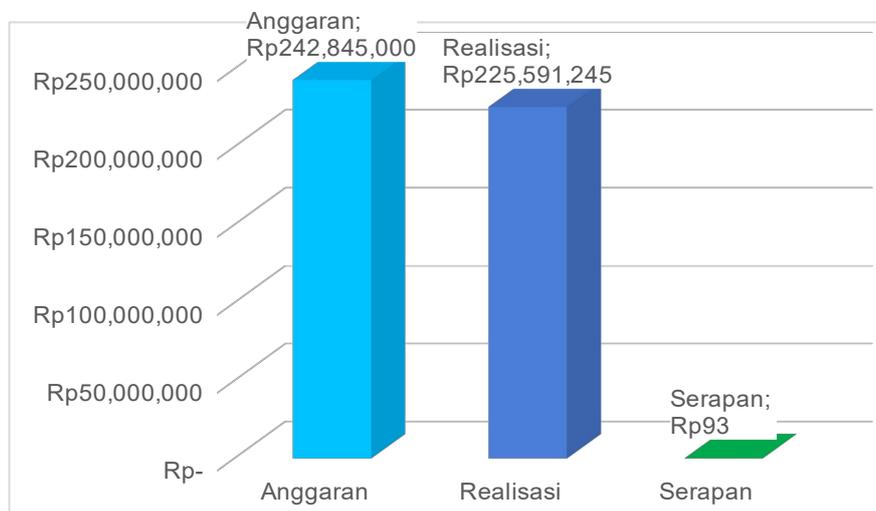
Pencapaian aktivitas pada tujuan 3 dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Angka Kesakitan DBD (kategori sulit dicapai)
- Jumlah Laporan Rapat Pengendalian Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) (kategori sulit dicapai)
- Jumlah peserta KB MOP (kategori sulit dicapai)

#### 5.3.4 MENGURANGI KAWASAN KUMUH

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis Belum optimalnya penanganan kawasan kumuh. Kemudian diteruskan ke dalam sasaran yaitu: Meningkatnya penataan lingkungan permukiman dan pemenuhan perumahan berkualitas, Meningkatnya pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak. Pada tujuan ini dianggakan sebesar Rp 242.854.000,- dan terealisasi sebesar Rp 225.591.245,- atau sebesar 92,90%. Perbandingan selengkapnya ditampilkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 5.4 Anggaran, realisasi dan serapan Tujuan 4



Beberapa program berkaitan dengan Dinas PUPR, Dinas Perumahan dan Pemukiman. Adapun sasaran dari tujuan 4 diuraikan berikut ini:

A. **Sasaran 4.1** Meningkatnya penataan lingkungan pemukiman dan pemenuhan perumahan berkualitas dilaksanakan dengan program:

(1) program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, dilakukan dengan:

a. kegiatan penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP rujukan tingkat daerah Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

- Pengelolaan pelayanan kesehatan lingkungan

B. **Sasaran 4.2** Meningkatnya pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak dilaksanakan dengan program:

(1) program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum, dilakukan dengan:

a. kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) di daerah Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

- Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis SPAM
- Supervisi pembangunan. peningatan/perluasan/perbaikan SPAM
- Perluasan SPAM jaringan perpipaan 240 meter di TIPES
- Perluasan SPAM sambungan rumah di TIPES

- Perluasan SPAM jaringan perpipaan 1509 meter di MOJO
  - Perluasan SPAM sambungan rumah di MOJO
- (2) program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah, dilakukan dengan:
- a. kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah domestik dalam daerah Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:
- Penyusunan rencana, kebijakan, strategidan teknis sistem pengelolaan air limbah domestik dalam daerah Kbupaten/Kota
  - Pembangunan IPAL skala pemukiman di MOJO
  - Pembangunan sambungan rumah skala pemukiman di MOJO
  - Pembangunan sambungan rumah skala permukiman di TIPES
  - Pembangunan sambungan rumah skala permukiman di MOJO

Sedangkan capaian secara detil untuk mengetahui target dan realisasi (kinerja dan anggaran) pada masing-masing program dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5.8 Capaian Tujuan mengurangi kawasan kumuh*

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiat an/Sub Kegiat an	Akti vita s	Indikato r Kinerja Tujuan/ Sasaran /Progra m/ Kegiat an/Sub Kegiat an/Sub Kegiat an/Aktivit as	S at ua n	2021				2022				Pe rs en tas e Ki ne rja 20 21	S ta t us K in e rja
					Kinerja		Anggaran		Kinerja		Anggaran			
					T a r g e t	Rea lisa si	Tar get	Rea lisa si	T a r g e t	Realisa si	Tar get	Rea lisa si		
Tujuan 4: Mengur angi kawasa n kumuh		Pers enta se kaw asa n kum uh	%	0	2 , 6 1			2,3	2 , 2 1					
4.1: Mening katnya penataa n lingkun gan permuki man dan pemenu han peruma han berkuali tas.		Pers enta se Pen urun an RTL H	%	7 0, 9 4	4 2 , 3								59, 63	s ul it te rc a p ai
		Pers enta se luas an per muki man	%	1 0 0	7 0 , 1			97,7	9 7 , 7 9				70, 1	s ul it te rc a p ai

		kumuh yang tertangani	Indikator	Unit	2021				2022				Pencapaian Kinerja	Status
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Rasio Rumah Layak Huni	% Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub	894,17			88,85	95,04					93,20	Tercapai
Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh		Rasio Rumah Layak Huni	% Kegiatan/Aktivitas	88,52	94,71	6.42 5.96 2.14	6.35 3.82 6.48	88,85	95,04	10.2 94.8 82.0	5.97 2.12 1.85	6.02 9.12 1.85	93,20	Tercapai
Kegiatan Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota		Persentase RTLH yang ditangani	%	53,2	49,6	6.42 5.96 2.14	6.35 3.82 6.48	11,15	49,6	10.2 94.8 82.0	5.97 2.12 1.85	6.02 9.12 1.85	93,20	perlu kerja keras
Sub Kegiatan Perbaikan RTLH untuk Pencegahan terhadap		Jumlah Bantuan perbaikan RTLH bagi	Unit		174	6.42 5.96 2.14	6.35 3.82 6.48	187	139,8	9.90 2.71 5.20	5.97 2.12 1.85	6.02 9.12 1.85		

p Tumbu h dan Berkem bangny a Permuk iman Kumuh diluar Kawasa n Permuk iman Kumuh Tujuan/ Sasaran Luas di bawah 10 Ha	Progra m/ Kegiat an/Sub Kegiat an	bagi mas yara kat khus usny a MB R  Akti vita s	Indikato r Kinerja Tujuan/ Sasaran /Progra m/ Kegiat an/Sub Kegiat an/Unit Kegiatan/ Aktivita s	S at u a n	2021				2022				Pe rs en tas e Ki ne r ja 20 21 0,0 0	S ta t u s K in e r ja T er c a p ai
	Pening katan Kualita s RTLH	Juml ah RTL H yan g dire habili tasi		2 5 0	2 5 0	5.00 0.00 0.00 0	5.00 0.00 0.00 0	198	1 3 7	3.96 0.00 0.00 0	2.74 0.00 0.00 0			
Progra m Kawasa n Permuk iman														
Kegiat an Peningk atan Kualitas Kawasa n Permuk iman Kumuh dengan Luas di bawah 10 (sepulu														

h) Ha					2021				2022					
Sub Kegiatan Pelaksanaan Pembinaan/Peningkatan Sasaran/Perumahan Permukiman Kumuh	Peningkatan Kualitas RTLH Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Jumlah RTLH yang direalisasikan	Unit (DAK) Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	184	184	3.680.000	3.680.000						100,0	tercapai
			Unit (BSPS)	1300	1300	20.600.000	20.600.000						100,0	tercapai
			Unit (CSR)	277	277	405.000.000	405.000.000	167	17	3.340.000	2.340.000		100,0	tercapai
	Pembangunan Baru RTLH	Jumlah RLH yang dibangun	Unit	253	352	12.650.000	12.650.000						139,13	tercapai
Program Pengembangan Perumahan		Rasio Rumah Layak Huni korban bencana/relokasi program	%	100	100	105.370.104	93.863.050	100	-	4.184.730	247.258.451	682.873.469	100,0	tercapai

		pem erintah			2021				2022						
Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kot a	Program/ Kegiatan/Sub	Persentase RTL H korban bencana/ relokasi program pemerintah yang ditangani	%	100	100	67.957.000	60.736.500	100	-	100	3.408.512.564	-	585.000.000	100,00	tercapai
<b>Tujuan/Sasaran/</b>	<b>Program/ Kegiatan/Sub</b>	<b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/</b>	<b>Satuan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>67.957.000</b>	<b>60.736.500</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>585.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>tercapai</b>
Inovasi Kegiatan Rehabilitasi Rumah Bagi Korban Bencana	Kegiatan	Jumlah bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni bagi korban bencana yang terbangun	Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivas	0	0	67.957.000	60.736.500	-	-	-	-	-	-	100,00	in erja

					2021			2022				100,00	tercapai	
					100	67.957.000	60.736.500							
Sosialisasi Kegiatan Rehabilitasi Rumah Bagi Korban Bencana		Jumlah peserta	orang	100	100	67.957.000	60.736.500							tercapai
4.2: Meningkatkan pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak.	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	100	94,57	225.195.000	211.700.475	100				94,57	perlu kerja keras
			Persentase rumah tangga yang mendapatkan layanan pengolahan air limbah domestik	%	100	97,2	17.650.000	13.890.770	96,62				97,20	tercapai
	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum		Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum melalui SPAM jaringan	%	100	94,57	225.195.000,00	211.700.475,00	100		4.550.670,00		94,57	perlu kerja keras

			perpipaan dan bukan perpipaan terlindungi terhadap seluruh rumah tangga		2021				2022					
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Program/ Kegiatan/ Sub (Kegiatan) dan Daerah Kabupaten/Kota	Aktivitas	Jumlah SPAM yang terbangun <b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas</b>	Unit		225.195.000,00	211.700.475,00				4.550.670.000,00		Persentase Kinerja 2021	Status Kinerja
		Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM yang disusun	Jumlah Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM yang disusun	Dokumen	1	100	225.195.000,00	211.700.475,00	6,300	6,300	1.357.360.000,00	278.097.810,00	10.000,00	tercapai
	Program Pengelolaan		Persentase rumah yang	%	100	97,2	17.650.00,0	13.890.70,0	96,		1.943.415.00		97,20	tercapai

					2021				2022						
	dan Pengembangan Sistem Air Limbah		lumpur tinjanya telah diolah di IPLT		0	0	0	62			0,00			ai	
	Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kotora		Jumlah rumah yang tersambung SPALD-T	Unit		17.650,00	13.890,70	1500			1.943.415,00				
			<b>Indikator Kinerja</b>										<b>Per</b>	<b>S</b>	
<b>Tujuan/Sasaran/Inovasi</b>	<b>Program Kegiatan/Sub Kegiatan</b> Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kotora	<b>Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik</b>	<b>Tujuan/Relevansi/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas</b> SPALD dalam Daerah Kabupaten/Kota yang Disusun	<b>Satuan</b>	1	100	17.650,00	13.890,70	7	66	-	1.879,100,00	425.683,118	<b>entase Kinerja 2021</b>	<b>Target Kinerja</b>

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	dalam Daerah Kabupaten/Kota	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/Sub	Satuan	2021				2022				Persentase Kinerja 20	Status Kinerja

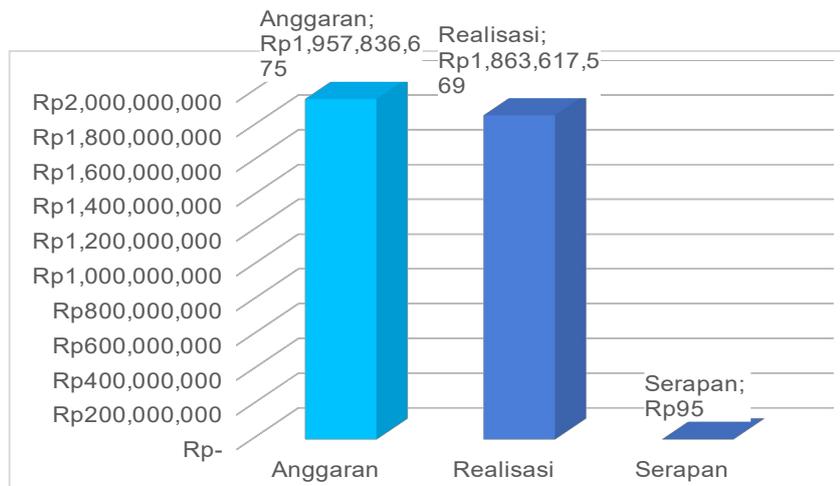
Pencapaian aktivitas pada tujuan 4 dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- -

### 5.3.5 MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis belum optimalnya peningkatan ketahanan pangan masyarakat, kemudian diteruskan ke dalam sasaran yaitu: Meningkatnya ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, meningkatnya produksi perikanan. Pada tujuan ini dianggakan sebesar Rp 1.957.836.675,- dan terealisasi sebesar Rp 1.863.617.569,- atau sebesar 95,15 %. Perbandingan selengkapnya ditampilkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 5.5 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 5



Beberapa program berkaitan dengan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan. Adapun sasaran dari tujuan 5 diuraikan berikut ini:

A. **Sasaran 5.1** Meningkatnya ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, dilaksanakan dengan:

(1) program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat, dilakukan dengan:

a. kegiatan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan aktivitas:

- Pemeliharaan sistem aplikasi ketersediaan pangan pokok
- Penyusunan dokumen NBM
- Sosialisasi NBM dinas ketahanan pangan dan pertanian
- Koordinasi sinkronisasi dan pelaksanaan distribusi pangan pokok dan pangan lainnya
- Monitoring data ketersediaan pangan pokok
- Penyerahan bantuan gabah kepada kawasan mandiri pangan (KMP) Nusakan RW 13 kel. Nusakan, dinas ketahanan pangan dan pertanian
- Fasilitasi pengiriman bahan pangan dan intervensi harga dalam rangka stabilitas stok pangan
- Monitoring dan evaluasi toko tani Indonesia

b. kegiatan pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, dengan aktivitas:

- Bahan percontohan menu B2SA
- Belanja cetak
- Makan minum peserta latihan B2SA
- Operasional P2L (DAK)
- Pembentukan kampung cerdas pangan
- Pendampingan DAK dinas ketahanan pangan dan pertanian
- Peggandaan
- Sosialisasi B2SA dinas ketahanan pangan dan pertanian

(2) program penanganan kerawanan pangan, dilakukan dengan:

a. kegiatan penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan, dengan aktivitas:

- Penyusunan, pemutakhiran dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan

b. kegiatan penanganan kerawanan pangan kewenangan Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

- Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten/Kota
- Pembinaan kawasan mandiri pangan
- Pembinaan kewaspadaan pangan
- Penyusunan dokumen SKPG
- Cadangan pangan untuk kerawanan pangan yang tercover SK Walikota, dinas ketahanan pangan dan pertanian

(3) program perekonomian dan pembangunan, dilakukan dengan:

a. kegiatan pelaksanaan kebijakan perekonomian, dengan aktivitas:

- Fasilitasi dan monitoring TPID
- Fasilitasi dan monitoring TPID award
- Pasar murah TPID
- Pasar murah TPID DID

**B. Sasaran 5.2** Meningkatnya produksi perikanan, dilaksanakan dengan:

(1) program pengelolaan perikanan budidaya, dilakukan dengan:

a. kegiatan pemberdayaan pembudi daya ikan kecil, dengan aktivitas:

- Barang yang diserahkan kepada masyarakat kelompok pembudidaya ikan Berkah mina, Kankud mina, Mina asri lestari, Mina gajah putih, Minasari
- Pengembangan kapasitas pembudi daya ikan kecil
- Praktek dengan sarana prasarana kegiatan budidaya perikanan.

b. kegiatan penerbitan tanda daftar bagi pembudi daya ikan kecil (TDPIK) dalam 1 daerah Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

- Pembinaan kelompok budidaya perikanan

c. kegiatan pengelolaan pembudidayaan ikan, dengan aktivitas:

- Pelatihan dan pendampingan dengan bahan praktek kegiatan budidaya perikanan kelompok pembudidaya ikan; mina baron, baron makmur, mina utomo, mina rejeki, mina jaya
- Pelatihan dan pendampingan praktek keg budidaya perikanan

- Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan
  - Penyusunan data TDPIK
  - Pelayanan Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudi Daya Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
  - Penunjang kegiatan dinas ketahanan pangan dan pertanian
  - Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dinas ketahanan pangan dan pertanian
  - Pembelian Bahan Kegiatan Perikanan (Pemanenan dan Penjualan Ikan) UPT AUP
  - Pembelian Filter Kolam Ikan Berbahan Fiber UPT AUP
  - Pembelian Media Filter Kolam dan Pompa Kolam Ikan UPT AUP
  - Pembelian Obat Perikanan UPT AUP
  - Pembelian Pakan Alami Ikan (Cacing Sutra) UPT AUP
  - Pembelian Pelet Pakan Ikan UPT AUP
  - Pembelian Pupuk dan Probiotik UPT AUP
  - Penyediaan Barang Cetak dan Penjor UPT AUP
  - Praktek sarana prasarana keg pembenihan perikanan
  - Praktek sarana prasarana keg pembenihan perikanan kelompok pembudidaya ikan Radja Patil, Mina Lestari
  - Praktek sarana prasarana keg pembudidaya perikanan kelompok mina sejahtera solo (MISS)
  - Pembinaan dan pemantauan pembudidaya ikan dalam 1 th
- (2) Program Pengelolaan Perikanan Tangkap, dilakukan dengan:
- a. Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota, dengan aktivitas:
- Dokumentasi Data
  - Pengolahan Data
  - Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan
  - Rapat koordinasi
  - Survey lokasi
- (3) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, dilakukan dengan:
- a. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian, dengan aktivitas:
- Persiapan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi
  - Barang untuk masyarakat (kel Tani/KWT/Gapoktan)
  - Benih padi bersertifikat Gapoktan Tri Manunggal Tani Banyuanyar
  - Hand Sprayer KWT: Sumber Lestari, Makmur Sejahtera, Ngipang Baru Mekar, Srikandi, Barokah, Karya Usaha, Subur Makmur, Srikandi, Putri Mandiri, Jajar Berseri, Catur Tunggal Abadi, Srikandi, Guyup Makmur, Lestari, Dahlia IX,
  - Pengadaan Bahan/Bibit Tanaman
  - Persiapan Kegiatan dan Evaluasi
  - Pompa Air KWT: Sumber Lestari, Makmur Sejahtera, Ngipang Baru Mekar, Srikandi, Barokah, Karya Usaha, Subur Makmur, Srikandi, Putri Mandiri, Jajar Berseri, Catur Tunggal Abadi, Srikandi, Guyup Makmur, Lestari, Dahlia IX,
- b. Kegiatan Pengawasan Obat Hewan di Tingkat Pengecer, dengan aktivitas:
- Pemeriksaan mutu, khasiat dan keamanan peredaran obat hewan

c. Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain, dengan aktivitas:

- Bantuan Ternak KT Dasa Makmur Sangkrah
- Bantuan Ternak KT Indah Sari Tanggul Sari
- Bantuan Ternak KT Ngudi Makmur Joglo
- Bantuan Ternak KT Pemuda Tangguh Banyuanyar
- Bantuan Ternak KT Pursa Mojosongo
- Bantuan Ternak KT Srikandi Gilingan
- Bantuan Ternak KT Subur Makmur Asri Sangkrah
- Bantuan Ternak KT Subur Makmur Sangkrah
- Bantuan Ternak KT Sumber Pangan Bayan
- Bantuan Ternak Paguyuban Nyawiji Nusukan
- Demplot Pemeliharaan Ternak Ayam dan Unggas
- Demplot Pemeliharaan Ternak Ayam dan Unggas
- monitoring dan evaluasi Belanja Barang yang akan diserahkan ke masyarakat
- Pendataan dan survey / verifikasi calon penerima bantuan
- Sosialisasi Ternak Ayam KUB Varietas Baru

d. Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan aktivitas:

- pendataan dan penyusunan peta lahan pertanian pangan

e. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian, dengan aktivitas:

- Koordinasi dan sinkronisasi prasarana pertanian dengan OPD lain
- Talud Irigasi
- Rehabilitasi dan pemeliharaan pintu air
- Pemeliharaan dan Optimalisasi IPAL (UPT.RPH)
- Pemeliharaan Gedung/Bangunan RPH (UPT.RPH)
- Alat Tulis Kantor
- Gapoktan Tri Manunggal Tani Banjarsari
- KT Bulak Indah Karangasem
- KT Makmur Sangkrah
- KT Sidomulyo Mojosongo
- KWT Karya Usaha Timuran
- KWT Kusuma Mulya Danukusuman
- Makan minum rapat
- Pembuatan Instalasi Irigasi Sistem Springkel di taman winasis
- pemeliharaan rehabilitasi prasarana taman winasis (saluran air, rumah kompos, papan nama demplot dan paving akses pengunjung) Dinas ketahanan pangan dan pertanian

(4) program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

- Pelatihan pengendalian OPT
- Pelatihan petani
- Pengendalian OPT

(5) program perizinan usaha pertanian, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan, dengan aktivitas:

- Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan
- Pengawasan Pelaksanaan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan

Sedangkan capaian secara detil untuk mengetahui target dan realisasi (kinerja dan anggaran) pada masing-masing program dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5.10 Capaian Tujuan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat*

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n	Akti vita s	Indikator Kinerja Tujuan/S asaran/Pr ogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satu an	2021				2022				Per sen tas e Kin erj a 202 1	St at us Ki ner ja	
					Kinerja		Anggaran		Kinerja		Anggaran				
					T ar get	Re ali sa si	Tar get	Rea li sa si	Tar get	Rea li sa si	Tar get	Rea li sa si			
									T W I - T W I II	T W I V					
Tujuan 5: Meningk atkan ketahan an pangan masyara kat			Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	9 0, 9	90 , 9	366 .51 1.4 03		90	6	2 1	875 .13 8.0 00	58.6 80.0 00	100 , 00	te rc a p ai
5.1: Meningk atnya ketersedi an dan pemenuh an kebutuha n pangan masyara kat.			Persentas e ketersedia an pangan tingkat kota terhadap kebutuhan pangan				366 .51 1.4 03					875 .13 8.0 00	58.6 80.0 00		
	Program Peningk atan Diversifi kasi dan Ketahan an Pangan Masyara kat		Konsumsi energi perkapita	Kkal / kap/ hari	2 0 4 2, 6	20 42 , 6	87. 226 .42 8	83. 945 .50 0	2. 05 4	2 2 0	5 0 8	262 .04 0.0 00	28.0 30.0 00	100 , 00	te rc a p ai
			Konsumsi protein perkapita	Gram/ kap/ hari	5 7	57	87. 226 .42 8	83. 945 .50 0	57	6	1 4	262 .04 0.0 00	28.0 30.0 00	100 , 00	te rc a p ai
			Ketersedi aan	Kkal / hari	2 4	24 45	87. 87.	83. 83.	2. 2	2 2	6	262	28.0	100	te rc

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Akti vitas	Indikator Kinerja Tujuan/S asaran/Pr ogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Kap/ hari Satu Gam m/ kap/ hari	2021				2022				Per sen tas e Kin erja 202 1	St at us Ki ner ja ai	
					4 5, 7 1	,7 1	226 .42 8	945 .50 0	50 0	6 7	1 8	.04 0.0 00			30.0 00
	Kegiatan Penyedi aan dan Penyalur an Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutu han Daerah		Persentas e ketersedia an pangan tingkat kota terhadap kebutuhan pangan	%	1 0 0	10 0	87. 226 .42 8	83. 945 .50 0	10 0	1 0 0	1 0 0	262 .04 0.0 00	28.0 30.0 00	100 ,00	ter cap ai
Pengem bangan ketersedi aan dan pemuhan kebutuha n pangan masyara kat	Sub Kegiatan Penyedi aan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makana n		Jumlah dokumen Neraca Bahan Makanan	Dok ume n			61. 480 .93 5	59. 213 .50 0	14	1 0	1 2	122 .46 0.0 00	4.69 0.00 0		
		Pem elih araa n Sist em Apli kasi Kete rsed iaan Pan					8.7 90. 880	8.4 66. 670				17. 510 .00 0	670. 602		

		gan Pok ok			2021				2022						
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Pen yus una n Dok ume n NB Mkti M S a l f a s i NB M Dina s Keta han an Pan gan dan Pert ania n	Indikator Kinerja Tujuan/S asaran/Pr ogram/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satu an			39. 084 .52 4	37. 643 .07 5				77. 850 .00 0	2.98 1.51 6	Per sen tas e Kin erj a 202 1	St at us Kin erj a
							13. 605 .53 1	13. 103 .75 5				27. 100 .00 0	1.03 7.88 2		
	Sub Kegiatan Pengem bangan Kelemba gaan dan Jaringan Distribus i Pangan		Jumlah gabah yang dibantuka n pada kelompok masyarak at	Unit			25. 745 .49 3	24. 732 .00 0	1	1	1	18. 260 .00 0	-		
		Pen yera han bant uan gab ah kep ada Kaw					25. 745 .49 3	24. 732 .00 0				18. 260 .00 0	-		

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/Sub Kegiatan	asa n Man diri Pan gan (KM P) Nus uka n RW. 13 kel. Nus kota Dinas Keta han an Pan gan dan Pert ania n	Indikator Kinerja Tujuan/S asaran/Pr ogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satu an	2021			2022			Per sen tas e Kin erj a 202 1	St at us Ki n er ja		
	Kegiatan Pelaksa naan Pencapa ian Target		Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun	Dok ume n		632 .20 3.7 95	630 .81 4.2 35	1	1	1	429 .29 4.8 00	108. 612. 400		
	Konsum si Pangan Perkapit a/Tahun sesuai dengan Angka Kecukup an Gizi													
	Sub Kegiatan Pember dayaan		Jumlah Pemberda yaan Kelompok	Lap oran	3	632 .20 3.7	630 .81 4.2				429 .29 4.8	108. 612. 400	-	s ul it te



					2021				2022						
					46	37.434	33.668		43	43	43	100.15			93.666.8
	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya		Jumlah Produksi ikan	ton	46	37.434	33.668		43	43	43	100.15	93.666.8	100.00	tercapai
<b>Tujuan/Sasaran/Inovasi</b>	Kegiatan Pemberdayaan Pembudidaya Ikan/ Sub Kegiatan	<b>Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Sub Aktivitas</b>	<b>Satuan</b>		37.434	33.668					100.15	93.666.8	<b>Persentase Kinerja 2021</b>	<b>Status Kinerja</b>
	Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan Kecil		Kegiatan/ Aktivitas Kelompok Pembudidaya Ikan Kecil yang Mengikuti Pengembangan Kapasitas dalam 1 tahun	kelompok	5	37.434	33.668		8	8	8	100.15	93.666.8	100.00	tercapai
	Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan		Jumlah pembudidaya ikan terbina dibagi jumlah pembudidaya ikan dikali 100.	%	80	59.928		90	13	50	407.89	58.011.1	100.00	tercapai	
	Sub Kegiatan Pemberian Pemandangan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi		Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh pemberdayaan dalam 1 tahun	kelompok	9				12	31	144.51	38.750.9	100.00	tercapai	

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	gi dan Informasi, serta Penyele nggaraan Program dan Kegiatan/ Sub Kegiatan	Akti vitas	Indikator Kinerja Tujuan/S asaran/Pr ogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satu an Ora ng	2021				2022				Per sent ase Kiner ja 202 1	St at us Ki r a p ai	
					2	2	59. 352 .84 7	57. 730 .10 0	2	2	2	16. 250 .00 0			3.19 9.60 0
	Darat														
	Program Penyedi aan dan Pengem bangan Sarana Pertania n		Produksi padi per hektar	Kw/ ha	6 4, 0 0	64 0 0	156 164 757	149 608 050	64 0 0	1 5 2	2 2 4 3	111 .01 5.0 00	3.19 9.60 0,00	100 ,00	ter c a p ai
			Produksi hortikultur a per hektar	kw/ ha	7, 6 7	7, 67	156 164 757	149 608 050	7, 67	1 8 1	2 6 9	111 .01 5.0 00	38.5 75.3 00	100 ,00	ter c a p ai
	Kegiatan Pengaw asan Pengg unaan Sarana Pertania n		Jumlah sarana pertanian yang dimanfaat kan dibagi jumlah sarana pertanian yang difasilitasi dikali 100	%	7 5	75	156 .16 4.7 57	149 .60 8.0 50	75	1 8 6	2 6	111 .01 5.0 00	38.5 75.3 00	100 ,00	ter c a p ai
	Sub Kegiatan Pend am		Jumlah pendampi ngan	Lap oran	5	5	156 .16	149 .60	5	5	5	101 .01	21.3 49.4	100 ,00	ter c a

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Peningkatan Penggunaan Kegiatan/ Sarana/ Pendukung Pertanian	Aktivitas	Indikator Kegiatan/ Tujuan/ Sasaran/ Program/1 Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satuan	2021				2022				Per sen tas e Kin er ja 202 1	St at u s Ki n er ja
							4.7 57	8.0 50			5.0 00	00		
			Populasi ternak hidup	ekor	38.555			39.550	1.0669	1.02325	427.98755	116.026000	100,00	tercapai
	Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumber nya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain		Jumlah bibit yang disediakan	ekor	8000	295289905		1200	600	800	110.407.98755	473.000	100,00	tercapai
			Luasan lahan pertanian	Ha	78.000	58.41					763.364.500	11.809.500	74,88	tidak tercapai
	Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian		Luasan lahan tanaman pangan	Ha	78	58.41		61	58	58	105.092.000	950.000	74,88	tidak tercapai
	Kegiatan Pembangunan		Jumlah lahan pertanian	%	34.67			35	23	33	23.400	1.140.00	100,00	tercapai

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Prasara na Progra m/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Akti vita s	(Indikator diperj ninja Tugan/S yagadi/Pri dlogam/ Kegatan/ lahSub Kegiatan/ Aktivitas dan tegalan)	Satu an	2021				2022				Per sen tas e Kin erj a 20 21	St at us Ki n er ja	
					7										.00 0
			Persentas e RPH yang sesuai standar	%	1 0 0	10 0			10 0	1 0 0	1 0 0	634 .87 2.5 00	9.71 9.50 0	100 ,00	ter c a p ai
	Sub Kegiatan Pemban gunan, Rehabilit asi dan Pemelih araan Jaringan Irigasi Usaha Tani		Panjang talud irigasi yang terbangun , terehab dan terpelihar a	Unit	1	1	553 .05 3.5 15	461 .14 3.2 00	1	-	1	200 .00 0.0 00	8.43 4.50 0	100 ,00	ter c a p ai
	Sub Kegiatan Pemban gunan, Rehabilit asi dan Pemelih araan Rumah Potong Hewan		Jumlah RPH yang dibangun/ direhab/di pelihara dalam 1 tahun	unit	3	3	87. 319 .00 0	83. 504 .78 4	3	-	3	187 .85 6.0 00		100 ,00	ter c a p ai

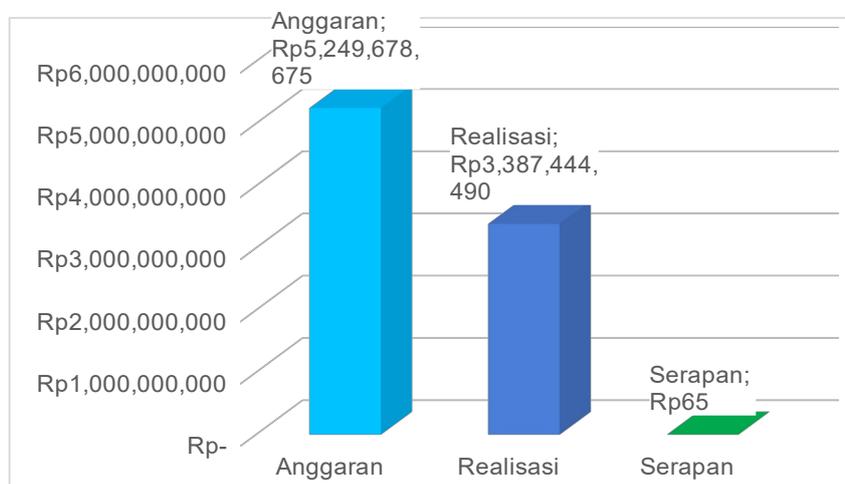
Pencapaian aktivitas pada tujuan 5 dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

- Jumlah Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (kategori sulit dicapai)

### 5.3.6 PENINGKATAN PELAYANAN SOSIAL DASAR LAINNYA

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis belum optimalnya peningkatan ketahanan pangan masyarakat, kemudian diteruskan ke dalam sasaran yaitu: Meningkatnya perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan, meningkatnya aksesibilitas layanan perempuan dan anak korban kekerasan, akselerasi pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil bagi masyarakat miskin. Pada tujuan ini dianggarkan sebesar Rp 5.249.678.675,- dan terealisasi sebesar Rp 3.387.444.490,- atau sebesar 64,53 %. Perbandingan selengkapnya ditampilkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 5.6 Anggaran, realisasi, dan serapan Tujuan 6



Beberapa program berkaitan dengan Dinas Sosial, Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Adapun sasaran dari tujuan 6 diuraikan berikut ini:

A. **Sasaran 6.1** Meningkatnya perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan, dilaksanakan dengan:

(1) Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial, dilakukan dengan:

a. Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten / Kota, dengan aktivitas:

- Pendataan fakir miskin
- Verivali/Updating Data Kemiskinan
- Bimtek/Pelatihan Pokja Data/Petugas Homevisit)
- Sosialisasi Updating Data Kemiskinan
- Sekretariat Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)
- Capacity Building Kegiatan Verivali Data / SLRT
- Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapat bantuan sosial kesejahteraan keluarga
- bantuan pengembangan ekonomi masyarakat

(2) program rehabilitasi sosial, dilakukan dengan:

a. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial, dengan aktivitas:

- Pemenuhan kebutuhan permakanaan sesuai dengan standar gizi minimal
- Penyediaan pakaian dan kelengkapan lainnya
- Pemenuhan alat bantu dan alat bantu peraga sesuai kebutuhan
- pemenuhan pelayanan reunifikasi keluarga kewenangan Kabupaten/ Kota
- pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial
- Terlaksananya pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis dan masyarakat kewenangan Kabupaten / Kota
- pemenuhan pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak bagi Penyandang Disabilitas
- pemenuhan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasa
- pemberian layanan data dan pengaduan
- pemberian layanan kedaruratan
- Pemenuhan pelayanan penelusuran keluarga
- Pemberian layanan rujukan kewenangan Kabupaten / Kota

B. **Sasaran 6.2** meningkatnya aksesibilitas layanan perempuan dan anak korban kekerasan, dilaksanakan dengan:

(1) Program Perlindungan Perempuan, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

- Penyediaan layanan pengaduan masyarakat bagi perempuan korban kekerasan, kewenangan kabupaten/kota

C. **sasaran 6.3** akselerasi pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil bagi masyarakat miskin, dilaksanakan dengan:

(1) Program Pendaftaran Penduduk, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk, dengan aktivitas:

- Layanan Jemput Bola Tingkat Kecamatan
- Layanan Jemput Bola pada SLB

(2) Program Pencatatan Sipil, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Pelayanan Pencatatan Sipil, dengan aktivitas:

- Layanan Jemput Bola Tingkat Kelurahan
- Layanan Jemput Bola Tingkat Kelurahan

Sedangkan capaian secara detil untuk mengetahui target dan realisasi (kinerja dan anggaran) pada masing-masing program dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 5.10 Capaian Tujuan peningkatan pelayanan sosial dasar lainnya*

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktiv itas	Indikator Kinerja/ Tujuan/Pr ogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Sa tua n	2021				2022				Per sen tas e Kin erj a 202 1	St at us Ki n er ja	
					Kinerj a		Anggaran		Kinerja		Anggaran				
					T a r g e t	Re a l i s a s i	T a r g e t	Re a l i s a s i	T a r g e t	Re a l i s a s i	T a r g e t	Re a l i s a s i			
Tujuan 6: Peningka tan pelayana n sosial dasar lainnya			<i>Persentas e PPKS yang mendapat kan perlindun gan sosial</i>	%	5 0	60 ,9 6			6 5 , 9 2	4 1 , 1 6			121 ,92	te rc a p ai	
6.1: Meningk atnya perlindun gan sosial bagi masyara kat miskin dan rentan.			<i>Persentas e PMKS yang ditangani</i>	%											
Optimalis asi Pemanfa atan Dan DTKS Dalam Penentu an Sasaran Program Penangg ulangan Kemiskin an	Program Perlindu ngan Dan Jaminan Sosial		Persentas e PPKS fakir miskin yang mendapat program perlindun gan dan jaminan sosial	%	5 0		2.48 8.82 3.58 8	1.79 7.72 9.89 5	6 3 , 0 9	4 , 8 8	-	14.1 12.4 00.2 27	382 .48 9.4 00	-	s ul it te rc a p ai
	Pengelola		Persentas	%	5				6	3	-				s

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program Miskin/ Kegiatan Daerah/ Sub Kabupaten/ Kota	Aktivitas	Indikator Kinerja Yajun/S asana/ program/ kegiatan/ gar/ Kegiatan/ Aktivitas	Satuan	2021				2022				- Per sent as e Kin erj a 202 1	ul St at us Kin erj a	
					0		2.48 8.82 3.58 8	1.79 7.72 9.89 5	9 4 0 8 9 8	4 4 0 8 0 0	14.1 12.4 00.2 27	382 48 9.4 00			
	Pendataan Fakir Miskin		Jumlah kegiatan pendataan PPKS	kegiatan	2	2			2	1			100,00	tercapai	
	Cakupan Daerah Kabupaten/Kota		fakir miskin yang dilakukan												
		Pendataan fakir miskin	Jumlah dokumen hasil pendataan PPKS fakir miskin (rentan resiko sosial dan miskin)	dokumen	4	4	631. 901. 247	622. 574. 845	4	2	-	413. 309. 300	81. 050 .45 0	100,00	tercapai
		Verifikasi/Updating Data Kemiskinan	jumlah pelaksanaan verifikasi/updating data kemiskinan	kegiatan	2	2	276. 225. 897							100,00	tercapai
		Bimtek/Pelatihan Pokja Data/Petugas Home visit)	jumlah pelaksanaan bimtek/pelatihan pokja data / petugas home visit	kegiatan	2	2	109. 500. 000							100,00	tercapai
		Sosia	jumlah	ke	2	2									te

		lisasi Updat ing Data Kemi skina n	pelaksana an sosialisasi updating data kemiskina n	gia tan	2021				2022				100 ,00	rc a p ai	
<b>Tujuan/ Sasaran/ Inovasi</b>	<b>Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n</b>	Sekre tariat Siste m Aktiv itas Rujuk an Terpa du (SLR T)	<b>Indikator Kinerja Tujuan/S asaran/Pr ogram/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Inovasi (SLRT)</b>	bul an  <b>Sa tua n</b>	1 2	12	34.7 75.0 00						<b>Per sen tas e Kin erj a 202 1</b>	<b>ter cap ai</b>	
		Capa city Build ing	jumlah pelaksana an capacity	ke gia tan	1	1	30.0 00.0 00						100 ,00	te rc a p ai	
		Kegia tan Veriv ali Data / SLRT	building verivali data / SLRT												
	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejaht eraan Keluarga		Jumlah PPKS fakir miskin (warga miskin dan rentan resiko sosial) yang mendapat fasilitasi bantuan BPNT	KP M	2 7 0 0 0	27 .0 00		3 8 0 0 0	2 8 .0 0 0				100 ,00	te rc a p ai	
	Kelua rga Pener ima		Jumlah PPKS fakir miskin	KP M	2 7 .	27 .0 00	744. 724. 435	548. 108. 250	3 8 .	2 8 .	- .	13.2 81.4 27.0	135 .31 1.0	100 ,00	te rc a p

Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Progra m/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Manfaat (KPM ) mendapat bantuan Aktivitas sosial kesejahteraan keluarga	(warga miskin dan Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/Pr ogran/Pr ogran/Pr ogran/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Sa tua n	2021				2022				Per sen tas e Kin erj a 202 1	St at us Ki n er ja	
					0 0 0				0 0 0	5 0 0	03	00			
	Fasilitas Bantuan		Jumlah pendampi	lok asi	5 5	55			6 0	5 0			100 ,00	te rc a p ai	
	Pengem bangan Ekonomi Masyara kat		ng dan pembinaa n E- Warong di 54 Kelurahan												
			Jumlah KPM penerima PKH	KP M	1 7 . 4 4 4	17 .4 44			1 7 . 4 4 4	1 3 . 0 8 3			100 ,00	te rc a p ai	
		bantu an peng emba ngan ekon omi masya raka t	jumlah KPM penerima bantuan pengemb angan ekonomi masyarakat keweanga n Kabupate n / Kota	KP M	1 7 . 4 4 4	17 .4 44	641. 697. 009	627. 046. 800	1 7 . 4 4 4	1 3 . 0 8 3	-	417. 663. 924	166 .12 7.9 50	100 ,00	te rc a p ai
Pembent ukan Rumah Singgah sebagai wujud	PROGR AM REHABI LITASI SOSIAL		Persentas e PPKS di Luar Panti yang mendapat kan	%	1 0 0	10 0	1.66 1.63 3.08 7	1.52 5.41 4.59 5	1 0 0	7 5	-	894. 625. 100	330 .67 6.2 00	100 ,00	te rc a p ai

kehadiran Pemerintah Kota Surakarta dalam penanganan PPKS di Luar Panti			pelayanan rehabilitasi sosial		2021				2022							
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Program/Regiata/Sub Kegiatan/Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial	Aktivitas	Persentase penyandang disabilitas terlantar/Program/Regiata/Sub Kegiatan/Aktivitas	%	10	10	1.66	1.52	10	7	-	894.330	625.67	100,00	tercapai Status Kinerja	
					0	0	1.63	5.41	0	0	0	0	0	0		0
					0	0	3.087	4.595	0	0	0	0	0	0		0
		Pemenuhan kebutuhan permakanan	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia	orang	50	50	1.21	1.11	50	38	-	788.682.000	325.157.200	100,00	tercapai	
		sesuai dengan standar gizi minim	terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai				0.632	4.860	0	0	0	0	0	0		

		al	standar gizi	uni	2021				2022							
		Pemenuhan alat bantu dan alat bantu peraga sesuai kebutuhan	Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/s helter	t	20					20	-			100,00	tercapai	
						32.086.729	31.981.500			20	-	34.693.100	-			
Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Terlaksananya pemberian bimbingan kepada keluarga penyandang disabilitas terutama keluarga penyandang disabilitas terlan tar, anak terlan tar, lanjut usia terlan tar, serta gelandang an pengemis dan	Jumlah penerima bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terutama keluarga penyandang disabilitas terlan tar, anak terlan tar, lanjut usia terlan tar, serta gelandang an pengemis dan masyarakat	orang	50	173.367.815	171.541.745			50	10	33.750.000	5.519.000	100,00	tercapai	
			Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan										Persentase Kinerja 2021	Status Kinerja	

		masy araka t kewe nang an Kabu paten / Kota	Indikator Kinerja Tujuan/Pr asasan/Pr ogram/ kegiatan/ anak Sub Kegiatan/ Aktivitas	ora ng Sa tua n	2021				2022				Per sen tas e Kin erj a 202 1	St at us Ki n er ja
<b>Tujuan/ Sasaran/ Inovasi</b>	<b>Progra m/ Kegiata n/Sub Kegiata n</b>	Pemb erian layan an Aktiv itas ruja an kewe nang an Kabu paten / Kota	Jumlah penyanda ng disabilitas terlantar dan gepeng yang dirujuk		2 0	20	242. 387. 911	207. 028. 100	2 0	-	-	37.5 00.0 00	-	
6.2: Meningk atnya aksesibili tas			Persentas e Perempu an dan anak	%	1 0 0				1 0 0				-	s ul it te rc a p ai
layanan perempu an dan anak korban kekerasa n.			korban Kekerasa n mendapat kan layanan sesuai standar											
	Program Perlindu ngan Perempu an		Persentas e Perempu an dan anak korban Kekerasa n mendapat kan layanan sesuai standar	%	1 0 0				1 0 0				-	s ul it te rc a p ai

					2021			2022					
	Kegiatan Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota		Persentase korban kekerasan perempuan dan anak yang terlayani	%	100			100				-	Sulit tercapai
Trauma Healing, Penanganan dan Pendampingan, Tujuan Sasaran/Perencanaan, Reintegrasi Sosial, Kampanye Hari Anti Kekerasan, serta Psikoedukasi	Sub Kegiatan Penyediaan layanan program pengaduan kegiatan/sub kegiatan bagi korban kekerasan, kewenangan kabupaten/kota	Aktivitas	Jumlah layanan pengaduan, Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Unit  Satuan		300.000.000						Perentase Kinerja 2021	Status Kinerja
6.3: Akselerasi pelayanan administrasi kependu			Persentase kepemilikan dokumen administrasi kependu	%	97,44	99,32		97,82	99,44	99,44		101,93	tercapai

Lokasi dan pencatatan sipil bagi masyarakat miskin	Tujuan/Sasaran/Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	2021				2022				Persentase Kinerja 2021	Status Kinerja	
		Program Peningkatan Penduduk		Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	%	92,00	96,22			93,00	97,52			104,50	tercapai	
		Kegiatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk		Persentase Permohonan KIA yang diterbitkan	%		100				100					
Sapu Kuwat SILA KIA		Sub Kegiatan Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk		Jumlah KIA yang dicetak	do kumen	26,52	150.000.000			133,36	165.000.000					
		Layanan Jemput Bola Tingkat Kecamatan		Jumlah Kecamatan yang mendapatkan layanan KIA melalui jemput Bola	kecamatan	5	5	19.300.000	19.300.000	5	5	5	20.000.000	20.000.000	100,00	tercapai
		Program Pencatatan Sipil		Persentase Kepemilikan Akta	%	92,8	99,78			100,0	99,8			108,46	tercapai	

					2021				2022						
					0				0	8					
			Kelahiran		0				0	7				ai	
<b>Tujuan/ Sasaran/ Inovasi</b>	Kegiatan Pelayanan dan Pencatatan Sipil Kegiatan/ Sub Kegiatan	<b>Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub</b>	<b>%</b>		10				1			<b>Per sen tas e Kin erj a</b>	<b>St at us Kin erj a</b>	
	Sub Kegiatan Peningkatan dalam Pelayanan Pencatatan Sipil		Kegiatan/ Aktivitas kelahiran yang dicetak	do ku me n			216. 000. 000			2 3 , 7 5 3		237. 600. 000	202 1	er ja	
		Layanan Jemput Bola Tingkat Kelurahan	Jumlah Kelurahan yang mendapatkan layanan akta kelahiran melalui jemput Bola	Kel ura ha n	2 5	25	216. 000. 000	45.0 00.0 00	2 9	2 9	2 9	237. 600. 000	72. 000 .00 0	100 ,00	ter c a p ai
			Persentase Cakupan Akta Kematian	%	8 0 , 0 0	-				1 0 0 , 0 0					
			Persentase Permohonan akta kematian yang diterbitkan	%		10 0				1 0 0					
Besuk Ki Amat	Sub Kegiatan		Jumlah akta	do ku	8.	197.				6 7		217.			

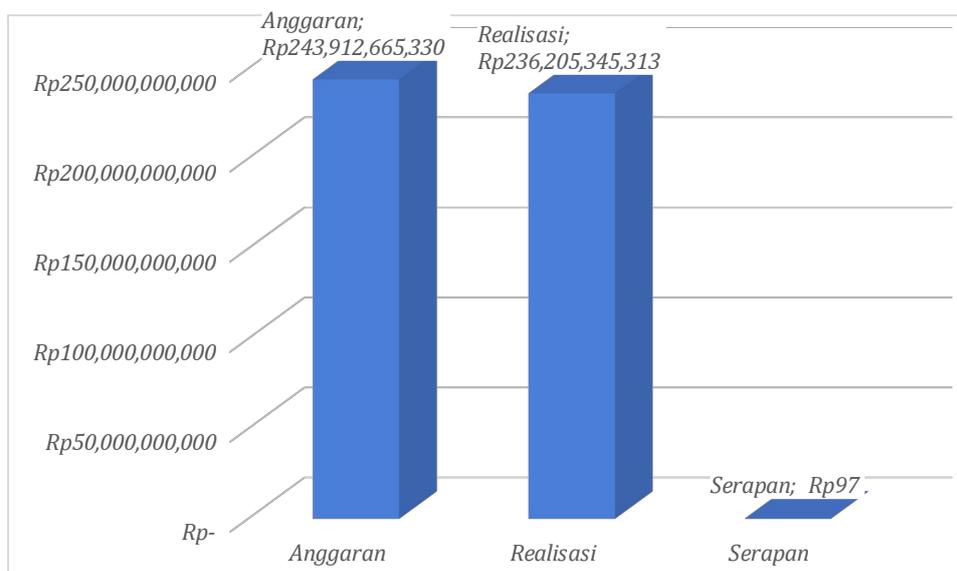
Tujuan/ Sasaran/ Inovasi	Program Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Pencatatan Sipil	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	me /Sa tua n	2021			2022			Per sen tas e Kin erj a 202 1	St at u s Kin er ja
						72 6	922. 000		2			

Pencapaian aktivitas pada tujuan 6 dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang perlu menjadi perhatian, yaitu :

▪ -

Total anggaran yang mendukung indikator penurunan tingkat Kemiskinan dialokasikan sebesar Rp 243.912.665.330,- dan terealisasi sebesar Rp 236.205.345.313 atau sebesar 96,84 %. Anggaran tersebut dijalankan melalui 14 program yang dijalankan oleh beberapa Dinas. Perbandingan anggaran dan realisasi selengkapnya ditampilkan dalam grafik berikut ini.

*Gambar 5. 7 Total Anggaran mendukung indikator penurunan tingkat kemiskinan Kota Surakarta Tahun 2021*



# BAB 6

## RENCANA AKSI TAHUNAN KEMISKINAN TAHUN 2023

Rencana Aksi Tahunan (RAT) merupakan penjabaran dari **matriks prioritas program** penanggulangan kemiskinan lima tahun dalam RPKD. Rencana Aksi Tahunan (RAT) adalah rencana kerja pembangunan daerah di bidang penanggulangan kemiskinan untuk **periode satu tahun**, yang memuat informasi: 1) hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya, 2) kebijakan dan strategi tahun berjalan, 3) matriks target keberhasilan, dan 4) lokasi prioritas.

Isu strategis penanggulangan kemiskinan pada Rencana Aksi Tahunan (RAT) 2023 penanggulangan kemiskinan Kota Surakarta adalah sebagai berikut.

- a. Belum optimalnya peningkatan peluang kerja dan kesempatan berusaha.
- b. Belum optimalnya penuntasan wajib belajar 12 tahun.
- c. Belum optimalnya peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas.
- d. Belum optimalnya penanganan kawasan kumuh.
- e. Belum optimalnya peningkatan ketahanan pangan masyarakat.
- f. Belum optimalnya peningkatan aksesibilitas perlindungan sosial

Tujuan yang ingin dicapai dalam rangka penanggulangan kemiskinan berdasarkan masing-masing isu di atas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aksesibilitas peluang kerja dan kesempatan berusaha
2. Meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas
3. Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan Keluarga Berencana yang berkualitas
4. Mengurangi kawasan kumuh
5. Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat
6. Peningkatan pelayanan sosial dasar lainnya

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam rangka penanggulangan kemiskinan berdasarkan tujuan tersebut di atas terdapat 14 sasaran untuk lebih lengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesempatan bekerja dan berusaha bagi penduduk miskin.
2. Menumbuhkembangkan usaha ekonomi produktif rumah tangga miskin.
3. Meningkatnya partisipasi pendidikan masyarakat.
4. Meningkatnya budaya gemar membaca masyarakat.
5. Menurunnya angka kematian ibu melahirkan, bayi, balita dan neonatal.
6. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan KB.
7. Meningkatnya penataan lingkungan permukiman dan pemenuhan perumahan berkualitas.
8. Meningkatnya pemenuhan akses air minum dan sanitasi yang layak.
9. Meningkatnya ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.
10. Meningkatnya produksi perikanan.
11. Meningkatnya produksi pertanian dan peternakan.
12. Meningkatnya perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan.

13. Meningkatnya aksesibilitas layanan perempuan dan anak korban kekerasan.
14. Akselerasi pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil bagi masyarakat miskin.

Untuk melihat keterkaitan antara isu strategis, tujuan dan sasaran yang akan dicapai akan dijabarkan pada sub bab berikut ini.

## **6.1 MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PELUANG KERJA DAN KESEMPATAN BERUSAHA**

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis yang pertama yaitu terkait dengan: Belum optimalnya peningkatan peluang kerja dan kesempatan berusaha, kemudian sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

- A. **Sasaran 1.1** Meningkatnya kesempatan berusaha bagi penduduk miskin dilaksanakan dengan program:
  - (1) program penempatan tenaga kerja dilakukan melalui:
    - a. Kegiatan Pelayanan antar Kerja, dengan aktivitas:
  - (2) program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja dilakukan melalui:
    - a. Kegiatan pelaksanaan pelatihan berdasarkan unit kompetensi, dengan aktivitas:
  - (3) program hubungan industrial dilakukan melalui
    - a. Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.
  - (4) Program Perencanaan dan Pembangunan Industri dilakukan melalui
    - a. Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.
    - b. Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota.
  - (5) program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dilakukan melalui
    - a. kegiatan pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota, dengan aktivitas:
  - (6) program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dilakukan melalui:
    - a. kegiatan penetapan tanda daftar usaha pariwisata daerah kabupaten/kota, dengan aktivitas:
  - (7) Program pemasaran pariwisata dilakukan melalui
    - a. kegiatan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota.
  - (8) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan dilakukan melalui
    - a. kegiatan pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan
    - b. kegiatan pembinaan terhadap pengelolaan sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya.
  - (9) program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dilakukan melalui
    - a. penerbitan tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan bagi usaha skala mikro dan kecil, dengan aktivitas:
    - b. kegiatan pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengelolaan dan pemasaran skala mikro dan kecil, dengan aktivitas:
    - c. kegiatan penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan
  - (10) program penyuluhan pertanian dilakukan melalui:

a. kegiatan pelaksanaan penyuluhan pertanian

B. **Sasaran 1.2** Menumbuhkembangkan usaha ekonomi produktif rumah tangga miskin dilaksanakan dengan program:

(1) program pengembangan UMKM dilakukan melalui

a. kegiatan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil, dengan aktivitas:

(2) program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro, dilakukan melalui:

a. Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan.

*Tabel 6.1 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 1 (meningkatkan Aksesibilitas peluang kerja dan kesempatan berusaha)*

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Progra m/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa n	Urusan Penanggungjaw ab
							Target Kinerja	Target Anggaran		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Isu Strategis 1: Belum optimalnya peningkatan peluang kerja dan kesempatan berusaha.				Pengeluaran Per Kapita	Rupiah/Kapita/ Bulan			10.076.864.500, 00		Tenaga Kerja
Tujuan 1: Meningkatkan aksesibilitas peluang kerja dan kesempatan berusaha				Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%		7,3	10.076.864.500, 00		Tenaga Kerja
Sasaran 1.1: Meningkatkan kesempatannya bekerja dan berusaha bagi penduduk miskin.				Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%			10.076.864.500, 00		Tenaga Kerja
		Program Penempatan Tenaga Kerja		Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kota	%			908.283.550		Tenaga Kerja
		Kegiatan Pelayanan Antar kerja di Daerah Kabupaten/Kota		Persentase Pencari Kerja yang ditempatkan	%			666.678.050		Tenaga Kerja
	<i>Peningkatan Penempatan Tenaga Kerja</i>	<i>Sub Kegiatan Pelayanan antar Kerja</i>		<i>Jumlah Pelayanan Antar Kerja (AKL, AKD, AKAN) yang diselenggarakan</i>	<i>Kegiatan</i>			<i>44.853.000</i>		<i>Tenaga Kerja</i>
				Persentase akses kesempatan kerja	%					Tenaga Kerja
		<i>Sub Kegiatan Perluasan Kesempatan Kerja</i>		<i>Jumlah Padat Karya, Pelatihan Wirausaha Baru, Pelatihan TKMT, TKPMP yang diselenggarakan</i>	<i>Kegiatan</i>			<i>612.155.050</i>		<i>Tenaga Kerja</i>
			<i>Pelatihan Manajemen Reseller dan Dropshipper</i>	<i>Jumlah Peserta Pelatihan</i>	<i>Orang</i>			<i>139.690.000,00</i>		
			<i>Pelatihan Barbershop</i>	<i>Jumlah Peserta Pelatihan</i>	<i>Orang</i>			<i>143.893.000,00</i>		
			<i>Pelatihan Make Up Artist</i>	<i>Jumlah Peserta Pelatihan</i>	<i>Orang</i>			<i>137.107.000,00</i>		
			<i>Pelatihan Barista Berbasis Kompetensi</i>	<i>Jumlah Peserta Pelatihan</i>	<i>Orang</i>			<i>191.465.050,00</i>		
		Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja		Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	%			781.241.908,50		Tenaga Kerja
		Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi		Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis	%			569.243.000		Tenaga Kerja

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan Sasaran/Program	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjaw
		Sub Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi		Jumlah Pelatihan berbasis kompetensi dan penempatan	Orang			569.243.000		Tenaga Kerja
			Pelatihan Teknisi Motor (DBHCHT)	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	Kec. Banjarsari, Kelurahan Gilingan, RW 17	20	171.306.600	APBD-PROV	
			Pelatihan Content Creator (DBHCHT)	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	Kec. Jebres, Kelurahan Kepatihan Kulon, RW 3	20	172.838.400	APBD-PROV	
			Pelatihan Make Up Artist (DBHCHT)	Jumlah Peserta Pelatihan	Orang	Kec. Laweyan, Kelurahan Sriwedari, RW 3	20	199.330.000	APBD-PROV	
		Program Hubungan Industrial		Persentase perusahaan yang menarapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	%			1.220.317.500		Tenaga Kerja
		Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah LKS Tripartit	Kegiatan			251.408.900		Tenaga Kerja
		Sub Kegiatan Pelaksanaan Operasional Lembaga Kerjasama Tripartit Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah Pelaksanaan Operasional Lembaga Kerjasama Tripartit	Kegiatan			408.538.000		Tenaga Kerja
				Jumlah perusahaan yang memiliki Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta pengupahan	Unit					Tenaga Kerja
		Sub Kegiatan Penyelenggaraan Pendataan dan Informasi Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta		Jumlah Perusahaan yang Mendapatkan Bimtek Struktur Skala Upah, Sosialisasi Hubungan Industrial	Unit			206.385.800		Tenaga Kerja

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Progra	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjaw
				Jumlah perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	Unit					Tenaga Kerja
		Sub Kegiatan Pengembangan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja		Jumlah Pendataan Kepesertaan BPJS di Perusahaan	Unit			72.420.000,		Tenaga Kerja
		Program Perencanaan dan Pembangunan Industri		Persentase IKM yang berkembang	100%		100%	3.095.200.000	APBD	Perindustrian
		Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota		Persentase IKM yang mendapatkan peningkatan kapasitas	100%					Perindustrian
	Pengembangan IKM	Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri		Jumlah Fasilitas IKM dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dan Peran Serta Masyarakat	1 dokumen		1 dokumen	35.877.505.155	APBD	Perindustrian
				Jumlah Pendampingan IKM dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah dan Peran Serta Masyarakat	1 dokumen					Perindustrian
			Industry Innovation Award	Penghargaan pelaku industri	1 kegiatan					
			Solo Leading Industry Expo	Ajang Gelar produk unggulan	1 kegiatan					
				Persentase industri kecil, dan industri menengah yang memiliki ijin usaha industri (IUI)	%					Perindustrian
		Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kabupaten/Kota		Persentase industri kecil, dan industri menengah yang memiliki ijin usaha industri (IUI)	10%		10 0 %	427.812.500	APBD	Perindustrian
		Sub Kegiatan Fasilitas Pemenuhan Komitmen perolehan IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kabupaten/Kota dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang		Jumlah IUI, IPUI, IUKI dan IPKI yang terlayani dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang Terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara	1 dokumen		100%	427.812.500	APBD	Perindustrian

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Perizinan Berusaha	Aktivitas	Indikator Kinerja Utama/ Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
		Terintegrasi secara Elektronik								
			Sosialisasi perizinan SII/Nas	Sosialisasi	1 Kegiatan					
			Bimtek Legalitas Industri	Bimtek	1 Kegiatan					
			Fasilitasi Merek dan Halal	Fasilitasi	1 Kegiatan					
			Klinik Eksport	Klinik Kesport	1 Kegiatan					
		Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata		Persentase destinasi wisata baik lama maupun baru dalam keadaan baik	%	KOTA SURAKARTA	5	1.547.324.400	APBD	Pariwisata
		Kegiatan Pengelolaan destinasi pariwisata Kabupaten/Kota		Persentase daya tarik wisata yang dikelola dengan baik	%		75	131.267.732	APBD	Pariwisata
	Pengembangan wisata berbasis masyarakat yang dikerjasamakan secara pentahelix melalui penyelenggaraan pelatihan dan forum pertemuan	Sub Kegiatan Penetapan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota		Jumlah Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota yang Ditetapkan	lokasi		1	105.783.520		Pariwisata
			Fasilitasi Destinasi Wisata Kampung Kota	Indikator Aktivitas:.....				78.549.000		
			FGD Monitoring dan evaluasi destinasi Pariwisata	Indikator Aktivitas:.....				49.541.150		
			Monitoring dan Evaluasi Lapangan Destinasi Pariwisata	Indikator Aktivitas:.....				21.007.400		
		Kegiatan Pengelolaan Kawasan Strategis pariwisata Kabupaten/Kota		Persentase kawasan strategis pariwisata yang dikelola dengan baik	%		70	480.834.183		Pariwisata
		Sub Kegiatan Pengadaan/pemeliharaan/rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan kawasan strategis pariwisata		Jumlah Sarana dan Prasarana yang Tersedia dan Terpelihara dalam Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	unit		1	105.783.520		Pariwisata

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	KOTA LOKASI PRIORITY	2023		Sumber Pendanaan	Ususan Penanggungjawab
							5	1.547.324.400		
		Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata		Persentase destinasi wisata baik lama maupun baru dalam keadaan baik	%		6	351.970.622		Pariwisata
		Kegiatan Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota		Persentase sub usaha pariwisata yang memiliki tanda daftar usaha	%		4	327.928.913		Pariwisata
	1) Data pemohon izin usaha pariwisata yang baru dalam aplikasi OSS dari pemerintah pusat dapat diakses oleh DPMP TSP Kota	Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Pariwisata		Jumlah Laporan Hasil Pembinaan dan Pengawasan Usaha Pariwisata	laporan		4	98.656.100		Pariwisata
			Pembinaan Usaha Pariwisata melalui Sosialisasi	Jumlah laporan hasil pembinaan usaha pariwisata			4	98.656.100		
	2) Sosialisasi tentang pentingnya data yang dapat diambil dari pelaku usaha pariwisata untuk kepentingan pengembangan pariwisata kota			2. Terpenuhiya pembuatan aplikasi online pelaporan kunjungan wisatawan di penginapan dan destinasi wisata	unit					Pariwisata
	3) Pengadaan aplikasi yang dapat mengakomodir pengumpulan data dari pelaku usaha pariwisata			3. Tersusunnya perwali usaha pariwisata	dokumen					Pariwisata
		Program Pemasaran Pariwisata		1. Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Mancanegara	%		5	2.870.801.445		Pariwisata
				2. Persentase Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Nusantara	%		5			Pariwisata
				3. Tingkat hunian Akomodasi	%		30			Pariwisata
		Kegiatan Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis		1. Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung	orang		4.945	2.870.801.445		Pariwisata

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub-Kegiatan Kabupaten/Kota	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Progra m/Kegiatan/Sub	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjaw
				2. Jumlah Wisatawan Nusantara yang Berkunjung	orang		1.427.477			Pariwisata
	Himbauan untuk pengurus di wilayah untuk memberdayakan generasi muda sebagai pokdarwis	Sub Kegiatan Fasilitas Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri Pariwisata Kabupaten/Kota		Jumlah Laporan Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri	laporan		1	367.061.443		Pariwisata
			Penyelenggaraan Pemilihan Duta Wisata Putra Putri Solo	Indikator Aktivitas:.....				259.003.574		
			Penyelenggaraan Kegiatan Pokdarwis	Indikator Aktivitas:.....				45.705.350		
			Forum Komunikasi Pariwisata	Indikator Aktivitas:.....				49.122.500		
			Workshop Pemasaran Pariwisata	Indikator Aktivitas:.....				65.272.438		
			Solo Night	Indikator Aktivitas:.....				292.175.500		
			Duta Wisata Pada Event Kota	dst				130.000.000		
		Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif		Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	%		81	5.247.267.650		Pariwisata
		Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar		Persentase SDM pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang memiliki kapasitas tingkat dasar	%		89			Pariwisata
	Pelaksanaan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang pariwisata dilakukan setiap tahun (masa berlaku 3 tahun)	Sub Kegiatan Sertifikasi Kompetensi Bagi Tenaga Kerja Bidang Pariwisata (tidak dilaksanakan)		Jumlah Orang yang Mengikuti Fasilitas Sertifikasi Kompetensi bagi Tenaga Kerja Bidang Pariwisata	orang		40	187.930.752		Pariwisata
		Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan		Persentase Pasar yang memenuhi persyaratan teknis pasar	%		65,91	35 .253.968.944	APBD	Perdagangan
				Persentase PKL yang dikendalikan dan tertata	%		65,97			Perdagangan
		Kegiatan		Persentase pasar yang	%		63,64		APBD	Perdagangan

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Peningkatan Sarana	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
								34.844.612.944		
		Distribusi Perdagangan								
	Revitalisasi pasar	Sub Kegiatan Penyediaan Sarana Distribusi Perdagangan		Jumlah Pasar yang direvitalisasi	unit		28	27.129.320.060	APBD	Perdagangan
			Pemeliharaan Shelter Kota Surakarta	Terpeliharanya Shelter Kota Surakarta	unit	- Pasar Kliwon - Banjarsari - Laweyan	4	117.819.700	APBD	Dinas Perdagangan
			Pembangunan Pasar Joglo	Terbangunnya Pasar Joglo	unit	Kadipiro, Banjarsari	1	4.193.321.800	APBD	Dinas Perdagangan
			Pembangunan pasar Mebel	Terbangunnya pasar Mebel	unit	Jl. Mojo, Jebres, Kec. Jebres	1	17.992.006.800	APBD	Dinas Perdagangan
			Pengadaan Gerobag Pedagang	Tersedianya Gerobag Pedagang	unit	- Banjarsari - Jebres - Pasar Kliwon - Serengan	20	190.000.000	APBD	Dinas Perdagangan
		Kegiatan Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya		Jumlah Lokasi PKL yang tertata	titik lokasi			409.356.000	APBD	Perdagangan
	Penataan dan pengendalian PKL	Sub Kegiatan Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan		Jumlah PKL yang dikendalikan dan tertata	unit		24	130.500.000	APBD	Perdagangan
		Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan		Jumlah produksi olahan ikan	ton					Perikanan
		Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil		Persentase pengolah hasil perikanan yang memiliki tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan	%					Perikanan
	Pengembangan usaha produk olahan hasil perikanan	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah dokumen pengolahan hasil perikanan	dokumen					Perikanan
		Kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil		Persentase pengolah ikan yang terbina	%					Perikanan
		Sub Kegiatan Pelaksanaan		Jumlah pengolah ikan yang dibina	orang					Perikanan

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program Kegiatan/ Sub Kegiatan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Progra m/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa n	Urusan Penanggungjaw ab
		Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota		Persentase pengolahan ikan yang mendapatkan fasilitas pengolahan ikan	%					Perikanan
		Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah fasilitas pengolahan ikan yang disalurkan	Unit					Perikanan
		Program Penyuluhan Pertanian		Persentase kelompok tani memperoleh pembinaan	%					Pertanian
		Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian		Persentase kelompok tani memperoleh pembinaan	%					Pertanian
		Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa		Jumlah Kelompok pertanian yang dilatih	Kelompok					Pertanian
		Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa		Jumlah anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani	orang					Pertanian
		Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian		jumlah sarana dan prasarana penyuluhan pertanian yang disediakan	Unit					Pertanian
		Sub Kegiatan Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota		jumlah orang yang mengikuti sekolah lapang	orang					Pertanian
Sasaran 1.2: Menumbuhkembangkan usaha ekonomi produktif rumah tangga miskin.				Persentase pertumbuhan UMKM	%					Koperasi UKM
		Program Pengembangan UMKM		Persentase usaha mikro menjadi usaha kecil/menengah	%		2.339.011.932	2.339.011.932	APBD	Koperasi UKM



Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Utama Sasaran Program/Manajemen dan SDM	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
			Pameran UMKM	Pameran						
			Capacity Building UMKM	Pelatihan						
			Sewa Outlet	Sewa Outlet						
			Kontak Dagang	Kontak Dagang						
			Promosi Marketplace	Promosi						
			Pendampingan PLUT	Pendampingan						
			Pembelian Sample Souvenir	Pembelian Sample						
		Program Pemberdayaan Usaha menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro		Persentase UKM yang terfasilitasi permodalan usaha	%		100	1.222.272.988	APBD	Koperasi UKM
				Persentase wirausaha baru	%		100			Koperasi UKM
		Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan		Jumlah Calon Wirausaha yang Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan	orang			1.222.272.988	APBD	Koperasi UKM
				Jumlah Kegiatan Monitoring Eks Peserta Pelatihan dan Kontak Dagang	Kegiatan					Koperasi UKM
		Sub Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro		Jumlah UMKM terfasilitasi dalam proses pemasaran	Unit			785.454.741	APBD	Koperasi UKM
			Diklat Manajemen Keuangan	Pelatihan	1 th					
			Diklat Bisnis Online	Pelatihan	1 th					
			Diklat Manajemen Pemasaran	Pelatihan	1 th					
			Diklat Menajhit dan Pembuatan Pola	Pelatihan	1 th					
			Diklat Handycraft	Pelatihan	1 th					
			Diklat Boga	Pelatihan	1 th	Kecamatan Pasar Kliwon	25 orang	46.825.500	APBD	

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas <i>Diklat Salon</i>	Indikator Kinerja Pelayanan Pelayanan Sasaran/Progra	1 th Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjaw
		Sub Kegiatan Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro		Evaluasi dari proses fasilitasi	Kegiatan			104.727.299	APBD	Koperasi UKM
			Monev UMKM	Monev	1 kegiatan					
			Kajian Kebutuhan Pemberdayaan UMKM	Kajian	1 kegiatan'					
		Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro	Sosialisasi/ Seminar/ Workshop/ FGD	Sosialisasi/ Seminar/ Workshop/ FGD			180 orang	157.090.948	APBD	
		Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro	Fasilitasi Halal	Fasilitasi Halal	20 orang		1 th	75.000.000	APBD	
			Fasilitasi Merek	Fasilitasi Merek	20 orang					
		Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Para Pemangku Kepentingan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro	Koordinasi	Koordinasi			1 th	100.000.000	APBD	

## **6.2 MENINGKATKAN SISTEM PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS**

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis yang kedua, yaitu terkait dengan: Belum optimalnya penuntasan wajib belajar 12 tahun, kemudian sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

- A. **Sasaran 2.1** Meningkatnya partisipasi pendidikan masyarakat dilaksanakan dengan program:
  - (1) program pengelolaan pendidikan dilakukan melalui:
    - a. kegiatan pengelolaan pendidikan anak usia dini, dengan aktivitas:
    - b. kegiatan pengelolaan pendidikan dasar sekolah, dengan aktivitas:
    - c. kegiatan pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama, dengan aktivitas:
    - d. kegiatan pengelolaan pendidikan non formal/kesetaraan, dengan aktivitas:
- B. **Sasaran 2.2** meningkatnya budaya gemar membaca masyarakat dilaksanakan dengan program:
  - (1) program pembinaan perpustakaan, dilakukan melalui:
    - a. kegiatan pengelolaan perpustakaan tingkat daerah Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

*Tabel 6.2 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 2 (meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas)*

Isu Strategis/Tujuan / Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program / Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							Target Kinerja	Target Anggaran		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Isu Strategis 2: Belum optimalnya penuntasan wajib belajar 12 tahun.				Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun		14,77	-		Pendidikan
Tujuan 2: Meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas				Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun		10,83	-		Pendidikan
Sasaran 2.1: Meningkatnya partisipasi pendidikan masyarakat.				Angka partisipasi kasar (APK) PAUD	%		100	-		Pendidikan
				Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	%		100	-		Pendidikan
				Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	%		100	-		Pendidikan
				Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	%			-		Pendidikan
				Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	%			-		Pendidikan
				Persentase cakupan layanan PNF/Kesetaraan	%		3,87	-		Pendidikan
		Program Pengelolaan Pendidikan		Angka partisipasi kasar (APK) PAUD	%		86,65	-		Pendidikan
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini		Persentase Pendidikan Paud yang terakreditasi Minimal B	%		47,65	-		Pendidikan
				Persentase guru yang memenuhi kualifikasi jenjang PAUD Formal dan Non Formal	%		60,07	-		Pendidikan
	Optimalisasi diklat PAUD dasar dan berjenjang, serta diklat kompetensi bagi pendidik PAUD	Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD		Jumlah Guru PAUD yang difasilitasi mendapatkan sertifikat pendidik	orang		20	680.062.000,00	PAD	Pendidikan
			- Diklat Berjenjang Tingkat Lanjut - Diklat Berjenjang Beasiswa S1 PAUD bagi Guru PAUD - Kegiatan Apresiasi GTK PAUD - Penilaian PAK - Monev Sertifikasi dan Non Sertifikasi	Terlaksananya kegiatan - Diklat Berjenjang Tingkat Lanjut - Beasiswa S1 PAUD bagi Guru PAUD - Kegiatan Apresiasi GTK PAUD - Penilaian PAK - Monev Sertifikasi dan	kegiatan		8	680.062.000,00	PAD	

Isu Strategis/Tujuan / Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	- Bimtek PAUD - Bimtek Peningkatan Kompetensi Kepala PAUD	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub - Bimtek Peningkatan Kompetensi Kepala PAUD	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
		Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD		Jumlah Guru PAUD yang mengikuti kegiatan pembinaan kelembagaan dan manajemen	orang		20	343.535.000,00		Pendidikan
			<i>Pelaksanaan :</i> - Lomba Gebyar PAUD - Lomba Gugus PAUD - Lomba Stratifikasi PAUD	<i>Terlaksananya kegiatan :</i> - Lomba Gebyar PAUD - Lomba Gugus PAUD - Lomba Stratifikasi PAUD	<i>kegiatan</i>		3	343.535.000,00		
		Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD		Jumlah PAUD yang menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar	lembaga		7	29.000.000,00		Pendidikan
			<i>Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD</i>	Jumlah PAUD yang menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar	<i>lembaga</i>		7	<i>29.000.000,00</i>		
		Sub Kegiatan Pengadaan Perlengkapan PAUD		Jumlah PAUD yang melaksanakan pengadaan perlengkapan PAUD	lembaga		7	120.000.000,00		Pendidikan
			<i>Pengadaan Media Pendidikan PAUD Negeri</i>	<i>Jumlah PAUD negeri yang menyediakan media pendidikan</i>	<i>lembaga</i>		7	<i>120.000.000,00</i>		
		Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD		Jumlah PAUD yang mendapatkan pemeliharaan rutin sarana prasarana dan utilitas	lembaga		7	35.000.000,00		Pendidikan
			<i>Pelaksanaan Pemeliharaan Rutin / Berkala Mebeleur PAUD Negeri</i>	Jumlah PAUD Negeri yang mendapatkan pemeliharaan rutin sarana prasarana dan utilitas	<i>lembaga</i>		7	35.000.000,00		
		Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD		Jumlah PAUD yang mendapatkan pemeliharaan rutin gedung/ruang kelas/ruang guru	lembaga		7	70.000.000,00		Pendidikan
			<i>Pemeliharaan Rutin Berkala / Bangunan PAUD Negeri</i>	<i>Jumlah PAUD Negeri yang melaksanakan Pemeliharaan Rutin Berkala / Bangunan PAUD Negeri</i>	<i>lembaga</i>		7	<i>70.000.000,00</i>		
				Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A	%		100,00	-		Pendidikan
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar		Presentase Pendidikan Sekolah Dasar yang terakreditasi Minimal B	%		97,18	-		Pendidikan
	Optimalisasi Proses Belajar Peserta Didik dan Warga	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta		Jumlah sekolah yang menyelenggarakan Proses Belajar dan Ujian Bagi Peserta Didik Pada	sekolah		244	710.000.000,00		Pendidikan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi Belajar Menuju Normal Pasca Pandemi COVID-19	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan Sasaran (Program / Kegiatan/ Sub)	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjawa
							5	159.500.000,00		
			- Penyelenggaraan Sosialisasi POS Ujian Sekolah, Penulisan Ijazah dan Pendistribusian Ijazah - Pendataan Ujian Sekolah - Penyelenggaraan rapat perencanaan, persiapan dan monitoring evaluasi kegiatan - Workshop Peningkatan Kopetensi Guru dalam menyusun Soal ANBK - Workshop Peningkatan Kopetensi Bagi Proktor/Guru/Teknisi	Terselenggaranya kegiatan : - Penyelenggaraan Sosialisasi POS Ujian Sekolah, Penulisan Ijazah dan Pendistribusian Ijazah - Pendataan Ujian Sekolah - Penyelenggaraan rapat perencanaan, persiapan dan monitoring evaluasi kegiatan - Workshop Peningkatan Kopetensi Guru dalam menyusun Soal ANBK - Workshop Peningkatan Kopetensi Bagi Proktor/Guru/Teknisi	kegiatan					
		Sub Kegiatan Pembangunan Unit Sekolah Baru		Jumlah Unit Sekolah baru jenjang SD Negeri yang terbangun	unit		4	19.200.000.000,00		Pendidikan
			Pembangunan - SDN Bromantakan - SDN Tugu Jebres - SDN Mojo - SDN Bayan	Jumlah unit sekolah baru yag terbangun jenjang SD	unit		4	19.200.000.000,00		
		Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar		Jumlah sekolah yang mengelola dana BOS dengan lengkap dan baik	sekolah		244	49.388.500.000,00		Pendidikan
			Pendampingan Pengelolaan Dana BOS	Telaksananya kegiatan pendampingan pengelolaan dana BOS	tahun		1	100.000.000,00		
			Penyaluran dana BOS	Tersalurnya dana BOS Jenjang SD	tahun		1	49.288.500.000,00		
		Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa		Jumlah sekolah yang menyelenggarakan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	sekolah		244	709.200.000,00		Pendidikan
			- Lomba MAPKRIS - Lomba MAPKATH - Lomba MAPKRIS - Lomba FLS2N - Lomba KOSN/O2SN - Lomba KSN/OSN	Terselenggaranya kegiatan : - Lomba MAPKRIS - Lomba MAPKATH - Lomba MAPKRIS - Lomba FLS2N - Lomba KOSN/O2SN - Lomba KSN/OSN	kegiatan		6	709.200.000,00		

Isu Strategis/Tujuan / Sasaran	Inovasi	Sub Kegiatan/Program/Kegiatan/Permintaan Sub Kegiatan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Aktivitas	Unit Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Pendidikan Penanggungjawab
							244	726.000.000,00		
			- Peringatan Hari Pendidikan Nasional Panen Raya Gelar Karya Sekolah Penggerak - Penyelenggaraan Sosialisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) - Penyelenggaraan Sosialisasi Pendidikan Inklusif - Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Tim Kelompok Kerja (Tim Pokja) - Workshop Peningkatan Pemanfaatan TIK dalam Manajemen Sekolah Pada Program Guru Pendidik - Workshop Sekolah Sehat SD - Workshop Peningkatan Kopetensi Guru kelas, Guru Mapel dalam pembelajaran paradigma baru	Terselenggaranya kegiatan : - Peringatan Hari Pendidikan Nasional Panen Raya Gelar Karya Sekolah Penggerak - Penyelenggaraan Sosialisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) - Penyelenggaraan Sosialisasi Pendidikan Inklusif - Penyelenggaraan Rapat Koordinasi Tim Kelompok Kerja (Tim Pokja) - Workshop Peningkatan Pemanfaatan TIK dalam Manajemen Sekolah Pada Program Guru Pendidik - Workshop Sekolah Sehat SD - Workshop Peningkatan Kopetensi Guru kelas, Guru Mapel dalam pembelajaran paradigma baru	kegiatan		7	456.000.000,00		
			Hibah DPKS	Tersalurkannya dana Hibah DPKS	tahun		1	120.000.000,00		
			Hibah PGRI	Tersalurkannya dana Hibah PGRI	tahun		1	150.000.000,00		
		Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar		Tersalurkannya Dana BOS Kinerja	tahun		1	1.760.000.000,00		Pendidikan
			Penyaluran Dana BOS Kinerja	Tersalurkannya Dana BOS Kinerja	tahun		1	1.760.000.000,00		
				Angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	%		100,00	-		Pendidikan
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		Presentase Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang terakreditasi Minimal B	%		80,82	-		Pendidikan
		Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta		Jumlah sekolah yang menyelenggarakan Proses Belajar dan Ujian Bagi Peserta Didik Pada	sekolah		74	590.000.000,00		Pendidikan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Didik Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Sasaran Program Pertama (SMP)	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjawa
			Penyelenggaraan - Ujian Sekolah - Bimtek Metode Pembelajaran IKM - PPDB - ANBK	Terlaksananya kegiatan : - Ujian Sekolah - Bimtek Metode Pembelajaran IKM - PPDB - ANBK	kegiatan		4	590.000.000,00		
		Sub Kegiatan Pembangunan Unit Sekolah Baru		Jumlah Unit Sekolah baru jenjang SMP Negeri yang terbangun	unit		4	41.900.000.000,0 0		Pendidikan
			Pembangunan : - SMPN 16 - SMPN 26 - SMPN 21 - SMPN 20	Jumlah Unit Sekolah baru jenjang SMP Negeri yang terbangun	unit		4	4.190.000.000,00		
		Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama		Jumlah sekolah yang menerima dana BOS dan atau BOS Kinerja jenjang SMP	sekolah		74	100.000.000,00		Pendidikan
			Penyaluran dana BOS dan BOS Kinerja jenjang SMP	Tersalurnya dana BOS dan BOS Kinerja jenjang SMP	tahun		1	35.647.599.999,1 1		
		Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa		Jumlah sekolah yang menyelenggarakan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	sekolah		74	1.090.000.000,00		Pendidikan
			Pelaksanaan : - FLS2N - GSI - O2SN - OSN - KREASSO - Lomba Cerdas Cermat - MAPSI SMP - MAPKRIS SMP - MAPKAT SMP - Pembinaan pramuka saka widya budaya bakti	Terselenggaranya kegiatan : - FLS2N - GSI - O2SN - OSN - KREASSO - Lomba Cerdas Cermat - MAPSI SMP - MAPKRIS SMP - MAPKAT SMP - Pembinaan pramuka saka widya budaya bakti	kegiatan		10	1.090.000.000,00		
		Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah		Jumlah sekolah yang menyelenggarakan kegiatan MBS	sekolah		74	951.676.000,00		Pendidikan
			- Pembinaan Sekolah Sehat - Pembinaan Perpustakaan - Raport Mutu Pendidikan TMPD - Implementasi Kurikulum Merdeka - Pendampingan,	Terlaksananya : - Pembinaan Sekolah Sehat - Pembinaan Perpustakaan - Raport Mutu Pendidikan TMPD - Implementasi Kurikulum Merdeka	kegiatan		8	861.676.000,00		

Isu Strategis/Tujuan / Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Penerapan MBS dan PKBA Aktivitas - Pembinaan Sekolah Penggerak - Pembinaan Pengembangan Kurikulum SKO - Pembentukan Sekolah Khusus Olahraga (SKO)	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas - Pendampingan Penerapan MBS dan PKBA - Pembinaan Sekolah Penggerak - Pembinaan Pengembangan Kurikulum SKO - Pembentukan Sekolah Khusus Olahraga (SKO)	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
			Hibah BMPS	Tersalurkannya dana Hibah BMPS	kegiatan		1	60.000.000,00		
			Hibah APSI	Tersalurkannya dana Hibah APSI	kegiatan		1	30.000.000,00		
		Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama		Jumlah sekolah yang menerima dana BOS jenjang SMP	sekolah		74	35.647.599.999,11		Pendidikan
			Penyaluran dana BOS jenjang SMP	Jumlah sekolah yang menerima dana BOS jenjang SMP	sekolah		74	35.647.599.999,11		
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Non Formal/ Kesetaraan		Persentase lembaga Pendidikan Non Formal yang Terakreditasi	%			-		Pendidikan
				Persentase Lembaga Non Formal dengan NPSN	%		100	-		Pendidikan
	Penyelenggaraan PNF Fest dalam rangka promosi dan pemasaran produk dan jasa sektor pendidikan informal	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/ Kesetaraan		Jumlah Pendidikan Nonformal/Kesetaraan yang menyelenggarakan Proses Belajar	lembaga		2	482.849.270,00		Pendidikan
			- Penyelenggaraan Pusat Sumber Pendidikan Inklusif UPT. PLDPI - Penyelenggaraan Pendidikan UPT Sanggar Kegiatan Belajar - Pendampingan BOP Kesetaraan - Penyelenggaraan ANBK - Penyelenggaraan UPK	Terselenggaranya proses belajar nonformal/kesetaraan	kegiatan		5	482.849.270,00		
		Sub Kegiatan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah Nonformal/		Jumlah Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah Nonformal/Kesetaraan yang terbangun	Unit			-		Pendidikan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Keseluruhan Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjawa
			-	-	-	-	-	-		
		Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan di Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan		Terlaksananya Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	tahun		1	25.500.000,00		Pendidikan
			Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Terlaksananya Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	tahun		1	25.500.000,00		
		Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan		Terselenggaranya kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	tahun		1	151.414.000,00		Pendidikan
			Pelaksanaan Kegiatan Apresiasi PTK PNF	Terselenggaranya kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	kegiatan		1	151.414.000,00		
		Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Nonformal/ Kesetaraan		Jumlah satuan pendidikan kesetaraan Terakreditasi	lembaga		20	696.259.000,00		Pendidikan
			Pelaksanaan - Kegiatan PNFest - Pendataan APTS dan APS - Kegiatan Sosialisasi Program Forum PAUD - SD - Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelola PKBM	Terselenggaranya pelaksanaan : - Kegiatan PNFest - Pendataan APTS dan APS - Kegiatan Sosialisasi Program Forum PAUD - SD - Diklat Peningkatan Kompetensi Pengelola PKBM	kegiatan		4	696.259.000,00		
			Hibah FPKBKM	Tersalurkannya Hibah FPKBKM	tahun		1	50.000.000,00		
			Hibah FPLKP	Tersalurkannya hibah FPLKP	tahun		1	50.000.000,00		
			Hibah HIPKI	Tersalurkannya hibah HIPKI	tahun		1	50.000.000,00		
			Hibah HISPPPI	Tersalurkannya hibah HISPPPI	tahun		1	50.000.000,00		
			Hibah HARPI MELATI	Tersalurkannya hibah HARPI MELATI	tahun		1	30.000.000,00		
		Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/		Tersalurkannya dana BOS UPT. Sanggar Kegiatan Belajar, Paket A, Paket B,	tahun		1	2.838.400.000,00		Pendidikan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Paket/Sasaran/Program /Kegiatan/Sub lainnya	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjawa
			<i>Penyaluran BOP UPT Sanggar Kegiatan Belajar,, Paket A, Paket B, Paket C dan Lembaga lainnya</i>	<i>Tersalurnya dana BOS UPT. Sanggar Kegiatan Belajar, Paket A, Paket B, Paket C dan Lembaga lainnya</i>	<i>tahun</i>		1	2.838.400.000,00		
Sasaran 2.2: Meningkatnya budaya gemar membaca masyarakat.				Indeks Membudayakan Gemar Membaca			84			Perpustakaan
		Program Pembinaan Perpustakaan		Jumlah kunjungan perpustakaan	orang		NA			Perpustakaan
		Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		Persentase perpustakaan masyarakat, sekolah dan TBM, yang dikelola baik	%		15			Perpustakaan
	Perak	<i>Sub Kegiatan Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan</i>		Jumlah perpustakaan yang dibina	Unit	punggawan, nusukan, timuran, mojosongo, kepatihuan kulon, jebres, jagalan, pucangsawit, bumi, kerten, karangasem, gilingan, pasar kliwon, laweyan, semanggi, serengan, danusuman,	200			Perpustakaan
			<i>akreditasi perpustakaan</i>	<i>jumlah perpustakaan terakreditasi</i>			20	40.985.000	APBD	Perpustakaan
		<i>Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota</i>		Jumlah Tenaga Perpustakaan dan Pustakawan yang mendapatkan peningkatan kapasitas	orang/ bulan	punggawan, nusukan, timuran, mojosongo, kepatihuan kulon, jebres, jagalan, pucangsawit, bumi, kerten, karangasem, gilingan, pasar kliwon, laweyan, semanggi, serengan, danusuman,	100			Perpustakaan
			<i>pengelolaan perpustakaan kampung</i>	<i>jumlah pengelola perpustakaan kampung</i>		<i>nusukan, pajang, serengan, sondakan, pucangsawit, sumber, tipes,</i>	216	410.720.000	APBD	Perpustakaan

Isu Strategis/Tujuan / Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program / Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi: Prioritas tipes, panularan, jagalan, mojosongo, joglo, sriwedari, gandekan, joyontakan, jebres	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
		Sub Kegiatan Pembinaan Perpustakaan pada Satuan Pendidikan Dasar di Seluruh Wilayah Kabupaten/Kota sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan		Jumlah perpustakaan masyarakat, sekolah dan TBM yang terbentuk	Unit	0	NA			Perpustakaan

### **6.3 MENINGKATKAN SISTEM PELAYANAN KESEHATAN DAN PENYELENGGARAAN KELUARGA BERENCANA YANG BERKUALITAS**

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis yang ketiga, yaitu terkait dengan: Belum optimalnya peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kemudian sasaran yang ingin dicapai yaitu:

Beberapa program berkaitan dengan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, dan sasaran tersebut diuraikan seperti berikut ini:

- A. **Sasaran 3.1** Menurunnya Angka kematian ibu melahirkan, bayi, balita, dan neonatal dilaksanakan dengan program:
  - (1) program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dilakukan melalui:
    - a. kegiatan penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP rujukan tingkat daerah.
- B. **Sasaran 3.2** meningkatkan kualitas penyelenggaraan KB dilaksanakan dengan program:
  - (1) program pengendalian penduduk, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan pemaduan dan sinkronisasi kebijakan pemerintah daerah provinsi dengan pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk.
  - (2) program pembinaan Keluarga Berencana, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pengendalian penduduk dan KB sesuai dengan kearifan budaya lokal
    - b. kegiatan pengendalian dan pendistribusian kebutuhan alat dan obat kontrasepsi serta pelaksanaan pelayanan KB di daerah Kabupaten/Kota
    - c. kegiatan pemberdayaan dan peningkatan peranserta organisasi kemasyarakatan tingkat daerah Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan pelayanan dan pembina kesertaan berKB
  - (3) program pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera (KS), dilakukan dengan:
    - a. kegiatan pelaksanaan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dengan aktivitas:

*Tabel 6.3 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 3 (meningkatkan sistem pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan keluarga berencana yang berkualitas)*

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							Target Kinerja	Target Anggaran		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Isu Strategis 3: Belum optimalnya peningkatan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas.				Umur Harapan Hidup (UHH)	Tahun		77,33			Kesehatan
Tujuan 3: Meningkatkan sistem pelayanan kesehatan dan penyelenggaraan Keluarga Berencana yang berkualitas				Angka Kematian Balita	Per 1000 KH		Tdk menjadi indikator			Kesehatan
Sasaran 3.1:Menurunnya angka kematian ibu melahirkan, bayi, balita dan neonatal.				Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 1000 KH		3,64			Kesehatan
				Angka Kematian Neonatal	Per 1000 KH		Tdk menjadi indikator			Kesehatan
				Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH		40,16			Kesehatan
				Cakupan rumah tangga ber perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%		73,00			Kesehatan
				Persentase warga negara usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		100			Kesehatan
				Persentase warga negara usia 60 tahun keatas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		100			Kesehatan
		Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat		Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar	%		100			Kesehatan
		Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah		Persentase balita mendapatkan pelayanan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)	%		Tdk menjadi indikator			Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Kabupaten/Kota	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
				Persentase balita mendapatkan Vitamin A Biru	%			Tdk menjadi indikator		Kesehatan
				Persentase balita mendapatkan Vitamin A Merah	%			Tdk menjadi indikator		Kesehatan
	Mengadakan kegiatan SDIDTK bagi petugas puskesmas	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita		Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan balita	orang					Kesehatan
	Mengadakan kegiatan Desiminasi tanda bahaya balita sakit dan penanganan balita sakit			Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan balita	orang					Kesehatan
	Melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemeriksaan, penimbangan, dan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak			Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelolaan Pelayanan Kesehatan balita	orang					Kesehatan
				Jumlah orang yang ditingkatkan pengetahuan tentang kesehatan balita	orang					Kesehatan
	PMT balita dengan sasaran balita yang berat badannya kurang	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat		Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	dokumen			5		Kesehatan
				Jumlah Pendampingan balita stunting/gizi kurang	kegiatan	indikator lama				
	Gerakan bapak sadar gizi			Jumlah PMT balita gizi kurang	paket	indikator lama				Kesehatan
	Pembentukan kelurahan startup ceting (cegah stunting)									Kesehatan
	Adanya konselor ASI			Jumlah rakor gizi	kegiatan	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Peningkatan	orang	indikator lama				Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
				Rajawali Sasaran Program jumlah gizi						
				Jumlah peningkatan pengetahuan gizi	orang	indikator lama				Kesehatan
			PMT Balita Gizi Kurang	Jumlah PMT balita gizi kurang	orang	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai balita gizi kurang	541	934.746.000	APBD	Kesehatan
			PMT Ibu Hamil KEK/Anemia	Jumlah PMT Ibu hamil KEK/Anemia	orang	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai ibu hamil KEK/anemia	271	469.992.000	APBD	Kesehatan
			PMT anak sekolah	Jumlah PMT anak sekolah	orang	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai anak sekolah gizi kurang	436	758.852.000	APBD	Kesehatan
	Melakukan kunjungan konsultasi dokter Spesialis Anak di Puskesmas Rawat Inap	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir		Jumlah Bayi Baru Lahir yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	orang		9,525			Kesehatan
				Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan bayi baru lahir	kegiatan	indikator lama				
	Mengadakan kegiatan Desiminasi penanganan emergency Maternal Perinatal di Puskesmas			Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan bayi baru lahir	kegiatan	indikator lama				Kesehatan
	Melakukan kunjungan rumah dalam pemeriksaan kesehatan bayi			Jumlah bayi baru lahir yang mendapat pendampingan	orang	indikator lama				Kesehatan
			Kunjungan Dokter spesialis anak	Jumlah kunjungan Dokter spesialis anak	kunjungan	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai bayi/balita resiko tinggi (5 Puskesmas rawat	60	54.000.000	APBD	

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Progra	Satuan	Lokasi Prioritas (Inap)	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
	Mengadakan kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM dlm Penanganan MTBS/MTBM									Kesehatan
	Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Anak Terintegrasi									Kesehatan
	Memberikan pelatihan untuk para medis tentang emergency perinatal agar bila menemui kasus emergency pada masa neonatal dapat tertangani									Kesehatan
	Bekerja sama dengan mitra informasi untuk pemantauan ibu hamil									Kesehatan
	Mengadakan kunjungan rumah bayi baru lahir									Kesehatan
	Meningkatkan KIE tentang pentingnya pelayanan kesehatan bayi baru lahir									Kesehatan
				Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi baru lahir sesuai Standar	%		100			Kesehatan
				Persentase Penanganan penyakit menular	%		100			Kesehatan
				Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	%		100			Kesehatan
				Cakupan bayi imunisasi dasar lengkap	%		98,6			Kesehatan
	Puskesmas /Fasyankes memberikan pelayanan	Sub Kegiatan Pengelolaan Surveilans Kesehatan		Jumlah Pemantauan wilayah setempat Imunisasi	lokasi					Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	yang terbaik tentang program imunisasi seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat pentingnya imunisasi, dan menyediakan fasilitas pelayanan imunisasi yang menarik	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
	Memberikan penyuluhan tentang pentingnya Imunisasi			Jumlah Penguatan koordinasi teknis program imunisasi	orang					Kesehatan
				Jumlah Monev program imunisasi	kegiatan					Kesehatan
				Jumlah sosialisasi imunisasi	orang					Kesehatan
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)		Jumlah Penguatan dan koordinasi jejaring survailans	orang					Kesehatan
				Jumlah PE yang dilakukan	kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Laboratorium Rujukan	kegiatan					Kesehatan
				Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar			100			Kesehatan
				Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar	%		100			Kesehatan
	Melakukan kunjungan konsultasi dokter Spesialis Obsgyn di Puskesmas Rawat Inap, termasuk	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin		Jumlah Pertemuan Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan ibu bersalin	kegiatan					Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	konseling tentang tanda bahaya persalinan, koordinasi mitra informasi terhadap pendampingan ibu hamil ibu bersalin	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
	Penguatan Nakes dalam pelaksanaan pelayanan persalinan dengan mengadakan kegiatan Monitoring Evaluasi Program KIA dalam Upaya Penurunan AKI dan AKB di Kota Surakarta			Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan ibu bersalin	kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Pendampingan Ibu bersalin	orang					Kesehatan
				Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil			100,00			Kesehatan
				Persentase ibu hamil mendapatkan Vaksin Tetanus Difetri (Td)	%		Tdk menjadi indikator			Kesehatan
				Persentase ibu hamil mendapatkan Tablet Tambah Darah			Tdk menjadi indikator			Kesehatan
				Persentase ibu hamil mendapatkan Buku KIA			Tdk menjadi indikator			Kesehatan
	Peningkatan layanan kesehatan ibu hamil dengan menggandeng lintas sektoral untuk pemantauan ibu hamil diwilayah	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil		Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	orang		10,476			Kesehatan
				Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan ibu hamil	kegiatan	indikator lama				
				Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan ibu hamil	kegiatan	indikator lama				Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Utama/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
				Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	orang	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Pengadaan Buku KIA	dokumen	indikator lama				Kesehatan
			Pengadaan Buku KIA	Jumlah Pengadaan Buku KIA	buku	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai ibu hamil	600	15.000.000	APBD	
			Kunjungan Dokter spesialis Obgyn	Jumlah kunjungan Dokter spesialis Obgyn	kunjungan	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai ibu hamil resiko tinggi (5 Puskesmas rawat Inap)	60	54.000.000	APBD	
				Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar			100,00			Kesehatan
				Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
	Melakukan Mobile VCT pada Ibu Hamil	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV		Jumlah Orang Terduga Menderita HIV yang Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar	orang		12,582			Kesehatan
				Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	kegiatan	indikator lama				
	Melakukan Mobile VCT pada Populasi Kunci			Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	kegiatan	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	orang	indikator lama				Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/Aktivitas	orang Satuan	indikator lama Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Kesehatan Penanggungjawab
				Jumlah Pendampingan Orang Terinfeksi HIV	orang	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Skreening Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	orang	indikator lama				Kesehatan
			Pengadaan BMHP rapid HIV dan reagen sifilis	Jumlah BMHP rapid HIV dan reagen sifilis yang diadakan	paket	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai ibu hamil untuk screening HIV dan sifilis	1	180.000.000	DAK	
				Persentase Penanganan penyakit menular	%		100			Kesehatan
				Angka Kesakitan DBD	Per 100.000 penduduk		37			Kesehatan
	Pelaksanaan PSN dan Penyemprotan Fogging	Sub Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular		Jumlah Pelaksanaan fogging	kegiatan					Kesehatan
	Melakukan gerakan PHBS dalam mencegah Penyebaran kasus malaria			Jumlah Penyediaan larvasida dan insektisida	paket					Kesehatan
				Jumlah Koordinasi Pelayanan kesehatan penyakit menular	kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Monev Pelayanan kesehatan penyakit menular	kegiatan					Kesehatan
				Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
				Persentase Orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
	Ketuk pintu bagi penderita TB	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis		Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	Kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Monitoring dan	Kegiatan					Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan Sasaran/Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
				Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	orang					Kesehatan
				Jumlah Peningkatan pengetahuan TBC	orang					Kesehatan
				Jumlah Investigasi kasus TBC	kasus					Kesehatan
				Jumlah PMO TBC/TB MDR	orang					Kesehatan
				Jumlah PMT penderita TBC	orang					Kesehatan
		Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis		jumlah orang dengan tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	orang		1,756			
			Penanganan pasien TB MDR ke Faskes	Jumlah pasien TB MDR ke Faskes yang ditangani	orang	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai penderita TB MDR	7,00	128.300.000	APBD	
			PMT TB	Jumlah pasien TB yang diberi PMT	orang	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai penderita TB	72,00	162.000.000	APBD	
			PMO TB	Jumlah pengawas minum obat pasien Tb	orang	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan yang mempunyai penderita TB	19	11.400.000	APBD	
				Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		100			Kesehatan
				Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan Buku Raport Kesehatanku	%		tidak indikator			Kesehatan
	Berkoordinasi dengan sekolah untuk pelaksanaan	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif		Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Kegiatan					Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	skrining melalui inovasi formulir cetak / tertulis	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
				Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada usia pendidikan dasar	orang					Kesehatan
				Jumlah Skrining anak sekolah dasar	orang					Kesehatan
		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar		Jumlah Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	orang		92,462			
			Pengadaan Buku Kesehatan anak sekolah	Jumlah buku kesehatan anak sekolah yang diadakan	buku	Sekolah SD dan SMP di Kota Surakarta	12400	198.600.000	APBD	
				Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
				Persentase orang usia 15–59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
	Skrining kesehatan melalui formulir online, memanfaatkan media telemedicine puskesmas, meningkatkan kerjasama jejaring, meningkatkan koordinasi dengan wa group posbindu	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif		Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia produktif	Kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia produktif	Kegiatan					Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Utama/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Kesehatan/ Urusan Penanggungjawab
				Jumlah Skrinig usia produktif	orang					Kesehatan
				Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
				Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
	Meningkatkan kerjasama jejaring dengan kader di wilayah	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut		Jumlah Penduduk Usia Lanjut yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	orang		71,771			Kesehatan
				Jumlah Koordinasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Kegiatan	indikator lama				
				Jumlah Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Kegiatan	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Peningkatan kapasitas petugas dalam Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada usia lanjut	orang	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Peningkatan pengetahuan kesehatan pada usia lanjut	orang	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Skrinig usia lanjut	orang	indikator lama				Kesehatan
			Pengadaan buku kesehatan usia lanjut	Jumlah buku kesehatan usia lanjut yang diadakan	buku	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan (Buku kesehatan Usia lanjut usia diberikan saat pemeriksaan kesehatan di pos lansia)	7090	113.440.000	APBD	
				Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai	%		100,00			Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Progra	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawa
				Persentase penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
	Mengoptimalkan deteksi dini hipertensi dengan penguatan jejaring fasyankes	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi		Jumlah Monitoring dan Evaluasi pelayanan hipertensi	Kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Koordinasi dan Advokasi lintas sektor pelayanan hipertensi	Kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Peningkatan pengetahuan hipertensi	Orang					Kesehatan
				Jumlah Peningkatan Kapasitas petugas pelayanan hipertensi	Orang					Kesehatan
				Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
				Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
	Mengoptimalkan deteksi dini DM dengan penguatan jejaring fasyankes	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus		Jumlah Penderita Diabetes Melitus yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	orang		19	17,		Kesehatan
				Jumlah Monitoring dan Evaluasi pelayanan DM	Kegiatan	indikator lama				
				Jumlah Koordinasi dan Advokasi lintas sektor pelayanan DM	Kegiatan	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Peningkatan pengetahuan DM	Orang	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Peningkatan Kapasitas petugas pelayanan DM	Orang	indikator lama				Kesehatan
				Jumlah Pelaksanaan posbindu	Kegiatan	indikator lama				Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Pengadaan reagen strip gula darah Aktivitas	Jumlah reagen strip gula darah yang diadakan <b>Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas</b>	Paket  Satuan	Semua RW Modeling Penanggulangan Kemiskinan, Untuk lokasi pengujian darah dilaksanakan di puskesmas/posbin du	2023		DAK  Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							1	521.664.000		
				Persentase ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
				Persentase ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%		100,00			Kesehatan
	Mengoptimalkan deteksi dini Kesehatan jiwa dengan penguatan jejaring fasyankes	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat		Jumlah Monitoring dan Evaluasi pelayanan ODGJ	Kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Koordinasi dan Advokasi lintas sektor pelayanan ODGJ	Kegiatan					Kesehatan
				Jumlah Peningkatan pengetahuan tentang ODGJ	Orang					Kesehatan
				Jumlah Peningkatan Kapasitas petugas	Orang					Kesehatan
				Jumlah Pendampingan orang dengan gangguan jiwa berat	orang					Kesehatan
				Persentase penduduk yang mempunyai jaminan kesehatan	%		95,20			Kesehatan
				Cakupan penduduk miskin non kuota yang mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan	%		indikator lama			Kesehatan
	Koordinasi program kegiatan tentang jaminan kesehatan dengan lintas sektoral	Sub Kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat		Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	Dokumen		2			Kesehatan
				Jumlah premi BPJS yang dibayarkan	Orang	indikator lama				
				Jumlah Monev Jaminan kesehatan	Kegiatan	indikator lama				Kesehatan

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Pembayaran luaran jaminan kesehatan sebagai Aktivitas kesehatan bagi PBI	Indikator Kinerja Utama/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	orang Satuan	Semua RW Modeling Perencanaan Kemiskinan yang mengajukan jaminan kesehatan	2023		APBD Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							122,98	56.040.932.800		
		Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan		Persentase Rumah tangga ber PHBS	%		72			Kesehatan
		Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kab/Kota		Jumlah kemitraan kesehatan yang dibentuk	MoU					Kesehatan
	Pembentukan Kampung Bebas Asap Rokok, Kader Anti Asap Rokok dan GEMPITA (Gerakan Pemuda Peduli Kesehatan)	Sub Kegiatan Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat		Jumlah Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi, Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat	Kegiatan					Kesehatan
Sasaran 3.2: Meningkatkan kualitas penyelenggaraan KB.				Total Fertility Rate (TFR)	%					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)		Persentase Pemakaian Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/ MCPR)	%					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Unmetneed	%					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Kegiatan Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal		Persentase PUS yang terpapar isi pesan program KKBPK (advokasi dan KIE)	%					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Sub Kegiatan Pengelolaan operasional dan sarana di balai penyuluhan KKBPK		Jumlah Dokumen Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga,	Laporan					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja (Kepondokan dan Tujuan/Sasaran/Program Keluarga Berencana) Sesuai Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
	Melakukan kunjungan ke rumah PUS yang belum ber KB (gugur gunung)		Gugur Gunung	Jumlah laporan kegiatan Gugur Gunung	Laporan		5	29.902.500,00	(DAK Fisik) Non	
			Grebeg KB	Jumlah laporan kegiatan Grebeg KB	Dokumen		5	36.432.500,00	(DAK Fisik) Non	
		Kegiatan Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota		Persentasee fasilitas kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	%					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
				Persentase Peserta KB Aktif MKJP	%					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Sub Kegiatan Peningkatan Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)		Jumlah peserta KB yang menggunakan MKJP	Orang					
			Pelayanan MOP	Jumlah peserta KB MOP	Orang	Pajang RW 3	20	25.040.000,00	(DAK Fisik) Non	
			Pelayanan MOW	Jumlah peserta KB MOW	Orang	Pajang RW 3	90	286.200.000,00	(DAK Fisik) Non	
			Pelayanan MKJP IUD & Implan	Jumlah peserta IUD Implan	Orang	Pajang RW 3	2.244	727.281.000,00	(DAK Fisik) Non	
			Pelayanan MOW	Jumlah peserta KB MOW	Orang	Pajang RW 3	38	74.600.000,00	(APBD)	
			Pelayanan MKJP IUD & Implan	Jumlah peserta IUD Implan	Orang	Pajang RW 3	3.785	59.769.797,50	(APBD)	
		Sub Kegiatan Peningkatan Kesertaan KB Pria		Jumlah peserta KB yang menggunakan MKJP	Orang					
			Pelayanan MOP	Jumlah peserta KB MOP	Orang	Pajang RW 3	20	32.280.000,00	(APBD)	
		Kegiatan Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian		Persentase PUS yang terpapar isi pesan program KKBPK (advokasi dan KIE)	%					Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan/ Kegiatan Berbasis Budaya Lokal	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
		Sub Kegiatan Pengendalian Program KKBPK		Jumlah Laporan Hasil Pengendalian Program KKBPK						
			Aktivitas : Audit Kasus Stunting	Jumlah Laporan Audit Kasus Stunting	Laporan	Pajang RW 3	13	72.400.000,00	(DAK Fisik) Non	
		Kegiatan Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB		Persentase Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kota yang berperan dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB						Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
	Kampung KB	Sub Kegiatan Pelaksanaan dan Pengelolaan Program KKBPK di Kampung KB		Jumlah kampung KB terbentuk	Kampung					
			Pembinaan Poktan di Kampung KB	Jumlah kampung KB terbentuk	Kampung	Pajang RW 3	27	275.000.000,00	(DAK Fisik) Non	
		Sub Kegiatan Pembinaan Terpadu Kampung KB		Jumlah kampung KB yang dibina	Laporan					
			Aktivitas : Pembinaan Poktan		Laporan	Pajang RW 3	27	133.623.000,00	(APBD)	
		Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)		Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB mandiri						Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan dan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga		Persentase keluarga yang dilakukan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga						Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Sub Kegiatan : Orientasi/Pelatihan Teknis Pelaksana/Kader Ketahanan dan Kesejahteraan		Jumlah Kader yang Mengikuti Orientasi/Pelatihan Teknis Pelaksana/Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Orang					

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Sub Kegiatan Ekonomi Keluarga/UPPKS)	Aktivitas	(BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Sub Kegiatan Ekonomi Keluarga/UPPKS)	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
	Meningkatkan Pembinaan pada kelompok TRIBINA bagi kelompok yang tidak aktif		Aktivitas : Pembinaan kader BKL	Jumlah Orang dalam Pembinaan Kader BKL	orang	Pajang RW 3	600	52.800.000,00	(APBD)	
			Aktivitas : Pembinaan kader UPPKA	Jumlah orang dalam Pembinaan Kader UPPKA	orang	Pajang RW 3	600	52.000.000,00	(APBD)	
			Aktivitas : Penyuluhan bagi kader dalam rangka peningkatan pemahaman kader terkait stunting	Jumlah orang dalam penyuluhan bagi kader dalam rangka peningkatan pemahaman kader terkait stunting	orang	Pajang RW 3	650	70.000.000,00	(APBD)	
		Sub Kegiatan : Orientasi dan Pelatihan Teknis Pengelola Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)		Jumlah Laporan Hasil Orientasi dan Pelatihan Teknis Pengelola Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)	Laporan					
	Meningkatkan Pembinaan pada kelompok TRIBINA bagi kelompok yang tidak aktif		Aktivitas : Pelatihan ekonomi kreatif bagi UPPKA	Jumlah Laporan Hasil Pelatihan ekonomi kreatif bagi UPPKA	Laporan	Pajang RW 3	5	19.350.000,00		
			Aktivitas : Pembinaan Forum AKU	Jumlah Laporan Hasil Pembinaan Forum AKU (Andalan Kelompok UPPKA)	Laporan	Pajang RW 3	12	13.000.000,00		
		Sub Kegiatan : Penyediaan Biaya Operasional bagi Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR,		Jumlah Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS)	Kelompok					

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS) Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
			Aktivitas : Hibah Poktan	Jumlah Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang menerima Hibah Poktan	Kelompok	Pajang RW 3	448	900.000.000,00	(APBD)	

## **6.4 MENGURANGI KAWASAN KUMUH**

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis yang keempat, yaitu terkait dengan: Belum optimalnya penanganan kawasan kumuh. Kemudian sasaran yang ingin dicapai oleh tujuan ini yaitu:

- A. **Sasaran 4.1** Meningkatnya penataan lingkungan pemukiman dan pemenuhan perumahan berkualitas dilaksanakan dengan program:
  - (1) program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan penyediaan layanan kesehatan untuk UKM dan UKP rujukan tingkat daerah Kabupaten/Kota
  
- B. **Sasaran 4.2** Meningkatnya pemenuhan akses air minum dan sanitasi layak dilaksanakan dengan program:
  - (1) program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) di daerah Kabupaten/Kota
  - (2) program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah domestik dalam daerah Kabupaten/Kota

*Tabel 6.4 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 4 (mengurangi kawasan kumuh)*

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							Target Kinerja	Target Anggaran		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Isu strategis 4: Belum optimalnya penanganan kawasan kumuh.				Persentase kawasan kumuh	%		1,99			Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Tujuan 4: Mengurangi kawasan kumuh				Persentase Penurunan RTLH	%					Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Sasaran 4.1: Meningkatkan penataan lingkungan permukiman dan pemenuhan perumahan berkualitas.				Persentase luasan permukiman kumuh yang tertangani	%					Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
				Rasio Rumah Layak Huni	%		89,18			Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh		Rasio Rumah Layak Huni	%		89,18	7.043.916.300	APBD	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		Kegiatan Pencegahan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh pada Daerah Kabupaten/ Kota		Persentase RTLH yang ditangani	%		5,32	7.043.916.300	APBD	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
	<i>Pembangunan Rumah dengan Metode RISHA</i>	<i>Sub Kegiatan Perbaikan RTLH untuk Pencegahan terhadap Tumbuh dan Berkembangnya Permukiman Kumuh diluar Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di bawah 10 Ha</i>		<i>Jumlah Bantuan perbaikan RTLH bagi masyarakat khususnya MBR</i>	<i>Unit</i>		255	6.887.416.300	APBD	<i>Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman</i>
			<i>Peningkatan Kualitas RTLH</i>	<i>Jumlah RTLH yang direhabilitasi</i>	<i>Unit</i>	<i>Kel Sumber</i>	245	4.900.000.000	APBD	

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	RW 3 1 unit Kel Mojosojo RW 7 1 unit Kel Pringgabaya 3 unit Kel Kampung Baru RW 2 6 unit Kel Kratonan RW 1 16 unit	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
			<i>Pembangunan Baru RTLH</i>	<i>Jumlah RLH yang dibangun</i>	<i>Unit</i>		30	1.500.000.000	APBD	
		Program Kawasan Permukiman		Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani	%		27,55			Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		Kegiatan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di bawah 10 (sepuluh) Ha		Jumlah kawasan kumuh yang ditangani keseluruhan	kawasan		6			Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
		<i>Sub Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Pemugaran/Peremajaan Permukiman Kumuh</i>		<i>Luas Permukiman Kumuh yang Diremajakan/Dipugar</i>	<i>Ha</i>		14,41			<i>Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman</i>
			<i>Peningkatan Kualitas RTLH</i>	<i>Jumlah RTLH yang direhabilitasi</i>	<i>Unit</i>		100	2.000.000.000	DAK	
		Program Pengembangan Perumahan		Rasio Rumah Layak Huni korban bencana/ relokasi program pemerintah	%		100	1.907.199.600	APBD	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Relokasi Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Kategori Penanggung jawab
							100	0		
	<i>Penanganan rumah korban bencana/ relokasi program pemerintah</i>	<i>Sub Kegiatan Rehabilitasi Rumah Bagi Korban Bencana</i>		<i>Jumlah bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni bagi korban bencana yang terbangun</i>	KK		0	-		<i>Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman</i>
				<i>Jumlah bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni bagi korban relokasi program pemerintah</i>	KK		0	-		<i>Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman</i>
				Persentase rumah tangga mengakses akses air bersih						<i>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</i>
				Persentase rumah tangga yang mendapatkan layanan pengolahan air limbah domestik						<i>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</i>
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum		Persentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan perpipaan terlindungi terhadap seluruh rumah tangga	%		100			<i>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</i>
		Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah SPAM yang terbangun	Unit		500			<i>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</i>
	<i>Pembangunan Jaringan Distribusi Utama di Kawasan Perkotaan</i>	<i>Sub Kegiatan Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM</i>		<i>Jumlah Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM yang disusun</i>	<i>Dokumen</i>		1	97.036.500	<i>Retribusi Daerah</i>	<i>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</i>
		<i>Sub Kegiatan Supervisi Pembangunan/Peningkatan/Perluasan/Perbaikan SPAM</i>		<i>Jumlah Konsultasi Supervisi Pembangunan/Peningkatan/Perluasan/Optimalisasi SPAM</i>	<i>Dokumen</i>		1	47.610.000	<i>Retribusi Daerah</i>	<i>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</i>

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Sub Kegiatan Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Jumlah Penambahan sambungan rumah yang terlayani melalui Pemanfaatan Idle Capacity dan penambahan jaringan perpipaan yang terlayani melalui Pemanfaatan SPAM/SumbuKegiatan/ Sub Kegiatan/ Aktivitas	SR	Lokasi Prioritas	2023		DAK Fisik- Bidang Penerimaan-Minuman- Penugasan, Retribusi Daerah	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
							500	5.544.206.750		
			Pekerjaannya Pembuatan Tandon, Master meter, dan perpipaan	Jumlah Penambahan sambungan rumah yang terlayani master meter dan jaringan perpipaan	SR dan Meter	Kelurahan Mojosongo		-	DA fisik Bidang Air minum Integrasi	
			Pekerjaannya Pembuatan Tandon, Pipa hidran, master meter dan perpipaan	Jumlah Penambahan sambungan rumah yang terlayani master meter dan jaringan perpipaan	SR dan Meter	Kelurahan Pajang		-	DA fisik Bidang Air minum Integrasi	
			Pekerjaannya Pipa hidran, master meter dan perpipaan	Jumlah Penambahan sambungan rumah yang terlayani master meter dan jaringan perpipaan	SR dan Meter	Kelurahan Mojosongo RW.1		-	DAK Fisik- Bidang Air Minum- Stunting	
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah		Persentase Jumlah Rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	%		100			Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah rumah yang tersambung SPALD-T	Unit		500			Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
	Penambahan Jaringan SR Air Limbah	Sub Kegiatan Supervisi Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota		Jumlah Dokumen Supervisi Kegiatan Pembangunan/ Rehabilitasi/ Peningkatan/ Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota	Dokumen		1	47.610.000	Retribusi Daerah	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Sub Kegiatan Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Proses/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	SR Satuan	Lokasi Prioritas	2023		DAK Fisik-Sumber Daya Perumahan, Retribusi Daerah	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
							300	6.788.469.850		
			Pekerjaan IPAL / SPALD-T	Jumlah penambahan IPAL/ SPALD-T	Unit	Kelurahan Kauman	1	156.450.000	DAK Fisik-Bidang Sanitasi Stunting	
			Pekerjaan IPAL / SPALD-T	Jumlah penambahan IPAL/ SPALD-T	Unit	Kelurahan Mojoso RT.3 dan 4, RW.1 Dan RW.7	1	1.483.996.500	DAK Fisik-Bidang Sanitasi Stunting	
			Pekerjaan SPALD-S	Jumlah penambahan SPALD-S	Unit	Kelurahan Mojoso	1	200.502.750	DAK Fisik-Bidang Sanitasi Stunting	
			Pekerjaan IPAL/SPALD-T	Jumlah penambahan IPAL/ SPALD-T	Unit	Kelurahan Gilingan	1	460.740.000	DAK Fisik-Bidang Sanitasi Stunting	
			Pekerjaan SPALDT	Jumlah penambahan SPALDT	Unit	Kelurahan Pajang	1	443.886.450	DAK Fisik-Bidang Sanitasi Integrasi	
			Pekerjaan SPALDT	Jumlah penambahan SPALDT	Unit	Kelurahan Pajang	1	635.477.850	DAK Fisik-Bidang Sanitasi Integrasi	
			Pekerjaan SPALD-S	Jumlah penambahan SPAL-S	Unit	Kelurahan Pajang	1	507.150.000	DAK Fisik-Bidang Sanitasi Integrasi	

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Pekerjaan SPALD-T Aktivitas	Jumlah penambahan SPALD-T Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Unit Satuan	Kelurahan Lokasi Prioritas Mojosongo	2023		DAK Sumber Perencanaan Bidang Sanitasi Integrasi	Urusan Penanggungjawab
							1	436.503.900		

## **6.5 MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT**

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis yang kelima, yaitu terkait dengan: Belum optimalnya peningkatan ketahanan pangan masyarakat, kemudian sasaran yang ingin dicapai yaitu:

- A. **Sasaran 5.1** Meningkatkan ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, dilaksanakan dengan:
- (1) program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan aktivitas:
    - b. kegiatan pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, dengan aktivitas:
  - (2) program penanganan kerawanan pangan, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan, dengan aktivitas:
    - b. kegiatan penanganan kerawanan pangan kewenangan Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:
  - (3) program perekonomian dan pembangunan, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan pelaksanaan kebijakan perekonomian, dengan aktivitas:
- B. **Sasaran 5.2** Meningkatnya produksi perikanan, dilaksanakan dengan:
- (1) program pengelolaan perikanan budidaya, dilakukan dengan:
    - a. kegiatan pemberdayaan pembudi daya ikan kecil,
    - b. kegiatan penerbitan tanda daftar bagi pembudi daya ikan kecil (TDPIK) dalam 1 daerah Kabupaten/Kota
    - c. kegiatan pengelolaan pembudidayaan ikan
  - (2) Program Pengelolaan Perikanan Tangkap, dilakukan dengan:
    - a. Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota
  - (3) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, dilakukan dengan:
    - a. Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian, dengan aktivitas:
    - b. Kegiatan Pengawasan Obat Hewan di Tingkat Pengecer, dengan aktivitas:
    - c. Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain, dengan aktivitas:
    - d. Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan aktivitas:
    - e. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian, dengan aktivitas:
  - (4) program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, dilakukan dengan:
    - a. Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
  - (5) program perizinan usaha pertanian, dilakukan dengan:
    - a. Kegiatan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan

*Tabel 6.5 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 5 (meningkatkan ketahanan pangan masyarakat)*

Isu Strategis/Tujuan / Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program / Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							Target Kinerja	Target Anggaran		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Isu strategis 5: Belum optimalnya peningkatan ketahanan pangan masyarakat.				Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor			377.784.000	APBD	Pangan
Tujuan 5: Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat				Persentase ketersediaan pangan tingkat kota terhadap kebutuhan pangan				377.784.000	APBD	Pangan
Sasaran 5.1: Meningkatnya ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.		Program Penanganan Kerawanan Pangan		Persentase penduduk rawan pangan	%		8,52	377.784.000	APBD	Pangan
		Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan		Persentase kelurahan yang terpetakan ketahanan dan kerentanan pangan	%		100	92.008.000	APBD	Pangan
		Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan		Peta dan Analisis Ketahanan dan Kerentanan Pangan yang Dimutakhirkan	Dokumen		1	92.008.000	APBD	Pangan
			Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan					92.008.000	APBD	Pangan
		Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota		Persentase penduduk rawan pangan tertangani	%		3,83	285.776.000	APBD	Pangan
		Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota		Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	Laporan		12	142.808.500	APBD	Pangan
			Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan					14.450.162	APBD	Pangan

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas Kabupaten/Kota	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program Kegiatan/Sub	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
			Pembinaan kawasan mandiri pangan					95.940.898	APBD	Pangan
			Pembinaan kewaspadaan pangan					27.932.436	APBD	Pangan
			Penyusunan dokumen SKPG					4.485.003	APBD	Pangan
		Sub Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Dokumen	BANJARSARI BANYUANYAR GILINGAN JOGLO KADIPIRO KEPRABON KESTALAN KETELAN MANAHAN MANGKUBUMEN NUSUKAN PUNGGAWAN SETABELAN SUMBER TIMURAN	1	142.967.500	APBD	Pangan
			Cadangan pangan untuk kerawanan pangan yang tercover SK Walikota, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian					142.967.500	APBD	Pangan
		Program Perekonomian dan Pembangunan		Persentase Kebijakan Perekonomian yang dilaksanakan	%					Bagian Perekonomian
		Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian		Persentase Kebijakan TPID yang dilaksanakan	%					Bagian Perekonomian
	Key Strategic 4 K yaitu Keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif	Sub Kegiatan Pengendalian dan Distribusi Perekonomian		Jumlah Kebijakan bidang ketahanan pangan yang dievaluasi	Kebijakan					Bagian Perekonomian
			Fasilitasi dan Monitoring	Jumlah koordinasi TPID yang dilaksanakan dalam	Laporan	Kota Surakarta	4	13.840.000	APBD	

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjawa
			Fasilitasi dan Monitoring TPID Award	Jumlah Rencana Aksi TPID Award	Dokumen	Kota Surakarta	1	1.550.000	APBD	
Sasaran 5.2: Meningkatkan produksi perikanan.				Jumlah Produksi Perikanan	Ton					Perikanan
		Program Pengelolaan Perikanan Budidaya		Produksi budidaya ikan	Ton					Perikanan
		Kegiatan Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil		Persentase kelompok pembudi daya Ikan yang aktif berbudidaya	%					Perikanan
	Pengembangan produktivitas perikanan	Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil		Jumlah kelompok yang dikembangkan kapasitas pembudidaya ikan	Kelompok					Perikanan
		Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudi Daya Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Persentase pembudidaya ikan kecil yang mempunyai TDPIK	%					Perikanan
		Sub Kegiatan Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil		Jumlah kelompok pembudidaya ikan yang terbentuk	Kelompok					Perikanan
		Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan		Persentase pembudidaya ikan terbina						Perikanan
		Sub Kegiatan Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan		Jumlah kelompok pembudidaya ikan yang mendapatkan pengembangan ilmu	Kelompok					Perikanan
		Sub Kegiatan Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudidayaan Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah dokumen penetapan persyaratan TDPIK	Dokumen					Perikanan
		Sub Kegiatan Pelayanan Penerbitan Tanda Daftar bagi		Jumlah pembudidaya ikan yang mempunyai TDPIK	Orang					Perikanan

Isu Strategis/Tujuan / Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/ Pembudidayaan Ikan Kecil (KDPK) dalam 1 Sub Kegiatan Daerah (satu) Kabupaten/Kota	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program / Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa n	Urusan Penanggungjawa b
		Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah dokumen data perikanan	Dokumen					Perikanan
		Sub Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota		Ketersediaan benih	Ton					Perikanan
		Sub Kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat		Jumlah pembinaan dan pemantauan pembudidaya ikan	Orang					Perikanan
		Program Pengelolaan Perikanan Tangkap		Produksi perikanan tangkap	Ton					Perikanan
		Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota		Persentase kelompok perikanan budidaya dan perikanan tangkap yang terdata	%					Perikanan
	Pengembang an database sumberdaya ikan	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan		Jumlah dokumen pendataan sumber daya ikan	Kelompo k					Perikanan
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian		Produktivitas Padi per hektar	kw/ha					Pertanian
				Produktivitas Hortikultura						Pertanian
		Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian		Persentase sarana pertanian yang dimanfaatkan						Pertanian
	Pengembang an produktivitas pertanian	Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi		Jumlah pengawasan penggunaan sarana pertanian	Kegiatan					Pertanian
		Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian		Jumlah pendampingan penggunaan sarana pertanian	Kegiatan					Pertanian

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program	Satuan Ekor	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Pertanggung Jawa
		Kegiatan Pengawasan Obat Hewan di Tingkat Pengecer		Persentase Obat Hewan yang legal	%					Pertanian
		Sub Kegiatan Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan		Jumlah sediaan obat hewan yang di periksa	Unit					Pertanian
		Sub Kegiatan Penindakan atas Penyimpangan Penyediaan dan Peredaran Obat Hewan		Jumlah unit usaha obat hewan yang diberi peringatan	Unit					Pertanian
		Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain		Persentase ketersediaan benih/bibit	%					Pertanian
		Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain		Jumlah bibit yang disediakan	ekor					Pertanian
				Luasan lahan pertanian	Ha					Pertanian
		Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian		Luasan lahan tanaman pangan	Ha					Pertanian
		Sub Kegiatan Penyusunan Peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B		Jumlah peta LP2B	dokumen					Pertanian
		Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian		Persentase luasan lahan pertanian yang diairi	%					Pertanian
		Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya		Jumlah koordinasi dan sinkronisasi	Kegiatan					Pertanian
				Persentase RPH yang sesuai standar	%					Pertanian
		Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani		Panjang talud irigasi yang terbangun, terehab dan terpelihara	km					Pertanian
		Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan		Jumlah pintu air yang terbangun, terehab dan terpelihara	Unit					Pertanian

Isu Strategis/Tujuan	Inovasi	Program/Kegiatan/ Sub-kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaa	Urusan Penanggungjawa
		Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan		Jumlah RPH yang dibangun/direhab/dipelihara	Unit					Pertanian
		Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya		Jumlah Prasarana pertanian lainnya yang terbangun, terehab dan terpelihara	Unit					Pertanian
		Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian		Persentase lahan pertanian bebas bencana pertanian	%					Pertanian
		Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota		Persentase lahan pertanian bebas bencana pertanian	%					Pertanian
		Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan		Jumlah Pengendalian OPT, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Kegiatan					Pertanian
		Program Perizinan Usaha Pertanian		Persentase perizinan usaha pertanian terlayani	%					Pertanian
		Kegiatan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan		Persentase permohonan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan yang diterbitkan rekomendasi	%					Pertanian
	Pengembangan Usaha Pertanian	Sub Kegiatan Fasilitas Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan		Jumlah usaha obat hewan yang sudah berizin	Unit					Pertanian
		Sub Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan		Jumlah usaha obat hewan yang diawasi	Unit					Pertanian

## **6.6 PENINGKATAN PADA LAYANAN DASAR SOSIAL LAINNYA**

Tujuan ini didasarkan pada isu strategis yang keenam yaitu terkait dengan: Belum optimalnya peningkatan aksesibilitas perlindungan sosial. Kemudian sasaran yang ingin dicapai yaitu:

A. **Sasaran 6.1** Meningkatnya perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan, dilaksanakan dengan:

(1) Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial, dilakukan dengan:

a. Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten / Kota

(2) program rehabilitasi sosial, dilakukan dengan:

a. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial

B. **Sasaran 6.2** meningkatnya aksesibilitas layanan perempuan dan anak korban kekerasan, dilaksanakan dengan:

(1) Program Perlindungan Perempuan, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota, dengan aktivitas:

C. **Sasaran 6.3** akselerasi pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil bagi masyarakat miskin, dilaksanakan dengan:

(1) Program Pendaftaran Penduduk, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk, dengan aktivitas:

(2) Program Pencatatan Sipil, dilakukan dengan:

a. Kegiatan Pelayanan Pencatatan Sipil, dengan aktivitas:

*Tabel 6.6 RAT penanggulangan kemiskinan pada tujuan 6 (peningkatan pada layanan dasar sosial lainnya)*

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							Target Kinerja	Target Anggaran		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Isu strategis 6: Belum optimalnya peningkatan aksesibilitas perlindungan sosial				Persentase PPKS yang mendapatkan perlindungan sosial	%					Sosial
Tujuan 6: Peningkatan pelayanan sosial dasar lainnya				Persentase PMKS yang ditangani	%					Sosial
Sasaran 6.1: Meningkatnya perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan.		Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial		Persentase PPKS fakir miskin yang mendapat program perlindungan dan jaminan sosial						Sosial
		Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten / Kota		Persentase PPKS fakir miskin yang mendapat program perlindungan dan jaminan sosial						Sosial
	Optimalisasi Pemanfaatan DTKS Dalam Penentuan Sasaran Program Penanggulangan Kemiskinan	Pendataan Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota		Jumlah kegiatan pendataan PPKS fakir miskin yang dilakukan						Sosial
			Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Updating Kemiskinan dan PPKS	Jumlah Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Updating Kemiskinan dan PPKS	12 Bulan	54 Kelurahan	100	228.640.328	APBD	
			Verivali/Updating Data Kemiskinan dan PPKS	Jumlah Kegiatan Verivali/Updating Data Kemiskinan dan PPKS	12 Kali	- Pasar Kliwon RW3 - Kampungbaru RW2 - Baluwarti RW 1 - Semanggi RW3 - Joyosuran RW12 - Mojo RW2 - Kauman RW5 - Kedunglumbu	100	214.338.846	APBD	

Isu Strategis/Tujuan/Sasaran	Inovasi	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Satuan	Lokasi Prioritas RW	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
						- Sangkrah RW10 - Gajahan RW1				
			Bimtek/Pelatihan Pokja Data/Petugas Homevisit)	Jumlah Sasaran Kegiatan Bimtek/Pelatihan Pokja Data/Petugas Homevisit)	54 Kelurahan			164.250.000	APBD	
			Sosialisasi Updating Data Kemiskinan dan PPKS	Jumlah Sasaran Kegiatan Sosialisasi Updating Data Kemiskinan dan PPKS	12 Kecamatan			152.162.500	APBD	
			Sekretariat Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	Jumlah Kegiatan Sekretariat Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	12 Kali	- Serengan RW8 - Kemlayan RW4 - Kratonan RW1 - Jayengan RW1 - Joyotakan RW5 - Danukusuman RW8 - Tipes RW11	100	175.000.000	APBD	
		Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga		Jumlah PPKS fakir miskin (warga miskin dan rentan resiko sosial) yang mendapat fasilitasi bantuan PKH						Sosial
			Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program PKH	<i>Jumlah Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program PKH</i>	<i>Bulan</i>		18	248.700.815	APBD	
			Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendamping PKH	Jumlah Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendamping PKH	<i>Kali</i>		16	294.138.118	APBD	
			Pelaksanaan Pendampingan PKH	Jumlah Kegiatan Pelaksanaan Pendampingan PKH	12 Kali	- Pasar Kliwon RW3 - Kampungbaru RW2 - Baluwarti RW 1 - Semanggi RW3 - Joyosuran RW12 - Mojo RW2 - Kauman RW5 - Kedunglumbu RW3 - Sangkrah RW10 - Gajahan RW1	100	428.539.198	APBD (Anggaran Awal Pelaksanaan Pendampingan PKH Rp.462.139.198)	

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	- Serengan RW8 - Kelayan RW4 - Kratonan RW1 - Joyotakan RW5 - Danukusuman RW8 - Tipes RW11	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
							100			
						Kauman RW 5 (Lansia Miskin)	8	19.200.000		
						Kelayan RW 4 (Lansia Miskin)	6	14.400.000		
		Fasilitasi Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat		Jumlah PPKS fakir miskin (warga miskin dan rentan resiko sosial) yang mendapat fasilitasi bantuan BPNT				33.600.000		Sosial
			Penambahan E-Warong Baru	Jumlah Penambahan E-Warong Baru	Lokasi			375.000.000	APBD	
			Pendampingan E-Warong Kube Jasa	Jumlah Kegiatan Pendampingan E-Warong Kube Jasa	Kali			25.000.000	APBD	
			Monitoring dan Evaluasi Pendampingan E-Warong Kube Jasa	Jumlah Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pendampingan E-Warong Kube Jasa	Kali			16.806.411	APBD	
			Monitoring dan Evaluasi Pendampingan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Jumlah Kegiatan untuk Monitoring dan Evaluasi Pendampingan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Kali			236.616.039	APBD	
			Sosialisasi Kegiatan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Jumlah Kegiatan untuk Sosialisasi Kegiatan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Kali			255.778.898	APBD	
			Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendamping E-Warong Kube Jasa	Jumlah Kegiatan untuk Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendamping E-Warong Kube Jasa	Kali			69.061.754	APBD	
			Sosialisasi Penambahan E-Warong Baru	Jumlah Kegiatan untuk Sosialisasi Penambahan E-Warong Baru	Kali			82.723.871	APBD	
			Pendampingan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai	Jumlah Kegiatan untuk Pendampingan Penyaluran Bantuan	Kali			206.161.558	APBD (Anggaran Awal)	

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	(BPNT) Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/Aktivitas	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan Pelaksanaan Pendampingan BPNT (Rp.254.161.558)	Urusan Penanggungjawab
			Pendampingan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Jumlah Kegiatan untuk Pendampingan Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	Kali	Sriwedari RW3 (Lansia Miskin)	6	14.400.000		
						Kauman RW 5 (Lansia Miskin)	8	19.200.000		
						Kemlayan RW 4 (Lansia Miskin)	6	14.400.000		
		PROGRAM REHABILITASI SOSIAL		Persentase PPKS di Luar Panti yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial						Sosial
		Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial		Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti						Sosial
		Penyediaan Permakanan		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi						Sosial
			Penyediaan permakanan	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi	orang	- Kadipiro RW9	10	1.200.000		
						- Nusukan RW 13	10	1.200.000		
						- Jebres RW 36	10	1.200.000		
						- Mojosongo RW 7	10	1.200.000		
						- Pucang Sawit RW 11	10	1.200.000		
						- Karangasem RW9	10	1.200.000		
						- Purwosari RW 13	10	1.200.000		
						- Joyosuran RW 12	10	1.200.000		
						- Sangkrah RW 10	10	1.200.000		

Isu	Inovasi	Program/	Aktivitas	Indikator Kinerja	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber	Urusan
						- Semanggi RW 3	10	1.200.000		
						- Kratonan RW 1	10	1.200.000		
						- Joyotakan RW 5	10	1.200.000		
		Penyediaan Sandang		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang						Sosial
		Penyediaan Alat Bantu		Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/shelter						Sosial
			Penyediaan alat bantu	jumlah alat bantu yang disediakan bagi kelompok difabel	unit	- Kadipiro RW9	2	2.000.000		
						- Nusukan RW 13	2	2.000.000		
						- Jebres RW 36	2	2.000.000		
						- Mojosongo RW 7	2	2.000.000		
						- Pucang Sawit RW 11	2	2.000.000		
						- Karangasem RW9	2	2.000.000		
						- Purwosari RW 13	2	2.000.000		
						- Joyosuran RW 12	2	2.000.000		
						- Sangkrah RW 10	2	2.000.000		
						- Semanggi RW 3	2	2.000.000		
						- Kemlayan RW 4	2	2.000.000		
						- Danukusuman RW 8	2	2.000.000		
		Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga						Sosial
		Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di						Sosial

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Utama Sasaran/Program/ Kegiatan/ Sub	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
				masyarakat, Dinas Sosial, rumah singgah/shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial						
		Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis dan Masyarakat		Jumlah pelaksanaan bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan pengemis dan masyarakat						Sosial
		Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan						Sosial
		Pemberian Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar						Sosial
		Pemberian Layanan Data dan Pengaduan		Jumlah pelaksanaan pemberian layanan data dan pengaduan						Sosial
		Pemberian Layanan Kedaruratan		Jumlah pelaksanaan pemberian layanan kedaruratan						Sosial
		Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga						Sosial
		Pemberian Layanan Rujukan		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk						Sosial
Sasaran 6.2: Meningkatnya				Persentase Perempuan dan anak	%					

Isu Strategis/Fungsi dan Sasaran	Inovasi	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran/Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan/ Layanan sesuai standar	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Penanggungjawab
perempuan dan anak korban kekerasan.										
		Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan		Persentase ARG pada belanja langsung APBD	%					
		Kegiatan : Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik , Hukum, Sosial dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kab/Kota		Persentase partisipasi Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan	%					
		<i>Sub Kegiatan : Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Peningkatan Partisipasi Perempuan dan Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi</i>		<i>Jumlah Organisasi Masyarakat yang Mendapat Advokasi dan Pendampingan Kebijakan Peningkatan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi Kewenangan Kabupaten/Kota</i>	Organisasi					
			<i>Aktivitas : Pelatihan ketrampilan bagi PEKKA</i>	<i>Jumlah organisasi kelompok PEKKA ( Perempuan Kepala Keluarga ) yang mendapatkan pelatihan Ketrampilan</i>	Organisasi	Seregan RW 8	1	72.517.000,00	(APBD)	
			<i>Aktivitas : bimtek dan Pelatihan Kelompok P2MBG</i>	<i>jumlah organisasi yang mendapatkan Bimtek dan Pelatihan Kelompok P2MBG</i>	Organisasi	Purwodiningratan RW 7	1	82.250.001,00	(APBD)	
Sasaran 6.3: Akselerasi pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil bagi masyarakat miskin.				Persentase kepemilikan dokumen administrasi kependuduk	%		98,16			Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
		Program		Persentase anak usia	%					Administrasi

Isu Strategis/Tujuan/ Sasaran	Inovasi	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Aktivitas	Indikator Kinerja Tujuan/ Sasaran/ Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Satuan	Lokasi Prioritas	2023		Sumber Pendanaan	Urusan Pemangku/ dan Penerimaan
							93,00			
		Kegiatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk		Persentase Perumahan KIA yang diterbitkan	%		100			Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Sapu Kuwat	Sub Kegiatan Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk		Jumlah KIA yang dicetak	dokumen		10.000	150.000.000		Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			Layanan Jemput Bola Tingkat Kecamatan	Jumlah Kecamatan yang mendapatkan layanan KIA melalui jemput Bola	kecamatan	5	5	36.000.000		
			Layanan Jemput Bola pada SLB	Jumlah SLB yang mendapatkan layanan KIA melalui jemput Bola	sekolah	17	17	24.000.000		
		Program Pencatatan Sipil		Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran	%		92,00			Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
		Kegiatan Pelayanan Pencatatan Sipil		Persentase Perumahan akta kelahiran yang diterbitkan	%		100			Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
		Sub Kegiatan Peningkatan dalam Pelayanan Pencatatan Sipil		Jumlah akta kelahiran yang dicetak	dokumen	11000	11000	216.000.000		Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			Layanan Jemput Bola Tingkat Kelurahan	Jumlah Kelurahan yang mendapatkan layanan akta kelahiran melalui jemput Bola	Kelurahan	25	25	216.000.000		
				Persentase Cakupan Akta Kematian	%		100			Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
				Persentase Perumahan akta kematian yang diterbitkan	%		100			Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Besuk Ki Amat	Peningkatan dalam Pelayanan Pencatatan Sipil		Jumlah akta kematian yang dicetak	dokumen	5000	5000	197.922.000		Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			Layanan Jemput Bola Tingkat Kelurahan	Jumlah Kelurahan yang mendapatkan layanan akta kematian melalui jemput Bola	Kelurahan	20	20	197.922.000		





**7.1 KESIMPULAN**

1. Isu penurunan angka kemiskinan merupakan isu yang berlaku universal baik secara Global, Nasional, Provinsi maupun Kabupaten Kota, termasuk Kota Surakarta. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) bahwa Pada tahun 2030, menjadi zero poverty. Pada tingkat Nasional dalam RPJMN 2020-2024, Sasaran Ekonomi Makro Tahun 2020-2024 bahwa Tingkat kemiskinan sendiri diharapkan menurun menjadi 6,5 – 7,0 persen pada tahun 2024. Tingkat Provinsi, Kebijakan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dalam RPJMD 2018-2023 pada akhir periode ditargetkan menjadi sebesar 7,48% hingga 6,48%. Sementara kondisi kemiskinan di Kota Surakarta mencapai 8,84% pada tahun 2021, angka tersebut berada di atas kemiskinan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Tantangan kedepan adalah agar Pemerintah Kota Surakarta dapat menurunkan angka kemiskinan sesuai dengan target SDGs dan RPJMN, dan RPJMD.
2. Perkembangan kemiskinan Nasional, Jawa Tengah dan Kota Surakarta pada periode September 2021, tentunya masih dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang masih berdampak bagi beberapa masyarakat. Tingginya kemiskinan juga dipengaruhi oleh naiknya harga eceran komoditas pokok, seperti beras, daging ayam ras, minyak goreng, telur ayam ras, dan gula pasir. Pada periode September 2021, harga eceran beberapa komoditas pokok mengalami kenaikan, selain itu sektor pariwisata ikut menyumbang tingkat kemiskinan Indonesia pada 2021, pariwisata belum sepenuhnya bisa bangkit, terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Surakarta, secara khusus wisatawan mancanegara yang mengalami penurunan drastis.
3. Dalam rangka koordinasi dan pengendalian pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di Kota Surakarta, Pemerintah Kota Surakarta telah membentuk lembaga pengelola program, yaitu Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Surakarta yang ditetapkan melalui Keputusan Walikota Surakarta.
4. Total anggaran yang mendukung indikator penurunan tingkat Kemiskinan dialokasikan sebesar Rp 243.912.665.330, - dan terealisasi sebesar Rp 236.205.345.313, - atau sebesar 96,84 %. Anggaran tersebut dijalankan melalui 14 program yang dijalankan oleh 14 Dinas terkait.
- 5.

**7.2 REKOMENDASI**

Beberapa strategi untuk menurunkan angka/tingkat kemiskinan dimasa mendatang yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam kerangka kebijakan makro pengurangan angka kemiskinan, Pemerintah Kota Surakarta perlu menjaga stabilitas inflasi, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menciptakan lapangan kerja produktif, menjaga iklim investasi dan regulasi perdagangan, optimalisasi layanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok strategis, serta mengembangkan infrastruktur perekonomian.

2. Dalam kerangka kebijakan mikro, Pemerintah Kota Surakarta perlu penyempurnaan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk menurunkan beban pengeluaran dan peningkatan pendapatan kelompok miskin dan rentan melalui akselerasi penguatan ekonomi keluarga miskin dan rentan dan pemulihan dampak kebijakan Covid-19.
3. Dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan tahun 2022, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Surakarta perlu mendorong perangkat daerah terkait pencapaian kinerja indikator-indikator yang perlu mendapatkan perhatian dalam penurunan angka kemiskinan di Kota Surakarta, yaitu:
  - Bidang Ketenagakerjaan perlu mengoptimalkan peningkatan kinerja cakupan serapan tenaga kerja terampil; persentase pencari kerja yang ditempatkan, besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (merupakan indikator capaian SDG's Tujuan ke-10), persentase pertumbuhan tenaga kerja KUMKM yang dibina, persentase wirausaha baru, cakupan bina kelomok perikanan, persentase peningkatan jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif, persentase SDM Pariwisata (guide dan pengelola wisata) yang bersertifikat, persentase kelompok tani menerapkan teknologi pertanian/perkebunan, persentase petani yang pendapatannya  $\geq$  UMR, persentase PKL yang tertata, cakupan pelaku IKM yang difasilitasi peningkatan SDM dan pemasaran, serta peningkatan kerjasama dengan Badan Pusat Statistik Kota Surakarta dalam penyediaan data indikator kemiskinan bidang ketenagakerjaan.
  - Bidang Infrastruktur Dasar perlu mengoptimalkan peningkatan kinerja persentase panjang drainase/ saluran pembuangan air dalam kondisi baik, rumah tidak layak huni yang ter rehabilitasi, persentase penduduk dengan akses terhadap air minum, dan cakupan rumah tangga bersanitasi.
  - Bidang Ketahanan Pangan perlu mengoptimalkan peningkatan kinerja persentase penanganan wilayah prioritas rawan pangan, dan skor PPH.
  - Bidang Sosial perlu mengoptimalkan peningkatan kinerja persentase anak terlantar yang dibina, dan cakupan program perlindungan sosial yaitu program PKH bagi rumah tangga miskin, persentase penyandang cacat baik fisik dan mental, serta lanjut usia yang tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial.
4. Peningkatan dan perluasan pengelolaan basis data, dan basis spasial dengan pengelolaan dan pemanfaatan Basis Data Terpadu, serta melakukan pengukuran peningkatan kesejahteraan penduduk miskin yang terdampak mendapatkan program penanggulangan kemiskinan.
5. Intervensi prioritas dapat mempertimbangkan 3 strategi kunci penanggulangan kemiskinan berdasarkan Garis Kemiskinan, yaitu 1) pengendalian inflasi utamanya optimalisasi peran TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) dalam penyusunan kebijakan dan inovasi dalam pengendalian inflasi, 2) peningkatan daya beli/pendapatan penduduk miskin dan 3) menurunkan beban pengeluaran penduduk miskin.